

**Dr.Ir. NURDIN MAPPA, M.M.**

**Dr.DAHLAN LAMA BAWA, M.Ag**



# **PEMBAJAAN DIRI**

**IKHTIAR MERAIH RIDHA ALLAH**

**Editor**

**Dr. Syuhada Rimang, Spd, M.Pd**

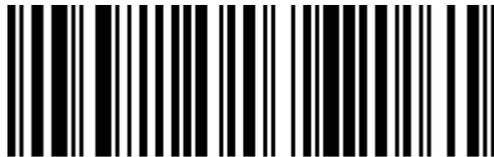
**PEMBAJAJAN DIRI**  
*Iktisar Meraih Ridha Allah*

*Penulis :*

*Dr. Ir. Nurdin Mappa, M.M.*  
*Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag*

*Editor:*

*Dr. Suada Rimang, S.Pd., M.Pd.*



9786025218682

Pembajaan Diri, Ikhtiar Meraih Ridha Allah

Hak Cipta : Dr. Ir. Nurdin Mappa, M.M.

Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indoensia

Oleh Baslamah Publishing, Noperember 2018

Editor : Dr. Syuada Rimang, S.Pd., M.Pd.

Sampul : Dr. Ir, Nurdin Mappa

Penerbit : Basmalah Publishing

Cetakan : Pertama

Perpustakaan National : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN : 9786025218682

Hak Cipta dilindungi Undang-undang, dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan buku ini dalam bentuk apapun kecuali ada izin dari penulis atau pengarang.

## KATA PENGANTAR



Segala puji Allah subhana wataalah Rab seru sekalian Alam, kepada-Nya penulis bersandar dari segala kekurangan dan kelemahan, Rab yang telah memberikan inspirasi dan telah membuka mata hati dan pemahaman penulis dalam memahami sesuatu, termasuk telah membuka pikiran dan hati dalam mengungkap ide tentang penulisan buku yang sederhana ini.

Buku ini disusun sebagai bentuk sumbangsi dalam dakwah penyebaran Islam, sekalipun penulis menyadari bahwa kehadiran buku ini bagaikan membuang secuil serbuk garam ke dalam laut, namun penulis berharap buku yang ada ditangan pembaca ini dapat menjadi lilin kecil yang dapat memberi penerangan dikala gelap, sehingga kita dapat berjalan dalam temarang cahaya menuju kehidupan yang diridhai dan dirahmati oleh Allah subhana wataalah.

Rahmat dan Ridha Allah, adalah titik kehidupan yang mesti diusahakan dicapai oleh seorang muslim, sekalipun dalam mencapainya banyak halangan dan rintangan yang mesti dihadapi, kalaulah Rahmat Allah itu bagaikan berada di atas puncak yang tinggi, maka mari berpaya-payah untuk menggapai tempat itu tanpa berhenti, sekalipun merasa penat mendaki, berjalanlah sampai tiba ditempat dimana kita akan kehabisan napas.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terlalu jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu besar harapan kami dalam kerendahan hati yang paling dalam agar pembaca dapat memberikan kritikan-kritikan konstruktif untuk lebih memperbaiki buku ini. Semoga sumbangsi pemikiran pembaca dinilai sebagai pahala di sisi Allah Rabbul A'la.

Pada akhirnya kepada Rabku kumohon ampunan, jika dalam buku ini terdapat kekeliruan atau tidak sesuai dengan tuntunan, dengan penuh harapan akan hidayah-Nya, mudah-mudahan penulisan-penulisan buku selanjutnya tetap mendapatkan bimbingan dari-Nya.

Hormat kami

Penulis

## DAFTAR ISI

Teks	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR DARI PENULIS.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MUQADDIMAH.....	1
I. IKHTIAR DICINTAI OLEH ALLAH.....	5
1.1 Itiba' (mengikuti Rasul).....	6
1.2 Bertakwa Kepada Allah swt. dan Menepati Janji.....	11
1.3 Berbuat Ihsan.....	19
1.4 Orang-orang Sabar.....	31
1.5 Orang-orang yang Bertawakkal.....	37
1.6 Orang-orang yang Adil.....	45
1.7 Orang-orang yang Berperang di Jalan Allah.....	52
1.8 Membersihkan Diri.....	58
II. IKHTIAR MERAH KEBERUNTUNGAN .....	67
2.1 Beriman.....	69
2.2 Mendapat Petunjuk (Hidayah) Allah.....	83
2.3 Bertakwa Kepada Allah.....	88
2.4 Menyeruh Kepada Jalan Allah dan Mencegah Kemungkaran.....	109
2.5 Menghindari Riba.....	112
2.6 Bersabar Menjaga Kemanan.....	114
2.7 Menghindari Perbuatan Syaetan.....	116
2.8 Menfungsikan Akal Sehat.....	117
2.9 Menhindari Kezaliman.....	118
2.10 Berbuat Amal Kebajikan .....	119
2.11 Mengingat Nikmat Allah.....	199
2.12 Mengikuti Rasul.....	124
2.13 Berteguh Hati Menghadapi Musuh dan Banyak Berzikir.....	125
2.14 Berjihad dengan Harta dan Jiwa.....	127
2.15 Senangtiasa Ruku dan Sujud Menyembah Allah.....	129
2.16 Mendengar dan Taat.....	131
2.17 Bertobat.....	133
2.18 Memberikan Hak Kepada Ahlinya.....	135
2.19 Tidak Kikir.....	136
III. IKHTIAR UNTUK TIDAK MERUGI.....	141
3.1 Tidak Melanggar Perjanjian.....	142
3.2 Tidak Mengingkari Al-Kitab.....	147
3.3 Tidak Memilih Agama Selain Islam.....	155
3.4 Tidak Mentaati Orang Kafir .....	158
3.5 Tidak Menjadikan Syetan Sebagai Pelindung.....	160
3.6 Tidak Membunuh Saudara.....	164
3.7 Tidak Mendustakan Pertemuan dengan Allah.....	166
3.8 Tidak Membunuh Anak.....	168
3.9 Tidak Ringan Timbangan Amal Kebaikannya.....	171

3.10 Berusaha Mendapatkan Ampunan Allah.....	172
3.11 Berusaha Menghindari Kesesatan.....	173
3.12 Berusaha Menghindari Neraka Jahannam.....	174
3.13 Tidak Mendustakan Ayat-ayat Allah.....	175
3.14 Tidak Mendapatkan Ampunan Allah .....	176
3.15 Tidak Tersesat dari Jalan Allah.....	177
3.16 Tidak Mengada-adakan Kebohongan.....	179
3.17 Tidak Melakukan Kezaliman .....	180
3.18 Tidak Percaya Kepada Kebatilan dan Tidak Ingkar Kepada Allah.....	181
3.19 Tidak Menyembah Selain Allah.....	182
3.20 Tidak Kafir Kepada Allah.....	185
3.21 Tidak Segolongan dengan Syetan.....	186
3.22 Tidak Lalai Mengingat Allah (Berzikir) Karena Pengaruh Harta dan Anak.....	187
3.23 Tidak Mengotori Diri.....	189
3.24 Melakukan Amal saleh dan Berpesan-pesan Kepada Kebenaran.....	190
IV. IKHTIAR MENGHINDARI KEBENCIAN ALLAH.....	191
4.1 Tidak Melampaui Batas (Ghuluw).....	192
4.2 Tidak Membuat Kerusakan .....	195
4.3 Tidak Berada Dalam Kekafiran dan Bergelimangan Dosa...	202
4.4 Tidak Berbuat Kezaliman.....	210
4.5 Tidak Sombong dan Tidak Membanggakan Diri.....	211
4.6 Tidak Berkhianat.....	219
4.7 Menghindari Perkataan Buruk.....	220
4.8 Menghindari Berlebih-Lebihan.....	221
4.9 Tidak Kufur Nikmat dan Tidak Berkhianat.....	224
V. PERKARA YANG DIMURKAI OLEH ALLAH.....	227
5.1 Mengingkari Ayat Allah.....	241
5.2 Kafir Setelah Beriman (Murtad).....	242
5.3 Tolong Menolong dengan Orang Kafir.....	244
5.4 Membenci Apa yang Menjadi Keridhaan Allah.....	245
5.5 Berprasangka Buruk Kepada Allah.....	246
5.6 Membunuh Orang Mukmin Secara Sengaja.....	247
5.7 Menjadikan Thagut Sebagai Sembahan.....	248
5.8 Lari dari Medan Perang (Jihad).....	249
5.9 Makan Melampaui Batas.....	250
5.10 Mempedebatkan Ayat-ayat Allah.....	251
5.11 Mendustakan Rasul.....	252
VI. KEHINAAN di Sisi ALLAH.....	254
6.1 Mengambil Tuhan Selain Allah.....	256
6.2 Membunuh Seorang Manusia.....	258
6.3 Melakukan Pelanggaran Hari Sabtu.....	260
6.4 Orang-orang Kafir.....	262
6.5 Melarang Melakukan Zikir (Ibadah) dalam Masjid.....	263
6.6 Mengingkari ayat-ayat Allah dan Membunuh Para Nabi.....	264
6.7 Orang yang Dimasukkan ke Dalam Neraka.....	266

6.8 Orang-orang Kikir dan Mengajak Orang Lain Kikir.....	267
6.9 Orang-orang yang Memerangi Allah dan Rasulnya.....	269
6.10 Orang-orang yang Berdosa.....	269
6.11 Menyombongkan diri.....	270
6.12 Menentang Allah dan Rasul.....	271
6.13 Orang-orang yang Mendustakan Ayat-ayat Allah.....	272
6.14 Menyesatkan Manusia dengan Perkataan Kosong.....	272
6.15 Menyakiti Allah dan Rasul-Nya.....	275
6.16 Tidak Mau Menyembah Allah.....	276
6.17 Menghalangi Manusia dari Jalan Allah.....	278
VII MENGGAPAI RAHMAT ALLAH.....	279
7.1 Beriman, Berhijrah dan Berjihad Fi Sabilillah.....	279
7.2 Menjadi Muhsinin.....	295
7.3 Memberikan Peringatan.....	300
7.4 Banyak Beribadat Di Waktu Malam Dan Takut Kepada Hari Akhirat.....	306
7.5 Tidak Berputus Asa.....	307
7.6 Memperbanyak Berdoa.....	307
7.7 Beramal saleh.....	308
7.8 Bertakwa dan Mengimani Ayat-ayat-Nya.....	313
7.9 Takut Pada Siksa Allah di Depan dan di Belakang.....	316
DAFTAR PUSTAKA.....	318
TENTANG PENULIS.....	321

## MUQADDIMAH



Menggapai ridha Allah subhanahu wataalah adalah tujuan hidup ummat manusia, begitu pentingnya menggapai ridha Allah, oleh karena seseorang dapat menjadi penghuni surga disebabkan keridhaan Allah subhana wataalah. .

Nanti seseorang akan dimasukkan ke dalam surga, bukan karena hanya amal semata yang dilakukan di dunia ini tetapi karena Rahmat dan Ridha Allah subhanahu wataalah,

*Dalam sebuah Hadits Riwayat Shahih Muslim yang cukup panjang, Diriwayatkan dari Muhammad Bin Mukadir, dan juga diriwayatkan oleh Jabir, Rasulullah datang kepada kami, lalu Rasulullah Muhammad SAW bersabda: "Baru saja Jibril datang kepadaku tadi, Jibril berkata: "Hai Muhammad, Demi Allah: "Bahwasanya ada seseorang melakukan ibadah kira-kira lima ratus tahun di atas puncak sebuah gunung yang luas, panjangnya 30 X 30 hasta, dan lautan yang melingkar di sekitarnya seluas 4000 farsakh dari setiap penjuru, di bawah gunung tersebut terdapat sumber air jernih kira-kira satu jari lebarnya, dan terdapat pula pohon buah delima yang sengaja disediakan oleh ALLAH untuknya dimana setiap hari mengeluarkan buahnya satu biji.*

*Setiap sore sesudah berwudlu, buah tersebut diambil dan dimakan, kemudian dia melakukan shalat seraya berdo'a mohon diambil nyawanya di tengah tengah melakukan sujud, agar tubuhnya tidak tersentuh bumi atau yang lainnya, hingga ia bangkit di hari kiamat tengah bersujud kepada Allah. Maka permohonannya dikabulkan Allah, karena itu setiap kami lewat (naik-turun Langit) pasti dia tengah bersujud."*

*Lanjut Jibril: "Kami temukan tulisnya (ceritanya) di lauhil mahfudz, bahwa: ia akan dibangkitkan kelak dihari kiamat dalam keadaan masih tetap bersujud dan diajukan kepada Allah, FirmanNya: "Masukkanlah hamba-Ku ini ke sorga karena Rahmat-Ku." Tetapi hamba itu menjawab: "Melainkan karena amalku semata." Lalu Allah menyuruh Malaikat untuk menghitung semua amalnya dibanding nikmat pemberianNya, dan ternyata setelah pentotalan amal keseluruhan selesai, dan dimulai dengan menghitung nikmatnya mata saja sudah melebihi pahala ibadahnya sepanjang 500 tahun, padahal nikmat-nikmat yang lain-lainnya jauh lebih besar dan berharga. Lalu Allah berfirman: "Lemparkan ia ke dalam Neraka." Kemudian Malaikat membawanya dan akan dilemparkan ke dalam Neraka, tetapi di tengah perjalanan menuju Neraka, ia menyadari kekeliruannya dan*

menyesal seraya berkata: "Ya Allah masukkanlah aku ke surga karena rahmat-Mu." Akhirnya Firman-Nya kepada Malaikat: "Kembalikanlah ia." lalu ditanya ia: "Siapakah yang menciptakan kamu dari asalnya (tiada)?" Jawabnya: "Engkau ya Allah." Lalu hal itu dikarenakan amalmu atautkah Rahmat-Ku?" Jawabnya: "Karena Rahmat-Mu." Siapakah yang menguatkanmu beribadah selama lima ratus tahun?" Jawabnya lagi: "Engkau ya Allah." Dan siapakah yang menempatkan kamu di atas gunung di kelilingi lautan di sekitarnya, di kaki Gunung tersebut memancar sumber air tawar, dan tumbuh pohon delima yang buahnya kau petik setiap sore, padahal menurut hukum adat, delima hanya berbuah sekali dalam setahun, lalu kau minta mati dalam keadaan bersujud, siapa yang melakukan itu semua?" Jawabnya: "Engkau ya Allah." FirmanNya: "Maka sadarlah kamu, bahwa itu semua adalah semata karena Rahmat-Ku, dan sekarang Aku masukkan kamu ke Surga semata karena rahmat-Ku." Kemudian Jibril berkata: "Segala-galanya di alam ini bisa terjadi/ada, semua hanya karena rahmat Allah semata." (HR. Muslim )

Kisah di atas mengilhami penulis untuk mengkaji, betapa pentingnya rahmat dan ridha Allah digapai melalui ibadah yang dilakukan. Oleh sebab itu jangan sampai ada timbul dalam benak para ahli ibadah bahwa dengan ibadah yang ia lakukan itu satu-satunya yang dapat menjadi sebab di masukkan ke dalam Surga, namun dengan ibadah diniatkan untuk mendapatkan rahmat dan ridha Allah Subhanahu Wataala, sebab sungguh sekalipun seluruh hidup diabdikan untuk beribadah tidak akan pernah seimbang dengan nikmat yang Allah Subhanahu Wataala berikan.

Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَا مِنْ أَحَدٍ يُدْخِلُهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ ». فَقِيلَ وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمَّنِي رَبِّي بِرَحْمَةٍ ».

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seseorang yang dimasukkan ke surga oleh amalnya." Lalu ada yang bertanya: "Tidak pula engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Tidak pula saya, kecuali Tuhanku melimpahkan rahmat-Nya kepadaku." (HR. al-Bukhari [5673, 6463] dan Muslim [2816]).

Menurut penjelasan dari Imam Ibn Bathal, sebagaimana dikutip Ibn Hajar (2002) dalam Fathul Baari, menjelaskan bahwa surga itu ada beberapa tingkatan. Ayat-ayat yang menjelaskan masuk surga karena amal, itu maksudnya adalah menempati tingkatan-tingkatannya itu. Sementara masuk surganya sendiri, itu mutlak hanya berdasarkan rahmat Allah swt. Jadi, dengan rahmat Allah swt, seseorang ditentukan masuk surga dan tidaknya. Sesudah ada keputusan masuk surga, maka ketentuan masuk surga tingkatan yang mananya itu ditentukan berdasarkan amal.

Selanjutnya, Ibn Bathal menjelaskan, bisa juga, masuk surga itu tergantung rahmat Allah swt juga amal-amal kita. Demikian juga, penentuan tingkatan yang mananya di dalam surga itu tergantung rahmat Allah swt dan amal-amal kita.

Allah subhanahu wataala menyampaikan hal keridhaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang selama ini membenarkan apa yang diturunkan oleh Allah dan berusaha berada dalam kebenaran itu, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

*Allah Berfirman, "Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah Rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung."(Qs. Al-Maidah:119).*

Pada Surah Al-Maidah:119 di atas, Allah subhanahu wataala menyampaikan betapa Allah subhanhu wataala ridha kepada orang-orang yang selama ini mempercayai dan mengimani kebenaran yang datang dari Allah subhanahu wataalah dan berusaha berada di atas rel kebenaran sampai masa dimana ia kembali kepada rab-Nya, mereka senangtiasa istiqamah, sehingga ia meninggal dalam kondisi benar. Akibatnya Allah ridha kepadanya dan merekapun ridha kepada Allah,

dan Allah membalas dengan surga sebagai bentuk keridhaan kepada hamba-Nya.

Menurut hemat penulis untuk mendapatkan ridha Allah subhana wataalah maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya berusaha mendapatkan kecintaan Allah, berusaha mendapatkan keberuntungan di sisi Allah, berusaha menggapai rahmat Allah, menghindari apa-apa yang dimurkai atau menghindari apa yang dibenci oleh Allah subhanahu wataalah.

Pada tulisan ini, pembaca diajak untuk menyelami hal-hal yang akan mengantar pembaca untuk mendapatkan, insya Allah, keridhaan Allah Subhanahu Wataala, Allahu a'lam bissawab.

## BAB I IKHTIAR DICINTAI ALLAH

Cinta adalah salah satu kebutuhan yang fitrah bagi manusia, bahkan banyak orang rela mengorbankan apa saja demi untuk mengejar dan mendapatkan cinta dari sesamanya, dan tidak sedikit orang menjadi terganggu jiwa atau mentalnya ketika cintanya tidak tergapai, padahal cinta makhluk terhadap makhluk lain terbatas dan boleh jadi hari ini kita dicintai besok lusa berubah menjadi benci, sehingga cinta terhadap sesama makhluk bersifat semu. Itulah sebabnya ada ada hadits yang mengatakan:

حُبُّ حَبِيبِكَ هَوْنًا، عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا وَأَبْغَضَ بَغِيضَكَ هَوْنًا  
مَا، عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا

*Terjemah: "Cintailah kekasihmu (secara) sedang-sedang saja, siapa tahu disuatu hari nanti dia akan menjadi musuhmu; dan bencilah orang yang engkau benci (secara) biasa-biasa saja, siapa tahu pada suatu hari nanti dia akan menjadi kecintaanmu"*  
(Riwayat Turmidzi)

Berharap Cinta kepada makhluk karena menganggap itulah yang terbaik, padahal boleh jadi itu tidak baik, atau sebaliknya boleh jadi kita membenci sesama makhluk tapi justru itulah yang terbaik, Allah mengingatkan kepada kita dalam Al-quran bahwa :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui (QS Al-Baqarah :216).*

Mencintai sesama makhluk dapat saja membawa kebahagiaan, tetapi dapat pula membawa kemelaratan, betapa banyak orang menyesal karena terlanjur mencintai seseorang, yang kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, oleh karena apa yang ditampilkan

sebelumnya sangat bertentangan dengan apa yang dialaminya begitu pula betapa banyak orang mendapatkan cinta yang ia dambakan tetapi berujung pada penyesalan, cinta kepada sesama dapat membawa kekecewaan, tetapi mencintai dan dicintai oleh Allah swt, sesungguhnya, tidak akan pernah membawa kekecewaan dan kemelaratan karena sungguh inilah cinta yang hakiki yang seharusnya kita dambakan dan mesti dikejar.

Ada contoh seorang anak manusia yang sangat mencintai Allah yang sangat terkenal yaitu kecintaan seorang Rabi'atul Adawia, sampai-sampai ia mengesampingkan kecintaan dari sesama makhluk. Tentu model kecintaan seperti ini terlalu ekstrim, karena tidak ada larangan mencintai sesama manusia yang penting dalam melakoni cinta sesuai dengan syariah. Ada syair yang sangat terkenal tentang cintanya kepada Allah subhana wataalah:

*“Jika aku menyembah-Mu karena takut api neraka-Mu maka bakarlah aku di dalamnya. Dan jika aku menyembah-Mu karena mengharap surga-Mu maka haramkanlah aku daripadanya. Tetapi jika aku menyembah-Mu karena kecintaanku kepada-Mu maka berikanlah aku balasan yang besar, berilah aku melihat wajah-Mu yang Maha Besar dan Maha Mulia itu.”* (Zaridi, 2010).

Menurut Allah dalam Alquran yang suci, untuk menggapai cintanya ada beberapa hal yang dapat dilakukan di antaranya adalah:

### **1.1 Itiba' (Mengikuti Rasul)**

Kata “*Itibba'a*” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata kerja atau fi'il “*Ittaba'a*”, “*Yattbiu*” “*Ittiba'an*”, yang artinya adalah mengikuti atau menurut. *Ittiba'* yang dimaksud di sini adalah:

قَبُولُ قَوْلِ الْفَائِلِ وَأَنْتَ تَعْلَمُ مِنْ أَيْنَ قَالَهُ .

*“Menerima perkataan orang lain yang berkata yang berkata, dan kamu mengetahui alasan perkataannya.”*

Di samping ada juga yang memberi definisi:

قَبُولُ قَوْلِ الْفَائِلِ بِدَلِيلٍ رَاجِحٍ .

*“menerima perkataan seseorang dengan dalil yang lebih kuat.”*

Jika kita gabungkan definisi-definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa, *ittiba'* adalah mengambil atau menerima perkataan seorang fakih atau mujtahid, dengan mengetahui alasannya serta tidak terikat pada salah satu mazhab dalam mengambil suatu hukum berdasarkan alasan yang dianggap lebih kuat dengan jalan membanding. Jadi *Ittiba'* kepada Rasulullah saw adalah mengikuti Rasulullah saw, dengan mengetahui dasar-dasarnya atau dalil dari Rasulullah saw.

*Ittiba'* adalah merupakan perintah Allah untuk mengikuti atau bertanya kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang perkara yang akan di lakukan, sebagaimana Allah sampaikan dalam surah An-Nahl:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكَرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

*Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,(Qs. An-Nahl:43)*

Rasulullah saw diutus ke dunia ini menjadi contoh buat manusia, dialah sebaik-baik makhluk yang telah diciptakkan oleh Allah subhana wataalah baik secara fisik maupun rohani, sehingga beliau tidak memiliki cela yang dapat membuat kita kecewa, Allah subhana wataalah telah menyampaikan kepada kita bahwa pada diri beliau terdapat teladan yang baik, sebagaimana firmanNya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اَللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوْا اَللّٰهَ وَالْيَوْمَ اَلْآخِرَ وَذَكَرَ اَللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*

Mengikuti Rasulullah saw akan menjadikan seseorang berperilaku sesuai perilaku Rasulullah saw, yakni seorang nabi dan Rasul yang sangat dicintai oleh Allah swt, sehingga orang-orang yang mengikuti

beliaupun akan dicintai oleh Allah swt, dan mengikuti Rasulullah saw sama dengan mentaati Allah subhana wataalah, oleh karena setiap langkah-langka beliau selalu berlandaskan wahyu Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan dalam Al-quran :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿١٠١﴾

*Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) (QS. An-Najm:3-4)*

Mengikuti Rasulullah saw, bukan berarti semua perilaku Rasulullah Saw wajib diikuti, tetapi yang wajib diikuti pada diri Rasulullah dalam dalam hal Aqidah, ibadah, akhlak. Terkhusus dalam persoalan Aqidah, dan Ibadah Mahda (ibadah khusus), Rasulullah saw harus selalu menjadi patokan (*ittiba*), dan tidak boleh melakukan hal yang baru, sebab perbuatan itu merupakan perbuatan bid'ah dan sangat terlarang bahkan diancam oleh Nabi akan dimasukkan ke dalam Neraka, sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut :

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَاتِهَا بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ . وَرَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَفِيهِ زِيَادَةٌ :

*Sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Saw dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang dibuat-buat, setiap yang dibuat-buat adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah kesesatan dan setiap kesesatan tempatnya di Neraka (HR. Baihaqi)*

Ada banyak pengertian bid'ah yang dikemukakan oleh para ulama kita diantaranya adalah :

Diikemukakan oleh Al Imam Asy Syatibi (2006) dalam *Al I'tishom*. Beliau mengatakan bahwa bid'ah adalah:

عِبَارَةٌ عَنِ طَرِيقَةٍ فِي الدِّينِ مُخْتَرَعَةٌ تُضَاهِي الشَّرْعَ عِيَّةً يُفْصَدُ بِالسُّلُوكِ عَلَيْهَا الْمُبَالِغَةُ فَيَالْتَعَبِدُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ

*Suatu istilah untuk suatu jalan dalam agama yang dibuat-buat (tanpa ada dalil, pen) yang menyerupai syari'at (ajaran Islam), yang dimaksudkan ketika menempuhnya adalah untuk berlebihan dalam beribadah kepada Allah Ta'ala.*

Definisi di atas adalah untuk definisi bid'ah yang khusus ibadah dan tidak termasuk di dalamnya adat (tradisi). Adapun yang memasukkan adat (tradisi) dalam makna bid'ah, mereka mendefinisikan bahwa bid'ah adalah:

طَرِيقَةٌ فِي الدِّينِ مُخْتَرَعَةٌ تُضَاهِي الشَّرْعِيَّةَ يُقْصَدُ بِالسَّلْوَكِ عَلَيْهَا مَا يُقْصَدُ بِالطَّرِيقَةِ الشَّرْعِيَّةِ

*Suatu jalan dalam agama yang dibuat-buat (tanpa ada dalil, pen) dan menyerupai syari'at (ajaran Islam), yang dimaksudkan ketika melakukan (adat tersebut) adalah sebagaimana niat ketika menjalani syari'at (yaitu untuk mendekatkan diri pada Allah). (Al I'tishom, 1/26, Asy Syamilah)*

Definisi yang tidak kalah bagusnya adalah dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau *rahimahullah* mengatakan:

وَالْبِدْعَةُ: مَا خَالَفتِ الْكِتَابَ وَالسُّنَّةَ أَوْ إِجْمَاعَ سَلَفِ الْأُمَّةِ مِنَ الْإِعْتِقَادَاتِ وَالْعِبَادَاتِ

*"Bid'ah adalah i'tiqod (keyakinan) dan ibadah yang menyelishi Al Kitab dan As Sunnah atau ijma' (kesepakatan) salaf."*

Ringkasnya pengertian bid'ah secara istilah adalah suatu hal yang baru dalam masalah agama setelah agama tersebut sempurna. (Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Al Fairuz Abadiy dalam *Basho'iru Dzawit Tamyiz*, 2/231, yang dinukil dari *Ilmu Ushul Bida'*, hal. 26, Dar Ar Royah)

Contoh perbuatan bid'ah adalah menambah atau mengurangi bacaan dan gerakan shalat. Seperti ketika ada yang mewajibkan melapaskan niat, mewajibkan membaca qunut di rakaat terakhir shalat subuh.

Dalam perkara ibadah mahda, jangan coba-coba melakukan sesuatu yang tidak ada tuntunannya, apalagi berani membuat-buat sendiri, Rasulullah sudah mengingatkan dalam hadits berikut :

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

*"Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak."* (HR. Bukhari no. 20 dan Muslim no. 1718)

Dalam hadits lain Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

*“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.”* (HR. Muslim no. 1718)

Sedangkan mengenai muamala duniawi diserahkan kepada umat. Rasulullah, pernah melarang umat Islam untuk tidak mengawinkan benang sari dan putik pohon kurma, sehingga pohon kurma menjadi tidak berbuah, sehingga beliau menyampaikan *“kamu lebih mengetahui tentang urusan duniamu”*, hal ini diungkapkan pada hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا  
أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ  
أَنَسٍ:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْبًا فَمَرَّ  
بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتِ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan 'Amru An Naqid seluruhnya dari Al Aswad bin 'Amir; Abu Bakr berkata; Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah dan dari Tsabit dari Anas Radhiyallahu 'anhu "Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.'*

Dalam kaidah uzul, dinyatakan bahwa dalam persoalan muamala duniawi kerjakan selama tidak ada larangan, ketika ada larangan maka jangan kerjakan.

Allah akan mencintai seorang hamba yang berusaha mengikuti atau mentaati Rasulullah saw, karena sesungguhnya mentaati Allah sama halnya mentaati Allah subhana Wattalah, sebagaimana Firmanya

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Ali-Imran :31)*

Menurut ayat di atas wujud kecintaan kepada Allah adalah mengikuti Rasulullah saw, dengan menjadikan Rasulullah saw sebagai kuduwah baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak dan muamala duniawi dan sebagai balasan dari Allah adalah Dia akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosa orang yang selalu berusaha mencintai Rasulullah saw dengan berusaha mengikuti beliau.

Betapa bahagia jika seseorang mendapatkan cinta dari Yang Maha pencinta, seorang rakyat jelata saja mendapatkan kecintaan dari seorang penguasanya, katakanlah seorang presiden, akan membuat rakyat jelata ini senang luar biasa dan boleh jadi ia akan dipenuhi kebutuhan hidupnya, apatalagi seorang hamba dicintai oleh khaliknya, yang menjadi penguasa alam semesta, yang memiliki perbendaharaan harta yang tiada batas dan yang memiliki kasih sayang tak terbatas, maka hamba ini akan merasakan kebahagiaan di atas bahagia.

Mudaha-mudahan para pembaca termasuk orang-orang yang selalu berusaha mengikuti Rasulullah saw, sehingga anda termasuk orang-orang yang dicintai oleh Allah.

## **1.2 Bertakwa Kepada Allah swt. dan menepati Janji**

Taqwa berasal dari kata waqa, yaqi , wiyayah, yang berarti takut, menjaga, memelihara dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologis

tersebut, maka taqwa dapat diartikan sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten ( istiqomah ).

Bertaqwa adalah perintah Allah subhana wataalah. Agar kaum muslimin senangtiasa bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya sebagaimana Allah firmankan dalam Alquran :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(QS. Ali-Imran :102)*

Seorang muslim hendaknya bertakwa disetiap tempat dimana saja ia berada, baik dalam kondisi sendiri, atau dalam keadaan ramai, jangan sampai hanya ditempat-tempat ibadah bertakwa lalu takwa ditempat lain seperti kantor, pasar-pasar takwanya menghilang, mudah menyelewenkan kekuasaan, mudah mengurangi takaran, dalam pergaulan muda-mudi terkadang mereka merasa tidak ada orang lain apalagi ditempat sepi sehingga mereka bebas melakukan apa saja, pada hal Rasulullah dalam hadits menyampaikan agar senangtiasa bertakwa dimana saja, sebagaimana sabda beliau :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، "اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنًا" - رواه الترمذى وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح

*Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan , niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.' (HR. Turmudzi dan ia berkata, 'Ini adalah hadits hasan' dan di sebagian kitab disebutkan sebagai hadits hasan shahih).*

Orang yang bertakwa yaitu orang yang senangtiasa konsekwen melaksanakan perintah Allah dan berusaha semaksimal mungkin menjauhi larangan Allah, akan menjadi kekasih Allah swt sebagaimana Allah sampaikan pada ayat di bawah ini :

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ ۖ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

*(bukan demikian), Sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya[207] dan bertakwa, Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa (QS. Ali-Imran :76)*

Orang-orang bertakwa disamping dicintai oleh Allah subhana wataalah, mereka juga menempati posisi yang mulia disisi Allah, sebagai derajat kemuliaan yang luar biasa dari Allah swt, sebagaimana Allah sampaikan :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujrat:13).*

Bentuk lain kecintaan Allah kepada orang-orang yang bertakwa di dunia ini, mereka akan senangtiasa bersama dan dampingi oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan dalam Al-quran Surah Attaubah : 123

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا قَتَلُوْۤا الَّذِيْنَ يَلُوْنَكُمْ مِّنَ الْكٰفِرِيْنَ وَلِيَجِدُوْۤا فِيْكُمْ غُلٰظَةً وَّاَعْلَمُوْۤا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٢٣﴾

*dan Ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa (QS. Attaubah:123)*

Orang yang senangtiasa bertakwa kepada Allah akan selalu bersama-sama dengan Allah subhana wataalah, betapa hebat dan kuat jika seseorang di dampingi oleh yang Maha hebat dan Maha kuat, sehingga mereka mudah melakukan apa saja oleh karena ia akan senangtiasa ditolong oleh Allah subhana wataalah, orang yang bersama-sama dengan Allah tidak mungkin mungcul keragu-raguan

atau ketakutan menghadapi persoalan-persoalan hidup, oleh karena mereka menyakini bahwa Allah akan selalu bersamanya, inilah salah keuntungan orang-orang yang bertakwa.

Keuntungan lain yang diperoleh orang-orang yang bertakwa di sisi Allah subhana wataalah adalah mereka akan diberi jalan keluar dari setiap kesulitan dan akan diberikan reski dari arah yang mereka tidak sangka-sangka dihapus kesalahan-kesalahannya, hal ini dapat dilihat pada ayat berikut :

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٤﴾  
وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِّنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٢٥﴾  
وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ ۗ ﴿٢٦﴾

*barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.*

(Qs. Attalaq, ujung-ujung ayat 2,4, dan 5),

Orang yang bertakwa kepada Allah, akan mendapatkan keuntungan di sisi Allah dengan beberapa kemudahan, diantaranya diberi jalan keluar dari persoalan-persoalan yang dihadapi. Sebagai manusia biasa tidak ada yang terlepas dari persoalan-persoalan yang dihadapi, dan manusia memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan, oleh karena kemampuan yang dimiliki tidak akan sanggup menghendel semua persoalan hidupnya, maka sebagai seorang bertakwa tidak akan dibiarkan oleh Allah menghadapinya sendiri, Allah akan memberikan jalan keluar sehingga sesuatu yang menurut logika tidak mungkin diselesaikan dapat saja selesai dengan tidak disangka-sangka.

Keuntungan yang tidak kalah penting bagi orang yang bertakwa, Allah akan memberi reski dari arah yang tidak disangka-sangka. Allah yang Maha kaya, pemillik alam raya dengan semua kekakyaan yang

ada di dalamnya akan memberikan reski kepada hamba-Nya yang senangtiasa bertakwa kepada Allah subhana wataalah, dengan tidak disangka-sangka. Suatu ketika seorang hamba sangat membutuhkan sesuatu dan tidak tahu harus meminta kepada siapa lagi, oleh karena semua orang yang diharapkan membantu tidak dapat membantu, pada saat itulah terkadang Allah memberi reski secara tiba-tiba tanpa pernah terpikirkan sebelumnya.

Kehidupan orang-orang yang bertakwa kepada Allah subhana wataalah akan dicukupkan, sehingga orang yang bertakwa tidak akan kelaparan, tidak akan berkekurangan dalam hidup ini, oleh karena Allah menjamin kecukupan hidup mereka.

Keuntungan lain bagi orang yang bertakwa adalah Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan serta melipat gandakan pahala-pahala yang mereka kerjakan.

Orang yang bertakwa kepada Allah akan dihilangkan rasa takut dan rasa sedih, berganti kepada kegembiraan oleh karena Allah memberikan kabar gembira melalui Alquran yang menjadi keyakinannya, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

فَمَنْ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾

*Maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(Qs. Al-A'raf:35)*

Puncaknya kecintaan Allah ketika mereka dipersilahkan masuk surga oleh Malaikat penjaga Surga, hal ini disampaikan oleh Allah sebagai kabar gembira

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلِّمُوا عَلَيْكُمْ ۖ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴿٣٦﴾

*Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya:*

"kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".(QS. Azzumar:73)

Alangkah bahagianya orang yang bertakwa ini di dalam surga menikmati berbagai macam fasilitas yang sangat menyenangkan, yang tidak pernah terbayangkan selama ini, Gambaran surga seperti yang digambarkan oleh Allah swt dalam Alquran sangat luar biasa sebagaimana frimanya :

وَنَبِّئِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ فِي جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ  
مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah:25)

Sungai dalam surga digambarkan oleh Allah tidak berubah rasa dan baunya ada bermacam-macam rasanya seperti rasa susu, khamar yang lezat dan tidak memabukkan, madu, sebagaimana disampaikan dalam surah Muhammad:15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ ءَأْسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ  
يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَهُمْ فِيهَا مِنْ  
كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ  
أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka

*memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya? (QS. Muhammad:15)*

Sedangkan bidadari-bidadari yang akan menjadi pasangan dalam surga diciptakan oleh Allah secara langsung sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut:

إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾

*Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung, (QS. Al-Waqiah:35)*

Maksud diciptakan oleh Allah secara langsung adalah diciptakan tanpa melalui kelahiran dan langsung menjadi gadis. Gadis surga yang luar biasa tanpa kelahiran, kemudian langsung menjadi gadis yang cantiknya belum pernah terbayangkan sebelumnya disiapkan buat orang yang bertakwa. Bidadari ini cantik jelita belum pernah ada yang menyentuh sebelumnya, sangat berbeda dengan perempuan di dunia ini yang terkadang jika perempuannya cantik sudah ada yang pernah menyentuhnya baik sengaja maupun tidak disengaja, bahkan semakin cantik semakin berminat orang untuk menyentuh, apalagi jika perempuan itu tidak dapat menjaga kehormatannya. Itulah yang terjadi pada gadis-gadis cantik yang menjajakan diri sebagai wanita tuna susila (WTS), yang sekarang terkenal dengan nama pekerja komersial (PSK), suatu istilah yang diperhalus, hilang kehormatannya, bahkan kehormatan keluarga dipertaruhkan serta hilang harga dirinya.

Bidadari dalam surga yang cantik jelita, belum pernah ada yang menyentuhnya baik dari golongan jin maupun manusia, perawan asli, sebagaimana digambarkan Allah Subhna Wataalah dalam ayat berikut:

فِيهِنَّ فَانصُرْتُ الْأَطْرَفَ لَمْ يَطْمِئِنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

*Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin. (QS. Arrahman:56),*

Bidadari disamping cantik jelita mereka juga terpelihara dalam kemah-kemah, sehingga kulitnya putih bersih, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

*(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah. (QS. Arrahman: 72).*

Bidadari disamping putih bersih kulitnya, pandangannya tidak kemana-mana, matanya yang jelita tidak liar, pandangan selalu terjaga, selalu menundukkan pandangan, sebagaimana dijelaskan oleh Allah pada ayat berikut :

وَعِنْدَهُمْ قَنَصِرَاتُ الْإِطْرَافِ عَيْنٌ ﴿٤٨﴾

*Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya (QS Asshafaat:48)*

Bidadari Matanya indah (QS, Ad-Dukhan:54), umur mereka juga sebaya, tidak ada yang tua, tiada yang muda, umur mereka semua rata-rata, istilah anak muda sekarang anak baru gede (ABG), ini digambarkan dalam surah Shad:52

وَعِنْدَهُمْ قَنَصِرَاتُ الْإِطْرَافِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾

*Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.(QS. Shad:52).*

Sedangkan Rasulullah Saw menceritakan tentang Bidadari-bidadari dalam surga dengan sangat rinci, sebagaimana disampaikan pada hadits berikut :

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Sekiranya salah seorang bidadari surga datang ke dunia, pasti ia akan menyinari langit dan bumi dan memenuhi antara langit dan bumi dengan aroma yang harum semerbak. Sungguh tutup kepala salah seorang wanita surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Selanjutnya Rasul memberikan gambaran tentang bidadari di surga sebagai berikut :

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Rombongan yang pertama masuk surga adalah dengan wajah bercahaya bak rembulan di malam purnama. Rombongan berikutnya adalah dengan wajah bercahaya seperti bintang-bintang yang berkemilau di langit. Masing-masing orang di antara mereka mempunyai dua istri, dimana sumsum tulang betisnya kelihatan dari balik dagingnya. Di dalam surga nanti tidak ada bujangan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah saw juga menggambarkan keadaan fisik dan sifat-sifat bidadari-bidadari di surga sebagai wanita yang luar biasa sebagai berikut :

*Allah meletakkan cahaya di wajah mereka, tubuh mereka adalah kain sutra, kulitnya putih bersih, pakaiannya berwarna hijau, perhiasannya kekuning-kuningan, sanggulnya mutiara dan sisirnya terbuat dari emas. Mereka berkata, 'kami hidup abadi dan tidak mati, kami lemah lembut dan tidak jahat sama sekali, kami selalu mendampingi dan tidak beranjak sama sekali, kami ridha dan tidak pernah bersungut-sungut sama sekali. Berbahagialah orang yang memiliki kami dan kami memilikinya.'” (HR. Ath Thabrani).*

Demikian gambaran Allah dan Rasulullah saw tentang bidadari yang akan diberikan oleh Allah sebagai pasangan bagi orang yang senangtiasa bertakwa sebagai bentuk kecintaan Allah kepada orang-orang yang bertakwa

Mudah-mudahan pembaca termasuk orang-orang yang bertakwa sehingga Allah swt., berkenang mencintai anda, dan mendapatkan bentuk-bentuk kecintaan Allah subhana wataalah kepada orang-orang yang senangtiasa bertakwa kepada-Nya.

### **1.3 Berbuat Ihsan**

Ihsan berasal dari kata حَسَنٌ yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk masdarnya adalah إِحْسَانٌ, yang artinya kebaikan. Ihsan menurut Rasulullah saw adalah dapat diperhatikan pada ayat berikut:

أَخْبَرُنِي عَنْ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Jibril berkata: “Beritahukanlah padaku tentang Ihsan.” Rasulullah s.a.w. menjawab: "hendaklah engkau menyembah kepada Allah

*seolah-olah engkau dapat melihatNya, tetapi jikalau tidak dapat seolah-olah melihatNya, maka sesungguhnya Allah itu dapat melihatmu.“ (HR. Muslim)*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an mengenai hal ini, jika berbuat baik, maka kebaikan untuk diri sendiri, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, ..... (QS. Al-Isra:7)*

Ihsan atau berbuat kebaikan dapat dilakukan terhadap sesama manusia dan dapat juga dilakukan terhadap hewan serta tumbuhan. Penjelasan mengenai hal ini dapat dilihat pada keterangan berikut :

a. Ihsan kepada sesama manusia,

Ihsan kepada sesama manusia dapat dilakukan terhadap orang tua, kerabat bahkan terhadap orang-orang yang tak dikenal serta orang kafir sekalipun. Hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (QS. An-Nisa' : 36)*

Ayat di atas memerintahkan kepada kita untuk senangtiasa berbuat baik kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita, keluarga dekat seperti, anak, istri, nenek dan kakek serta tanten atau om. anak-anak yatim yaitu anak-anak yang tinggal mati oleh bapaknya, orang-orang miskin yaitu orang-orang yang penghidupannya

tidak mencukupi, mungkin hari ini mereka makan tetapi mencukupi, dan tetangga yaitu orang-orang yang tinggal berdekatan dengan kita muka, belakang samping kiri kanan, yang seagama maupun tidak seagama bahkan orang kafirpun serta orang yang sejawat dengan kita yaitu orang-orang yang memiliki kedekatan karena pekerjaan atau profesi serta orang yang melakukan perjalanan karena keperluan kebaikan seperti orang pergi menuntut ilmu atau urusan agama yang lain dan terakhir hamba sahaya yang berada dalam kekuasaan kita.

b. Ihsan kepada hewan dan tumbuhan

Selain diperintahkan untuk berbuat ihsan terhadap manusia, kita juga diperintahkan untuk berbuat ihsan kepada hewan dan juga kepada tumbuhan, bahkan terhadap alam sekitar, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh Muslim:

فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُجِدَّ أَدْحُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ  
(رواه مسلم)

*Jika kalian membunuh maka berlakulah baik dalam hal tersebut. Jika kalian menyembelih berlakulah baik dalam hal itu; hendaklah kalian mengasah pisauanya dan menyenangkan hewan sembelihannya. (HR. Muslim)*

Pada hadits Muslim, di atas secara khusus diperintahkan dua hal, yaitu berbuat baik dalam membunuh baik membunuh manusia yang berhak dibunuh atau dalam membunuh binatang oleh karena untuk memenuhi kebutuhan manusia sekaligus memenuhi perintah Allah Subhana Wataalah seperti perintah berkorban, aqiqah, dam atau untuk keperluan makan.

1) Berbuat Ihsan Dalam Membunuh

Dalam melakukan pembunuhanpun Allah memerintahkan agar berbuat ihsan. Berbuat Ihsan dalam membunuh baik membunuh manusia karena alasan yang dibenarkan Allah SWT, seperti membunuh pelaku kejahatan yang sudah difonis untuk dihukum mati. Maka hukuman tersebut perlu dilaksanakan dengan cara yang baik dan tidak menyakitinya. Atau membunuh hewan-hewan yang dianggap berbahaya atau buas dan mengancam nyawa, juga harus dilakukan

dengan cara yang baik pula. Misalnya tidak boleh membunuhnya dengan membakar atau menyiksanya atau memukulnya dengan menggunakan alat-alat tumpul dengan niat untuk membuat pinsang.

2) Berbuat Ihsan Dalam Menyembelih,

Berbuat ihsan dalam menyembelih yaitu dengan cara menajamkan pisau yang digunakan untuk menyembelih dan kedua menyenangkan hewan sembelihannya. Atau dengan kata lain memperlakukan hewan yang akan disembelih dengan baik, seperti memberi makan dan minum dengan baik, kandang yang baik dan sebagainya, dan ketika disembelih juga dilakukan dengan baik, seperti dihadapkan ke kiblat, membaca basmalah, pisau yang digunakan harus tajam, tidak disembelih dihadapan teman-temannya dan mengasah pisau di depan hewan yang akan disembelih, hal ini disampaikan pada hadits yang disampaikan oleh Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata,

أَتُرِيدُ أَنْ تَمِيتَهَا مَوْتًا تَهْلَأُ حَدْدَتَشْفَرُ تَكْقَبَلَانْتَضَجَعَهَا

*"Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam mengamati seseorang yang meletakkan kakinya di atas pipi (sisi) kambing dalam keadaan ia mengasah pisaunya, sedangkan kambing itu memandang kepadanya. Lantas Nabi berkata, "apakah sebelum ini kamu hendak mematikannya dengan beberapa kali kematian?! hendaklah pisaumu sudah diasah sebelum engkau membaringkannya"*

Berbuat kebaikan baik terhadap diri maupun terhadap orang lain maupun terhadap hewan dan tumbuhan merupakan perintah Allah subhnana wataalah sebagaimana firmanNya dalam Alquran :

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)*

*bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashas:77).*

Berbuat baik yang dimaksud adalah perbuatan baik menurut Allah swt, bukan menurut manusia, karena boleh jadi menurut manusia itu baik, tetapi menurut Allah malah perbuatan terlarang, contoh dalam dunia barat menganggap bahwa berciuman didepan umum itu hal yang baik, bergandengan tangan dengan prempuan bukan mahran itu baik, memakai baju bodo yang tembus pandang bagi bugis Makassar itu baik tetapi menurut Allah tentu itu bukan perbuatan baik.

Perbuatan baik kepada sesama banyak macamnya misalnya mengeluarkan sedekah untuk orang-orang miskin, mudah memaafkan orang, dapat menahan amarah kepada orang lain, menolong orang yang kesusahan, dan tidak boleh berhenti, jangan sampai karena sudah pernah satu kali menolong orang , kemudian tidak menolong lagi. Berbuat baiklah seperti Allah berbuat baik kepada kita tanpa hitung-hitungan, dan Allah tidak pernah bosan berbuat baik kepada manusia. Orang-orang yang seharusnya didahulukan dalam melakukan kebaikan disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,(QS Annisa:36)*

Orang-orang yang berhak mendapatkan kebaikan dari kita adalah kedua orang tua, ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim piatu, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat

dan para pembantu (hamba sahayamu). Jadi menurut Allah swt. Perbuatan baik diarahkan kepada orang-orang yang dekat dengan kita, jangan sampai ada orang yang senang berbuat baik tetapi untuk orang-orang yang jauh dulu, mungkin karena butuh dukungan, misalnya keadaan sekarang banyak orang berbuat baik kepada orang lain dengan niat untuk mendapatkan dukungan agar terpilih dalam epen-eppen tertentu, ini yang disebut riyaan nas (ada udang dibalik batu), oleh karena itu berbuat baik kepada siapa saja harus dilandasi dengan niat yang tulus dari hati yang dalam agar dicintai oleh Allah subhana wataalah. Rasulullah Saw mempertegas dalam hadits berikut tentang perbuatan baik yang harus dilandasi oleh niat yang ikhlas :

Dari Abu Hurairah ra , Rasulullah saw bersabda, Allah berfirman :

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشَّرْكَ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ .

*“Aku sedikitpun tidak membutuhkan sesuatu menjadi sekutu-Ku, siapa saja melakukan amal kebaikan, lalu dalam hatinya ada keinginan untuk mencari sesuatu selain dari keridhaan-Ku, maka dia akan Aku tinggalkan, begitu juga perbuatan baik yang dilakukannya itu.” [HR. Muslim]*

Hadits ini menjelaskan bahwa tidak setiap orang yang melakukan perbuatan baik atau amal shalih dengan sendirinya mendapatkan keridhaan Allah. Amal shalih yang diridhai oleh Allah dengan syarat, pelakunya benar-benar melakukannya dengan ikhlas karena Allah. Bebas dari keinginan mendapatkan kesenangan duniawi, seperti harta, jabatan, ujian, wanita dan lain-lain. Oleh karena itu orang-orang yang berbuat baik tanpa embel-embel dunia, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit sangat dicintai oleh Allah subhana wataalah sebagaimana Allah pertegas pada ayat berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَبْتِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan*

*amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (QS. Ali-Imran :134)*

Berbuat baik jangan menunggu besok, kalau hari ini dapat dilakukan, jangan menunda melakukan kebaikan, sebab hari esok belum tentu dapat dilakukan. Gunakan segala kesempatan, sebab boleh jadi waktu menjadi sempit sehingga sudah tidak sempat lagi melakukan kebaikan, Rasulullah saw., mengingatkan agar menjaga waktu sempat sebelum waktu sempit mendatangi seseorang, sebagaimana hadits berikut :

اُغْتَبِمُ خُمْسًا قَبْلَ خُمْسٍ : شَبَابِكَ قَبْلَ لَهْوِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُرْقَانِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ خَيْرَتَكَ قَبْلَ مُؤْتَبَرِكَ

*“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara : Yaitu manfaatkan Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, manfaatkan Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, manfaatkan Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, manfaatkan masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, manfaatkan hidupmu sebelum datang kematianmu.”*

*(HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknya, dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam At Talkhish berdasarkan syarat Bukhari-Muslim. Hadits ini dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Al Jami' Ash Shogir)*

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa berbuat kebaikan tidak boleh ditunda-tunda, oleh karena itu ada perintah Allah subhana wataalah yang harus diaplikasikan agar segera melakukan sprint untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, sebagaimana perintah Allah :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqara:148)*

Dalam berbuat baik tidak ada larangan untuk saling mendahului yang ada larangannya berlomba sambil menjegal, kalau masing-masing

pada lintasannya berlari maka silahkan berlomba dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki untuk dapat mendukung dalam melakukan kebaikan, apakah harta, kedudukan, ilmu atau tenaga yang dimiliki, semakin banyak berbuat kebaikan maka Allah semakin bersemi cintanya kepada hambanya yang *muhsinin*.

Bentuk kecintaan Allah subhana wataalah kepada orang yang senantiasa berbuat kebaikan (muhsin) diantaranya adalah

a. Akan memberikan pahala yang besar

Allah subhana wataalah akan memberikan pahala yang besar kepada hambanya yang senantiasa berbuat kebaikan (*ihsan*) sebagai bentuk kecintaan kepadanya, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقْرَبُوا ۚ وَالَّذِينَ سَأَلُوا اللَّهَ عَنِ الْغَيْبِ وَلَمْ يُخَبِّرْهُم ۗ اللَّهُ عَلِيمٌ خَفِيٌّ ۖ  
مِّنْهُمْ وَأَتَّقُوا أَجْرَ عَظِيمٍ

(yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar (Qs. Ali-Imran:172).

Orang-orang yang berbuat kebaikan diantara hambanya seperti mentaati perintah dan Rasul-Nya sekalipun perintah itu berat seperti perang dengan bersedia menyabung nyawa akan diberikan oleh Allah pahala yang besar.

b. Akan disempurnakan nikmat Allah kepadanya

Bentuk kecintaan Allah subhana wataalah yang lain, kepada hamba-Nya yang senantiasa melakukan kebaikan (*ihsan*) adalah Allah akan memberikan nikmat yang sempurna, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ

Kemudian kami Telah memberikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa untuk menyempurnakan (nikmat kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai

*petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman (bahwa) mereka akan menemui Tuhan mereka. (Qs. Al-An'am :154)*

Kesempurnaan nikmat Allah kepada hamba-Nya terutama kepada Nabi-Nya adalah dengan memberikan kitab (wahyu) untuk dijadikan sebagai penuntun hidup, sehingga seorang hamba yang akan diberikan oleh Allah subhana wataalah kesempurnaan nikmat akan memberikan hidayah kepada hamba yang senangtiasa berbuat kebaikan, sehingga hamba-Nya selalu dalam kebaikan.

c. Akan diberikan balasan yang lebih baik

Seorang hamba yang senangtiasa berbuat kebaikan (*Ihsan*). Akan diberikan balasan yang lebih baik dari kebaikan yang dilakukannya, misalnya ketika seorang hamba melakukan satu kebaikan, maka Allah akan membalas minimal 10 pahala kebaikan. Hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوا خَيْرًا ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾ ﴾

*Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang lebih baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,(Qs. An-Nahl:30)*

Allah dalam membalas kebaikan yang dilakukan seorang hamba tidak tanggung-tanggung, sebab Allah akan memberikan balasan kebaikan yang berlipat-lipat.

d. Akan diberikan kehidupan yang lebih baik

Kebaikan yang dilakukan oleh seorang hamba akan dibalas oleh dengan cara memberikan kehidupan yang lebih baik, artinya orang yang senangtiasa berbuat kebaikan akan diperbaiki kehidupannya oleh Allah subhana wataalah sehingga yakinlah orang yang senangtiasa berbuat kebaikan tidak akan sengsara hidupnya. Allah subhana wataalah menyampaikan hal ini pada ayat berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.(Qs. An-Nahl:97)*

Orang yang senantiasa melakukan perbuatan baik akan dijadikan kehidupan yang baik, yang dapat bermakna hidupnya senang, tenang, tidak gelisah dan senantiasa bahagia (*hayatan tayyibah*). Menurut para ulama bahwa dimaksud kehidupan yang baik menurut ayat di atas adalah kehidupan jiwa dan hati orang yang beriman yang merasakan ketenangan dengan segala ketentuan Allah SWT, lapang dada menjalani takdir-Nya, dan bahagia dengan keimanannya pada Allah SWT. Jadi, yang dimaksud dengan kehidupan yang baik itu bukanlah nikmat kesehatan badan, tidak sakit, kaya tidak pernah miskin, dan mengalami kesulitan hidup. Karena kalau yang dimaksudkan dengan semua itu maka yang kita lihat orang kafir atau orang yang mengaku Islam, tapi tidak hidup sesuai dengan tuntutan Islam pun mendapatkan itu semua, bahkan mungkin lebih dari orang beriman yang beramal saleh.

Prof. Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya "*Al Mishbah*" menjelaskan bahwa "*Hayatan Thayyibah*" bukan berarti kehidupan mewah yang bebas dari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputi oleh Rasa lega, Kerelaan, Kesabaran dalam menerima ujian, Rasa syukur atas nikmat Allah swt.

e. Akan dihapuskan kesalahan-kesalahannya

Seorang hamba yang senantiasa berbuat kebaikan akan dihapuskan kesalahan-kesalahannya. Sebagaimana Allah subhana wataalah sampaikan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ  
الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

*Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.(Qs. Al-Angkabut:7. )*

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang senangtiasa berbuat kebaikan (amalan saleh) akan dihapuskan oleh Allah subhana wataalah, kesalahan-kesalahan yang dimaksud dapat berupa pelanggaran-pelanggaran kecil terhadap aturan Allah, sehingga dapat membuahkan dosa. Dosa-dosa kecil ini dapat dihapuskan oleh Allah subhana wataalah.

f. Akan Dikeluarkan dari ke gelapan ke Cahaya yang Terang Benderang Serta dan Memasukkannya Ke Dalam Surga

Allah memperjelas dalam ayat berikut bahwa orang-orang yang senangtiasa berbuat kebaikan akan dikeluarkan oleh Allah dari kegelapan atau jahiliyah menuju cahaya yang terang benderang dan Allah subhana wataalah memasukkan mereka ke dalam surga, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut:

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ ءَايَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

*(dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya. (Qs. Attalaq:11).*

g. Akan dihilangkan rasa takut dan kesedihan

Hamba Allah yang senangtiasa melakukan kebaikan akan dibalas oleh Allah dengan cara menghilangkan rasa takut dan kesedihan dalam dirinya, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

*(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(Qs. Al-Baqarah:112)*

h. Allah akan memberikan pahala yang terbaik

Seorang hamba yang senangtiasa berbuat kebaikan akan diberikan oleh Allah subhana wataalah akan diberikan pahala yang terbaik, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا أَحْسَنَٰٓا وَزِيَادَةً ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهُهُمۡ قَدَرٌ وَلَا ذَلَلٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمۡ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٦٦﴾

*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya[686]. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan[687]. mereka Itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya (Qs. Yunus:26).*

Pada ayat di atas yang dimaksud dengan tambahan nikmat Allah ialah kenikmatan melihat Allah. Sedangkan dimaksud mukanya tidak ditutupi debu hitam adalah muka mereka berseri-seri dan tidak ada sedikitpun tanda kesusahan.

i. Akan diberikan karunia

Terakhir orang yang senangtiasa melakukan kebaikan akan diberikan karunia oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَأَنۢ أَسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّهُمْ ثُمَّ تُوبُوا۟ إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ۗ وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَلَيْتَ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

*Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang Telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat (Qs. Huud:3).*

Demikianlah bentuk-bentuk kecintaan Allah subhana wataalah kepada hamba-hamban-Nya yang senangtiasa berbuat baik, yang balasannya akan kembali kepada dirinya sendiri, sebab orang yang berbuat baik maka kebaikan yang diperbuat untuk dirinya sendiri begitupula sebaliknya siapa yang berbuat jahat maka perbuatan jahatnya akan kembali kepada dirinya sendiri, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

إِنِّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنَّ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri .....(QS. Al-Isra':7)*

Berbuat kebaikan kepada orang lain jangan mengira bahwa manfaatnya hanya untuk orang yang mengakses kebaikan itu saja yang akan mendapatkannya, justru kita harus berterima kasih kepada orang yang diberikan kebaikan, oleh karena pada hakekatnya perbuatan kebaikan kepada orang tersebut akan kembali kepada diri sendiri.

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang berbuat kebaikan di dunia ini sehingga kita termasuk orang-orang yang akan mendapatkan kecintaan Allah subhana wataalah dalam berbagai bentuk baik yang diperoleh di dunia ini maupun akan diperoleh nanti kelak diakhirat.

#### **1.4 Orang-orang Sabar**

Sabar berasal dari kata “*sobaro-yasbiru*” yang artinya menahan. Dan menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya.

Kesabaran adalah perintah Allah subhana wataalah kepada orang-orang yang beriman, sehingga siapa yang mampu bersabar berarti ia telah melakukan salah satu perintah Allah subhana wataalah. Perintah ini dapat dilihat dalam Alquran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (QS. Ali-Imran:200)*

Sabar adalah sikap rela dan ridha terhadap musibah yang menimpanya, dengan tidak berkeluh kesah atau mengeluh apalagi menghujat Allah subhana Wataalah, oleh karena tidak ada yang menimpa manusia kecuali ada hikmahnya. Musibah bagi seorang beriman bisa saja akan meningkatkan kualitas imannya, dan setiap orang mukmin akan diuji oleh Allah subhana wataalah sebagaimana firmannya :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٠١﴾

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (QS. Al-Angkabut:2)*

Setiap mukmin harus menyiapkan diri untuk mendapatkan ujian dari Allah subhana wataalah agar ketika ujian itu benar-benar terjadi pada dirinya ia mampu menerimanya dengan penuh keridhaan. Bentuk ujian dari Allah subhana wataalah ada dua yaitu ujian kebaikan dan ujian keburukan. Allah sudah mengingatkan (Qs. Al-Anbiya': 35).

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.*

Ujian berupa keburukan yaitu sesuatu yang tidak menyenangkan dapat berupa: rasa takut, rasa lapar, kekurangan harta, kekurangan

nyawa (kematian salah satu anggota keluarga atau orang dekat), dan kekurangan buah-buahan (Qs. Al-Baqarah:185). Ujian berupa kebaikan merupakan ujian yang terkadang sangat menyenangkan seperti karunia Allah berupa anak, harta, istri dan tahta (Qs. Attagabun:15).

Sikap sabar sangat dibutuhkan bagi seorang muslim, terutama ketika mendapatkan musibah dari Allah swt. Orang-orang yang sabar ketika mendapatkan musibah dari Allah akan mendapatkan tiga hal yaitu keselamatan, kasih sayang dan mendapatkan petunjuk. , hal ini disampaikan oleh Allah swt :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ  
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُحْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qs. Al-baqarah :156-157)

Allah mencintai orang-orang yang sabar, misalnya sabar dalam bencana termasuk dalam menghadapi musuh-musuh Allah swt, sebagaimana Firman Allah swt dalam alquran :

وَكَايِنٍ مِّن نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا  
ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah Karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (QS. Ali- Imran : 146)

Kesabaran dalam Islam, dapat dilakukan terhadap beberapa hal, yaitu kesabaran terhadap perintah Allah, misalnya sabar melakukan ibadah seperti shalat, puasa, berinfak dan sedeqah serta melakukan haji dan lain-lain sampai datang kematian menjemput, kesabaran terhadap yang dilarang oleh Allah artinya seorang muslim harus dapat bersabar dalam menghindari larangan sampai datang maut kepada salah satu di

antara kita dan kesabaran terhadap takdir Allah, apapun yang telah ditakdirkan oleh Allah kepada seorang hamba, baik buruk maupun kebaikan harus diterima dengan sabar. Bagi seorang hamba yang mampu bersabar akan diberikan balasan oleh Allah subhna wataalah.

Buah dari kesabaran adalah seorang hamba akan menuai kecintaan Allah kepada mereka, wujud kecintaan Allah kepada orang-orang yang sabar diantaranya adalah:

a. Allah akan Mendampingiya

Allah akan senangtiasa bersamanya, sebagaimana Allah sampaikan dalam Al-quran bahwa Dia akan senangtiasa bersama-sama orang yang sabar (Qs. Al-Baqarah:153).

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(Qs. Al-Baqarah:153)*

b. Allah akan Memberikan Kemenangan

Wujud kecintaan lain dari Allah terhadap orang sabar adalah kemenangan yang luar biasa dalam peperangan melawan orang-orang kafir sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran sebagai berikut :

يَتَّيِّهَا النَّبِيُّ حَرَضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ  
يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ  
لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

*Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. dan jika ada seratus orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti (QS. Al-Anfal:65)*

Orang yang bersabar akan diberikan kekuatan oleh Allah untuk memenangkan pertarungan terhadap musuh-musuh Allah subhana wataalah.

c. Allah akan Memberikan Kebajikan

Buah kesabaran yang lain digambarkan oleh Rasulullah saw pada hadits berikut sebagai bentuk kecintaan Allah adalah berupa kebaikan.

وَعَنْ أَبِي يَحْيَىٰ صُهَيْبِ بْنِ سِنَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنْ أَمْرُهُ كَلَّمَهُ لَهُ عَجْزٌ ، وَتَمَنَّى ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ : إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّةٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرْبَةٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ » رواه مسلم .

*Dari Abu Yahya, yaitu Shuhaib bin Sinan r.a., katanya: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Amat mengherankan sekali keadaan orang mu'min itu, sesungguhnya semua keadaannya itu adalah merupakan kebaikan baginya dan kebaikan yang sedemikian itu tidak akan ada lagi seseorangpun melainkan hanya untuk orang mu'min itu belaka, yaitu apabila ia mendapatkan kelapangan hidup, iapun bersyukur, maka hal itu adalah kebaikan baginya, sedang apabila ia ditimpa oleh kesukaran - yakni yang merupakan bencana - iapun bersabar dan hal inipun adalah merupakan kebaikan baginya." (Riwayat Muslim)*

d. Allah akan Memberikan Balasan Surga

Kecintaan Allah yang kedua kepada orang yang senangtiasa bersabar adalah Allah akan memberikan Surga, sebagaimana sabda Rasulullah berikut :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : مَا لِعِبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قُبِضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ اخْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ » رواه البخاري .

*Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Tidak ada balasan bagi seseorang hambaKu yang mu'min di sisiKu, di waktu Aku mengambil - mematikan - kekasihnya dari ahli dunia, kemudian ia mengharapakan keridhaan Allah, melainkan orang itu akan mendapatkan surga." (Riwayat Bukhari)*

e. Allah akan Menutupi Kesalahan-kesalahannya

Bentuk kecintaan Allah selanjutnya kepada seorang hamba yang senangtiasa bersabar terhadap apa yang menimpanya adalah Allah akan menutup kesalahan-kesalahannya :

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذَى وَلَا غَمٍّ ، حَتَّى الشُّوْكَهُ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ»  
متفقٌ عليه

*Dari Abu Said dan Abu Hurairah radhiallahu 'anhuma dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Tidak suatupun yang mengenai seseorang muslim - sebagai mushibah - baik dari kelelahan, tidak pula sesuatu yang mengainya yang berupa kesakitan, juga kesedihan yang akan datang ataupun yang lampau, tidak pula yang berupa hal yang menyakiti - yakni sesuatu yang tidak mencocoki kehendak hatinya, ataupun kesedihan - segala macam dan segala waktunya, sampaipun sebuah duri yang masuk dalam anggota tubuhnya, melainkan Allah menutupi kesalahan-kesalahannya dengan sebab apa-apa yang mengainya-yakni sesuai dengan mushibah yang diperolehnya- itu." (Muttafaq 'alaih)*

f. Allah akan Memberikan Bidadari-bidadari

Bentuk kecintaan Allah subhana wataalah yang lain kepada hambanya yang senangtiasa bersabar adalah Allah akan mempersilahkan memilih bidadari-bidadari yang ia sukai , hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw dalam hadits berikut :

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ كَظَمَ غَيْظًا ، وَهُوَ قَائِدٌ عَلَى أَنْ يُنْفِلَهُ ، دَعَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ .

*Dari Mu'az bin Anas r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menahan marahnya padahal ia kuasa untuk meneruskannya (melaksanakannya) maka Allah Subhanahu wa Ta'ala mengundangnya di hadapan kepala (yakni disaksikan) sekalian makhluk pada hari kiamat, sehingga disuruhnya orang itu memilih bidadari-bidadari yang membelalak matanya dengan sesuka hatinya."*

Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.

Mudah-mudahan anda termasuk orang-orang yang mampu bersabar sehingga Allah subhana wataalah akan menjadikan kita sebagai kekasihnya.

## 1.5 Orang-orang yang bertawakal

Tawakal berasal dari bahasa arab *at tawakul* yang di bentuk dari kata wakala, artinya menyerahkan, mempercayai, atau mewakilkan, bersandar kepada dinding. Jadi pengertian tawakal secara istilah adalah rasa pasrah hamba kepada allah swt yang di sertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan allah pastilah terbaik.

Tawakal kepada Allah merupakan perintah kepada seorang hamba yang beriman, sehingga orang yang tawakal berarti telah menjalankan salah satu perintah Allah subhana wataalah, sebagaimana firma-Nya dalam ayat berikut :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ بُدْنُوبِ

عِبَادِهِ خَيْرًا ﴿٥٨﴾

*Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. dan cukuplah dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya (QS. Al-Furqan:58)*

Tawakal adalah bahasa Arab yang sudah diabsorsi kedalam bahasa Indonesia yang berarti mewakilkan atau menyerahkan. Jika dibawah ke dalam agama Islam, tawakal berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan, artinya apapun yang terjadi sepenuhnya adalah kehendak Allah subhana wataalah.

Imam Al-Ghazali (1991) merumuskan definisi tawakkal sebagai berikut, "Tawakkal ialah menyandarkan diri kepada Allah swt tatkala

menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepadaNya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana dengan disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram.

Menurut Abu Zakaria Ansari (1998) tawakkal ialah "keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain". Sifat yang demikian itu terjadi sesudah timbul rasa percaya kepada orang yang diserahi urusan tadi. Artinya, ia betul-betul mempunyai sifat amanah (tepercaya) terhadap apa yang diamanatkan dan ia dapat memberikan rasa aman terhadap orang yang memberikan amanat tersebut.

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Sementara, ada orang, yang salah paham dalam melakukan tawakkal. Dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pemikiran, tidak perlu belajar, jika Allah menghendaki pandai tentu menjadi orang pandai. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah menghendaki menjadi orang kaya tentulah kaya, dan seterusnya, mungkin ini yang disebut paham *Jabaria*.

Pada hal paham seperti itu sama saja dengan seorang yang sedang lapar perutnya, sekalipun ada berbagai makanan, tetapi ia berpikir bahwa jika Allah menghendaki ia kenyang, tentulah kenyang. Jika pendapat ini dpegang teguh pasti akan menyengsarakan diri sendiri.

Menurut ajaran Islam, tawakkal itu adalah tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan. Jadi arti tawakkal yang sebenarnya menurut ajaran Islam ialah menyerah diri kepada Allah swt setelah

berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang telah ditetapkan.

Misalnya, seseorang yang meletakkan sepeda di muka rumah, setelah dikunci rapat, barulah ia bertawakkal. Pada zaman Rasulullah saw ada seorang sahabat yang meninggalkan untanya tanpa diikat lebih dahulu. Ketika ditanya, mengapa tidak diikat, ia menjawab, "Saya telah benar-benar bertawakkal kepada Allah". Nabi saw yang tidak membenarkan jawaban tersebut, beliau berkata, "Ikatlah dan setelah itu bolehlah engkau bertawakkal."

Ada beberapa persyaratan untuk mewujudkan tawakal pada diri seorang mukmin, diantaranya adalah :

#### 1. Bertawakal hanya kepada Allah saja

Seorang mukmin yang bertawakal, sandarannya hanya kepada Allah subhana watalah, tidak boleh menyandarkan harapannya selain kepada Allah, subhana wataalah, sebab ini dapat dikategorikan sebagai kemusyrikan, misalnya ada orang yang telah belajar keras untuk lulus, lalu ke dukun minta agar dapat lulus, atau meminta kekuburan agar ia dapat lulus, tawakal orang seperti ini salah alamat. Allah subhana wataalah mengingatkan dalam Alquran agar tawakal hanya ditujukan kepada-Nya, Allah berfirman

وَاللَّهُ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ  
عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

*“Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Rabb-mu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.” (QS. Huud: 123).*

#### 2. Menyakini Bahwa Allah Memiliki Kemampuan

Sebagai seorang beriman harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah Maha mampu mewujudkan semua permintaan dan kebutuhan hamba-hamba-Nya dan semua yang didapatkan hamba hanyalah dengan pengaturan dan kehendak Allah. Allah berfirman,

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا ۗ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَا  
ءَآذَيْتُمُونَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

*“Mengapa kami tidak bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri.”* (QS. Ibrahim: 12).

### 3. Meyakini Bahwa Allah Menerima Permohonannya

Sebagai seorang yang beriman meyakini bahwa Allah akan menerima dan merealisasikan apa yang ditawakalkan seorang hamba apabila ia mengikhlaskan niatnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya. Allah berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ  
قَدْرًا ﴿٣﴾

*“Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”* (QS. Ath-Thalaq: 3).

### 4. Teguh Berusaha

Seorang mukmin dalam melakukan ikhtiar tidak boleh berputus asa dan patah hati dalam semua usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tetap memasrahkan diri kepada Allah atas semua urusannya, Allah berfirman:

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ  
الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

*“Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, ‘Cukuplah Allah bagiku, tidak ada ilah selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Rabb yang memiliki ‘Arsy yang agung.’”*(QS. At-taubah: 129)

Orang yang menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya, setelah mereka melakukan upaya maksimal kemudian hasil akhirnya mereka menyerahkan kepada Allah Swt, maka mereka akan mendapatkan kecintaan dari Allah subhana wataalah, sebagaimana Firman Allah swt :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى  
اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS.Ali-Imran :159)*

Ada beberapa wujud kecintaan Allah kepada orang-orang yang senangtiasa bertawakkal kepada Allah subhana wataalah diantaranya adalah :

a. Allah Akan Memberikan Pertolongan

Wujud kecintaan Allah kepada orang-orang, yang senangtiasa menyerahkan diri kepada Allah ketika akan melakukan suatu pekerjaan dan sesudah melakukan pekerjaan adalah Allah akan memberikan pertolongan dalam urusannya, sehingga sesuatu yang tidak mungkin menurut hitung-hitungan manusia menjadi mungkin dan dapat terwujud, Allah berfirman :

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۗ وَإِن يَخْذَلْكُمْ فَمَن ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُم مِّنْ  
بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

*Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (Tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu*

hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.(QS. Ali-Imran:160)

Allah akan memberikan pertolongan kepada orang-orang bertawakkal, dan tidak ada yang dapat menghalangi atau mengalahkan seseorang, misalnya dalam memenangkan persaingan dalam suatu kompetisi, contoh bagi seorang kontraktor yang bersaing dalam memenangkan suatu tender proyek. Begitu pula orang yang berjuang dalam agama Allah akan dimenangkan oleh Allah, dan tidak ada yang dapat mengalahkan, begitulah bentuk kecintaan Allah yang luar biasa kepada hamba-Nya yang senangtiasa bertawakkal kepada-Nya.

b. Allah akan melindungi

Allah akan selalu melindungi hamba yang senangtiasa bertawakkal kepada-Nya, terutama dari tipu daya dan siasat orang-orang yang ingin menperdayai orang-orang mukmin yang senangtiasa bertawakkal kepada-Nya, hal ini diungkap oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut:

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ  
وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

*Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka Telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang Telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung (QS. Annisa:81)*

Perlindungan Allah sebagai bentuk kecintaan kepada hamba-Nya yang senangtiasa bertawakkal, bukan hanya didunia ini, tetapi terutama nanti diakhirat Allah akan melindungi orang yang bertawakkal dari siksa api Neraka dan memasukkannya ke dalam surga.

c. Allah akan memberikan kemenangan

Seorang yang senangtiasa bertawakkal kepada Allah subhana wataalah akan diberikan kemenangan oleh Allah dalam pertarungan

menghadapi musuh-musuh yang memusuhi Agama Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ  
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

*Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".(QS. Al-Maidah:23)*

d. Allah akan menunjukkan jalan kebenaran

Seorang mukmin yang senangtiasa bertawakkal kepada Allah akan mendapatkan kecintaan Allah, dalam wujud hidayah, sebagaimana Allah sampaikan dalam Ayat berikut :

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنْصَبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَىٰ  
اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

*Mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah padahal dia Telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. dan Hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri".(QS. Ibrahim:12)*

Mereka yang mendapatkan kecintaan dari Allah dalam bentuk hidayah akan ditunjukkan jalan kebenaran, sehingga mereka dapat membedakan mana yang hak dan yang bathil, mana yang halal dan mana yang haram, mereka tidak akan mencampur adukkan antara yang halal dan yang haram, terutama dalam memperoleh harta mereka tidak akan mencampurkan harta yang halal dan yang haram, begitupula ketika makan dan minum mereka tidak akan mencampurkan keduanya. Mereka akan senangtiasa menegakkan batas (furqan) sehingga mereka terhindar dari apa yang diharamkan oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana firman-Nya pada ayat berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

*Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu Mengetahui.(QS. Al-Baqarah:42)*

Hidayah sebagai bentuk kecintaan Allah subhana wataalah tak dapat diturunkan atau diwariskan kepada keturunan, itulah yang terjadi pada diri Nabi Nuh as, yang tak bisa menyelamatkan anak dan istrinya yang tidak beriman kepada Nabi Nuh As, begitu pula terhadap diri Nabiullah Muhammad Saw, yang tidak dapat memaksakan hidayah kepada Pamanya tercinta yang banyak membantu beliau dalam mendakwahkan Islam, namun beliau tidak sempat beriman kemudian meniggalkan dunia yang fana ini, hal ini diungkapkan oleh Allah dalam ayat berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk (QS. Al-Qashas:56).*

Maka tidak mengherankan jika ada anak-anak ustadz yang hanya menjadi tas-tas, atau ulama yang turunannya menjadi tai lama (kurang ajar), sebaliknya ada anak pemabuk menjadi saleh bahkan menjadi ustadz, oleh karena itu mendapatkan hidayah sebagai bentuk kecintaan Allah sangat berharga bagi seorang hamba.

e. Allah memberi reski dari Arah yang tidak disangka dan mencukupinya

Bentuk lain kecintaan Allah kepada orang-orang yang senangtiasa bertawakal adalah Allah akan senangtiasa memberikan reski dari arah yang tidak disangka-sangka dan mencukupi reskinya.

Terkadang dalam hidup ini manusia dihadapkan pada keadaan kekurangan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan minimalpun menjadi sulit, dalam keadaan seperti ini orang-orang yang senangtiasa menyandarkan keadaannya kepada Allah subhana wataalah, sering

mendapatkan keajaiban-keajaiban yang berada diluar nalar manusia biasa, sebab Allah akan turun tangan memberi hamba-Nya reski yang tidak disangka-sangka dari arah yang tidak disangka-sangka bahkan dicukupi kebutuhannya, hal ini Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۚ  
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

*Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (QS. Attalaq:3)*

Rasulullah saw, mempertegas dalam hadits berikut, bahwa orang-orang yang senangtiasa bertawakkal kepada Allah akan dijamin reskinya

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ مِمَّا يُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتُرْوَحُ بِطَانًا

*“Seandainya kalian sungguh-sungguh bertawakkal kepada Allah, sungguh Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada seekor burung yang pergi dalam keadaan lapar dan kembali dalam keadaan kenyang “ (HR. Imam Ahmad, Tirmidzi, Nasaai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Imam Tirmidzi berkata : hasan shahih)*

Demikian bentuk-bentuk kecintaan Allah kepada hamba-Nya yang senangtiasa bertawakkal kepada-Nya, semoga pembaca termasuk salah satu hamba yang senangtiasa bertawakkal. Selanjutnya yang akan mendapatkan kecintaan Allah adalah orang-orang yang adil.

## 1.6 Orang-orang Yang Adil

Adil menurut bahasa Arab disebut dengan kata ‘adilun, yang berarti sama dengan seimbang, tidak berat sebelah, jujur, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang, dan menurut ilmu akhlak adil

ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai dan kesalahan dan pelanggarannya.

Menurut Istilah, adil memiliki beberapa makna antara lain: menempatkan sesuatu pada tempatnya., sedangkan Menurut Al Ghozali adil adalah keseimbangan antara sesuatu yang lebih dan yang kurang. Begitu pula Ibnu Miskawaih keadilan adalah Memberikan sesuatu yang semestinya kepada orang yang berhak terhadap sesuatu itu, sedangkan menurut Ibnu Qayyim (1997) Menyampaikan bahwa orang yang adil ialah orang yang jika marah kemarahannya itu tidak menjerumuskannya kepada kebatilan dan apa apabila ia senang kesenangannya itu tidak mengeluarkannya dari kebenaran.

Adil itu menempatkan sesuatu pada tempatnya, kata adil dilawankan dengan kata dzalim yaitu menempatkan sesuatu yang bukan pada tempatnya. Adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan mengucapkan kalimat yang benar tanpa ada yang ditakuti kecuali terhadap Allah swt saja.

Islam memerintahkan kepada kita agar kita berlaku adil kepada semua manusia, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ  
أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Qs. Annisa:135)*

Pada ayat di atas Allah Subhana Wataalah memerintahkan kepada kita untuk senangtiasa berbuat dan menegakkan keadilan kepada siapa saja, dengan tidak memandang kedekatan hubungan termasuk kepada keluarga dekat sekalipun yaitu ibu-bapak, kaum kerabat, begitupula terhadap orang miskin dan kaya. Jangan karena kedekatan lalu lebih cenderung kepada mereka, atau karena kemiskinannya lalu mereka terabaikan. Terutama dalam menegakkan hokum haruslah bagaikan pisau silet harus tajam keatas dan tajam ke bawah, jangan sampai tajam ke bawah tapi tumpul ke bawah.

Berlaku adil merupakan perintah Allah subhana wataalah, sehingga orang-orang yang menegakkan keadilan melakukan perintah Allah subhana wataalah, pada ayat berikut Allah menyampaikan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
عَلٰى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Maidah:8)*

Allah menyuruh hamba-Nya untuk menegakkan keadilan, baik terhadap diri, keluarga, masyarakat tanpa melihat kondisi dan stratifikasi sosial. Jangan sampai keadilan hanya pada stratifikasi masyarakat tertentu, sementara kepada masyarakat stratikasi rendah keadilan tidak ditegakkan” Rasulullah saw dalam hadits bersabda “ Sekiranya Fatima yang mencuri maka Fatimah putri Nabipun akan

beliau potong tanganya.”

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ  
عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَرِيشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنَ الْمَرْأَةِ  
الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا مَنْ يَكْتُمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالُوا وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أَسَامَةُ حِبِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أَسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْفَعُ  
فِي حَدِّ مَنْ حُدِّدَ اللَّهُ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ  
قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ  
الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ  
لَقَطَعْتَ يَدَهَا وَفِي حَدِيثِ ابْنِ رُمَحٍ إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

*Apakah kamu hendak memberi Syafa'at (keringanan) dalam hukum dari hukum-hukum Allah? Kemudian beliau berdiri & berkhotbah, sabdanya: Wahai sekalian manusia, hanyasanya yg membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah, ketika orang-orang terpandang mereka mencuri, mereka membiarkannya (tidak menghukum), sementara jika orang-orang yg rendah dari mereka mencuri mereka menegakkan hukuman had. Demi Allah, sekiranya Fatimah binti Muhammad mencuri, sungguh aku sendiri yg akan memotong tangannya. Dan dalam hadits Ibnu Rumh disebutkan, Hanyasanya yg menyebabkan kebinasaan orang-orang sebelum kalian.*

(HR. Muslim No.3196)

Sungguh miris hati bagi orang-orang yang memiliki rasa keadilan ketika seorang nenek-nenek kasus 2012, di Prabumulih, Lampung yang harus meringkup dalam jeruji besi hanya karena dituduh mencuri singkong (Kompasiana, 2012), sementara masih banyak orang-orang gede yang merugikan negara triliunan, tetapi mereka masih saja bebas melenggang kesana kemari dengan alasan tidak cukup bukti.

Allah mencintai orang-orang selalu berusaha menegakkan keadilan, baik adil terhadap diri maupun terhadap orang lain. Keadilan yang berarti memberikan hak mereka kepada yang memiliki hak tanpa mengurangi sedikitpun, Allah berfirman dalam Al-quran :

وَإِنْ طَافَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنَّ فَاءَتَ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٥٨﴾

*Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Alkhujarat :9)*

Kecintaan Allah kepada orang-orang yang senangtiasa menegakkan keadilan dapat dalam bentuk :

a. Mereka akan menjadi salah satu Penghuni Surga

Bentuk kecintaan Allah kepada penegak keadilan, akan diberi tempat yang menjadi dambaan orang-orang mukmin, yaitu syurga tempat kediaman yang indah dan abadi, Rasul menyampaikan :

أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ نُو سُلْطَانٌ مُقْبِطٌ مُتَصَلِقٌ مُوْفِقٌ وَرِجَالٌ رَحِيمٌ رَقِيقٌ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي فَرْسِيٍّ وَمُسْلِمٌ وَعَقِيفٌ مُنْتَقِفٌ ذُو عِيَالٍ مُسْلِمٌ

*”(Diantara) penghuni surga ialah tiga orang; seorang penguasa yang adil, serta ahli sedekah dan mendapat bimbingan dari Allah; orang yang memiliki sifat penyayang dan lembut hati kepada keluarga dekatnya dan setiap kepada muslim serta orang yang tidak mau meminta-minta sementara ia menanggung beban keluarga yang banyak jumlahnya.” (HR Muslim).*

b. Akan mendapatkan lindungan di Padang Ma’syar

Penegak-penegak keadilan terutama para pemimpin yang adil akan diberi lindungan oleh Allah subhana wataalah pada hari kiamat, pada saat tidak ada lagi perlindungan selain lindungan Allah subhana wataalah yang, dimana menurut riwayat hari itu matahari akan didekatkan sehingga manusia-manusia mengalami huru hara yang sangat panas, sehingga ada yang manusia yang tenggelam dengan keringat sendiri, hal ini disampaikan dalam hadits:

تُنْذَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِثْقَلِ بَيْتٍ، قَالَ سَلِيمُ بْنُ عَامِرٍ: قَوْلَ اللَّهِ، مَا أَنْدَرِي مَا يَنْغِي بِالْمَيْلِ أَسْفَاةَ الْأَرْضِ أَمْ الْمَيْلِ الَّذِي تُكْتَخَلُ بِهِ الْعَيْنُ، قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيئِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى خَفْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِئُهُ الْعَرَقُ إِلَى الْجَانَا، وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ

*Pada hari kiamat, matahari didekatkan jaraknya terhadap makhluk hingga tinggal sejauh satu mil.*” –Sulaim bin Amir (perawi hadits ini) berkata: “Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan mil. Apakah ukuran jarak perjalanan, atau alat yang dipakai untuk bercelak mata?” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “*Sehingga manusia tersiksa dalam keringatnya sesuai dengan kadar amal-amalnya (yakni dosa-dosanya). Di antara mereka ada yang keringatnya sampai kedua mata kakinya. Ada yang sampai kedua lututnya, dan ada yang sampai pinggangnya, serta ada yang tenggelam dalam keringatnya.*” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberikan isyarat dengan meletakkan tangan ke mulut beliau.” (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2864)

Syaikh Muhammad bin Sholih Al-‘Utsaimin *rahimahullah* mengatakan, “Jarak satu mil ini, baik satu mil yang biasa atau mil alat celak, semuanya dekat. Apabila sedemikian rupa panasnya matahari di dunia, padahal jarak antara kita dengannya sangat jauh, maka bagaimana jika matahari tersebut berada satu mil di atas kepala kita?!” (*Syarah al-‘Aqidah al-Wasithiyah*, ).

Jika matahari di dunia ini didekatkan ke bumi dengan jarak 1 mil, niscaya bumi akan terbakar. Bagaimana mungkin di akherat kelak matahari didekatkan dengan jarak 1 mil namun makhluk tidak terbakar?

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin *rahimahullah* mengatakan bahwa pada hari Kiamat kelak tatkala manusia dikumpulkan di padang mahsyar, kekuatan mereka tidaklah sama dengan kekuatan mereka ketika hidup di dunia. Akan tetapi mereka lebih kuat dan lebih tahan. Seandainya manusia sekarang ini berdiri selama 50 hari di bawah terik matahari tanpa naungan, tanpa makan, dan tanpa minum, niscaya mereka tidak mungkin mampu melakukannya, bahkan mereka akan binasa. Namun pada hari Kiamat kelak, mereka mampu berdiri selama 50 tahun tanpa makan, tanpa minum, dan tanpa naungan, kecuali beberapa golongan yang dinaungi Allah *Ta’ala*.

Sementara itu bagi orang yang dicintai oleh Allah karena senangnya menegakkan keadilan di dunia ini akan mendapatkan perlindungan dari Allah swt. Ada tujuh golongan yang akan dilindungi oleh

Allah subhana wataalah diantaranya adalah pemimpin yang adil, sebagaimana diterangkan dalam hadits berikut :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

*Ada tujuh golongan, yang Allah subhanahu wata'ala akan menaunginya di suatu hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: Imam yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah subhanahu wata'ala, seorang lakilaki yang hatinya selalu terikat dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah subhanahu wata'ala, berkumpul karena Allah subhanahu wata'ala, dan berpisah karena Allah subhanahu wata'ala. Dan seorang laki laki yang dipanggil oleh wanita yang cantik lalu dia berkata: 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah subhanahu wata'ala'. Dan seseorang yang bersedekah sambil menyembunyikannya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya. Dan seseorang yang berdzikir kepada Allah subhanahu wata'ala sambil menyendiri hingga menangis kedua matanya." (HR. Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu*

Dapat dibayangkan betapa panasnya ketika matahari di dekatkan kepada manusia pada *yaomi ma'syar* yaitu pada hari di mana manusia dikumpulkan mulai dari manusia pertama sampai manusia terakhir. Sebagai perbandingan suhu matahari di dunia ini saja, menurut para ahli fisika bahwa suhu permukaan matahari sekitar 5.505 °C (Wilk, S. R. 2009). Pada suhu ini semua benda akan meleleh, apalagi suhu matahari diakhirat yang perbandingan waktu saja 1:1000, yakni 1 hari diakhirat sama dengan 1000 tahun di dunia.

Berbahagiailah orang yang dicintai oleh Allah mulai ketika mereka hidup di dunia ini sampai kampung akhirat, perlindungan yang tidak akan diperoleh kecuali perlindungan yang Maha melindungi itulah Allah sebagai tanda kasih sayangnya kepada hamba-Nya.

c. Orang adil berada di samping Allah

Bentuk lain dari kecintaan Allah kepada orang yang berlaku adil adalah Allah akan memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk berada disamping Arsy-Nya nanti di dalam surga-Nya , sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عَنْ عَبْدِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
الْمُقْسِطُونَ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنَابِرٍ مِّنْ نُورٍ عَلَى مِثْلِ الْعَرْشِ الَّذِينَ يَدْعُونَ نَفْسَهُمْ بِأَهْلِيهِمْ وَمَا أُولُوا  
(رواه ابن أبي شيبة ومسلم والنسائي والبيهقي)

*Artinya:*

*Dari Ibnu Umar r.a.dari Nabi SAW.bersabda, ‘ Orang yang berperilaku adil akan berada di sisi Allah pada hari kiamat. Ia duduk di atas mimbar cahaya yang bersinar di sebelah kanan Arasy, yaitu mereka yang adil dalam menghukum, adil terhadap keluarga, dan terhadap sesuatu yang menjadi tanggungannya.’ ( H.R Ibnu Abu Syabah, Muslm, Nasa, dan Baihaqi).*

Keadaan yang luar biasa ketika seorang hamba dapat berada di disamping Arsy di dalam surga, Suatu tempat yang sangat mulia bagi seorang hamba. Tempat sangat dekat dengan Allah subhana wataalah sebagai pemilik Arsy.

### **1.7 Orang-orang Yang berperang di Jalan Allah**

Berperang di Jalan Allah adalah peperangan yang dilakukan oleh seorang muslim melawan orang-orang kafir yang ingin menghalang-halangi Agama Allah di bumi-Nya atau perang dalam rangka menyiarkan dan mempertahankan Agama Islam terhadap orang-orang kafir, munafik atau orang-orang fasik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Alquran, pada ayat berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ



*Hai nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali (Qs. Attahrim:9)*

Peperangan di dalam Islam terkadang dibutuhkan bahkan diwajibkan jika menyangkut kepentingan penegakan Syariat Islam,

atau dalam rangka penyebaran Islam, atau dalam rangka mempertahankan diri dari serangan terhadap musuh-musuh Islam , hal ini sudah dilakukan oleh Rasulullah, sejak Islam ini pertama di sebarakan di atas muka bumi ini. Perang yang pertama dilakukan oleh Rasulullah saw adalah perang Badar, yang terjadi pada tanggal 17 Maret 624 M atau bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H. Pada perang ini kondisi ummat Islam masih lemah, oleh karena jumlah yang kurang dan persenjataan yang masih kurang, tetapi sudah diperintahkan oleh Allah, dan Allah memenangkannya sebagaimana disampaikan oleh Allah dalam Alquran,

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾

*Sungguh Allah Telah menolong kamu dalam peperangan Badar[224], padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah[225]. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.(QS. Al-Imran:123)*

Perang di jalan Allah subhana wataalah merupakan perintah Allah, sehingga orang yang melibatkan diri dalam perang di jalan Allah merupakan bentuk pemenuhan kewajiban seorang hamba, sebagaimana disampaikan dalam Al-quran:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ<sup>ط</sup>  
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ<sup>هـ</sup> وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui (QS. Al-Baqarah:216).*

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمُ وَلَا تَعْتَدُوا<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُعْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ<sup>ح</sup> حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ<sup>د</sup> مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ<sup>ب</sup>  
وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ<sup>ج</sup> وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ<sup>ز</sup> عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ<sup>ط</sup>  
فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ<sup>هـ</sup> كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٢٥﴾

*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan Bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka Telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah[117] itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka Bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir (QS. Al-Baqarah:190-191).*

Orang berperang menegakkan Agama Allah, terutama membela Agama Allah dari musuh-musuh Allah yang ingin menghalang-halangi atau ingin menghancurkan Agama Allah, mereka membunuh atau terbunuh sangat dicintai oleh Allah swt. Kemudian dalam memperjuangkan Agama Allah mereka berbaris rapi atau terorganisir dengan rapi sangat dicintai oleh Allah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-quran

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنَيْنٌ مَّرْصُوعٌ

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(QS. Asshaf: 4).*

Bentuk kecintaan kepada Allah terhadap orang-orang yang berjuang di jalan Allah, apakah ia terbunuh atau membunuh disampaikan oleh Allah dan Rasulnya sebagai berikut:

a. Mendapat Ampunan Allah :

Salah satu bentuk kecintaan Allah Subhana Wataalah kepada seorang hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya adalah Allah akan memberikan ampunan dan kasih sayang, sebagaimana disampaikan oleh Allah dalam Alquran surah Ali-imran :157)

وَلَئِنْ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مِتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ

*Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal[245], tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan (QS Ali-Imran:157).*

Sungguh luar biasa orang-orang yang berperang di jalan Allah subhana wataalah mereka akan diampuni dosa-dosanya yang telah dilakukan pada masa-masa lalu, ini salah bentuk kecintaan Allah yang sangat didambakan oleh hamba yang tidak pernah lepas dari perbuatan dosa, sehingga orang-orang yang tidak taatpun kepada Allah siap melakukan jihad di jalan Allah, oleh karena mereka menganggap bahwa orang yang gugur di medan jihad merupakan jalan toll masuk surga, sekalipun anggapan ini tidak sepenuhnya benar, oleh karena jihad harus didasari oleh keimanan dan keikhlasan kepada Allah.

b. Mendapat Pahala yang Besar

Bentuk kecintaan Allah terhadap orang-orang yang melakukan perintah Allah dalam perang yang tidak kalah hebatnya adalah Allah memberikan pahala yang besar. Pahala yang merupakan modal yang sangat dibutuhkan oleh seorang hamba oleh karena akan menjadi modal bekal yang akan dibawa ke kampung akhirat, semua catatan amal mereka akan dikalungkan di leher mereka sebagaimana disampaikan oleh Allah Subhana Wataalah dalam ayat berikut :

وَكُلِّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ  
مَنْشُورًا ﴿١٣﴾

*Dan tiap-tiap manusia itu Telah kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah Kitab yang dijumpainya terbuka (QS. Al-Isra':13).*

Catatan amal ini akan berwujud berupa kitab yang memuat semua perbuatan manusia disisi Allah subhana wataalah. Seorang yang berperang di jalan Allah akan diberi pahala yang besar. Orang-orang yang diberi pahala oleh Allah akan membuat timbangan pahalanya di sisi Allah menjadi berat sehingga ia termasuk, orang-orang yang mendapatkan kehidupan yang diridhai oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan dalam ayat berikut :

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

*Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.(QS. Al-qaria':6-9).*

Amalan yang dilakukan oleh seorang hamba akan diberi pahala oleh Allah subhana wataalah, dan akan dicatat oleh Malaikat yang diberi tugas oleh Allah untuk mencatat amalan hamba-Nya dan catatan amalan ini akan diberikan pada hari kiamat dan amalan jihad di jalan Allah merupakan amalan yang memiliki pahala yang besar di sisi Allah, sehingga dapat membuat timbangan amalan seseorang menjadi berat. Maka beruntunglah orang yang berjihad di jalan Allah, apakah jihad dalam artian qital (perang) atau bentuk jihad lain seperti mendakwahkan Islam, menuntut ilmu dan lain-lain.

#### c. Mendapat Keberuntungan di Sisi Allah

Orang-orang yang berjihad di jalan Allah subhana wataalah akan mendapatkan keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maidah:35)*

Keberuntungan yang paling hebat yang akan diberikan oleh Allah sebagai bentuk kecintaan Allah adalah mereka akan diberikan reski disisi Allah, bahkan mereka tetap hidup di sisi Allah, namun kita tidak mengetahui bagaimana kehidupan mereka, Allah berfirman :

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٤٤﴾

*Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu ) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup[100], tetapi kamu tidak menyadarinya (QS. Al-Baqarah:154).*

Keberuntungan yang lebih hebat bahwa orang yang mati di jalan Allah akan mendapatkan tempat yang paling mebahagiakan diakhirat yaitu Surga Jannatun Naim, sebagaimana Rasul Muhammad SAW sampaikan dalam hadits berikut :

*Anas bin Malik ra.berkata : Dari Nabi SAW. baginda bersabda maksudnya : "Tidak ada satu jiwa pun yang mati dan akan memperoleh kebajikan yang menggembirakannya di sisi Allah karena dia dapat kembali ke dunia bukan karena untuk memperoleh dunia serta isinya kecuali orang yang mati syahid. Karena ia berharap dapat kembali lagi lalu terbunuh lagi di dunia, melihat besarnya keutamaan mati syahid."(Hadis Riwayat Muslim : 3488), dalam hadits yang lain yang diriwayatkan oleh Jabir ra ia berkata: Seorang lelaki bertanya: "Wahai Rasulullah, di mana aku nanti bila telah mati terbunuh? Baginda menjawab: "Di surga." Lelaki itu lalu segera melemparkan beberapa buah kurma yang berada di tangannya, kemudian ia berperang hingga gugur. Dalam hadis Suwaid: Seorang lelaki berkata kepada Nabi saw. pada waktu perang Uhud."(Hadis Riwayat Muslim : 3518)*

Jadi bentuk kecintaan Allah kepada para mujahid diantaranya mereka akan mendapatkan pahala yang besar, dan mereka akan menjadi penghuni Surga, semoga para pembaca termasuk salah satu di dalamnya.

d. Melepaskan Diri dari Azab yang Pedih

Orang-orang yang berjihad di jalan Allah subhana wataalah akan mendapatkan bentuk kecintaan Allah yaitu mereka akan dilindungi oleh Allah dari azab yang pedih, yaitu Neraka jahannam, hal ini disampaikan oleh dalam ayat brikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُمَّر عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابِ ٱلْأَلِيمِ ﴿٥٦﴾ تُوْمِنُونَ  
بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. (QS. Asshaf:10-11)*

Berjihad di jalan Allah subhana wataalah, dapat dilakukan dalam dua bentuk sebagaimana disampaikan pada ayat di atas yaitu berjihad dengan harta dan jiwa. Ada orang yang dikaruniai oleh Allah kemampuan materi (kekayaan). Harta yang dikarunikan oleh Allah ini dapat digunakan untuk membiayai jihad di jalan Allah subhana wataalah, seperti di zaman Nabi ada yang menyumbangkan kuda, unta, senjata dan perbekalan lain, namun ada juga yang dikaruniawi fisik yang kuat seperti Hamzah ra, Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib ra, Khalik bin walid, atau mempersiapkan harta dan diri sekaligus untuk berjuang di jalan Allah subhana wataalah.

e. Memperoleh Ampunan dan Rezeki Mulia

Orang-orang yang berjihad atau berperang di jalan Allah Subhana Wataalah akan mendapatkan ampunan dan rezki yang mulia sebagai salah satu bentuk kecintaan Allah kepada orang-orang yang berperang di jalan Allah swt, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُؤْتِيكَ  
هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia (QS. Al-Anfal:74).*

Beriman, berhijarah kemudian berjihad adalah amalan yang telah mengantarkan Nabi Muhammad SAW bersama sahabat menjadi ummat yang hebat, mereka dapat menundukkan orang kafir Qurais sekaligus menyebarkan Islam ke seluruh dunia.

## 1.8 Membersihkan Diri

Kebersihan bagi seorang muslim, bukan hanya dari segi kebersihan lahiriah, seperti jasad dan pakaian, kebersihan jasad terutama dari hadats dan najis, namun yang tidak kalah penting adalah kebersihan rohani terutama dari penyakit hati dan tauhid seperti kemusyrikan, munafik, dendam dan lain. Kebersihan jasad tidak terlalu sulit oleh karena dapat dilakukan dengan cara mencuci, apalagi sekarang banyak alat pembersih yang dapat membersihkan dengan cepat, namun yang agak sulit adalah kebersihan rohani. Kesulitan membersihkan rohani karena tidak dapat dijama secara material sehingga memerlukan konsep yang tepat menurut Agama Islam. Untuk membersihkan rohani sudah ada tuntunan dalam Agama kita yaitu :

a) Zikir

Berzikir atau mengingat Allah Subhana Wataalah merupakan salah satu sarana yang dapat menyambungkan seorang hamba dengan Khaliknya, oleh karena orang yang selalu berzikir atau mengingat Allah maka Allahpun akan mengingatkannya, hal ini Allah subhana wataalah sampaikan dalam ayat berikut :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah :152).*

Berzikir kepada Allah swt akan membuat hati seseorang selalu berhubungan dengan Allah, dan akan membuat hati seseorang menjadi tenang, hati yang cenderung tenang akan membuat hati seseorang menjadi bersih dari dosa oleh karena tidak waktu untuk memikirkan perbuatan-perbuatan dosa, Allah subhana wataalah menyampaikan dalam ayat berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Arrad:28)*

b) Istigfar

Istigfar adalah permohonan ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia. Memohon ampun atas dosa-dosa seseorang akan membuat hatinya menjadi tenang oleh karena keyakinannya kepada Allah bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya, sebagaimana firman Allah bahwa sesungguhnya Allah maha penerima taubat, firman-Nya:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣٠﴾

*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat (QS. An-Nashr:3)*

Dengan istigfar dan bertaubat maka Allah akan mengampuni dosa-dosa seseorang sehingga hati seseorang menjadi bening, asalkan mereka bertaubat dan memohon ampun dengan ikhlas dan disertai kesungguhan seperti yang disampaikan oleh Allah di bawah pada ayat di bawah ini:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ

وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri[229], mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui (QS. Ali-Imran :135).*

c) Do'a

Manusia memiliki keterbatasan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai keinginan atau cita-cita sebagai seorang muslim maka sandarannya hanya kepada Allah Rabull Izzati, yang memiliki kekayaan yang tiada batas, dan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia hanya Allah subhana wataalah, sedangkan yang memerintahkan untuk bedoa, Allah sendiri sebagaimana ayat berikut

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا  
سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ  
الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-A'raf:57).*

Orang-orang yang senangtiasa berdoa kepada Allah, swt akan membuat terhindar dari kemusyrikan, sehingga hati mereka menjadi bersih.

#### d) Makanan Halal dan Baik

Memakan makanan yang halal dan baik merupakan perintah Allah subhana wataalah sebagaimana Allah perintahkan dalam Al-quran :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah:168)*

Makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh manusia akan menjadi darah, tulang, daging bahkan menjadi bibit (sperma dan Ovum) setelah diproses secara metabolisme dalam tubuh, sehingga makanan yang haram akan membuat jasad menjadi tidak suci, sebaliknya makanan dan minuman yang halal akan membentuk jasad menjadi bersih.

Ada beberapa akibat bagi orang yang sering mengkonsumsi makanan yang haram yaitu :

#### 1) Tidak Diterimanya Amal Ibadah Oleh Allah SWT

Seorang yang suka makan makanan yang haram tidak akan diterima amal ibadahnya dalam sebuah hadits:

Ibnu Abbas berkata bahwa Sa'ad bin Abi Waqash berkata kepada Nabi Muhammad SAW, " Ya Rasulullah, doakanlah aku agar menjadi orang yang dikabulkan doa-doanya oleh Allah".

Apa jawaban Rasulullah, *"Wahai Sa'ad perbaikilah makananmu (makanlah makanan yang halal) niscaya engkau akan menjadi orang yang selalu dikabulkan doanya. Dan demi jiwaku yang ada di tangan-Nya sungguh jika ada seseorang yang memasukkan makanan haram ke dalam perutnya, maka tidak akan diterima amalnya selama 40 hari dan seorang hamba yang dagingnya tumbuh dari hasil menipu dan riba, maka neraka lebih layak untuknya"*(HR. At-Thabrani)

## 2) Tidak Terkabulnya Doa-Doa

Seorang yang suka memakan makanan yang diharamkan oleh Allah subhana wataalah tidak akan dikabulkan doa-doanya oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana sabda Rasulullah:

*"Seorang lelaki melakukan perjalanan jauh rambutnya kusut, mukanya berdebu menengadahkan kedua tangannya ke langit dan mengatakan, "Wahai Rabbku! Wahai Rabbku! Padahal makanannya haram dan mulutnya disuapkan dengan yang haram maka bagaimanakah akan diterimanya doa itu?"*(HR Muslim).

Makanan yang masuk ke dalam tubuh seseorang akan menjadi darah, daging. Darah yang berasal dari barang yang haram akan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga darah dari makanan yang haram akan cenderung membuat seseorang melakukan perbuatan dosa.

## 3) Mengikis Keimanan Pelakunya

Seorang yang meminum atau memakan makanan yang diharamkan oleh Allah tidak diakui imannya oleh Rasulullah, sebagaimana beliau sampaikan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwa :

Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah peminum khamr, ketika ia meminum khamr termasuk seorang mukmin"*(HR Bukhari dan Muslim)

## 4) Mencampakkan Pelakunya ke Neraka

Bagi seorang yang suka makan makanan yang diharamkan oleh Allah subhana wataalah maka nerakalah tempatnya, Rasulullah bersabda:

*"Tidaklah tumbuh daging dari makanan haram kecuali neraka lebih utama untuknya" (HR. At Tirmidzi)*

5) Mengeraskan Hati

Apabila seseorang begitu sulit menerima kebenaran bisa jadi yang bersangkutan adalah pelanggan makanan atau minuman haram. Imam Ahmad ra pernah ditanya:

*"apa yang harus dilakukan agar hati mudah menerima kesabaran, maka beliau menjawab, "dengan memakan makanan halal" (Thabaqat Al Hanabilah 1/219).*

e) Berpantang Dosa Besar

Dosa bagaikan titik noda yang setiap saat dapat membuat titik noda hitam pada hati seseorang, semakin banyak melakukan dosa semakin hitamlah hati seseorang, sehingga jika seseorang berusaha untuk menghindari dosa terutama dosa besar maka semakin bersihlah hatinya.

f) Berhati Ikhlas dan Berpantang Tamak

Hati yang ikhlas tidak memiliki beban apa-apa, sehingga orang-orang yang ikhlas dalam melakukan sesuatu kebaikan tanpa ada ada pertimbangan lain kecuali mengharapkan pahala dari Allah, hati seperti ini bersih dari segala macam intrik keduniaan, sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٦﴾

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(QS. Albayyinah:5)*

g) Bersedekah ( Dermawan )

Bersedekah atau mengifakkan harta yang dititipkan oleh Allah swt, menjadi pembersih hati terutama dari sifat kekikiran, atau kerakusan terhadap harta, sehingga mereka yang suka mengifakkan hartanya



jiwa menjadi hidup dan peka terhadap penomena-penomena sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Begitu pula orang yang senangtiasa mengurangi jatah tidurnya dimalam hari oleh karena senangtiasa mendekatkan dirinya kepada Allah melalui ibadah tahajjud, akan mengasah hatinya untuk lembut sehingga mudah tersentuh, ia sering meneteskan air mata dalam tahajjudnya mengenang mungkin kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan atau memikirkan kemungkinan terburuk yang akan menyimpannya diakhirat kelak, maka jadilah ia hamba yang selalu berusaha menjaga dirinya untuk tidak terjebak dalam perangkap dunia, orang seperti ini akan diangkat derajatnya oleh Allah subhana wataalah sebagaimana firman-Nya:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (Al-Isra:79)*

i) Zikir Kalimah Toyyibah

Berzikir dengan kalimat-kalimat tayyibah, akan membuat seorang hamba akan dekat dengan Allah subhana wataalah, dan menjadikan lidah, hatinya terjaga dari perkataan sia-sia.. Banyak berzikir akan menjadi orang yang senangtiasa diingat oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana firman-Nya

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku (QS. AlBaqarah:152)*

Berzikir kepada Allah juga akan menjadikan hati menjadi tenang, sekaligus menjadi bersih, oleh karena orang yang banyak mengingat Allah tidak akan banyak bersarang penyakit-penyakit hati di dalamnya, Allah menyampaikan bahwa dengan berzikir akan membuat hati menjadi tenang, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut:

Orang-orang yang senang kebersihan dan senang membersihkan diri baik kebersihan lahir maupun bathin disukai oleh Allah, Sebagai mana firman-Nya dalam Al-quran

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

فِيهِ رِجَالٌ تُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih (QS. Attaubah :108)*

Demikian ikhtiar yang berusaha dilakukan oleh sorang hamba sebagai upaya untuk menggapai kecintaan Allah subhana wataalah, Allahu A'lam

## BAB II

### IKHTIAR MERAH KEBERUNTUNGAN

Dalam dunia yang serba materialis sekarang, terkadang segala sesuatu diukur dari segi materi, bahkan terkadang nilai atau derajat seseorang ada yang mengukur dari kemampuan dalam kepemilikan terhadap harta, sehingga orang-orang yang tidak memiliki kemampuan hidup dianggap status sosialnya rendah dibandingkan dengan yang memiliki fasilitas hidup yang serba tercukupi atau melebihi kebutuhannya.

Pandangan ini tentu tidak salah jika dilihat dari kaca mata duniawi, padahal hal Allah subhana wataalah menyatakan secara umum bahwa manusia sesungguhnya dalam keadaan rugi kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling mengajak kepada kebaikan dan kesabaran, itulah disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashar:1-3)*

Orang-orang yang menjadikan materi sebagai ukuran keberuntungan, adalah orang-orang yang sangat mencintai kehidupan dunia, bahkan ingin hidup bermegah-megahan dengan bergelimangan harta benda sampai masuk kedalam kubur, tanpa mempersiapkan kehidupan akhiratnya. Tidak mengapa selaku manusia mengejar kehidupan dunia, namun jangan lupa bahwa kita akan mati, sehingga kita harus berusaha bekerja di dunia untuk mempersiapkan akhirat, itulah yang dipesankan oleh Rasulullah saw:

أَتَايِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْرِيٌّ بِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزَّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

*Jibril mendatangiku lalu berkata: "Wahai Muhammad! Hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati, cintailah siapa yang kamu suka, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya." Kemudian dia berkata: "Wahai Muhammad! Kemuliaan seorang mukmin adalah berdirinya dia pada malam hari (untuk shalat malam), dan keperkasaannya adalah ketidakbutuhannya terhadap manusia." (HR. ath-Thabarani dalam al-Mu'jam al-Ausath no 4278, Abu Nu'aim dalam Hilyatul Auliyaa, al-Hakim dalam al-Mustadrak 7921 Hadits ini dinyatakan hasan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah 2/483)*

Bahkan Allah mengingatkan dalam Alquran bahwa carilah kehidupan akhiratmu tetapi jangan melupakan kehidupan duniamu, ayat ini teradapat dalam surah Al-qashasas :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashasas:77)*

Secara umum Allah sudah sampaikan bahwa manusia yang beruntung hanyalah orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan saling mengajak kepada kesabaran dan kebaikan, namun diayat-ayat lain Allah menyampaikan kepada kita selaku orang mukmin secara khusus, orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, Berikut ini penulis akan mencoba menyampaikan orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, harapan penulis mudah-mudahan kita semua memiliki ciri itu sehingga kita termasuk orang-orang yang beruntung. Adapun orang-orang yang beruntung itu adalah :

## 2.1 Beriman

Iman menurut bahasa artinya percaya atau yakin terhadap sesuatu. Jadi beriman berarti mempercayai atau menyakini sesuatu. Iman menurut istilah adalah pengakuan di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dikerjakan dengan anggota badan. Hal ini sesuai Hadist Nabi:

*الإيمان معرفة بالقلب و قول باللسان و عمل بالاركان (رواه الطبري)*

*Artinya : "Iman adalah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan."(HR Thabrani)*

Dalam surah Al-Ashar, Allah subhana wataalah menjelaskan bahwa semua manusia merugi kecuali orang-orang yang beriman. Namun yang menjadi pertayaan orang yang beriman yang bagaimana, sebab ada ayat yang menjelaskan bahwa ada orang yang mengaku beriman yang tidak diakui existensi imannya oleh Allah subhana wataalah, misalnya pada ayat berikut :

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمْنَا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ  
الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ  
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

*Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami Telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami Telah tunduk', Karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujrat:14).*

Jika iman seseorang masih sama dengan imannya orang Arab Badui ini maka orang beriman ini masih jauh dari keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah, jangankan beruntung diakui saja tidak, oleh karena itu Rasulullah saw memberikan definisi iman, bahwa iman adalah:

*diikrarkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati dan dibuktikan dengan pengamalan”*

Jika iman sudah benar, maka mereka harus berusaha memiliki ciri-ciri orang mukmin yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, ciri ini terdapat pada surah Al-Mukiminum:1-9 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ  
 اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ  
 حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾  
 فَمَنْ آتَىٰ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
 رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,.. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki[994]; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu[995] Maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Mukminum:1-9)*

Orang-orang mukmin yang beruntung menurut Allah subhana wataalah pada ayat diatas ada beberapa krakter yang dimiliki diantaranya adalah :

a. Khusyu'Dalam Shalat

Secara bahasa, kata khusyu' (خشوع) berasal dari kata khasya'a (خشع) yang artinya adalah as-sukun (السكون) : tenang dan at-tadzallul (التذلل) : menunduk karena merasa hina. Al-Qurthubi (1993), mengatakan bahwa khusyu' adalah :

هَيْئَةً فِي النَّفْسِ يَظْهَرُ مِنْهَا فِي الْجَوَارِحِ سُكُونٌ وَتَوَاضُعٌ

*Keadaan di dalam jiwa yang nampak pada anggota badan dalam bentuk ketenangan dan kerendahan.*

Jadi khusyu' dalam shalat adalah jiwa yang tenang dalam shalat dengan penuh kerendahan hati dalam menyembah kepada Allah subhana wataalah.

Salah satu ciri orang mukmin yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah adalah orang yang khusyu'di dalam shalatnya, dalam artian ketika shalat ia mampu memadukan antara sikap lahir dengan batin. Hati mereka menyadari apa yang dilakukan oleh lahirianya baik berupa ucapan (*qauliah*) maupun gerakan (*fi'liyah*) , contoh ketika mereka takbir Allahu Akbar, lalu hati menyadari Allah Maha Besar, sehingga hati terpaut terhadap apa yang dilakukan oleh lahiria, maka jadilah shalat orang itu khusyu, pikiran tidak melayang ke mana-mana yang dapat mengakibatkan kelalaian dalam shalat. Kelalaian dalam shalat, bukanya akan membawa keberuntungan di sisi Allah, malah mendapat ancaman dari Allah dengan Neraka Wail, hal ini dipertegas oleh Allah dalam surah Al-Maun :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾

*Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,(QS. Al-Maun:4-5)*

Allah mengancam kepada orang-orang yang lalai dalam melaksanakan shalat. Kelalaian dalam shalat dapat berupa lalai dari segi waktu atau lalai ketika dalam melaksanakan shalat. Lalai dari segi waktu boleh jadi mereka mengundur-ngundur waktu shalat atau sekalian mereka melaliakan satu waktu shalat, mengerjakan satu waktu tapi meninggalkan waktu lain, atau ketika ia mengerjakan ia tidak menyadari diri bahwa ia sementara melaksanakan shalat.

Seyogyanya seorang mukmin, jika ingin beruntung selalu berusaha menjadikan shalatnya shalat yang khusyu'.

b. Menjauhkan diri dari Perkataan dan Perbuatan tak Bermanfaat

Orang mukmin yang beruntung menurut Allah adalah orang yang senangtiasa menjaga diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak membawa manfaat, baik terhadap diri maupun terhadap orang lain. Berapa banyak orang yang membuang-buang waktunya mengerjakan

sesuatu yang tidak membawa manfaat, seperti main domino, menontong atau mendengar hanya sekedar senda gurau saja, hanya sekedar memuaskan mata dan telinga dengan tertawa terpingkal-pingkal, bahkan diantara penceramahpun banyak yang senang menyampaikan informasi yang tidak membawa manfaat, bahkan cenderung hanya sekedar membuat audens tertawa terbahak-bahak, Padahal Nabi sudah menyatakan bahwa ciri kebaikan seorang mukmin adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat sebagaimana hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(( مِنْ خَيْرِ إِسْلَامِ الْعَرَبِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ )) . حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ زَوَادٍ الشَّرْمَذِيُّ وَغَيْرُهُ . هَكَذَا

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , dia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Di antara (tanda) kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya.’” [Hadits hasan. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan selainnya seperti itu]*

Sebagai seorang mukmin hendaknya membiasakan diri berkata-kata dan berbuat yang bermanfaat. Allah sangat menyukai orang yang senang berkata-kata yang baik dan dianggap manusia yang terbaik sebagaimana Allah sebutkan pada ayat berikut :

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

*Perkataan yang baik dan pemberian maaf[167] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah:263)*

Perkataan yang baik dan perbuatan yang baik akan mengundang keberuntungan bagi seorang mukmin sebab akan dicatat sebagai suatu pahala di sisi Allah subhana wataalah, sehingga diakhirat kelak dapat menjadi bekal dihadapan Allah subhana wataalah, maka sungguh berbahagialah orang-orang yang selalu mengucapkan kata-kata yang baik sebab setiap ucapannya bermakna ibadah di sisi Allah subhana wataalah.

c. Menunanaikan Zakat

Orang mukmin berikut yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah adalah orang mukmin yang menunaikan zakat dari harta yang direzkan oleh Allah subhana wataalah, bukan hanya pahala yang mereka peroleh diakhirat tetapi Allah membuat kekayaannya semakin berkembang di dunia ini. Banyak ayat-ayat Allah yang memerintahkan orang-orang yang diberi kemampuan untuk mengeluarkan zakat, diantara ayat Allah yang mengandung perintah mengeluarkan zakat ada dalam ayat berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٣١﴾

*Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah :43).*

Perintah untuk mengambil zakat dalam Al-quran banyak disampaikan oleh Allah subhana wataalah sebagaimana ayat berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. Attaubah :103)*

Orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat padahal mereka memiliki kemampuan, dianggap orang yang mendustakan agama Allah subhana wataalah, oleh karena mengeluarkan zakat merupakan rukun dari Agama Islam. Allah sudah mengingatkan dalam surah Al-Maun :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ

عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.(QS. Al-Maun:1-3)*

Salah satu orang yang berhak mendapatkan zakat adalah orang-orang miskin, jika tidak mau mengeluarkan zakat berarti mereka menolak memberi keperluan hidup untuk orang miskin sehingga orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dikategorikan orang-orang yang mendustakan agama Allah, itulah sebabnya pada zaman Khalifah Abu Bakar Assidiq orang-orang yang menolak mengeluarkan zakat di perangi oleh karena dianggap murtad dari Agama Islam.

Orang mukmin yang menolak mengeluarkan infak, shadaqah, dan zakat hartanya nanti akan menyesal, dan memohon kepada Allah agar diberi kesempatan untuk mengeluarkan hartanya, oleh karena mereka baru menyadari bahwa harta yang selama ini mereka simpan tidak ada manfaatnya dihadapan Allah subhana wataalah sehingga mereka memohon agar diberi kesempatan kembali menghirup udara dunia unuk bersedeqah, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا  
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, Mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan Aku dapat bersedekah dan Aku termasuk orang-orang yang saleh?"* (QS. Al-Munafiqun:10)

Permohonan orang yang sudah dalam keadaan sakaratul maut sudah tidak dapat dikabulkan oleh Allah swt, Allah menjawab :

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

*Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila Telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha mengenal apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Manufiqun:11)

Bahkan Rasulullah menpertegaskan dalam hadits, bahwa Allah yang Maha tinggi akan menerima taubat hamba-Nya sebelum nyawanya sampai ditenggorokannya.

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرِضْ (( رواه الترمذي.

“*Sesungguhnya Allah menerima taubat seseorang hamba, selama nyawanya belum sampai di kerongkongan.*” (HR. At-Tirmidzi, dan ia menghasankannya)

Seorang yang ingin menunaikan zakat, infak dan shadaqah sudah tidak diterima lagi oleh Allah jika nyawa sudah sampai ditenggorokannya, maka bersegeralah bersedeqah agar termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalaah.

Orang mukmin yang menunaikan zakat, infak dan shadaqah akan memperoleh keuntungan disisi Allah bukan hanya hartanya yang akan berkembang pesat, tetapi keuntungan yang dijanjikan oleh Allah dari segi pahala di sisi-Nya, sebagaimana disebutkan pada ayat berikut :

أُولَٰئِكَ يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS. Al-Baqarah:277)*

Orang mukmin yang mengeluarkan zakat disamping diberi balasan pahala di sisi Allah subhana wataalaah mereka juga dijamin oleh Allah dari rasa khawatir dan rasa sedih, sebab Allah subhana wataalaah akan menghilangkannya, maka sungguh beruntunglah orang-orang mukmin yang mengeluarkan zakat hartanya.

#### d. Menjaga Kemaluan

Dizaman yang modern ini pergaulan bebas merajalela dimana-mana tiada batasan antara laki dan perempuan bukan muhrim, mereka bebas bergaul tanpa batas, sehingga dalam pergaulan sering terjadi koslek, mereka bebas melakukan perzinahan, bahkan sekarang ini dianggap suatu pekerjaan sehingga ada istilah Pekerja seks komersial (PSK), seolah-olah pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan yang terhormat dan diakui sebagai suatu Job yang mulia. Bahkan di zaman ini ada kelompok yang melegalkan pergaulan bebas, dalam buku Zaman

Edang” disampaikan bahwa ada kelompok orang-orang kaya di kota besar yang mempunyai kelompok tertentu, pada saat-saat tertentu mereka berkumpul pada sebuah hotel, lalu mereka memasukkan istri-istri mereka ke dalam kamar kemudian anak kunci dikumpul dalam satu wadah, lalu suami-suami mengambil kunci secara acak dengan mata tertutup sehingga boleh jadi kunci yang diperoleh bukan milik kamar istrinya, *nau uzu billahi minzalik*.

Padahal Allah subhana wataalah sudah mengingatkan untuk tidak mendekati perzinahan sebagaimana Allah sampaikan dalam ayat berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra':32)*

Ada banyak masalah yang dapat ditimbulkan jika perzinahan ini merajalela ditengah-tengah ummat ini, diantaranya penyakit sosial kemasyarakatan, penyakit kelamin seperti Aids, HIV dan penyakit kelamin lain seperti spilis. Hal ini pernah dialami oleh ummat Nabi Luth yang diberi penyakit kelamin, karena mereka menyimpang dari pergaulan. Jika perzinahan merajalela, maka akan berpengaruh terhadap gen dari setiap anak yang lahir, yang ibunya pernah dipakai oleh laki-laki lain dalam waktu berselang tidak terlalu lama.

Ada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang Ahli genetika yang bernama Robert Guilhem (2012), pakar yang mendedikasikan usianya dalam penelitian sidik pasangan laki-laki baru-baru ini membuktikan dalam penelitiannya bahwa jejak rekam seorang laki-laki akan hilang setelah tiga bulan, beliau menyimpulkan bahwa hubungan persetubuhan suami istri akan menyebabkan laki-laki meninggalkan sidik (rekam jejak) khususnya pada perempuan. Jika pasangan ini setiap bulannya tidak melakukan persetubuhan maka sidik itu akan perlahan-lahan hilang antara 25-30 persen. Setelah tiga bulan berlalu, maka sidik itu akan hilang secara keseluruhan, oleh karena itu

jika seorang perempuan pernah berhubungan dengan laki-laki lain maka gen laki-laki yang pernah bersetubuh dengannya masih terekam sehingga jika terjadi pembuahan laki-laki berikutnya maka gen laki-laki pertama akan bercampur dengan gen laki-laki kedua sehingga dalam anak-anak itu akan terhimpun lebih dari satu gen laki-laki. Perzinahan akan menimbulkan kerancuan dalam keturunan. Oleh karena itu dalam Islam sangat dilarang menggunakan kemaluan pada wanita lain yang bukan pasangannya.

Allah menyampaikan bahwa Golongan orang mukmin yang beruntung adalah orang-orang mukmin yang dapat menjaga kemaluannya kecuali terhadap istri-istri mereka, sebagaimana yang disampaikan dalam Firman Allah surah Al-Mukminum : 5

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

*Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya (QS. Al-Mukminum:5)*

Dalam Islam seorang yang melakukan perzinahan sangat keras hukumannya, hal ini untuk menjaga agar pergaulan perempuan laki-laki jangan seenaknya sesuai hawa napsu. Bagi laki dan perempuan yang sudah memiliki istri atau suami maka hukumannya adalah Rajam sedangkan belum memiliki suami atau istri hukumannya adalah cambuk 100 kali, hal ini dijelaskan oleh Allah dalam surah Annur:2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَنَّ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ

الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman (QS. Annur:2)*

Berzina adalah dorongan nafsu yang harus dikendalikan agar tidak terjebak dalam perangkap nafsu syetan yang akan menyeret manusia kepada perbuatan dosa yang sangat dilarang dalam Islam, oleh karena itu jagalah kemaluan agar kita termasuk orang-orang mukmin yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah.

e. Memelihara Amanat dan Janji

Amanat yang dibebankan kepada manusia ada yang berasal dari Allah dan ada yang berasal dari sesama manusia. Amanat dari Allah ini sudah pernah ditawarkan kepada makhluk selain manusia bahkan sudah pernah ditawarkan kepada bumi, langit dan gunung, tetapi kesemuanya enggan menerima karena khawatir tidak sanggup melaksanakan amanat, lalu manusia menerimanya, hal ini telah disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا  
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

*Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (QS. Al-Azab:72)*

Salah satu amanat dari Allah adalah perintah untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia yaitu wahyu yang diturunkan kepada Rasul-Nya sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran :

﴿ يَأْتِيهَا الرُّسُولُ يَلِّغُ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغَتْ  
رِسَالَاتُهُ ۗ وَاللَّهُ يَعَصْمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٣٠﴾

*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia [430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (QS. Al-Maidah:67)*

Amanat kepada Rasul setelah sepeninggalnya harus dilanjutkan oleh ummatnya terutama para ulama, muballigh dan ummat Islam pada umumnya, sehingga terjaga. Terutama para ulama, mereka adalah pewaris para Nabi sebagaimana disampaikan dalam hadits, bahwa :

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الأنبياءِ، إِنْ الأنبياءُ لم يورثوا دیناراً ولا درهماً إنما ورثوا العلم فمن أخذ به فقد أخذ بحظٍّ وافرٍ

*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.” (Tirmidzi, Ahmad, Ad-Darimi, Abu Dawud. Dishahihkan oleh Al-Albani).*

Jangan sampai justru para ulama yang menyelewengkan wahyu Allah subhana wataalah oleh karena mengharapkan dunia semata sehingga memberikan fatwa-fatwa yang betentangan dengan wahyu Allah subhana wataalah, sebagaimana yang pernah disinyalir oleh Rasulullah dalam sebuah hadits :

لَقُرْآنَ إِلَّا رَسْمُهُ مَسْجِدُهُمْ غَامِرَةٌ وَهِيَ خِرَابٌ مِنَ الْهَدْيِ عَلَمَاؤُهُمْ نَسُوا مَنْ نَحَتْ أَيْمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ نُخْرَجُ الْفِتْنَةَ وَفِيهِمْ نُحُودٌ

*“ Akan datang suatu masa Islam tidak tinggal kecuali hanya nama, Alquran tidak tinggal kecuali hanya tulisannya, masjid-masjidnya megah-megah tapi jauh dari petunjuk dan Ulamanya makhluk yang paling jelek di bawah kolom langit ini (HR Baihaqi dari Ali ra).*

Hadits menyebutkan ulamanya menjadi makhluk yang terjelek ucapan, prilaku, dan perbuatannya di bawah kolom langit oleh karena mereka menyesatkan ummat manusia dari jalan Allah, yang seharusnya sebagai pewaris para Nabi mereka harus membimbing ummat manusia agar ia selamat di dunia dan diakhirat, oleh karena itu Allah mengingatkan kepada kita semua :

أَشْتَرُوا بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَن سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٥٠﴾

*Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah.*

*Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu. (QS. Attaubah:9)*

Sungguh betapa banyak orang hanya karena menginginkan sesuatu di dunia ini lalu berani menyampaikan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan maunya Allah subhana wataalah, oleh karena itu sampaikanlah amanat Allah dengan jujur dan apa adanya.

Amanat lain yang wajib ditunaikan adalah menjalankan kewajiban sebagai seorang abid, yaitu senangtiasa beribadah menyembah Allah subhana wataalah, oleh karena kita diciptakan oleh Allah dengan tugas untuk senangtiasa beribada kepada-Nya sebagaimana Allah sampaikan dalam surah Ad-dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Ad-Dzariyat:56)*

Amanat selanjutnya dari Allah adalah menjalankan tugas selaku khalifah di atas muka bumi ini dengan misi utama memakmurkan bumi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ

فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

*Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-An'am:165)*

Sebagai seorang khalifah yang diberi amanat oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini maka jangan sampai dirusak dengan sewenang-wenang untuk memenuhi napsu serakah ummat manusia, sehingga yang terjadi hanyalah kerusakan dimana-dimana baik di darat, seperti pencemaran tanah, pengrusakan geologi, penggundulan hutan, pembakaran hutan, pencemaran udara dan air tanah, begitupula kerusakan di laut seperti pengrusakan trumbu karang, illegal fishing,

pencemaran air laut , jika ada kerusakan kebanyakan akibat dari tangan-tangan manusia yang serakah, hal ini sudah disampaikan dalam Alquran bahwa :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Arrum:41)*

Amanat selaku khalifah adalah memakmurkan bumi, di kelola dengan baik dan bukan untuk di rusak dengan mengeksploitasi secara berlebihan melebihi kemampuan alam, sehingga keseimbangan alam tidak dapat tercapai, Allah menyampaikan bahwa kita dicipta selaku khalifah dengan tugas utama menjaga alam dan memakmurkannya sebagaimana firman-Nya :

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ  
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ  
مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

*Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Huud:61)*

Amanah dari sesama manusia biasa ditemukan dalam pergaulan sehari-hari dimana seseorang mengamanahkan sesuatu kepada orang yang mereka percaya untuk dijaga, misalnya menitipkan barang, atau menjaga sesuatu yang sangat berharga. Sebagai seorang muslim maka amanat itu harus dijaga apalagi amanat itu menyangkut untuk kepentingan ummat, misalnya seseorang dititipi uang baitul mal atau uang masjid atau diamanati menjadi pemimpin ummat dengan harapan mereka dapat membawa ummat ini kepada kebaikan maka amanat ini penting untuk dijaga dan jangan sampai dihianati, Allah mengingatkan

dalam Alquran yang suci untuk tidak mengkhianati amanat yang diberikan oleh Allah subhana wataala, sebagaimana ayat dibawah ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَامَنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui (QS. Al-Anfal:27)*

f. Memelihara Shalat

Shalat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah subhana wataalah kepada seorang muslim, bahkan ada sekitar seratusan ayat yang menyinggung tentang shalat, diantaranya ada pada surah Al-Angkabut :45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Angkabut:45)*

Shalat bukan hanya sekedar, dikerjakan tetapi ditegakkan dengan cara menjaga nilai-nilai shalat dimana disetiap bacaan dan gerakan ada makna yang harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari ( Dahlan dan Nurdin, 2013) supaya shalat itu dapat berfungsi sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Menjaga nilai-nilai shalat akan membuat seorang hamba terhindar dari kemungkaran, mereka menjalani hidup ini dengan penuh ketaatan kepada Allah sehingga mereka mendapatkan keuntungan berupa pahala yang sangat dibutuhkan oleh seorang hamba. Hal ini karena amalan shalat akan menjadi penentu diterima dan ditolaknya amal seseorang , sebagaimana disampaikan dalam hadits berikut :

إِنَّ أَوْلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ تَبَيَّنْ لِي وَتَعَالَى : انظُرُوا هَذَا بَعِيدِي مَنْ تَطَرَّعَ ؟ فَيُعْتَلُّ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرَ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ " . وفي رواية : " ثُمَّ الرَّحْمَةُ بِثَلَاثَةِ نَبَلَاتٍ ثُمَّ تَوَخُّدُ الْأَعْضَانِ حَسْبُ ذَلِكَ

*Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta'ala mengatakan, 'Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah?' Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu." Bilamana shalat seseorang itu baik maka baik pula amalnya, dan bilamana shalat seseorang itu buruk maka buruk pula amalnya.*" (HR. Ath-Thabarani)

Keuntungan lain orang-orang yang menegakkan shalat, mereka akan dijauhkan dari siksa api Neraka, sebaliknya orang-orang yang tidak menjaga shalatnya (meninggalkan shalat) mereka sudah dipastikan akan ditempatkan dalam Neraka yang bernama saqar, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٣﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنْ أَمْصَلِينَ ﴿٤٢﴾

*Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat (QS. Al-Mudatsir:42-43)*

Jadilah orang-orang yang selalu menegakkan shalat, agar senangtiasa mendapat keuntungan di sisi Allah subhana wataalah, bukan hanya di dunia ini tetapi terlebih diakhirat.

## 2.2 Mendapat Petunjuk (Hidayah) Allah

Perkara hidayah adalah perkara yang sangat penting bagi seorang muslim, dengan hidayah Allah menjadi sebab seseorang dapat melakukan amalan-amalan dalam Islam, sehingga jika seseorang mendapatkan hidayah maka sungguh ia adalah manusia yang

beruntung disisi Allah, sebab Allah sendiri yang menitipkan hidayah itu kepada hamba-Nya yang ia kehendaki *Allah Taalah* berfirman:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدَىٰ ۖ وَمَنْ يُضِلِّلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk (dalam semua kebaikan dunia dan akhirat); dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi (dunia dan akhirat)” (QS al-A'raaf:178).

Disetiap membaca surah Al-ftiha dalam shalat kita selalu memohon kepada Allah subhana wataalah hidyah, itulah yang senangtiasa kita baca :

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

*Tunjukilah kami jalan yang lurus (QS. Al-Fatiha:6)*

Hidayah secara bahasa berarti *ar-rasyaad* (bimbingan) dan *ad-dalaalah* (dalil/petunjuk). Hidayah menurut Allah subhana Wataalah ada beberapa macam, hal ini dapat dilihat pada keterangan ayat-ayat berikut:

a. Hidayah yang bersifat umum

Hidayah yang bersifat umum ini diberikan kepada semua makhluk setelah diciptakan oleh Allah subhana wataalaah agar mereka dapat melangsung kehidupannya di alam ini, misalnya hidayah, mempertahankan diri dari bahaya yang mengancam, berkembangbiak, dan kemampuan lain, yang ada pada diri setiap makhluk secara umum, hal ini disampaikan oleh Allah dalam Alquran:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ۖ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

“Musa berkata: “Rabb kami (Allah Ta’ala) ialah (Rabb) yang telah memberikan kepada setiap makhluk bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk” (QS Thaahaa: 50).

b. Hidayah (yang berupa) penjelasan dan keterangan tentang jalan yang baik dan jalan yang buruk, serta jalan keselamatan dan jalan kebinasaan.

Hidayah ini tidak berarti melahirkan petunjuk Allah yang sempurna, karena ini hanya merupakan sebab atau syarat, tapi tidak mesti melahirkan (hidayah Allah *Ta'ala* yang sempurna). Inilah makna firman Allah:

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمُ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ  
أَهْوَنَ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٧﴾

*“Adapun kaum Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk” (QS Fushshilat: 17).*

Maksud dari ayat diatas adalah kami telah jelaskan dan tunjukkan kepada mereka (jalan kebenaran) tapi mereka tidak mau mengikuti petunjuk. Hidayah inilah yang mampu dilakukan oleh manusia, yaitu dengan berdakwah dan menyeru manusia ke jalan Allah, serta menjelaskan kepada mereka jalan yang benar dan memperingatkan jalan yang salah, akan tetapi hidayah yang sempurna (yaitu taufik) hanya ada di tangan Allah *Ta'ala*, meskipun tentu saja hidayah ini merupakan sebab besar untuk membuka hati manusia agar mau mengikuti petunjuk Allah *Ta'ala* dengan taufik-Nya.

Allah *Ta'ala* berfirman tentang Rasul-Nya:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكَم مُّتَّبِعُونَ ﴾

*“Sesungguhnya engkau (wahai Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam) benar-benar memberi petunjuk (penjelasan dan bimbingan) kepada jalan yang lurus” (QS asy-Syuuraa: 52).*

- c. Hidayah Taufik, Ilham (Dalam Hati Manusia untuk Mengikuti Jalan yang Benar) dan Kelapangan Dada untuk Menerima Kebenaran Serta Memilihnya.

Hidayah taufik, atau ilham sesungguhnya inilah hidayah (sempurna) yang mesti menjadikan seseorang yang meraihnya akan mengikuti petunjuk Allah *Ta'ala*. Inilah yang disebutkan dalam firman-Nya:

فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ

حَسْرَاتٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾

.....“*Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi hidayah (taufik) kepada siapa yang dikehendaki-Nya*” (QS Faathir: 8).

Dan firman-Nya:

إِنْ تَحَرَّصَ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن نَّاصِرِينَ

﴿٣٧﴾

“*Jika engkau (wahai Muhammad Shallallahu’alaihi Wasallam) sangat mengharapkan agar mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya dan mereka tidak mempunyai penolong*” (QS an-Nahl: 37).

Juga firman-Nya:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

“*Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad Shallallahu’alaihi Wasallam) tidak dapat memberikan hidayah kepada orang yang engkau cintai, tetapi Allah memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Dia yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mau menerima petunjuk*” (QS al-Qashash: 56).

Maka dalam ayat ini Allah menafikan hidayah ini (taufik) dari Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* dan menetapkan bagi beliau *Shallallahu’alaihi Wasallam* hidayah dakwah (bimbingan/ajakan kepada kebaikan) dan penjelasan dalam firman-Nya:

﴿٥٢﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٢﴾

“*Sesungguhnya engkau (wahai Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam) benar-benar memberi petunjuk (penjelasan dan bimbingan) kepada jalan yang lurus*” (QS asy-Syuuraa: 52).

- d. Puncak Hidayah Ini, Yaitu Hidayah Kepada Surga Dan Neraka Ketika Penghuninya Digiring Kepadanya.

Menurut keyakinan orang-orang mukmin, diakhirat kelak akan ada dua tempat yang akan ditempati oleh manusia, yaitu surga atau neraka. Manusia yang mendapatkan hidayah ke surga akan digiring oleh Malaikat kesurga begitu pula yang akan menghuni Neraka akan digiring oleh para Malaikat ke Neraka, dibawah ini Allah sampaikan tentang kedua golongan yang mendapatkan hidayah itu.

Allah *Ta'ala* berfirman tentang ucapan penghuni Surga:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

....“Segala puji bagi Allah yang telah memberi hidayah kami ke (Surga) ini, dan kami tidak akan mendapat hidayah (ke Surga) kalau sekiranya Allah tidak menunjukkan kami”.... (QS al-A'raaf: 43).

Adapun tentang penghuni Neraka, Allah *Ta'ala* berfirman:

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

“Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman-teman yang bersama mereka dan apa yang dahulu mereka sembah selain Allah, lalu tunjuklanlah kepada mereka jalan ke Neraka” (QS ash-Shaaffaat: 22-23)

Petunjuk (hidayah) Allah subhana wataalah adalah hak mutlak yang dimilikinya dan diberikan kepada siapa yang dikehendaki oleh Allah kepada hamba-Nya, sehingga beruntungla seorang hamba yang mendapatkan petunjuk itu. Banyak kisah-kisah masa lalu yang menceritakan bagaimana keluarga seorang Rasul yang tidak mendapatkan petunjuk dari Allah, padahal mereka hidup bersama Nabi dalam satu keluarga, seperti Nabi Nuh dan Keluarganya (anak dan Istri), hal ini diungkap dalam Al-quran :

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ  
يَبْنِيْ اَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِيْنَ ﴿١٠٦﴾

*Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya,[719] sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. (QS. Huud:42-43)*

Petunjuk Allah subhana wataalah kepada hamba-Nya untuk beriman dan beramal saleh merupakan suatu keberuntungan yang besar, oleh karena tidak semua orang mendapatkannya, maka petunjuk itu harus dijaga dan dipelihara, dengan senantiasa mengasah diri untuk meningkatkan Iman dan kesalehan kita agar kita termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, Allah berfirman :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

*Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Baqarah:5)*

Alangkah bahagianya seorang hamba yang mendapatkan petunjuk dari Rab-Nya sebab mereka terpilih dari sekian trilionan anak cucu Adam As, semoga pembaca berusaha menggapai hidayah Allah subhana wataalah sehingga tidak termasuk orang-orang sesat, yang akan bermuara pada tempat yang tidak diinginkan yaitu Neraka, Na uzu billahi.

### **2.3 Bertakwa kepada Allah**

Kata takwa (التَّقْوَى) dalam etimologi bahasa Arab berasal dari kata kerja (وَقَى) yang memiliki pengertian menutupi, menjaga, berhati-hati dan berlindung. Oleh karena itu imam Al Ashfahani (1995), menyatakan, takwa adalah menjadikan jiwa berada dalam perlindungan dari sesuatu yang ditakuti, kemudian rasa takut juga dinamakan takwa. Sehingga takwa dalam istilah syar'l adalah menjaga diri dari perbuatan dosa.

Bertakwa kepada Allah subhana wataalah adalah perintah Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan dalam ayat berikut :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS. Ali-Imran:102).*

Begitu pula Rasulullah saw memerintahkan untuk bertakwa, sebagaimana hadits berikut :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَازِدِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، "اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، رواه الترمذي - "وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ" وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح

*Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan , niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.' (HR. Turmudzi dan ia berkata, 'Ini adalah hadits hasan' dan di sebagian kitab disebutkan sebagai hadits hasan shahih).*

Bertakwa dalam artian tunduk patuh kepada perintah dan larangan Allah subhana wataala, membuat seorang hamba mendapatkan keuntungan di sisi Allah , sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran :

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۚ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya[116], akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (QS. AlBaqarah:189)*

Diantara keberuntungan di sisi Allah bagi orang yang bertakwa adalah :

a. Allah Bersama Orang yang Bertakwa

Salah satu keberuntungan bagi orang yang bertakwa adalah ia akan disertai oleh Allah Subhana Wataalah, sehingga orang-orang yang bertakwa tidak akan pernah risau, gunda gulana sebab setiap saat Allah akan bersamanya, Allah berfirman :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

.....bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah:194).

Orang yang disertai oleh Allah boleh jadi mereka akan senangtiasa diawasi, dilindungi, dan ditolong sehingga orang-orang seperti akan menjalani hidup dengan tenang, tidak grasu-grusu, apalagi sampai kehilangan kendali dalam melakukan aktivitas kehidupan dunia ini.,bagaikan orang yang berlayar di atas ombak yang keras, namun ia akan senangtiasa memegang kemudi kapalnya dengan tenang karena yakin ia disertai oleh Allah subhana wataalah.

b. Memiliki Bekal

Sebagai seorang mukmin, menyakini bahwa setelah hidup didunia ini masih ada kehidupan yang akan dijalani, oleh karena itu kita memerlukan bekal yang akan dibawah menghadap Allah, sebab kalau tidak memiliki bekal manusia akan menyesal, sehingga nanti akan ada manusia yang akan memohon kepada Allah untuk mempersiapkan bekalnya, sebagaimana Allah sampaikan :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا

أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٤﴾

*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, Mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat,*

*yang menyebabkan Aku dapat bersedekah dan Aku termasuk orang-orang yang saleh?" (QS. Al-munafiqun:10)*

Bagi seorang bertakwa ia tidak akan pernah menyesal, oleh karena ia telah memiliki bekal yang akan dibawa untuk negeri akhirat yaitu pahala ketakwaannya kepada Allah subhana wataalah, sebagaimana Firman-Nya:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

*.....Berebekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang beraka (QS. Al-Baqarah :197)*

Bekal bagi seorang yang bertakwa adalah pahala yang berasal dari amalan yang selama ini dilakukan seperti bacaan zikir, doa, Quran, shalat, infak, shadaqah, puasa, sebagai ciri dari orang yang bertakwa kepada Allah.

c. Dilimpahkan Berkah dari Langit dan Bumi

Salah bentuk keberuntungan orang-orang yang bertakwa kepada Allah, dilimpahkan berkah oleh Allah, yang datang dari langit maupun dari bumi, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (QS.Al-A'raf:96)*

Berkah dari langit dapat berupa awan yang mengarak yang membawa titik air kemudian jatuh ke bumi menjadi penyubur bumi sehingga dapat membawa manfaat bagi tanaman-tanaman yang ada, tanaman subur dan berbuah yang akan dimakan oleh seluruh makhluk terutama manusia. Hujan yang turun sesuai kebutuhan tidak meluap

menjadi banjir yang justru dapat merusak tanaman dan memusnahkan hewan. Sesuai Firman Allah :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ

لَقَدِيرُونَ ﴿١٨﴾

*Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya kami benar-benar berkuasa menghilangkannya (QS. Al-Mu'minum:18)*

Berkah dari bumi dapat berupa tanaman, air tanah. bahan tambang, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti besi, nikel, tembaga, emas, batu bara, dan minyak bumi, semua ini dapat berupa berkah yang membawa kehidupan yang baik buat manusia pada khususnya.

#### d. Hilang Rasa Takut dan Sedih

Salah satu fitrah yang ada dalam diri manusia adalah rasa takut dan sedih, yang sering membuat seseorang menjadi hilang keseimbangan antara rasa dan rasionya, bahkan salah bentuk ujian Allah kepada manusia yang bertakwa adalah ujian berupa rasa takut, sebagaimana firman Allah dalam Alquran disampaikan :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ

*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, (QS. Al-Baqarah:155)*

Bagi orang-orang yang bertakwa Allah akan memberikan jaminan sebagai bentuk keberuntungan buat mereka yaitu hilangnya rasa takut dan sedih , hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

يَبْنِيٰٓءَآدَمَ ۖ إِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ رُّسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ ۖ آيَاتِي ۖ فَمَنِ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ

فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾

*Maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS.Al-A'raf:35)*

Kesedihan orang-orang yang bertakwa akan dihilangkan oleh Allah sebagai bentuk kasih sayang Allah sekaligus keberuntungan disisi Allah, betapa tidak kesedihan dan rasa takut akan sirna melebur menjadi kegembiraan oleh karena Allah akan senantiasanya memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa.

e. Dihapus Kesalahan-Kesalahannya

Manusia biasa tak ada yang terlepas kesalahan-kesalahan baik itu sifatnya disengaja maupun tidak disengaja, yang jelas anak Adam As tidak ada yang terbebas dari kesalahan atau dosa , apakah kesalahan itu besar atau kecil, Rasulullah saw bersabda:

كُلُّبْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

*"Seluruh anak Adam berdosa, dan sebaik-baik orang yang berdosa adalah yang bertaubat" (HR Ibnu Maajah no 4241, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani).*

Disinilah keberuntungan bagi seorang yang bertakwa, oleh karena Allah subhana wataalah akan menghapus kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, hal ini dijelaskan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ

النَّعِيمِ ﴿٦٥﴾

*Dan sekiranya ahli Kitab beriman dan bertakwa, tentulah kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah kami masukkan mereka kedalam surga-surga yang penuh kenikmatan. (QS.Al-Maidah:65)*

Kesalahan yang akan dihapus oleh Allah adalah kesalahan (dosa) yang tidak terkait dengan kemusyrikan, untuk dosa musyrik tidak akan diampuni oleh Allah, jika tidak sempat bertobat kemudian keburu bertemu dengan maut, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar (QS. Annisa:48)

Mudah-mudahan pembaca termasuk kelompok yang mendapatkan ampunan Allah dari dosa atau kesalahannya oleh karena para pembaca termasuk orang-orang yang bertakwa, sebagaimana disebutkan pada surah Al-Maidah : 65 di atas.

#### f. Mendapatkan Pahala Yang Besar

Orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan keuntungan di sisi Allah subhana wataalah berupa pahala yang besar, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

فَقَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, Maka bagimu pahala yang besar. (QS. Ali-Imran:179)

Pahala yang akan diberikan oleh Allah sebagai keberuntungan di sisi Allah bagi orang yang bertakwa adalah ampunan dan surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ

فِيهَا وَنِعَمٌ أَجْرُ الْعَمَلِينَ ﴿١٣٦﴾

Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal. (QS. Ali-Imran :136)

Pahala yang akan diberikan oleh Allah sebagai bentuk keberuntungan bagi orang yang bertakwa bukan hanya diakhirat, tetapi Allah juga akan memberikan pahala di dunia, sebagaimana disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿١٤٨﴾ فَكَاتَبَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَّنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Ali-Imran :148)*

Pahala dunia dapat berupa kemenangan-kemenangan, memperoleh harta rampasan, pujian-pujian, penghormatan, dan lain-lain.

g. Mendapatkan Pertolongan dari Allah

Manusia adalah makhluk yang lemah, setiap saat mengharap pertolongan, oleh karena manusia memiliki keterbatasan sementara Allah maha kuat dan dapat memberi pertolongan kepada hamba-Nya, itulah sebabnya setiap saat seorang hamba akan selalu meminta pertolongan sebagaimana biasa diucapkan ketika sedang shalat dalam surah Al-fatihah :

﴿٥﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Hanya Engkau yang kami sembah[6], dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (QS. Al-Fatihah:5)*

Nasta'in (minta pertolongan), terambil dari kata isti'aanah: mengharap bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri. Bagi seorang yang bertakwa tanpa memintapun Allah sudah menyampaikan akan memberikan pertolongan sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

﴿١٢٣﴾ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Sungguh Allah Telah menolong kamu dalam peperangan Badar[224], padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah[225]. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya. (QS. Ali-Imran:123).*

Pertolongan Allah subhana wataalah, kepada hambanya yang bertakwa terkadang datang pada saat-saat yang dibutuhkan, dimana tidak ada lagi jalan yang bisa ditempuh dari hitung-hitungan manusia, dada sudah sesak, ibarat mau mundur ada tembok, mau kesamping ada penghalang, laripun tidak bisa maka pada saat seperti itulah terkadang pertolongan Allah datang:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ  
 مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ  
 مَتَى نَصُرُ اللَّهَ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat (QS. Al-Baqarah:214)*

Allah dalam memberikan pertolongan, dapat langsung dilakukan oleh Allah sendiri, misalnya yang terjadi ummat Nabi Musa Dimana Allah langsung menurunkan makanan dari langit berupa manna dan wassalwa, bahkan mereka diberi naungan oleh Allah. Sebagaimana disampaikan pada ayat berikut:

وَوَهَبْنَا لَكُمْ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْأَنْجِلَ وَالْأَنْجِلَ وَالْأَنْجِلَ وَالْأَنْجِلَ وَالْأَنْجِلَ  
 مَا رَزَقْنَكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

*Dan kami naungi kamu dengan awan, dan kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa" makanlah dari makanan yang baik-baik yang Telah kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. ( QS. Al-Baqarah:57)*

Begitu pula yang terjadi pada diri Nabi Muhammad saw dalam perang badar, Allah memberikan bantuannya dengan mengiriskan Malaikat yang bergelombang untuk mengalahkan orang-orang kafir Qurais, sebgaimana Allah sampaikan pada ayat berikut:

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمَدِّدَ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آفَافٍ مِنَ  
 الْمَلَائِكَةِ مُزِيلِينَ ﴿١٢٤﴾

(ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)? (Qs. Ali-Imran:124).

Demikian pertolongan Allah subhana wataalah kepada hambanya sebagai bentuk kecintaannya kepada orang-orang yang bertakwa.

#### h. Mendapatkan Rahmat Allah

Allah akan memberikan rahmat bagi orang yang bertakwa sebagai bentuk keberuntungan disisi Allah subhana wataalah sebagaimana disampaikan pada ayat berikut:

﴿ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
 وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

....dan rahmatm-Mu luas, meliputi semua, Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami" (QS.Al-A'raf:156)

Rahmat Allah diantaranya adalah Allah mengiriskan angin sebagai berita gembira dan sebagian dari rahmat Allah subhana, begitu pula adanya perahu yang berlayar, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ لِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ  
 بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira[1173] dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya[1174] dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS. Arrum:46)*

Termasuk rahmat Allah ketika Dia menghidupkan bumi setelah matinya sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

فَأَنْظُرْ إِلَىٰ آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ تُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

*Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang Telah mati. dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Arrum:50)*

i. Diberikan Furqan

Menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar Al Furqan diambil dari kata al-farq, artinya pembatas, pembeda, penyisihkan di antara yang benar dengan yang salah, yang hak dan yang batil, jalan yang lurus dengan jalan yang bengkok berbelit-belit.

Orang-orang yang bertaqwa akan diberikan furqan oleh Allah sehingga ia dapat memisahkan antara yang hak dan yang bathil, sebagaimana firman Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan[607]. dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar (QS. Al-Anfal:29)*

Orang yang bertakwa disamping diberi kemampuan untuk membedakan antara yang hak dan bathil, mereka juga mendapatkan

keuntungan lain berupa dijauhkan dari kesalahan-kesalahan dan diampuni dosa-dosanya..

j. Mudah Melihat Kesalahan-Kesalahan

Orang-orang yang bertakwa mendapat keberuntungan oleh karena Allah memberinya kemampuan untuk dapat melihat kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat sehingga mereka akan mudah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, ibaratnya ia tidak akan mudah jatuh pada lubang yang sama, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya (QS.Al-A'raf:201)*

Orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan keuntungan berupa kemampuan menjaga diri atau menyadari kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat sehingga tidak berlanjut kesalahan-kesalahan itu.

k. Terhindar dari Tipu Daya

Dunia ini dipenuhi dengan penipu baik dari golongan manusia atau syetan yang akan selalu melakukan kolaborasi melakukan tipu daya untuk menyesatkan orang-orang beriman dari jalan Allah subhana watalah , sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan (QS. LUKman:6)*

Bagaimanapun hebatnya penipu-penipu yang akan menyesatkan manusia dari jalan Allah, orang-orang yang bertakwa mendapatkan keuntungan berupa kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk terhindar dari tipu daya yang dilakukan oleh sesama manusia maupun syetan, hal disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

إِن تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِن تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِن تَصْبِرُوا  
وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

*jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.*(QS. Ali-Imran:120)

Para penipu yaitu orang kafir (QS. Ali-Imran:54) ingin menipu Allah begitupula orang-orang yang beriman (bertakwa), namun sesungguhnya mereka hanya menipu diri sendiri, sebab orang-orang bertakwa bersama Allah tidak akan mampu mereka tipu.

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ  
وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ﴿٣٠﴾

*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.*(QS. Al-Anfal:30)

Contoh kegagalan tipu daya yang dialami oleh Nabi Yusuf As, yang memutar balikkan kenyataan dengan mengatakan bahwa Nabi Yusuf lah yang telah menggoda Zulaikha, padahal Zulaikhalah yang telah menggoda dan memaksa Nabi Yusuf untuk memenuhi hasratnya, sebagaimana diceritakan oleh Allah dalam ayat berikut :

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿١٢٠﴾

*Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, Sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."(QS. Yusuf:28)*

Begitupula tipu daya yang dilancarkan orang kafir Qurais yang ingin menangkap Nabi atau membunuhnya, lalu Allah menyelamatkan Nabi dan Rasul-Nya sehingga Rasulullah Saw tidak menjadi korban tipu daya Mereka, termasuk Nabi Isa As, yang menurut Keyakinan kaum Nasrani bahwa Ia disalib, namun Allah menyelematkannya, Contoh-contoh dalam sejarah ini menunjukkan betapa Allah telah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dari tipu daya orang-orang kafir atau syaetan.

#### I. Diberi Hak Menguasai Masjidil Haram

Masjid haram sebagai kiblat kaum muslimin, sejak dulu menyedot perhatian ummat manusia, sehingga tidak pernah sepi dari kunjungan manusia, bahkan sebelum Rasulullah SAW, orang-orang banyak berdatangan dari segala penjuru, sehingga seorang gubernur dari Yaman bernama Abraha pun menjadi iri, makanya Kabbah itu mau dihancurkan dengan menggunakan tentara Gajah sekalipun pada akhirnya mereka yang binasa, sebagaimana Allah Sampaikan pada surah berikut :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾  
 وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾  
 فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

*Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu Telah bertindak terhadap tentara bergajah[1601]? Bukankah dia Telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat) (QS. Al-fiil:1-5).*

Ummat Islampun pernah dilarang mendatangi Kabah, setelah terjadi perjanjian Hudaibiyah, yang salah satu isinya melarang ummat Islam mengunjungi Kabbah, sehingga praktis Kabba dikuasai oleh orang-orang kafir Qurais, penguasaan Kabbah oleh orang kafir tidak lama setelah terjadi Fathul Mekkah, kontrol Kabbah dikembalikan kepada Rasulullah bersama kaum muslimin. Allah memang menyampaikan bahwa Kabbah akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa, sebagaimana keterangan ayat berikut :

وَمَا لَهُمْ آلَا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا  
 أَوْلِيَاءَهُ ۗ إِنَّ أَوْلِيَاءَهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

*orang-orang yang berhak menguasai(Masjidilharam) hanyalah orang-orang yang bertakwa. tetapi kebanyakan mereka tidak Mengetahui. (QS. Al-Anfal:34)*

orang-orang kafir, tidak lagi mempunyai hak mengontrol Kabbah, bahkan masuk ke Masjidil Harampun menjadi terlarang sebagaimana disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ  
 الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ۖ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ  
 إِنَّ شَاءَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis[634], Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam[635] sesudah tahun ini[636]. dan jika kamu khawatir menjadi miskin[637], Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Attaubah:28)*

Demikianlah penguasaan Masjidil Haram diberikan kepada kaum muslimin sebagai bentuk keberuntungan dari Allah subhana wataalah.

m. Mendapatkan Cinta Allah

Keuntungan yang diperoleh orang-orang bertakwa oleh karena Allah memberikan kecintaan kepada-Nya, sebagaimana Allah sampaikan dalam ayat berikut :

وَأَتَقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

*Maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.(QS.Ali-Imran:76)*

Allah menyukai orang-orang yang bertakwa dengan memberinya bermacam-macam kemuliaan, misalnya mereka akan diberi jalan keluar, diberi reski yang tidak disangka-sangka, dimudahkan urusannya dan puncak kecintaan Allah nanti diakhirat ketika mereka sudah dimasukkan ke dalam surganya Allah subhana wataalah dan bertatap muka langsung dengan Allah .

n. Diselamatkan oleh Allah

Orang-orang yang bertakwa kepada Allah subhana wataalah akan diselamatkan oleh Allah, misalnya yang terjadi pada diri Nabi Nuh dan pengikutnya, mereka selamat dari Air Bah, Nabi Musa dan pengikutnya, yang selamat menyebrang dari laut, sementara Firaun dan tentaranya ditenggelamkan oleh Allah subhana wataalah, begitupula Nabiullah Ibrahim as yang diselamatkan oleh Allah dari kobaran api yang menggunung, termasuk Nabiullah Muhammad Saw yang selamat dari kejaran kaum Qurais yang ingin membunuhnya. Keterangan ini dapat dilihat pada ayat berikut :

وَأُحْيَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

*Dan Telah kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa (QS.An-Naml:53)*

Mudah-mudahan bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan ini diselamatkan oleh Allah, dalam setiap peristiwa yang dialaminya, penyelamatan Allah kepada orang-orang yang beriman biasanya terjadi pada saat-saat kritis, pada saat sangat terdesak, sudah tidak ada lagi yang dapat membantu selain Allah maka disitulah

pertolongan Allah akan datang, termasuk di akhirat ketika orang beriman dan bertakwa diselamatkan oleh Allah subhana wataalah dari siksa api Neraka sebagai bentuk keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah.

o. Mendapat Kemenangan

Disetiap pertarungan yang pernah terjadi di dalam Islam antara orang-orang mukmin yang bertakwa dengan orang-orang kafir, orang-orang bertakwa selalu dimenangkan oleh Allah subhana wataalah, itulah yang terjadi pada Ummat Rasulullah Saw bersama beliau mereka memenangkan pertarungan-pertarungan yang mereka alami, sampai Islam dapat eksis dimadinah dan mampu meruntuhkan orang-orang kafir Qurais, yang ditandai dengan fathul Mekkah bahkan dalam perjalanan selanjutnya Islam memenangkan Idiologi dan secara defakto menguasai sebagian besar Asia bahkan menyemberang ke Eropa dan berkuasa selama kurang lebih 700 tahun, hal karena Allah subhana wataalah, memberikan kemenangan kepada orang-orang yang bertakwa sebagaimana keterangan ayat di bawah ini :

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan (QS. An-Naba:31)*

Kemenangan bagi orang yang bertakwa dapat diperoleh secara berkelompok, namun mereka juga dapat memperoleh kemenangan secara pribadi dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kemenangan itu dapat berupa penanaman prinsip-prinsip aqidah kepada diri dan anak-anak mereka, atau kemenangan dalam dakwah dengan mengajak manusia kepada jalan Alllah amar ma'ruf nahi mungkar.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٢﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

*dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali-Imran :104)*

Kemenangan lain dapat berupa kemenangan politik dan berhasil merebut kekuasaan seperti yang dialami oleh Nabi Muhammad Saw bersama sahabatnya terhadap orang-orang kafir.

p. Dimudahkan Urusan

Setiap manusia pasti memiliki urusan, mulai dari urusan kecil sampai urusan besar, yang terkadang mengandung banyak resiko, bagi orang mukmin yang bertakwa salah satu kemenangan yang akan diberikan oleh Allah subhana wataalah akan dimudahkan urusan,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

*barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.(QS. Attalaq:4)*

q. Diberi Jalan Keluar

Setiap manusia pasti akan berhadapan dengan berbagai masalah dalam hidup, dan terkadang kebingungan untuk mendapatkan jalan keluar seperti yang mereka harapkan, sekalipun ada pepatah mengatakan” banyak jalan menuju roma”. Namum bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah akan diberikan jalan keluar dari persoalan-persoalan yang dihadapinya, sebagaimana disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

*..... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (QS. Attalaq:2).*

Jalan keluar yang diberikan oleh Allah dapat berupa petunjuk yang diberikan kepada orang yang bertakwa, untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya atau Allah menggerakkan seseorang untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi atau dapat saja Allah mengirimkan Malaikait yang dapat menjelma sebagai manusia untuk memberi jalan keluar.

r. Termulia Disisi Allah

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah subhana memiliki derajat kemuliaan jika dibandingkan dengan makhluk lain di dunia ini, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ ﴾

*Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam  
.....(Qs. Al-Isra':70).*

Namun bisa saja kemuliaan ini melorot lebih hina dari binatang ternak, disebabkan mereka tidak menfungsikan potensi yang diberikan oleh Allah subhana wataalah seperti mata, telinga dan hati. Hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿٧٦﴾

*Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai.*

Bagi seorang yang bertakwa, akan ditempatkan pada posisi yang mulia disisi Allah subhana wataalah sebagai suatu keberuntungan disisi Allah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقَدُّمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

*Wahai sekali manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu*

*bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujrat:13).*

Kemuliaan seseorang bukan karena status sosial, harta atau kedudukan yang disandangnya, sehingga boleh jadi seseorang yang tidak memiliki harga dimata sesama manusia justru mereka mulia di sisi Allah subhana wataalah, oleh karena mereka adalah orang-orang yang bertakwa.

s. Ditempatkan di Tempat yang Aman

Orang-orang yang bertakwa kepada Allah subhana wataalah akan ditempatkan ditempat yang aman, yaitu di dalam taman-taman surga yang di dalamnya ada mata air yang mengalir, mereka memakai sutera yang halus dan tebal, duduk berhadapan (QS. Adukhan:52,53). Kondisi seperti ini akan membuat orang-orang merasa aman dan tentram, serta damai, tidak ada gangguan yang dapat mengganggu. Keadaan inilah yang akan dialami oleh orang bertakwa sebagai bentuk keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (QS. Adukhan:51).*

t. Mendapatkan Syuga

Surga sebagai tempat kenikmatan buat orang yang bertakwa akan didekatkan kepada mereka, sehingga tidak perlu bersusah payah untuk mendatangnya, disinilah bedanya tempat-tempat indah di dunia ini yang terkadang orang-orang harus melakukan perjalanan jauh bahkan harus melintasi laut untuk sampai ketempat itu dengan segala daya upaya, namum surga nanti akan didekatkan oleh Allah subhana wataalah sebagai bentuk keberuntungan di sisi Allah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

*Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). (QS. Qaf:31)*

Puncak keberuntungan seorang muslim yang bertakwa adalah ketika mereka dimasukkan ke dalam surga sebagai tempat kenikmatan yang luar biasa, mereka diantar secara berombongan ke surge, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُضِلٍّ أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِي انْتِقَامٍ ﴿٣١﴾

*Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombongan-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya Telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".(QS. Azzumar:73)*

Di dalam surga orang-orang yang bertakwa akan berada di bawah naungan-naungan, sehingga mereka tidak akan merasakan apapun yang dapat mengganggu kenyamanan, tidak panas, tidak gerah, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air.(QS. AL-Mursalat:41).*

Di dalam surga ada taman-taman yang dihuni oleh orang-orang bertakwa, yang desainnya belum pernah dibayangkan dan terlintas oleh pikiran dan angan-angan manusia. Taman surga sebagai tempat bagi orang bertakwa disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, (QS. Adzariyat:15)*

Semua fasilitas kesenangan disiapkan buat mereka, termasuk di dalamnya ada sungai-sungai yang mengalir dengan rasa air yang

berbeda, dikaruniai istri-istri yang suci, kekal selama-lamanya di dalam, tidak lagi keluar seperti yang terjadi pada diri nenek Adama as. Berita gembira ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ قُلْ أُوۡنِبۡتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنۢ ذَٰلِكُمْ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوۡا۟ عِنۡدَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتٌ تَّجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَأَزۡوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضۡوَانٌ مِّنۢ أَللّٰهِ ۗ وَٱللّٰهُ بَصِيرٌۭ ۝۱۵ ﴾

بِالۡعِبَادِ ﴿١٥﴾

*Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hambanya.(QS. Ali-Imran:15)*

Di dalam surga mereka mendapatkan kamar-kamar yang bertingkat-tingkat sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

﴿ لَنۡكِنَ ٱلَّذِينَ اتَّقَوۡا۟ رَبَّهُمۡ هُمۡ عُۡرُفٌ مِّنۢ فَوۡقِهَا عُۡرُفٌ مَّبۡنِيَّٰةٌ تَّجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ ۖ وَعَدَ ٱللّٰهُ لَا تُخَلِّفُ ٱللّٰهُ ٱلۡمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ ﴾

*Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang Tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah Telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya (QS. Azzumar:20)*

Demikian banyak keberuntungan bagi orang-orang yang bertakwa sebagai balasan dari Allah subhana wataalah, harapan penulis semoga pembaca semua termasuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah sehingga kita termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah.

#### **2.4 Menyeru kepada Allah dan Mencegah Kemungkaran**

Menyeru kepada Agama Allah sekaligus mencegah kemungkaran adalah tugas yang dibebankan kepada setiap ummat Islam, tanpa harus menunggu ilmu bertumpuk atau hapal satu Al-quran dan semua kitab

Hadits, malah Rasul menyampaikan agar menyampaikan dakwah ini sekalipun hanya sepotong ayat.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dari padaku walaupun hanya sepotong ayat”  
(HR. Bukhari)

Dakwah dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing, jika Allah memberikan kekuatan maka gunakanlah untuk berdakwah, jika tidak ada kekuatan maka berdakwahlah dengan lisan, jika tidak paling tidak hati tidak setuju terhadap kemungkaran yang terjadi, tapi kondisi ini dianggap iman yang lemah, Rasulullah saw, sudah menyampaikan dalam hadits :

عن أبي سعيد الخدري - رضي الله عنه - قال : قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول - من رأى منكم منكراً فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه و ذلك أضعف الإيمان - رواه مسلم

“ *Barang siapa yang melihat kemungkaran cegahlah dengan tanganmu, jika tidak mampu cegahlah dengan lisan, jika tidak cegah dengan hati, tetapi itulah selemah-lemah iman*”.(HR. Muslim).

Dalam menyampaikan Dakwah Allah mengajarkan kepada para pendakwa agar dilakukan dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)*

Dakwah yang dilakukan oleh seorang mukmin adalah dakwah seruan ke jalan Allah subhana wataalah dengan tidak mengharapkan imbalan dari siapapun, termasuk tidak berhak adanya prestise dari

sesame manusia, yang sifatnya sementara, hal ini tigeaskan dalam Al-quran :

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

*Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan (QS, Shad:86)*

Sekarang ini banyak orang yang mendakwakan agama Allah dengan niat untuk mendapatkan meteri dari orang-orang yang didakwainya, bahkan ada mublligh yang menetapkan tarip dalam satu kali tampil di depan mimbar, sehingga dakwah ini sudah seperti dikomersialkan, mereka lebih memilih keuntungan duniawi dibandingkan dengan keuntungan di sisi Allah subhana wataalah, padahal Allah telah menyiapkan keuntungan untuk orang-orang yang berjuang untuk agama Allah subhana wataalah , hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran :104)*

Salah satu keberuntungan orang-orang yang mendakwakan agama Allah adalah mereka mendapatkan pujian dari Allah, dengan gelaran perkataan yang terbaik, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(QS. Fussilat:33)*

Keuntungan yang lain bagi orang yang berjuang dalam agama Allah adalah transaki Allah kepada para pejuang dengan mahar surga

sebagai balasan yang setimpal dengan perjuangan mereka selama ini, hal dapat dibaca pada ayat berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

*Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu Telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang Telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar (QS. Attaubah:111)*

## 2.5 Menghindari Riba

Menurut bahasa atau lugat, **pengertian riba** artinya ziyadah (tambahan) atau nama' (berkembang). Sedangkan menurut istilah pengertian dari riba adalah penambahan pada harta dalam akad tukar-menukar tanpa adanya imbalan atau pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Menurut Antonio (2001) riba menurut bahasa adalah tambahan atau ziyadah, dalam pengerlitian linguistic riba dapat juga diartikan tumbuh dan membesar, sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Riba adalah praktek ekonomi yang awalnya dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang menyatakan bahwa sama saja antara Riba dengan jual beli, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, hal ini telah disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَاۗ فَمَنْ جَاءَهُر مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS. Al-baqarah :275)*

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhli. riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. riba fadhli ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat Ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah.

Allah subhana wataalah telah melarang orang-orang beriman untuk memakan riba supaya mereka beruntung di sisi Allah subhana wataalah , hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَاۗ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۗ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Ali-Imran :130)*

Keberuntungan orang yang meninggalkan riba disisi Allah subhana wataalah adalah mereka terhindar dari transaksi yang haram, dimana

orang yang memakan riba sama dengan berdirinya syetan. Hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila..... (QS. Al-Baqarah:275).*

Orang yang memakan riba diibaratkan sebagai orang yang kerasukan syetan, sehingga ia tidak sadar terhadap apa yang dilakukan dan tidak dapat lagi membedakan halal dan haram, akal nya tidak lagi difungsikan untuk menimbang manfaat dan mudaratnya sehingga ia bertindak dan berperilaku layaknya orang yang kena penyakit gila atau tidak waras, oleh karena itu seorang muslim mestinya berusaha untuk tidak memakan riba agar mereka mendapatkan keuntungan di sisi Allah, jangan hanya sekedar mengejar keuntungan sesaat di dunia ini, yang pasti akan ditinggalkan.

## **2.6 Bersabar Menjaga Keamanan**

Negeri tempat kaum muslimin menetap perlu aman dari gangguan musuh-musuh Allah yang ingin selalu merongrong keamanan atau ingin agar kaum muslimin menjadi lemah dan mereka menguasainya, mereka adalah orang-orang kafir atau orang-orang anti Islam yang selalu berusaha dengan segala cara dan kekuatan yang mereka miliki, baik kekuatan senjata, politik, sosial budaya, dan mereka tidak akan pernah ridha sebelum orang-orang Islam murtad dari agamanya. Kelompok yang termasuk keras keinginannya agar ummat Islam murtad disebutkan oleh Allah adalah orang Yahudi dan Nasrani, sehingga ummat Islam tidak boleh lengah, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُدُوعًا فَحَدَّرَكُمْ فَأَنْفِرُوا خُبْرًا وَانْفِرُوا بِهَا كَافَّةً

*Wahai orang-orang yang beriman! Bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok, atau majulah bersama-sama (serentak) (QS. Annisa:71)*

Ummat Islam harus mampu mempertahankan negeri tempat tinggal mereka dari segala macam gangguan, agar mereka dapat hidup dan beribadah dengan tenang, tidak berada dalam tekanan orang-orang yang selalu merongrong mereka. Oleh karena dalam kondisi sekarang ini ummat Islam harus berusaha menjadi tentara dengan niat untuk membela negara dari gangguan orang kafir. Ummat Islam yang sabar dan selalu bersiaga diperbatasan negaranya akan mendapatkan keberuntungan di sisi Allah sebagaimana Allah sebutkan sampaikan pada ayat berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَرْبَابَكُمْۙ اَصْعَفٰٓءًا مُّضْعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تَفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*(QS. Ali-Imran :130)

Jika ummat Islam bersabar dan bersiap-siaga maka ia akan ditolong oleh dengan kekuatan yang diberikan oleh Allah sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

بَلٰٓى ؕ اِنْ تَصَبِرُوْا وَتَتَّقُوْا وَيَاْتُوْكُمْ مِّنْ فَوْرِهِمْ هٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ ءَالَفٍ

مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِيْنَ ﴿١٢٥﴾

*Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda* (QS. Ali-Imran:125)

Buah kesabaran sorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah subhana wataalah adalah Allah akan mendampingi mereka dalam segala sepak terjang mereka dalam melaksanakan perintah Allah subhana wataalah, hal ini Allah sampaikan bahwa Allah bersama dengan orang yang sabar (QS. Al-Baqarah :153). Inilah salah

keberuntungan bagi orang yang sabar sebab Allah akan selalu bersamanya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Almaidah :35)*

## 2.7. Menghindari Perbuatan Syaitan

Salah satu perangkat syaitan adalah ingin menggiring manusia untuk menuruti perbuatan atau langkah-langkah syaitan, sehingga manusia harus berusaha mengetahui langkah-langkah syaitan agar manusia dapat menghindari. Allah subhana wataalah telah memberikan keterangan dalam Alquran yang apa saja yang termasuk perbuatan atau langkah-langkah syaitan sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al.Maidah:90)*

Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, Jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah

mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.

Minum khamar termasuk perbuatan syaitan yang patut dihindari, salah satu akibat minuman khamar bagi peminumnya adalah kehilangan akal sehat, sehingga peminum khamar dapat berbuat onar seenaknya tanpa dikontrol oleh akan sehat, mereka cenderung mengobarkan permusuhan , dan tidak jaran mereka saling membunuh dalam kondisi mabuk. Salah satu misi syetan adalah membuat permusuhan diantara manusia, sehingga meminum khamar adalah perbuatan syetan yang harus dihindari supaya beruntung.

Berjudi juga dapat menimbulkan kerusakan ekonomi bagi pencandunya, dan dapat menimbulkan kerawanan sosial, sebagai efek dari judi, ada orang berani merampok untuk mendapatkan uang yang akan dipakai judi sehingga judi juga dikategorikan sebagai perbuatan syetan yang akan merusak.

Keberuntungan orang-orang yang menghindari perbuatan atau langkah syaitan adalah mereka dapat terbebas dari pertemanan dan pengaruh syaitan sehingga ia dapat terhindari dari ancaman api neraka.

## **2.8. Menfungsikan Akal Sehat**

Allah subhana wataalah telah menganugerahi manusia kemuliaan dengan memberikan akal sekaligus sebagai pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Potensi akal ini harus dieksploitir agar tidak sia-sia. Dalam Al-quran Allah banyak mempertayakan kerja-kerja akal, misalnya pada ayat berikut :

﴿ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

*Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.(QS. Shad:29).*

Akal harus digunakan untuk berpikir sehat, bukan digunakan untuk memikirkan hal-hal yang dapat merusak. Banyak orang menggunakan potensi akal yang diberikan oleh Allah justru digunakan berbuat dosa atau menyesatkan sesama manusia dari jalan Allah, betapa banyak logika-logika yang dibangun yang dasar berpikirnya nyeleneh, misalnya pernah ada diskusi yang melahirkan kesimpulan bahwa Iblis itu masuk surga dengan alasan Iblis itu bagus aqidahnya karena ia tidak mau sujud kepada Adam As, ia hanya mau sujud kepada Allah subhana wataalah, padahal sangat jelas penjelasannya dalam Alquran kalau Iblis itu kafir dan masuk Neraka, pembagian harta warisan laki-laki dan perempuan disamakan dengan dasar perempuan sudah banyak yang posisinya sama dengan laki-laki, bahkan ada perempuan sudah menghidupi anak dan suaminya, nauzu billahi.

Orang yang menggunakan akalnya dengan baik, dengan berpikir yang produktif, lurus tidak berpikir kontroversial terhadap ketentuan Allah subhana wataalah akan mendapatkan keuntungan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana keterangan ayat berikut :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

*Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah:100).*

Sala satu keuntungan orang-orang yang menggunakan akal sehatnya di dunia ini adalah mereka dapat mendapatkan pelajaran dari setiap apa yang mereka pikirkan (QS. Ali-imran :7), ia dapat memahami tanda-tanda kebesaran Allah sehingga mereka semakin yakin kepada Allah Subhana wataalah (QS. Ali-Imran :190), mereka dapat mengambil pelajaran dari Al-quran (QS. Ibrahim 52), oleh karenanya asahlah otak untuk berpikir sehat agar dapat membawa manfaat buat kemasalahatan umat.

## **2.9 Menghindari Kezaliman**

Perbuatan zalim adalah perbuatan yang dapat merusak diri maupun orang lain, baik secara fisik maupun rohani. Orang yang melakukan perbuatan musyrik disebut oleh Allah sebagai kezaliman yang besar , sebagaimana Allah terangkan dalam surah Lukman :13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

(QS. Lukman :13)

Begitu pula ummat Nabi Musa As yang ingin melihat Allah disebut berbuat zalim (QS. Ali-Imran :153), termasuk orang yang mengganti wahyu Allah dengan perkataan mereka disebut zalim oleh Allah (QS. Al-A'raf : 162). Kesimpulannya kezaliman adalah semua bentuk perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia, yang tak pantas mereka lakukan.

Orang-orang yang menghindari kezaliman akan mendapatkan keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

قُلْ يَتَقَوَّمُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ ۖ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَن تَكُونُ

لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506], Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini[507]. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. Al-An'am 135).*

## 2.10 Berbuat Amal Kebajikan

Amal kebaikan adalah buah dari setiap amalan yang dilakukan oleh setiap orang mukmin, baik yang ditujukan untuk sesama manusia maupun ditujukan langsung kepada Allah subhana wataalah dengan niat

untuk mendapatkan balasan pahala dari Allah subhana wataalah. Amalan yang dilakukan harus diupayakan berlangsung kontinu, tidak musiman, misalnya shalat harus dilakukan sampai ruh meninggalkan jasad, begitupula jika berbuat kebaikan untuk manusia, jangan hanya hari ini, kemudian besok tidak lagi. Allah mengingatkan dalam ayat baerikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَحَيْرًا أَمَلًا

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang terus-menerus lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(QS. Al-Kahfi:46)*

Amalan sekecil apapun akan disukai oleh Allah jika dilakukan secara kontinu, terus-menerus akan disukai oleh Allah subhana wataalah, bilal pernah ditanya oleh Rasulullah:

*Dari Abu Hurairah "Bahwa Nabi Saw pernah berkata kepada bilal pada waktu shalat shubuh, 'Wahai Bilal, ceritakan kepadaku amal yang paling diharapkan pahalanya yang telah engkau kerjakan dalam Islam? Karena aku mendengar suara terompahmu di hadapanku di surga (dalam mimpi tadi malam).' Bilal berkata, 'Aku tidak pernah melakukan amal yang lebih memiliki harapan pahala (selain kebiasaanku) bahwa setiap kali berwudhu di siang maupun malam hari, pasti aku shalat dengan wudhu itu sebatas yang ditentukan bagiku'." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Rasulullah menyampaikan dalam hadits bahwa amalan yang disukai oleh Allah subhana wataalah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan sekalipun kecil, hal ini dapat dilihat pada hadits berikut :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْ تَوَمَّعَهَا وَإِنْ قَلَّ

*Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit." 'Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya (HR. Muslim no. 783, Kitab shalat para musafir dan qasharnya, Bab Keutamaan amalan shalat malam yang kontinu dan amalan lainnya).*

Amalan yang dilakukan di dunia ini akan ditimbang nanti diakhirat, jika amalan kebaikan lebih berat dari amal buruk, maka termasuklah orang-orang itu beruntung di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

*Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, Maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-A'raf : 8)*

Sebaliknya barang siapa yang timbangan amalan kebaikannya lebih ringan dibandingkan dengan amalan buruknya maka mereka mendapatkan kecelekaan, yaitu Neraka tempatnya, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٩﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿١٠﴾

*Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah (QS. Al-Qariah:8-9)*

Keuntungan yang akan diperoleh bagi seorang yang senangtiasa melakukan amal kebaikan di dunia ini akan mendapatkan simpatik dari sesamanya, dan nanti diakhirat akan dimasukkan ke dalam surga sebagai tempat yang sangat menyenangkan buat orang-orang berbuat baik sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun (QS. Annisa:124).*

Semoga pembaca termasuk hamba-hamba selalu melakukan amalan kebaikan sehingga anda termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah.

## 2.11 Mengingat Nikmat Allah

Allah subhana wataalah telah memberikan nikmat banyak kepada kita selaku manusia, nikmat ini ada yang berupa materi dan non material, sebagai Allah sampaikan dalam ayat berikut

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا  
كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan (QS. Lukman:20).*

Nikmat Allah ini harus disyukuri dengan cara memanfaatkan nikmat sesuai dengan perintah Allah. Orang yang mampu mengingat nikmat Allah, akan mendapatkan keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana keterangan pada ayat di bawah ini:

فَاذْكُرُوا ۗ الْآلَاءَ الَّتِي لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

*..... Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al'A'raf : 69)*

Barang siapa yang bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan, maka kesyukuran itu bukan untuk siapa-siapa, tetapi kesyukuran itu untuk dirinya sendiri, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

*..... dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia" (QS. AN-Nml:40)*

Salah satu yang akan kembali pada diri seorang ketika ia menjadi seorang hamba yang pandai bersyukur adalah mereka akan

memperoleh keberuntungan di sisi Allah subhana wataala. Bentuk keberuntungan bagi orang-orang yang selalu mengingat dan mensyukuri nikmat Allah subhana wataalah, diantaranya adalah:

a. Allah akan menambahkan Nikmat-Nya

Orang-orang beriman yang bersyukur kepada Allah akan nikmat yang telah diberikan akan diberikan tambahan nikmat oleh Allah subhana wataalah sebagaimana Allah samapaikan pada ayat berikut :

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS. Ibrahim:7)*

Tambahan nikmat Allah dapat berupa tambahan materi, misalnya dari satu kekayaannya menjadi dua dan seterusnya, tetapi dapat pula berupa tambahan berkah atas nikmat yang diberikan, contoh ekstrim seorang mahasiswa yang sewaktu sendiri ia makan satu bungkus mie belum kenyang, tetapi ketika ia dianugerahi Istri, maka bersama istrinya rupanya dengan satu bungkus mie ia dapat makan dengan kenyang bersama istrinya.

b. Allah membebaskan dari Siksaan

Orang-orang yang pandai bersyukur kepada Allah atas limpahan reski yang diberikan oleh Allah, akan diberi keberuntungan berupa pembebasan dari siksaan Allah subhana wataalah, sebagai mana Allah terangkan pada ayat berikut :

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِن شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

*Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri[370] lagi Maha Mengetahui. (QS. Annisa:147).*

Allah mensyukuri hamba-hamba-Nya dengan cara memberi pahala terhadap amal-amal hamba-hamba-Nya, mema'afkan kesalahannya,

dan menambah nikmat-Nya, sebagai keuntungan yang luar biasa bagi seorang hamba yang pandai bersyukur.

## 2.12 Mengikuti Rasul

Orang-orang yang akan mendapatkan keuntungan adalah orang-orang yang mengikuti Rasulullah saw, terutama dari kaum Yahudi dan Nasrani dan orang-orang beriman, hal ini dapat dilihat pada keterangan ayat berikut :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي  
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ  
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ  
عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

*yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-A'raf:157)*

Membuang belenggu yang ada pada diri orang Yahudi dan Nasrani maksudnya, dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil, misalnya mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.

Orang-orang yang mengikuti rasulullah saw dalam hal aqidah, ibadah, akhlak dan muamala' duniawi dengan cara mengamalkan Al-quran dan Hadits yang shahi , maka merekalah beruntung di sisi Allah subhana wataalah.

### 2.13 Berteguh Hati Menghadapi musuh dan banyak berzikir

Orang-orang diluar Islam tidak akan berhenti merongrong umat, dan akan menjadikan umat Islam sebagai pihak yang dimusuhi. Ada sebuah tesis yang ditulis oleh Hontiton, menyatakan bahwa setelah pasca jatuhnya komunis barat (Uni Soviet), maka tidak ada lagi musuh barat kecuali Konhucu dan Islam. Barat terilhami oleh tesis ini menjadikan Islam sebagai musuh berikut ( *the next enemy of Islam*). Sesungguhnya orang-orang yang memusuhi umat Islam bukan hanya zaman sekarang, tetapi sejak Islam ini disebarkan oleh Rasulullah sudah di musuhi kaum kafir Qurais, bahkan kaum Yahudi dan Nasrani melakukan kerja sama untuk menghancurkan Islam, Allah mengabadikan hal ini dalam ayat berikut:

﴿ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۗ  
وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِي ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ  
مِنْهُمْ قَسِيسِينَ ۚ وَرَهْبَانًا ؕ وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhanannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan Karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) Karena Sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri. (QS. Al-Maidah:82)*

Sikap orang-orang yang tidak menyenangi Islam inilah yang menjadikan Islam setiap saat akan menghadapi musuh-musuhnya baik perang bersenjata maupun dengan menggunakan perang pemikiran (*gazwatul fikra*). Oleh karena itu umat dalam menghadapi musuh-

musuhnya harus berteguh hati dalam perjuangan menghadapi musuh dan banyak berzikir supaya termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوْا وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُوْنَ ﴿٤٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya[620] agar kamu beruntung (QS. Al-anfal:45)*

Orang yang beteguh hati (istiqamah) dalam berjuang memerangi musuh-musuh Allah, maka Allah akan mengutus para Malaikat untuk mendampingi mereka, sehingga tidak ada rasa ragu dan takut terhadap musuh-musuh Allah, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوْا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita (QS.Ahkaf:13)*

Begitupula orang-orang yang ikhlas akan diberikan keuntungan oleh Allah subhna wataalah sebagai buah dari keikhlasannya, oleh karena mereka berjuang tidak ada illat (niat) kecuali hanya Allah semata. Orang seperti ini disebut oleh Allah sebagai orang yang terbaik agamanya, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاَتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيفًا  
وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا ﴿١٢٥﴾

*Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya (QS. Annisa:125)*

Semoga para pembaca termasuk orang-orang yang teguh pendirian dan ikhlas dalam membela dan memperjuangkan agama Allah di buminya, sehingga kita termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah.

## 2.14 Berjihad dengan harta dan Jiwa

Dalam berjihad menegakkan agama Allah subhana wataalah, dibutuhkan pengorbanan, baik jiwa maupun harta, sehingga tidak sedikit kaum mukmin untuk menyiapkan diri dan harta mereka untuk diinfakkan di jalan Allah subhana wataalah. Orang-orang yang berjihad bersama hartanya akan mendapatkan keuntungan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana ayat berikut :

لٰكِنِ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ جَاهِدُوْا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُوْلٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرٰتُ ۗ وَأُوْلٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٨٨﴾

*Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Attaubah:88)*

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh orang-orang yang berjuang di jalan Allah subhana wataalah, diantaranya adalah :

### a. Mendapatkan Ganimah

Dalam perang antara orang mukmin dengan orang kafir, salah satu keuntungan yang diperoleh para mujahid adalah mendapatkan ganimah atau harta rampasan perang. Hal ini Allah sampaikan pada ayat berikut:

وَعَدَكُمْ ۗ اللهُ مَغَانِمَ كَثِيْرَةً تَّأْخُذُوْنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هٰذِهِ ۗ وَكَفَّ اَيْدِيَّ النَّاسِ عَنْكُمْ ۗ وَلِتَكُوْنَ ءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ﴿٢٠﴾

*Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, Maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus (QS. AlFath:20)*

Harta rampasan perang dapat berupa harta yang dibawah oleh musuh atau tanah yang ditinggalkan oleh musuh atau tawanan perang yang dapat menghasilkan tebusan.

b. Terbebas dari siksaan Pedih

Orang-orang yang berjuang dengan jiwa dan hartanya akan dibebaskan oleh Allah dari siksaan yang pedih, yaitu siksa dari api neraka, dan sebaliknya akan dib alas oleh Allah subhana wataalah berupa surge sebagai tempat kenikmatan yang luar biasa, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْلٰكُمْ عَلٰى تَحْرِۜرٍ تُنَجِّيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ ۤالْۤاَلِيْمِ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ؕ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ  
تَعٰمُوْنَ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui (QS. Ashaaf:10-11)*

c. Kehormatan sebagai Syahid

Orang yang berjuang dijalan Allah dengan harta dan jiwanya, apakah jika ia terbunuh mendapat kehormatan sebagai seorang yang sahid di jalan Allah subhana wataalah, yang merupakan impian setiap mujahid dalam Islam. Orang-orang yang syahid adalah orang-orang yang dianggap bersahabat dengan para Nabi, pencinta kebenaran, dan orang-orang yang saleh, mereka mendapatkan nikmat yang sama, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيِّۦنَ  
وَالصّٰدِقِيۦنَ وَالشّٰهِدٰٓءِ وَالصّٰلِحِيۦنَ وَحَسُنَ اُولٰٓئِكَ رَفِيْقًا ﴿٣١﴾

*Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin[314], orang-*

*orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya(QS. Annisa :69).*

Berdasarkan ayat Allah di atas pada Alquran surah Annisa :69 memberikan informasi kepada kita bahwa jika seorang hamba taat keada Allah dan Rasul-Nya maka mereka akan bersama-sama dengan orang-orang yang mendapatkan nikmat Allah, yaitu akan bersama-sama dengan hamba-hamba Allah yang memiliki derajat kemuliaan yang luar biasa di sisi Allah yaitu bersama para Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang yang saleh.

d. Disiapkan surga

Bagi orang yang berjihad di jalan Allah subhana wataalah mereka akan mendapatkan tempat yang mulia yaitu ditempat di dalam surga, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تَحِيْرَةٍ تُجِيْكُم مِّنْ عَذَابِ ٱلْءِمْ ۖ تُوْمِنُوْنَ بِٱللّٰهِ  
وَرَسُوْلِهِ ۚ وَتُجَاهِدُوْنَ فِي سَبِيْلِ ٱللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ  
تَعْمُوْنَ ۗ ۝ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ  
طَيِّبَةٍ فِي جَنَّٰتٍ عَدْنٍ ۚ ذٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيْمُ ۝

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.(QS. As-Shaaf:10-12)*

## **2.15 Senantiasa Ruku dan Sujud Menyembah Allah**

Allah subhana memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senangtiasa taat kepada-nya dengan mempebanyak ruku dan sujud dengan kata lain banyak melakukan shalat. Orang yang senangtiasa ruku dan sujud menyembah Allah akan mendapatkan keuntungan atau

kemenagan di sisi Allah subhana wataalah, hal ini dapat dilihat keterangannya pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.(QS. Al-Hajj :77)*

Bukan hanya manusia yang diperintahkan bersujud kepada Allah, tetapi semua makhluk di atas bumi, dan dilangit semua bersujud baik dalam keadaan ridha atau tidak ridha, Allah menyampaikan dalam ayat berikut :

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظَلٰلُهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿١٥﴾  
*Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.(QS.Arrad:15)*

Sujud dan bertasbihnya makhluk di atas bumi ini selain manusia, tentu hanya Allah yang tahu bagaimana mereka melakukannya, tetapi sebagai contoh penulis sampaikan perihal katak yang selalu bertasbih dengan suaranya setiap saat, sebagai mana diterangkan dalam kitab "Su'ab al-Iman" karya Al-Baihaqi dari Anas –radhiyallahu anhu, sesungguhnya Nabi Daud menyangka bahwa tidak ada pujian kepada Allah yang lebih utama dari pada pujiannya. Lalu Allah menurunkan malaikat, sementara ia duduk di mihrabnya, yang di kiri dan kanannya ada sebuah kolam. Malaikat itu berkata: "Wahai Daud! Pahamiilah suara katak dan dengarkanlah!

سُبْحَانَكَ وَيَحْمَدُكَ مُنْتَهَىٰ عِلْمِكَ

*"Maha suci engkau Allah dan dengan memujimu sepanjang habisnya ilmuMu.*

Disamping tasbihnya, katak rupanya telah melintasi api yang membakar Nabi Ibrahim berusaha memadamkan api yang membakarnya, sebagaimana disampaikan dalam hadits dibawah ini :

لَا تَقْتُلُوا الضَّفَدِعَ ، فَإِنَّهَا مَرَّتْ بِنَارِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَحَمَلَتْ فِي أَفْوَاهِهَا الْمَاءَ وَرَشَّتْ بِهِ عَلَى النَّارِ

*Artinya :Janganlah kalian membunuh katak, karena sesungguhnya ia melintasi api yang membakar Nabi Ibrahim*

*membawa air dengan mulutnya dan memercikkannya ke arah api ( HR. Imam Baihaqi).*

Begitulah kemuliaan si katak dengan tasbihnya yang tidak pernah berhenti melalui suara yang keluar dari mulutnya.

## 2.17 Mendengar dan Taat

Salah satu potensi yang diberikan oleh Allah adalah pendengaran, bahkan potensi untuk mendengar sudah diberikan oleh Allah sebelum lahir ke dunia, sebagaimana yang disampaikan oleh Allah pada ayat di bawah ini :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

*Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (QS. Assajadah :9)*

Semua manusia memiliki potensi untuk mendengar, namun tidak semua manusia jika diseru untuk melakukan perintah Allah langsung menyambut kemudian melaksanakan. Orang-orang Yahudi dijelaskan dalam Alquran bahwa ketika mereka diseru untuk melaksanakan perintah Allah, mereka mau mendengar, tetapi mereka tidak mau melakukan, bahkan mereka telah mengubah apa yang telah diturunkan oleh Allah , hal ini diterangkan oleh Allah subhana wataalah pada berikut:

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُخَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ ۖ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا ۖ وَأَسْمَعُ

غَيْرِ مُسْمَعٍ ۚ وَرَاعَيْنَا لِيَا بِأَلْسِنَتِهِمْ ۖ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

وَأَسْمَعُ ۖ وَأَنْظَرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَقْوَمَ ۖ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ ۖ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا

قَلِيلًا ﴿٣١﴾

*Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya[302]. mereka Berkata : "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya[303]. dan (mereka mengatakan pula) : "Dengarlah" sedang kamu Sebenarnya*

tidak mendengar apa-apa[304]. dan (mereka mengatakan) : "Raa'ina"[305], dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. sekiranya mereka mengatakan : "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, Karena kekafiran mereka. mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis(QS.Annisa:46)

Sedangkan golongan orang-orang kafir lebih para oleh karena golongan orang kafir yang tidak mau mendengar sama sekali, jangankan untuk melaksanakannya, hal ini disampaikan oleh Allah :

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمُّ بِكُمْ  
عَمَىٰ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja[107]. mereka tuli, bisu dan buta, Maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.(QS. Al-Baqarah:171)

Golongan orang mukmin sangat berbeda dengan golongan orang-orang Kafir dan Yahudi, begitu mereka mendengar seruan atau panggilan untuk melaksanakan perintah Allah, mereka tidak perlu menunggu lama-lama, mereka segera memenuhi panggilan Allah subhana wataalah, oleh karena itu mereka disebut sebagai golongan orang-orang yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka[1045] ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Annur:51)

Bagitulah ketaatan seorang mukmin, jika diseru untuk melakukan perintah Allah, mereka tidak akan menolaknya, bahkan

begitu mereka mendengar mereka bersegera melakukannya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## 2.17 Bertobat

Bertobat adalah memohon ampun seorang hamba kepada Allah subhana wataalah atas dosa- dosa yang pernah dilakukan atas kesadaran dari dalam diri. Tobat dari dosa bagi seorang hamba sangat penting, oleh karena tidak diantara kita yang terbebas dari dosa mulai dari dosa kecil sampai dosa besar, hanya Rasulullah saw yang maksum, itupun Rasul yang maksum selalu melakukan pertobatan kepada Allah dengan melakukan permohonan ampun 70 kali dalam sehari , sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Abu Khurairah ra :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ الْكَثْرُ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

*Dari Abu Hurairah r.a berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya setiap hari lebih dari tujuh puluh kali. (diriwayatkan al-Bukhari)*

Tobat merupakan perintah Allah subhana wataalah kepada hambanya dengan tobat yang sebenarnya sebagaimana Allah subhana wataalah sampaikan pada ayat berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمۡ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزٰى اللّٰهُ الْكٰتِبَ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعٰى بِيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاَيْمٰنِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اٰتِنَا لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٤٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang mukmin yang bersama Dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan*

*ampunilah Kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*"(QS. Attahrim:8)

Tobat wajib disegerakan, oleh karena Allah memberi batasan, kapan tobat itu masih diterima oleh Allah subhana wataalah, yaitu sebelum nyawa sampai ketenggorakan, hal ini disampaikan dalam hadits berikut :

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُسْطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيُسْطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

*Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla senantiasa membuka lebar tanganNya di malam hari untuk menerima taubat orang yang melakukan dosa di siang hari. Dan Allah senantiasa akan membuka lebar tanganNya di siang hari untuk menerima taubat orang yang melakukan dosa di malam hari. Dan demikian ini terus berlaku hingga matahari terbit dari barat (kiamat)..” (HR. Muslim: 2760)*

Orang-orang yang segera bertobat kepada Allah subhana wataalah, akan mendapatkan keberuntungan di sisi Allah, sebagaimana Alla sampaikan pada ayat berikut :

فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ

*Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.* (QS. Al-Qashas:67)

Keberuntungan orang-orang yang ingin bertobat dengan tobat yang benar adalah diampuni dosa-dosanya oleh Allah sekalipun mungkin dosanya dipenuhi oleh langit, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (( قَالَ اللَّهُ كَلِمَةً وَنَسَمُ يَقُولُ : )) ( قَالَ اللَّهُ كَلِمَةً وَنَعَلَى : يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَضَبْتُكَ عَلَى مَا كُنَ فِطْرَةَ وَلَا أَهْلِي ، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُهُ عِلَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي ، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَهْلِي ، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقَرَابِ (( الْأَرْضِ حَطْبًا ، ثُمَّ لَيْسَتِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لِأَنَّكَ بَرَأْتَهَا مِنِّي مَغْفِرَةً

*Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu ia berkata, “Aku mendengar Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Allâh Azza wa Jalla berfirman, ‘Hai anak Adam! Sesungguhnya selama engkau berdo’a dan berharap hanya kepada-Ku,*

*niscaya Aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam ! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau minta ampunan kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam ! Jika engkau datang kepadaku dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun, niscaya Aku datang kepadamu dengan memberikan ampunan sepenuh bumi.” [HR. at-Tirmidzi, dan beliau berkata: Hadits ini hasan shahih].*

Keuntungan lain orang yang bertobat kepada Allah subhana wataalah adalah hatinya menjadi tenang, damai, tentram oleh karena ia yakin dosa-dosanya sudah diampuni oleh Allah subhana wataalah, kemudian hidupnya akan selalu diusahakan untuk melakukan perbuatan yang positif, sehingga ia merasa dirinya bermanfaat untuk orang-orang yang ada disekitarnya.

Puncak keuntungan orang-orang yang bertobat adalah mereka akan menempati surga yang seluas langit dan bumi yang disiapkan bagi orang yang bersegera kepada ampunan Allah subhana wataalah sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut :

❖ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (QS. Ali-Imran:133)*

Mari segera bertobat untuk mendapatkan keuntungan di Sisi Allah subhana wataalah, tak ada dosa yang tidak terampuni, jika seorang hamba ingin bertobat sebelum nyawa sampai ketenggorokan.

## **2.18 Memberikan Hak Kepada Ahlinya**

Orang mukmin yang beruntung di sisi Allah subhana wataalah adalah mereka yang memberi hak kepada ahlinya sesuai dengan haknya tanpa mengurangi sedikitpun, hak yang dimaksud terutama hak yang bersangkutan paut dengan harta yang dimiliki oleh seseorang, oleh

karena di dalam harta yang dimiliki oleh seseorang ada hak orang lain, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

فَقَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ  
اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

*Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan[1171]. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (QS. Arrum:38)*

Orang-orang yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang Karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. jalan Allah (sabilillah): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin, di antara mufassirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

### **2.19 Tidak Kikir**

Sifat kikir atau dalam bahasa bakhil adalah sifat yang melekat pada diri manusia, yang kalau tidak ditekan dapat menguasai seseorang sehingga orang tersebut pelik untuk mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Bahkan untuk kepentingan

agamapun seperti berzakat, berimpak dan bersedqah mereka enggang mengeluarkannya, itulah yang terjadi Qarun ummat Nabi Musa as, yang dikaruniai banyak harta sakin kayannya kunci-kunci gudangnya saja sulit dipindahkan, tetapi ia enggang untuk mengeluarkan zakatnya, malah ia sangat bangga dengan hartanya dan ia merasa memiliki harta hanya karena hasil usaha dan kepintarannya semata, kemudian Allah membenamkan Qarun bersama hartanya, hal ini diterangkan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut :

﴿ إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ ۖ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴾

*Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa[1138], Maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami Telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya Berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". (QS. Al-Qashas:76)*

﴿ فَحَسَفْنَا بِهِ وَبَدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ﴾

*Maka kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).(QS. Al-Qashas:81)*

Itulah ganjaran yang diberikan oleh Allah subhana wataalah terhadap orang yang sangat kikir dan merasa bangga dengan harta yang dititipkan oleh Allah subhana wataalah, dengan hartanya ia merasa cukup sehingga merasa ia tidak memerlukan lagi Allah oleh karena ia merasa kekayaan yang ia peroleh adalah usahanya sendiri, mereka

hidup bermegah-megahan sementara dikiri kanan tetangganya melarat namun tak sudi memberi bantuan, Allah telah mengingatkan

أَلْهَنكُمْ التَّكَاثُرَ ﴿١٥٨﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿١٥٩﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

*Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu[1598], Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), (QS. Al-Katsur :1-3)*

Sesungguhnya Allah subhana wataalah telah memerintahkan untuk menghindari sifat kikir, agar manusia tidak terjebak menjadi orang-orang yang materialis, oleh karena sifat kikir itu bagian dari tipu daya syetan yang selalu membisikkan ketakutan akan kemiskinan jika tidak bersifat kikir (QS, Al-Baqarah: 268), Allah telah menyampaikan agar menghindari kekikiran pada ayat berikut :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا هُمْ بَلْ هُمْ شَرُّ هُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا نَحْلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ لِلَّهِ ميراثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

*Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Ali-Imran:180)*

Orang-orang yang kikir diancam oleh Allah subhana wataalah siksaan, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا ءَاتَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٧﴾

*(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang Telah diberikan-Nya kepada mereka. dan kami Telah menyediakan untuk orang-orang kafir[296] siksa yang menghinakan (QS. Annisa:37)*

Orang yang kikir disamakan dengan kafir maksudnya kafir terhadap nikmat Allah, ialah karena kikir, menyuruh orang lain berbuat kikir. menyembunyikan karunia Allah berarti tidak mensyukuri nikmat Allah.

Orang yang menghindari kebakhilan akan mendapatkan keuntungan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

..... dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS.Al-Hasyar:9)

Keuntungan orang-orang yang terpelihara kekikiran diantaranya adalah mereka disucikan hatinya oleh Allah terutama dari sifat rakus, terlalu cinta dunia, diperhamba oleh materi dan dibersihkan hartanya oleh Allah dari hak orang lain, bahkan terhindari dari api Neraka, Allah sampaikan mengenai hal ini pada ayat berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. Attubah:103).

Keuntungan lain dari orang yang tidak kikir, adalah Allah menempatkan dia sebagai hamba-hamba Allah yang dikasihi, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan yang pengasih) yaitu orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(QS. Al-Furqan:67)

Demikian Ikhtiar yang perlu dilakukan untuk mendapatkan keberuntungan di sisi Allah subahana wataalah, Allahu a'lam bissawab.

### BAB III

#### IKHTIAR UNTUK TIDAK MERUGI

Manusia dalam melakoni kehidupan, apapun yang diperankannya diibaratkan oleh Allah subhana wataalah sebagai pedagang, sebagaimana firman Allah dalam Alquran :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْرٰكُمۡ عَلٰۤىٰ تِجْرَةٍ تُّجِیۡكُمۡ مِّنۡ عَذَابِۤ اَلِیۡمِ ﴿۱۰﴾

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?(QS. Asshaf:10).*

Ayat ini menunjukkan kehidupan yang kita jalani di atas muka bumi ini diibaratkan oleh Allah sebagai pedagang. Sudah menjadi sunnatullah bahwa yang namanya pedagang, paling tidak ada tiga kemungkinan yang mereka alami, boleh jadi mereka untung, rugi atau tidak untung tidak merugi (balance). Begitu pula manusia dalam menjalani kehidupan ini ada kelompok yang beruntung, atau merugi. Rugi atau untung di sisi Allah bukan ukurangnya materi, tetapi sangat erat kaitannya dengan pahala dan dosa. Bagi orang yang senangtiasa taat kepada Allah maka mereka tentu termasuk orang yang untung di sisi Allah, sedangkan bagi orang yang kerja menyalahi perintah Allah mereka berada pada kelompok orang-orang yang merugi.

Berikut ini penulis akan memaparkan hal-hal yang dapat menyebabkan kita berada pada kelompok orang-orang yang senangtiasa merugi dalam pandangan Allah (Al-quran). Kondisi ini harus dihindari agar kita tidak termasuk orang-orang yang menyesal kelak dikemudian hari. Orang-orang menyesal yang akan memohon kepada Allah untuk dikembalikan ke dunia mengulang kehidupan ini untuk melakukan perintah-perintah Allah dan menghindari larangan-larangannya sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

رَبَّنَاۤ اٰخْرَجْنَا مِنْهَاۤ اِنۡ فَاِنَّا ظٰلِمُوۡنَ ﴿۱۰﴾

*Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), Maka jika kami kembali (juga*

kepada kekafiran), Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."(QS.Al-Mu'minum:107)

Adapun hal-hal yang dapat merugikan kita di sisi Allah yang patut dihindari sebagai seorang muslim dan muslimah adalah sebagai berikut:

### 3.1 Tidak Melanggar Janji

Perjanjian yang dilakukan oleh manusia dapat berupa janji kepada sesamanya dapat juga janji kepada Allah subhana wataalah. Perjanjian kepada Allah sudah ada sebelum manusia dilahirkan kedunia ini yaitu ketika seorang anak manusia masih berada dalam kandungan ibunya, manusia sudah pernah mengangkat janji (bai'at) sebagaimana yang disampaikan oleh Allah dalam Alquran pada ayat berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ  
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al-A'raf:172)*

Pada ayat ini sesungguhnya tergambar bagaimana persaksian seorang hamba kepada Tuhan-Nya sekaligus perjanjian (kontrak) antar hamba dengan Allah, untuk siap mematuhi perintah apa saja yang diperintahkan kepadanya.

Perjanjian kedua adalah perjanjian terhadap sesama manusia yang sering dilakukan untuk mengatur sesuatu agar dapat berjalan lancar sesuai kesepakatan atau perjanjian sehingga terjalin persaudaraan antara sesama manusia, dan tidak boleh disalahi. Baik perjanjian kepada Allah maupun perjanjian kepada sesama keduanya wajib ditaati, sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.....*  
(QS. Al-Maidah:1)

Agar perjanjian ini kuat, maka Allah menyuruh menulisnya dan disaksikan oleh dua orang saksi, hal ini dilakukan tentu untuk mencegah adanya pelanggaran terhadap janji yang telah dibuat, hal ini disampaikan oleh Allah dalam Alquran dalam ayat yang cukup panjang bahwa :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيَّخَسَ مِنْهُ شَيْفًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَادَةِ أَنْ تَضَلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشَّهَادَةَ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada*

*hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Baqarah:282)*

Ayat-ayat di atas menggambarkan betapa Allah subhana wataalah menghendaki agar ummat Islam tertib adimistrasi, dan supaya ummat Islam terhindar dari pemungkiran terhadap janji yang telah disepakati oleh karena semua perjanjian tergambar dengan jelas.

Orang-orang yang menepati janji baik kepada Allah maupun terhadap sesama manusia termasuk orang-orang yang mendapatkan keuntungan disisi Allah subhana wataalah, sebaliknya orang yang menyalahi perjanjiannya termasuk orang-orang yang merugi, hal ini digambarkan oleh Allah dalam ayat berikut:

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

*(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi (QS. AlBaqarah:27)*

Salah satu kerugian orang-orang yang senang ingkar janji diantaranya adalah mereka dicap sebagai orang-orang Munafik, hal ini sampaikan dalam hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانٌ

*Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhiat (HR. Al- Bukhari)*

Allah lebih mempertegas cap kemunafikan bagi orang yang senang melanggar janji sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾

*Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, Karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga Karena mereka selalu berdusta.(QS. Attaubah :77)*

Kerugian lain bagi orang suka ingkar janji adalah mereka tidak mendapatkan kepercayaan dari orang lain, (*distrus*) sehingga mereka sulit membina kerjasama dengan orang lain, mereka selalu dicurigai jangan sampai ia menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

Kerugian yang tidak kalah pentingnya bagi orang-orang yang suka melanggar janji, terutama perjanjiannya dengan Allah adalah mereka tidak akan diberi bagian diakhirat berupa kebaikan atau surga, mereka tidak akan disapa oleh Allah, tidak akan disucikan dan Allah akan mengacuhkan mereka pada hari kiamat, hal ini dijelaskan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih (QS. Ali-Imran :77)

Begitu pula ahli kitab yang diperintahkan oleh Allah agar mereka menyampaikannya, sebagai bentuk perjanjian dengan Allah tetapi mereka menginkarinya, maka mereka disebut oleh Allah sebagai orang yang melakukan keburukan yang sangat buruk, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ  
وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبُئِسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang Telah diberi Kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu[258] ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima (QS. Ali-Imran:187)

Kerugian lain yang diperoleh orang yang melanggar perjanjiannya dengan Allah adalah mereka mendapatkan laknat dan hati mereka dijadikan membatu oleh Allah subhana wataalah, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

فِيمَا نَقَضُوا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن  
مَوَاضِعِهِمْ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا  
قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٠٧﴾

(tetapi) Karena mereka melanggar janjinya, kami kutuki mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[407], dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka Telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak

*berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al-Maidah:13)*

Selanjutnya orang-orang yang melanggar perjanjian dengan Allah subhana wataalah mereka akan mendapatkan kutukan dan tempat kediaman yang buruk (neraka), sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

*Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam) (QS. Arra'd:25)*

Demikian banyak kerugian yang akan dialami oleh orang-orang yang suka melanggar janji, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia, kerugian itu dapat saja diperoleh di dunia ini atau nanti diakhirat oleh karena itu berusaha untuk senangtiasa menepati janji dan jangan mungkir dari janji.

### **3.2 Mengingkari Al-Kitab**

Selama masa manusia pertama diciptakan oleh Allah subhana wataalah sampai kepada zaman Rasulullah saw, Allah telah menurunkan beberapa kitab, yaitu kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil dan terakhir Kitab Al-quran, hal dijelaskan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

#### **a. Kitab Taurat**

Kitab Taurat adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS sebagai pedoman hidup Bani Israil seperti Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 2 yang berbunyi :

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي

وَكَيلاً ﴿٢﴾

*“Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu sebagai petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman) : janganlah kamu mengambil penolong selain aku” (QS. Al-Isra:2)*

Adapun isi pokok kitab Taurat dikenal dengan “Sepuluh Perintah Tuhan” yaitu, jangan ada padamu Tuhan lain di hadirat-Ku, jangan membuat patung ukiran dan jangan pula menyembah patung karena Aku Tuhan Allahmu, jangan kamu menyebut Tuhan Allahmu dengan sia-sia, ingatlah kamu akan hari Sabat (Sabtu) supaya kamu sucikan dia, Berilah hormat kepada bapak ibumu, Jangan membunuh sesama Manusia, Larangan berbuat Zina, Larangan mencuri, Larangan menjadi saksi palsu, Larangan berkeinginan memiliki hak orang lain.

b. Kitab Zabur

kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS untuk dijadikan pedoman hidup bagi kaumnya. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 55 yang berbunyi :

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّنَ عَلَىٰ

بَعْضٍ ۗ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زُبُورًا ﴿٥٥﴾

*“Dan Tuhan-Mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah kami lebihkan sebagian Nabi-Nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur kepada Daud”.*(QS. Al-Isra:55)

Kitab Zabur berisi kumpulan Nyanyian-nyanyian pujian kepada Allah SWT atas segala nikmat Ilahi. Di dalamnya juga berisi Dzikir, doa, Nasihat, dan hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada Perjanjian Lama, yang terdiri atas 150 pasal.

c. Kitab Injil

Kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS atau Yesus versi Nasrani, sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi Bani Israil, seperti Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 46 yang berbunyi :

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

*“Dan Kami iringkan jejak mereka (Nabi-Nabi Bani Israil) dengan Isa Putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa”.*(QS. Al-Maidah: 46)

Isi pokok Kitab Injil adalah ajaran untuk hidup dengan zuhud dan menjauhi kerakusan dan ketamakan dunia. Ini dimaksudkan untuk meluruskan kehidupan orang-orang Yahudi yang materialistis.

#### d. Kitab Al-Quran

Kitab Al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup umatnya. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang terbatas untuk satu kaum, Al-Quran tidak hanya diturunkan untuk Bangsa Arab, melainkan untuk seluruh umatnya. Permulaan turunnya Al-Quran adalah pada tanggal 17 Ramadhan tahun 40 dari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Permulaan ayat Al-Quran yang turun adalah surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5. Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*Sedangkan surat yang terakhir turun adalah surat Al-Maidah ayat 3. Firman Allah SWT :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ  
 دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَةٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٧﴾

*..... Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu Agamamu, dan telah K-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi Agama bagimu”.*

Semua kitab yang telah diturunkan oleh Allah subhana wataalah wajib diimani oleh kaum muslimin, yaitu kitab-kitab yang pernah ada dan sebelum diubah oleh mereka, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

قُولُوا ءَاٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَا اُنزِلَ اِلَيْنَا وَمَا اُنزِلَ اِلَىٰ اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعٖلَ وَاِسْحٰقَ  
 وَيَعْقُوبَ وَاَلْاَسْبَاطِ وَمَا اُوْتِيَ مُوسٰى وَعِيسٰى وَمَا اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهٖمْ  
 لَا نَفْرَقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ وَخُنَّ لَهُٗ مُسْلِمُوْنَ

*Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya".(QS. Al-Baqarah:136)*

Mengingkari (tidak mengimani) Al-kitab yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasulnya baik itu kitab sebelum Alquran maupun Alquran itu sendiri disebutkan oleh Allah sebagai orang-orang yang merugi, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah dalam ayat berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن  
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٨٤﴾

*Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah :121)*

Kerugian yang dialami orang-orang yang mengikari Al-kitab diantaranya adalah mereka akan mengalami :

#### 1) Kesesatan

Kitab Allah atau wahyu Allah adalah petunjuk buat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupan dunia dengan baik, agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sebagai contoh Alquran disebutkan oleh Allah subhana wataalah sebagai petunjuk buat manusia, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۗ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا  
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰنَكُمُ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢١٨﴾

*(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. Al-Baqarah:185)*

Rasulullah saw sudah menyampaikan bahwa barang siapa yang tidak mau tersesat selama-lamanya maka hendaklah ia berpegang teguh kepada dua perkara yaitu Alquran dan Hadits, hal ini dapat dilihat pada hadit berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدَ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

*“ Aku tinggalkan kepadamu dua perkara, barang siapa yang berpegang kepada keduanya, maka ia tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Alquran dan Hadits”*

## 2) Kecelakaan

Orang-orang yang menginkari kitab yang telah diturunkan oleh Allah dengan cara mengubah-ubahnya baik tulisan maupun maknanya akan mengalami kecelakaan di dunia ini dan diakhirat, di dunia ini akan ditimpa kemurkaan Allah dan diakhirat mereka akan dimasukkan ke dalam Neraka

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُوبُونَ أَلِكْتَبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيْسَتْ رُؤْيَا بِهِ ثُمَّ قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

*Maka Kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan (QS. Al-Baqarah:79)*

Selain Alquran, tidak ada lagi sekarang, kitab lain yang pernah diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul sebelum Nabiullah Muhammad saw yang benar oleh banyak diantara mereka yang sudah mengubah-ubah tulisan maknanya. Kepada mereka ini Allah subhana wataalah telah mengancam mereka dengan kecelakaan. Kecelakaan yang dimaksud adalah ancaman api neraka oleh karena mereka telah berani berbohong atas nama kalam Allah subhana wataalah, padahal mereka sendiri yang membuat dengan tangan sendiri.

## 3) Dicap Kafir

Orang yang menginkari kitab Allah dengan cara tidak memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah berupa wahyu kepada Nabi dan Rasul-Nya, maka orang itu dicap kafir oleh Allah subhana wataalah.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ  
 هَادُوا وَالرَّسُولُ وَالْأَحْبَابُ بِمَا اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ  
 شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ  
 يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

*Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir (QS. Al-Maidah:44).*

Betapa banyak orang-orang yang diberi amanat untuk memutuskan suatu perkara yang tidak menjadikan landasan ayat-ayat Allah sebagai dasar dalam mengambil keputusan, tetapi malah mereka mengambil hasil pemikiran manusia untuk dijadikan dasar dalam mengadili suatu perkara, perhatikanlah dalam Negara Pancasila ini, masih terlalu banyak produk-produk hukum yang dibuat oleh orang-orang kafir yang masih digunakan untuk memutuskan suatu perkara.

Perhatikan KHUP yang mengatur tentang perzinahan dinegara hukum yang bernama Indonesia ini :

Menurut Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KHUP) yang dimaksud dengan zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh laki laki atau perempuan yang sudah kawin dengan perempuan atau laki laki yang bukan istri atau suaminya. Agar dapat termasuk dalam pasal ini maka persetubuhan itu harus didasarkan atas suka sama suka, tidak boleh adanya pakasaan oleh salah satu pihak. Bukanlah dikatakan zina apabila perzinahan itu dilakukan dengan bukan paksaan (pasal 285), persetubuhan dengan perempuan dalam keadaan pingsan atau tidak berdaya (pasal 286 ) dan persetubuhan dengan perempuan yang belum

cukup umur lima belas tahun (pasal 287). Pasal 284 ayat (1) KUHP tentang perzinaan berbunyi dihukum penjara selama lamanya sembilan bulan, 1a Bagi laki laki yang beristri, berbuat zina sedang diketahuinya, bahwa pasal 27 KUHPerdada (sipil) berlaku padanya, b Perempuan yang bersuami berbuat zina, 2a laki laki yang turut melakukan perbuatan itu sedang diketahuinya bahwa kawanya itu bersuami, b perempuan yang tiada bersuami yang turut melakukan perbuatan itu, sedangkan diketahuinya bahwa kawanya itu beristri dan pasal 27 KUHP perdata berlaku pada kawanya”.

Pasal ini melegalkan apabila seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang belum menikah untuk berbuat zina. Pasalnya yang dapat dijerat dengan pasal ini ialah orang yang sudah menikah saja, sedangkan untuk orang yang belum menikah tidak dapat dikenakan pasal ini. maka jangan heran kalau di negara ini sangat banyak mudamudi yang melakukan seks bebas dengan sesuka hatinya.

#### 4) Mendapatkan Azab

Salah satu bentuk pengingkaran terhadap ayat- ayat Allah, adalah ketika seseorang memilah-milah ayat Allah subhana wataalah, sebagian dilaksanakan, sebagian tidak. Jika ayat-ayat Allah itu dianggap keras, penuh resiko mereka meninggalkannya, tetapi jika ayat-ayat itu dianggap dapat mendatangkan keuntungan mereka melaksanakannya, Perhatikanlah prilaku sebagian ummat ini termasuk pemimpinnya, Perintah Ibadah haji dan Nikah itu diurus baik-baik oleh Pemerintah, oleh karena ada keuntungan yang dapat diperoleh disitu, tetapi adakah pernah terbetik dihati para pemimpin ini, untuk melaksanakan hokum rajam, cambuk bagi penzina, potong tangan bagi koruptor, atau hokum Qisahas bagi si pembunuh?. Oleh karena itu melaksanakan sebagian ayat Allah dan tidak melaksanakan yang lain, apalagi dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, akan mendapatkan azab dari Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

﴿ كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ ﴾

*Sebagaimana (Kami Telah memberi peringatan), kami Telah menurunkan (azab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah)[815] (QS.Al-Hijr:90)*

Orang yang membagi-bagi kitab Allah ialah orang-orang yang menerima sebagian isi Kitab dan menolak sebahagian yang lain. Oleh karena itu Allah subhana wataalah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk tidak memilah-milah Ayat-ayat Allah, semua ayat-ayat Allah memiliki kedudukan yang sama, dan diperlakukan sama dalam penerapannya, Allah sudah memberi peringatan kepada kita untuk memasuki Islam secara *kaffah*

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah:208)*

Allah melalui ayat ini memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk tidak memilih-milih aturan Islam (ayat-ayat Allah) namun diperintahkan untuk senangtiasa melaksanakan ajaran Islam dengan sepenuhnya. Banyak orang prilakunya sama dengan kelelawar, yang memilah buah yang lembek saja (masak) untuk dimakan, mereka memilih ayat-ayat yang dianggap lembek dan mudah dilaksanakan sedangkan ayat-ayat yang dianggap keras, beresiko dihindari, ini model berislam kelelawar.

### **3.3 Tidak Memilih Agama Selain Islam**

Di dunia ini sangat banyak Agama, baik agama langit (*samawi*), maupun agama dunia (agama yang lahir sebagai hasil daya cipta manusia), yang kesemuanya memiliki pengikut, di Indonesia sendiri ada beberapa agama yang diakui, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konhucu, dan lain-lain. Dalam Islam sesuai dengan prinsip Alquran, Allah tidak akan pernah memaksakan seseorang untuk memasuki atau

menganut Agama Islam, sebab persoalan agama diserahkan kepada manusia untuk memilih, sebagaimana Allah sampaikan dalam Alquran :

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَاِلٰي دِيْنِ ﴿٦﴾

*Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (QS. Al-Kafirun:1-6).*

Demikianlah Islam tidak akan memaksa seseorang untuk memilih Islam, tetapi begitu seseorang telah memilih Islam, maka ia wajib untuk tetap beragama Islam dan tidak boleh lagi keluar dari Islam (murtad), oleh karena orang yang murtad dari Islam sangat berat hukumannya , Allah telah mengingatkan dalam Alquran yang suci bahwa:

وَمَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِيْنِهٖۙ فَيُمَتَّ وَهُوَ كٰفِرٌۢ فَاُولٰٓئِكَ حَبِطَتْ اَعْمٰلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢١٧﴾

*.....barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, Maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.(QS. Al-Baqarah:217)*

Bagi orang-orang yang mencari Agama selain dari Islam, maka mereka akan mendapatkan kerugian, oleh karena seluruh amalannya akan ditolak oleh Allah subhana sehingga diakhirat termasuk orang-orang yang merugi , sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ

*Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali-Imran:85)*

Banyak ummat Islam yang berpindah agama, hanya karena pertimbangan materi atau karena kedangkalan aqidahnya terhadap Islam dengan berbagai alasan keduniaan, misalnya karena diiming-imingi materi, hanya karena 1 kg gula, atau beras dan keperluan lain, bahkan terkadang karena alasan perkawinan, orang-orang seperti ini telah rela menukar agamanya dengan materi yang tak seberapa, disinilah peranan saudara-saudara kaum muslimin yang diberi reski yang agak berlebih untuk menyantuni mereka, oleh karena kefakiran sangat dekat kepada kekafiran, itulah yang diingatkan oleh Rasulullah saw dalam haditsnya :

**كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا وَكَادَ الْكُفْرُ أَنْ يَسْبِقَ الْفَقْرَ**

*“Kefakiran dekat kepada kekafiran”*

Penyebab lain boleh jadi memang mereka tidak memahami agamanya dengan baik, sehingga diperlukan ummat Islam yang memahami agama untuk memberikan pemahaman agama, apakah secara kelembagaan yang bergerak, seperti yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah atau Nahdatul Ulama, dan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama bidang penyiaran Islam untuk bersama- bersama mendidik ummat ini, agar kaum muslimin tidak murtad dari Agamanya, sebagaimana perintah Allah dalam Alquran :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran:104).*

Orang-orang yang mendakwahkan Islam dengan baik, disamping mendapatkan keuntungan berupa pahala dari Allah, juga menghindarkan ummat manusia dari kerugian oleh karena siapa yang memilih agama selain Islam maka termasuklah ia orang-orang yang merugi di sisi Allah. Sementara jika ia memilih Islam berarti ia kembali ke agama fitrahnya sekaligus terbebas dari pertanyaan-pertanyaan dari

Allah subhana wataalah, oleh karena orang-orang yang memilih Agama di luar Islam akan ditanya oleh Allah :

قَالُوا أَوْلَمَ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا فَادْعُوا وَمَا دُعَاؤُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿٥٠﴾

*Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" mereka menjawab: "Benar, sudah datang". penjaga-penjaga Jahannam berkata: "Berdoalah kamu". dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka (QS. Al-Mukmin:50)*

Semoga orang-orang yang istiqamah dalam Agamanya termasuk orang-orang yang terhindar dari kerugian di sisi Allah subhana wataalah.

### 3.4 Tidak Mentaati Orang Kafir

Dalam konsep kepemimpinan, ummat Islam tidak boleh sembarang melakukan loyalitas, kecuali kepada Allah, Rasul dan pemimpin di antara kaum muslimin. Hal ini karena pertanggungjawaban kepada Allah subhana wataalah bukan hanya cukup pimpinan yang akan bertanggungjawab dihadapan Allah, tetapi termasuk individu-individu akan ditanyai oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana yang disampaikan dalam hadits :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." [HR. Al-Bukhari no. 844 dan Muslim no. 1829]*

Ketaatan seorang muslim hanya diarahkan kepada Allah, Rasul dan pemimpin diantara kaum muslimin yaitu pemimpin yang menjalankan syariat Allah subhana wataalah, oleh karena itu Allah mengingatkan dalam Alquran yang suci :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Annisa:59)*

Menjadikan pemimpin apalagi mentaati seorang kafir terlarang dalam Islam, bahkan termasuk karib kerabat serta orang tuapun tidak diperbolehkan untuk mentaatinya, sebagaimana Allah sampaikan dalam ayat berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا ءَاِبَاءَكُمْ وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاءَ اِنْ اَسْتَحَبُّوْا الْكُفْرَ عَلٰى الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ يَتَّوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٣﴾

*Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Attaubah:23)*

Seorang muslim yang taat kepada orang-orang kafir, maka pastilah orang-orang kafir itu akan menjerumuskan ummat Islam kepada kekafiran sehingga termasuklah mereka dalam kelompok orang-orang yang merugi di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يُرْذُوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ  
فَتَنْقَلِبُوا حَسْرِينَ ﴿١٤٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi. (QS. Ali-Imran 149).*

Kerugian mengikuti orang kafir dari sisi agama ialah akan mengembalikan orang-orang Islam yang tadinya beriman menjadi kafir kembali, mereka akan menyesatkan ummat Islam, seperti diri mereka yang tersesat.

### 3.5 Tidak Menjadikan Syetan sebagai Pelindung

Syaitan yang dikomandangi oleh Iblis laknatullah adalah musuh bebuyutan manusia, bahkan sejak nenek manusia pertama Adam As, syaitan sudah memporkolamirkan dirinya sebagai musuh Adam As dan cucu-cucunya serta sudah menyatakan tekadnya untuk menyesatkan Adam as dan anak cucunya, hal ini diungkap oleh Allah subhana wataalah :

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمٍ يُبْعَثُونَ ﴿١٤٨﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٤٩﴾ قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي  
لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٥٠﴾

*Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya[529] sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh." Iblis menjawab: "Karena Engkau Telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus (QS. Al-A'raf:14-16).*

Tekad Iblis ini membutktikan bahwa apapun yang akan dilakukan oleh Iblis, pasti ujung-ujungnya adalah untuk menyesatkan anak cucu Adam As, oleh karena itu menjadikan Syaitan (Iblis laknatullah) sebagai ikutan atau pelindung pasti akan menjadi manusia tersesat dari jalan Allah Subhana Wataalah. Hal ini sudah diingatkan dalam Alquran, pada ayat berikut :

وَلَا ضَلَّتْهُمْ ۚ وَلَا مَيَّنَتْهُمْ وَلَا مَرْتَهُمْ فَلْيَبْتَئِكُنَّ ءَاذَانَ الْأَعْنَمِ وَلَا مَرْتَهُمْ  
 فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ  
 خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

*Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata (QS. Annisa:119)*

Oleh karena itu sebagai seorang muslim harus berusaha menghindari langkah-langkah syaitan agar kita tidak menjadi pengikutnya. Adapun langkah-langkah syaitan diantaranya adalah menyuruh manusia untuk melakukan perbuatan keji dan kemungkaran, perihal ini Allah telah menerangkan pada ayat berikut :

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
 فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ  
 مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. barangsiapa yang mengikuti langkah- langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. sekiranya tidaklah Karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.(QS. Annur:21)*

Perbuatan keji yang dimaksud Allah subhana wataalah diantaranya dijelaskan oleh Allah dalam beberapa ayat diantaranya adalah menikahi perempuan yang pernah dinikahi oleh bapak, hal ini dijelaskan pada ayat berikut :

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ ءَابَاؤُكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُ كَانَ  
 فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

*Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang Telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang Telah lampau.*

Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh) (QS. Annisa:22)

Perbuatan menikahi wanita yang telah dikawini oleh ayah mereka, yang telah melakukan hubungan badan termasuk perbuatan keji, oleh karena mereka sesungguhnya telah menjadi ibu-ibu mereka. Perbuatan keji yang kedua adalah melakukan perbuatan zina, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra':32)*

Perbuatan keji ketiga menurut Allah adalah menuduh orang-orang baik melakukan kejahatan, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah[1033] lagi beriman (berbuat zina), mereka kena la'nat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar (QS. Annur:23)*

Perbuatan keji keempat menurut Allah Subhana Wataalah adalah meminum minuman keras, berjudi, berhala dan mengundi Nasib dengan anak panah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.(QS, Al-Maidah:90)*

Perbuatan keji ke lima adalah melakukan praktek homoseksual, yang dikenal dengan kelompok LGBT, lesbi. Guy, biseks dan transjender, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ  
مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

*Dan (Ingatlah) ketika Luth Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu"(QS. Al-Angkabut :28)*

Kaum Luth ini dikenal dengan perbuatan sodomi yaitu melakukan hubungan seks dengan sesama laki-laki yang dilakukan melalui saluran pembuangan, yang kemudian Allah subhana wataalah menurunkan bala' buat mereka dengan cara menurunkan penyakit kelamin yang tidak ada obatnya.

Ada kemungkinan penyakit kelamin yang menimpa manusia modern sekarang ini, yang sulit diobati terutama penyakit aids, merupakan teguran atau hukuman kepada manusia oleh karena adanya praktek keji seperti homoseks.

Perbuatan keji keenam adalah mengikuti langkah-langkah Syetan, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ فَإِنَّهُ  
يَأْمُرُ بِالْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكٰى مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ  
أَبَدًا وَلٰكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَآءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. barangsiapa yang mengikuti langkah- langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. sekiranya tidaklah Karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.(QS, Annur :21)*

Langkah-langkah perbuatan syetan selalu berusaha menyesatkan kita selaku manusia untuk memperbanyak teman-temannya di dalam neraka, sehingga ia tidak akan pernah berhenti berjuang, bahkan dalam keadaan manusia tidurpun, Syetan tetap memasang perangkapnya, sehingga Syetan sangat bersungguh-sungguh memperbanyak teman-temannya, mereka bekerja tanpa henti 24 jam fuul, sebagaimana hadits Rasulullah saw:

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لِإِثْنِ آدَمَ بِأَطْرُقِهِ

*“Sesungguhnya setan selalu berupaya menggoda anak cucu Adam dengan berbagai macam cara”.* (HR. An Nasa’i 3134, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih An Nasa’i*)

Berdasarkan keterangan dari ayat-ayat Allah Perbuatan keji adalah semua perbuatan yang dilarang oleh Allah subhana wataalah yang merupakan dosa diatas rata-rata.

### **3.6 Tidak Membunuh Saudara**

Membunuh saudara sesama muslim, tanpa alasan yang hak sama dengan membunuh semua manusia, hal ini disampaikan kepada kita pada ayat berikut :

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا  
وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ  
ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

..... barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain[411], atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya[412]. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (QS. Al-Maidah:32)

Orang yang membunuh saudaranya, tanpa alasan yang hak maka ia mendapatkan kerugian di sisi Allah Subhana Wataalah, begitulah yang terjadi pada Khabil dan Qabil bersaudara, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾

*Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.(QS. Al-Maidah:30)*

Kerugian yang diperoleh seorang yang membunuh saudaranya di sisi Allah adalah mereka akan masuk Neraka, bahkan sipembunuh dan terbunuhpun menurut Nabi Muhammad Saw sama-sama masuk Neraka, hal ini disampaikan dalam hadits berikut :

عَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ دَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ ، فَلَقِينِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تَرِيدُ فُلْتُ أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ . قَالَ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ إِذَا تَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ . فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ

*Dari Al-Ahnaf bin Qais bahwa ia berkata, "Pada suatu ketika saya hendak pergi menolong seseorang yang sedang berkelahi. Secara kebetulan saya bertemu Abu Bakar, ia pun berkata, "Mau ke mana kau?" Kujawab, "Aku akan menolong orang itu." Ia berkata lagi, "Kembalilah! Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila dua orang muslim berkelahi dan masing-masing mempergunakan pedang maka si pembunuh dan yang terbunuh, keduanya masuk neraka." Aku bertanya, "Hal itu bagi pembunuh, bagaimana dengan yang terbunuh?" Beliau menjawab, "Karena orang yang terbunuh itu juga berusaha untuk membunuh saudaranya."*

( HR. Bukhari no. 31 dan Muslim no. 2888).

Kerugian lain yang akan menimpa bagi si pembunuh, ia harus mendapatkan hukum qishas atau membayar denda kepada keluarga siterbunuh, hal ini Allah jelaskan pada ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۖ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَأَدَاءُ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَلِكَ خَفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan*

wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih (QS. Al-Baqarah:178)

Qishaash ialah mengambil pembalasan yang sama. qishaash itu tidak dilakukan, bila yang membunuh mendapat kema'afan dari ahli waris yang terbunuh yaitu dengan membayar diat (ganti rugi) yang wajar. pembayaran diat diminta dengan baik, umpamanya dengan tidak mendesak yang membunuh, dan yang membunuh hendaklah membayarnya dengan baik, umpamanya tidak menangguk-nanggukannya. bila ahli waris si korban sesudah Allah menjelaskan hukum-hukum ini, membunuh yang bukan si pembunuh, atau membunuh si pembunuh setelah menerima diat, Maka terhadapnya di dunia diambil qishaash dan di akhirat dia mendapat siksa yang pedih.

Mengalirkan darah saudara sendiri harus dihindari agar kita tidak termasuk orang-orang yang merugi baik di dunia ini maupun diakhirat.

### 3.7 Tidak Mendustakan Pertemuan dengan Allah

Salah satu kenikmatan yang akan diperoleh seorang mukmin yang masuk surga adalah mereka akan bertemu dengan Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

وَجُوهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka Melihat. (Qs. Al-Qiyamah:22-23)*

Orang-orang yang mendustakan bertemu dengan Allah subhana wataalah berarti mereka tidak beriman kepada Allah subhana wataalah, sehingga mereka disisi Allah termasuk orang-orang yang merugi, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ <sup>ط</sup> حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا  
يَحْسِرَتْنَا عَلَىٰ مَا فَرَطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ <sup>ع</sup> أَلَا سَاءَ  
مَا يَزُرُونَ ﴿٣١﴾

*Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.(QS. Al-An'am:31)*

Kerugian orang yang tidak bertemu dengan Allah oleh karena mereka tidak akan mendapatkan kenikmatan bertemu langsung dengan Allah, bahkan ia tidak akan masuk surge sebab orang-orang dalam surgalah yang dapat bertemu dengan Tuhan-Nya. Orang-orang yang ingin bertemu dengan Rab-Nya orang-orang yang didunia ini mencintai Allah sehingga Allahpun mencintainya, mereka senangtiasa berbuat amal shaleh, dan tidak mensyarikatkan Allah subhana wataalah dalam melakukan ibadah, hal ini diungkapkan oleh Allah dalam ayat berikut :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ <sup>ط</sup> وَاحِدٌ <sup>ط</sup> فَمَن كَانَ يَرْجُوا  
لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ <sup>ط</sup> أَحَدًا ﴿١١٠﴾

*Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(QS.Al-Kahfi:110)*

Sungguh orang-orang yang tidak ingin bertemu dengan Allah, karena mungkin mereka tidak mengenal Allah, atau tidak mengimani Allah sebagai Rab yang telah menciptakan dirinya, yang telah menyiapkan semua fasilitas hidupnya dan tempat satu-satunya akan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan hidup di

dunia ini, maka rugi dan menyesallah orang yang seperti ini, sehingga mereka ingin kembali ke dunia ini untuk melakukan amalan shaleh:

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمَجْرُمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا  
فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾

*Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."(QS. Assajadah:12)*

Banyak orang yang tersadar ketika baru berhadapan dengan Allah dengan pandangan tertunduk, yang tadinya mereka mendustakan atau tidak percaya bahwa mereka akan bertemu dengan Allah yang telah menciptakan mereka dan memberi bermacam-macam nikmat ketika mereka hidup di dunia, maka mereka baru menyesal, inilah kerugian sesungguhnya yang akan mereka dapat bagi orang yang mendustakan bertemau dengan Allah subhana wataalah.

### 3.8 Tidak Membunuh Anak

Anak adalah reski yang datang dari Allah subhana sekaligus menjadi investasi akhirat oleh karena salah satu yang dapat membantu seorang orang tua ketika ia meninggal dunia adalah doa seorang anak saleh, yang selalu mendoakan orang tuanya yang sudah tiada lagi, hal ini disampaikan dalam hadits berikut :

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang shaleh”* (HR. Muslim no. 1631)

Memiliki anak bukan hanya sekedar untuk mendapatkan keturunan, tetapi memiliki tujuan yang jauh lebih mulia, disamping diharapkan

mendoakan orang tuanya, juga tidak kalah pentingnya adalah regenerasi dalam mendakwahkan Agama Allah subhana wataalah, agar dapat berlanjut ke risalah ini. Itulah sebab anak keturunan sangat diperlukan dalam Islam, itu pula menjadikan Nabi Ibrahim as, dan Ya'kub as memohon kepada Allah agar dikaruniai anak-anak saleh, sebagaimana yang diabadikan oleh Allah dalam Alquran :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

*Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.(QS. Asshaffat:100)*

Betapa penting kehadiran seorang anak yang saleh ditengah-tengah keluarga sebab ia akan menjadi anak yang akan menjadi penyejuk pandangan mata semua orang, disenangi kehadiran dan dicari ketika tidak hadir, oleh karena itu alangkah ruginya seorang orang tua yang diberikan oleh Allah subhana wataalah kemudian mereka membunuhnya, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

قَدْ خَيْرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى

اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾

*Sesungguhnya Rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, Karena kebodohan lagi tidak mengetahui[513] dan mereka mengharamkan apa yang Allah Telah rezki-kan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka Telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (QS. Al-An'am :140)*

Seorang orang tua tega membunuh anaknya, mungkin karena kehadirannya tidak dikehendaki atau mungkin karena pertimbangan dunia, misalnya takut miskin atau malu jika terlalu banyak anak, atau boleh jadi karena anak ini lahir di luar Nikah, sehingga kehadiran anak ini tidak pernah diniatkan di dunia ini, berapa banyak orang melakukan abortus karena merasa malu akibat dari perbuatannya sendiri atau mereka sudah merasa memiliki banyak anak. Allah subhana wataalah mengingatkan :

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۗ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ  
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۗ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ  
 وَإِيَّاهُمْ ۗ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا  
 النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ ۗ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

*Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu Karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya(nya) (QS. Al-An'am:151)*

Kerugian membunuh anak diantaranya adalah seorang orang tua akan menanggung dosa, sama dengan membunuh manusia secara keseleruhan, sebab membunuh satu orang tanpa alasan yang hak sama saja membunuh seluruh ummat manusia, sebaliknya memberikan kehidupan seseorang sama saja memberi kehidupan kepada seluruh ummat manusia.

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ  
 فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا  
 النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ  
 فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١٥١﴾

*Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain[411], atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya[412]. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia*

*semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu[413] sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi .(QS. Al-Maidah:32)*

Kerugian kedua bagi orang tua yang membunuh anak-anaknya adalah mereka kehilangan salah seorang anaknya, yang boleh jadi kelak menjadi anak-anak saleh atau menjadi pemimpin masa depan ummat ini, allahu a'lam wa anta la ta'lam

### **3.9 Tidak Ringan Amal Kebaiikannya**

Allah menyuruh kita senangtiasa memperbanyak amal kebaikan, dan memerintahkan kepada kita untuk mengevaluasi bekal amal yang akan dibawah untuk masa depan, jangan sampai amal kebaikan lebih sedikit dibandingkan dengan amal jelek, Allah mengingatkan kita dalam Alquran yang suci :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ

اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Hasyr:18)*

Amalan yang dilakukan perlu setiap saat dievaluasi, oleh karena ini akan menjadi bekal untuk hidup diakhirat, sehingga setiap orang dapat melakukan starting point untuk melakukan lebih banyak lagi amalann kebaikan agar semakin banyak pahala yang akan dibawah, jika amalan kebaikan kita lebih ringan dibandingkan dengan amalan kejahatan yang dilakukan maka termasuklah kita dalam golongan orang-orang merugi disisi Allah subhana wataalah, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

وَمَنْ حَفَّتْ مَوَازِيْنُهُ فَاُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْۙ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا

يَظْلِمُوْنَ ﴿١٩﴾

*Dan siapa yang ringan timbangan kebajikannya, Maka Itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami. (QS. Al-a'raf: 9)*

Kerugian orang yang ringan amal kebaikan disisi Allah subhana wataalah, adalah mereka akan dimasukkan ke dalam Api Neraka, hal ini sampaikan oleh pada ayat berikut

﴿ وَمَنْ حَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴾

*Dan barangsiapa yang ringan timbangannya[1025], Maka mereka Itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka jahannam (QS. Al-Mukminum:103)*

Mereka merugi disisi Allah oleh karena kepercayaan dan amal mereka tidak ada nilainya di sisi Allah pada hari kiamat kelak

﴿ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا ﴾



*Mereka itu orang-orang yang Telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia[896], Maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (QS. Al-Kahfi:105)*

### **3.10 Berusaha mendapatkan ampunan Allah**

Setiap manusia memiliki kesalahan atau dosa baik kecil maupun dosa besar, sehingga tidak ada satu manusia yang tidak memiliki kesalahan. Kesyukurannya kita karena ummat Rasulullah saw tidak langsung mendapatkan hukuman di dunia ini seperti ummat yang lalu yang terkadang langsung dihukum oleh Allah akibat dari perbuatan dosa mereka, sehingga sudah banyak ummat terdahulu yang sudah dimusnahkan oleh Allah. Diantara ummat, adalah ummat Nabi Nuh as yang ditenggelamkan oleh Allah subhana wataallah, Qarun yang ditenggelamkan bersama kekayaannya, Firaun dan tentaranya yang ditenggelamkan oleh Allah di laut merah, serta ummat Nabi Musa yang diubah menjadi kerah karena enggang beribadah pada hari sabtu, dan

masih banyak lagi kisah-kisah yang tidak sempat dicatat dalam sejarah baik local, regional dan Internasional.

Kesyukuran kita oleh karena Allah membuka pintu ampunan yang diawali oleh seorang hamba dengan tobat, sehingga seorang hamba dapat bersih dari dosa yang dapat menyeretnya ke dalam Neraka, oleh karena itu alangkah ruginya seorang hamba Allah jika ia tidak mendapatkan ampunan dari Allah Rabbul gafur, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾

*Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami Telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya Pastiilah kami termasuk orang-orang yang merugi (Qs. Al-a'raf:23).*

Seorang mukmin harus berusaha mendapatkan ampunan dari Allah dengan senangtiasa memohon kepada Allah subhana wataalah ampunan dan melakukan pertobatan, Nabi sendiri sebagai seorang maksum dari dosa selalu meminta ampun kepada Allah sampai 70 kali bahkan ada hadits yang mengatakan sampai ratusan kali.

#### **4.11 Berusaha Menghindari Kesesatan**

Semua manusia berhak atas petunjuk Allah subhana wataalah, siapapun bisa mendapatkan hidayah kalau mereka mau mencari dan membuka lebar-lebar dada mereka dengan cara menerima seruan dari para rasul, tetapi ada manusia yang memang di dalam hatinya bersarang penyakit sehingga sekalian Allah menambahkan penyakit itu kepadanya, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

*Dalam hati mereka ada penyakit[23], lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.(QS, Al-Baqarah:10)*

Orang-orang seperti ini jika berkelanjutan penyakitnya,maka sekalian Allah menutup hati mereka sehingga pada akhirnya mereka tidak lagi mendapatkan hidayah dari Allah Subhana Wataalah, akibatnya

orang-orang seperti ini termasuk dalam kelompok orang-orang yang merugi di sisi Allah sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضِلِّ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

*Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah[583], Maka merekalah orang-orang yang merugi.(QS. Al-A'raf:178)*

Mereka disesatkan Allah berarti, bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan makhluk kecil seperti nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

### 3.12 Berusaha Menghindari Neraka Jahannam

Puncak kerugian seorang hamba adalah ketika mereka ditempatkan dalam Neraka Jahannam, tempat siksaan yang di dalamnya tidak waktu jeda untuk disiksa, selama mereka berada di dalam Neraka mereka akan merasakan siksaan dari api Neraka, bahkan setiap mereka ingin keluar dikembalikan lagi ke dalam Neraka, hal ini disampaikan dalam ayat berikut ;

كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

*Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan), "Rasailah azab yang membakar ini".(QS. Al-Haj:22)*

Kerugian yang luar biasa, ketika seorang sudah dimasukkan oleh Allah kedalam Neraka, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ

فَيَرْكُمُهُمْ جَمِيعًا فَيَجْعَلُهُمْ فِي جَهَنَّمَ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٩﴾

*Supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-*

*Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka jahannam. mereka itulah orang-orang yang merugi. (Qs. Al-Anfal:37).*

Neraka adalah tempat siksaan yang sangat menyakitkan, siksaan yang belum pernah ada di dunia ini, semua siksa dilipat gandakan, tiada waktu istirahat sejenak, siksaan akan berlangsung terus menerus, setiap tubuh rusak karena siksaan dikembalikan lagi, kemudian disiksa lagi, inilah kerugian yang tidak berujung.

### **3.13 Tidak Mendustakan Ayat-ayat Allah**

Mendustakan ayat-ayat Allah subhana wataalah artinya tidak mau menerima atau menolak ayat-ayat Allah dengan berbagai alasan-alasan. Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah Subhana Wataalah akan mendapatkan kerugian sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَتَكُونُوا مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٥﴾

*Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Yunus:95).*

Pada ayat di atas Allah menerangkan bahwa orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah akan mendapatkan kerugian. Kerugian yang akan diperoleh orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah diantaranya adalah mereka akan dimasukkan ke dalam api Neraka dan kekal di dalamnya , hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

*Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah:39),*

Kerugian kedua yang akan dialami oleh orang yang mendustakan ayat-ayat Allah adalah mereka akan dijadikan bisu, tuli dan berada dalam gelap gulita, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّوا وَنُكِرَ فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَاءُ اللَّهُ يُضَلِّلُهُ وَمَنْ يَشَاءُ

تَجْعَلُهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

*Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya[473]. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus (QS. Al-An'am:39).*

Kerugian ketiga yang akan dialami oleh manusia yang mendustakan ayat-ayat Allah adalah mereka tidak akan dibukakan pintu-pintu langit, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفْتُحُ لَهُمُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا

يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۗ وَكَذَٰلِكَ نُجْزِي

الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٠﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit[540] dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum[541]. Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan (QS. Al-A'raf:40)*

Mungkin masih banyak kerugian yang akan dialami oleh orang-orang yang mendustakan yang tidak sempat penulis sampaikan pada tulisan ini, yang berdampak pada kehidupan di dunia ini maupun kehidupan akhirat. Mudah-mudahan kita semua terhindar dari kelompok orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah apalagi menistakannya.

### **3.14 Tidak Mendapatkan ampunan dan kasih sayang Allah**

Allah memiliki hak mutlak terhadap hamba-Nya siapa yang akan diampuninya dan siapa yang tidak diampuni. Seorang hamba sebagai manusia pasti membutuhkan ampunan dan kasih sayang Allah subhana wataalah oleh karena setiap anak cucu Adam yang tidak ada maksum dari dosa kecuali Nabiullah Muhammad saw. Oleh karena itu sungguh merugilah orang-orang yang tidak mendapatkan ampunan Allah dan

kasih sayangnya. Padahal ampunan Allah seluas langit dan bumi, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,(QS. Ali-Imran :133)*

Perihal kerugian ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

﴿ قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي

وَتَرْحَمْنِي أَكُن مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٤٧﴾

*Nuh berkata: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang Aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya Aku akan termasuk orang-orang yang merugi."(QS. Huud:47)*

Pada ayat di atas Allah mengabadikan perkataan Nabi Nuh as, yang menyatakan keyakinan akan ampunan Allah sangat penting, dan tanpa ampunan dan kasih sayang Allah maka ia termasuk orang-orang yang merugi. Kerugian yang dimaksud adalah siksaan api Neraka yang menanti, nau uzubillahi minzalik.

### 3.15 Tidak Tersesat dari Jalan Allah

Orang-orang yang tersesat menurut Allah subhana wataalah adalah orang yang tidak mengikuti jalan yang telah dituntunkan oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. Al-Qalam:7)*

Agar manusia tidak tersesat di jalan Allah Subhana Wataalah, maka setiap saat seorang mukmin selalu mengumandangkan doa agar selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus, bukan jalan orang-orang yang sesat dan dzalim, seperti itulah yang selalu diminta dalam setiap membaca surah Al-fatihah dalam shalat yang kita lakukan.

Orang-orang yang tersesat dari jalan Allah Subhana Wataalah, termasuk orang-orang yang merugi, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ  
وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

*Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul. (QS.Al-Isra:15)*

Pada ayat di atas menerangkan bahwa orang tersesat tidak akan merugikan siapa-siapa, namun yang rugi adalah dirinya sendiri. Mereka sendiri yang akan merasakan buah dari kesesatan yang dia lakukan, baik di dunia ini maupun diakhirat. Kerugian di dunia ini dapat saja mereka mendapatkan hukuman sebagai bentuk konsekwensi kesesatannya, misalnya orang yang mencuri kemudian mendapatkan hukum potong tangan, orang yang melakukan perzinahan kemudian mendapatkan hukuman cambuk atau rajam, orang enggang mengeluarkan zakat kemudian dijauhi oleh masyarakat dan lain-lain, begitu pula di akhirat karena kesesataannya yang kemudian mengantarkan mereka masuk ke dalam Neraka. Kerugian lain orang-orang yang sesat sudah pasti tidak mendapatkan petunjuk dari Allah Subhana Wataalah dan muaranya adalah kesengsaraan di akhirat kelak.

Semoga para pembaca termasuk hamba-hamba yang selalu meniti di atas jalan yang lurus, sehingga terhindar dari kesesatan yang akan mengantarkan kepada kerugian dunia dan akhirat.

### 3.16 Tidak Mengada-adakan Kebohongan

Kebohongan adalah menyampaikan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam mengadakan kebohongan berarti menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan keterangan Alquran dan hadits. Berbohong dalam Islam dianggap sebagai suatu salah satu sifat kekufuran dan kemunafikan. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ



*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta(QS. Al-Baqarah:105).*

Menurut ayat di atas orang yang mengadakan kebohongan dianggap orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah subhana wataalah dan termasuk orang-orang pendusta.

Orang-orang yang suka mengada-adakan kedustaan terhadap Allah termasuk orang-orang yang merugi di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut:

قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيَسْحَبِكُمْ بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ

خَابَ مَنْ أَفْتَرَىٰ

*Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, Maka dia membinasakan kamu dengan siksa". dan Sesungguhnya Telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.(QS. Thaha :61).*

Salah satu kerugian yang akan dialami orang-orang yang senangtiasa melakukan kedustaan terhadap ayat-ayat Allah subhana wataalah adalah mereka akan dibinasakan dengan cara ditimpakan

siksaan yang dapat saja menimpa mereka di dunia ini, seperti yang dialami oleh ummat Nabi Musa as yang diberi berbagai siksaan berupa mendatangkan musim kemarau yang panjang ( QS.Al-araf:130-131), topan yang dahsyat (QS. Al-Araf:133-134), termasuk menenggelamkan ummatnya yaitu Firaum ke dasar laut merah, begitu pula yang ditimpakan kepada ummat Nabi Nuh as, yang ditenggelamkan oleh Allah dengan air bah, serta siksaan diakhirat menanti yaitu ketika mereka dimasukkan ke dalam Neraka yang menyala-nyala.

### 3.17 Tidak Melakukan Kezaliman

Kezaliman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kebengisan; kekejaman; ketidakadilan. Jadi orang yang melakukan kezaliman dapat saja melakukan kekejaman, atau ketidakadilan atau kebengisan. Menurut Allah dalam Alquran orang-orang yang berbuat kezaliman diantaranya adalah menyembunyikan kesaksian dari Allah (Qs. Al-Baqarah :140), ingin melihat Allah (Qs. Annisa:153), menghalangi orang dari jalan Allah (Qs. Annisa:160), mengadakan kebohongan terhadap Allah (Qs. Al-An'an:21), mengganti apa yang diturunkan oleh Allah (QS. Al-A'raf:162), orang-orang yang berpaling dari peringatan Allah subhana wataalah (QS, Al-Kahfi:7).

\* وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

*Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). dan Sesungguhnya Telah merugilah orang yang melakukan kezaliman.(QS. Thaha:111).*

Kerugian orang-orang yang zalim diantaranya akan mendapatkan azab dari Allah pada hari qiamat kelak, sebagaimana mana Allah sampaikan pada ayat berikut :

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمِ أَلِيمٍ ۖ

*....., lalu Kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang zalim yakni siksaan hari yang pedih (kiamat).(QS. Azzuhruf: 65)*

Pada ayat diatas Allah menyampaikan bahwa orang-orang yang berbuat zalim akan mendapatkan keceleakaan, keceleakaan yang

mereka dapatkan berupa siksaan yang akan menimpahnya pada hari kiamat nanti.

Kerugian kedua yang akan dialami oleh orang-orang zalim adalah mereka tidak akan diberi petunjuk oleh Allah subhana wataalah, hal ini diterangkan pada ayat berikut:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٧﴾

*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.(Ash-shaf:7).*

### 3.18 Tidak Percaya Kepada Yang Bathil dan Tidak Inkar Kepada Allah

Bathil dapat diartikan sia-sia, tidak benar, salah. Jadi percaya kepada yang bathil artinya mempercayai sesuatu yang sia-sia atau mempercayai sesuatu yang tidak benar atau salah. Segala sesuatu yang bertentangan dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah Subhana Wataalah adalah kebathilan, sedangkan semua yang datang dari Allah adalah kebenaran, hal ini dijelaskan pada ayat berikut :

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.(Qs. Al-Baqarah:147).*

Banyak orang-orang yang lebih senang kepada konsep-konsep manusia dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sekalipun itu bertentangan dengan apa yang datang dari Allah seperti konsep ateis, konsep materialme, sekulerisme dan lain-lain, yang menjadi konsep yang populer bagi orang-orang yang mengaku memiliki ketinggian ilmu, sekalipun sangat mungkin bertentangan dengan apa yang diturunkan oleh Allah subhana wataalah.

Mempercayai kebathilan lalu mengingkari apa yang datang dari Allah subhana wataalah dinyatakan sebagai golongan orang-orang yang merugi, hal ini dijelaskan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut:

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ  
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْبٰطِلِ وَكَفَرُوا بِاللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

*Katakanlah cukuplah Allah yang menjadi saksi antara aku dan kamu, dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-angkabut:52)*

Kerugian orang-orang yang mempercayai kebatilan adalah akan mengalami kesesatan hidup, mereka terlalu mendewakan hasil pikiran manusia yang terkadang merupakan kebenaran nisbi, hari ini bisa cocok besok belum tentu, oleh karena setiap zaman akan menghadirkan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mereka tidak akan menemui kebenaran hakiki, ujung-ujungnya mereka akan dimasukkan ke dalam api Neraka.

### 3.19 Tidak Menyembah Selain Allah

Menyembah Allah subhana wataalah adalah merupakan perintah Allah, dan salah satu tujuan manusia diciptakan oleh Allah subhana wataalah adalah untuk menyembahnya, hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Adzariyat:56).*

Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya, sehingga menyembah selain Allah subhana wataalah sangat terlarang, dalam Islam disebut kemusyrikan, yaitu menyekutukan Allah subhana wataalah. Musyrik kepada Allah subhana wataalah menimbulkan kerugian, hal ini disampaikan dalam ayat berikut:

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٥﴾

*Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia[1309]. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata (QS. Azzumar:15)*

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa perintah Ini bukanlah menurut arti yang Sebenarnya, tetapi sebagai pernyataan kemurkaan Allah terhadap kaum musyrikin yang telah berkali-kali diajak kepada tauhid tetapi mereka selalu ingkar, mereka lebih senang menyembah berhala-berbahala yang mereka bikin sendiri yang diwujudkan dalam bentuk patung-patung yang terbuat dari tanah liat atau kayu.

Salah satu kerugian yang akan dialami orang yang menyembah selain Allah (musyrik) adalah mereka tidak akan diampuni dosanya oleh Allah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۚ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar (QS. Annisa:48).*

Pada ayat di atas Allah subhana wataalah menyampaikan bahwa dosa-dosa orang yang musyrik tidak akan diampuni oleh Allah sedangkan dosa selain musyrik dapat diampuni lain selama Allah menghendaki. Ayat di atas senada dengan hadits yang dinukil di bawah ini :

قَالَ اللَّهُ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَىٰ مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ  
لَوْ نَلَعْتُ ذُنُوبَكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوَ اتَّبَعْتَنِي  
بِقَرَابِ الْأَرْضِ حَطَابًا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْنَكَ بِقَرَابِهَا مَغْفِرَةً

*"Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau menyeru dan*

*mengharap pada-Ku, maka pasti Aku ampuni dosa-dosamu tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya dosamu membumbung tinggi hingga ke langit, tentu akan Aku ampuni, tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi dalam keadaan tidak berbuat syirik sedikit pun pada-Ku, tentu Aku akan mendatangi-Mu dengan ampunan sepenuh bumi pula.” (HR. Tirmidzi no. 3540. Abu Isa mengatakan bahwa hadits ini ghorib. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)*

Sesungguhnya orang-orang musyrik dapat saja diampuni oleh Allah Subhana wataalah kalau mereka sempat bertobat sebelum mereka kedatangan Malaikat Maut yaitu sebelum nyawa sampai dikerongkongan, hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw pada hadits berikut:

« عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرَ غُرْ »

*Dan diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba-Nya selama ia belum sekarat (nyawa sampai dipangkal tenggorokan, pent).” (HR. At-Tirmidzi V/547 no.3537, dan Ibnu Majah II/1240 no.4253.*

Menurut Rasulullah saw, seorang hamba yang bertaubat sebelum nyawa sampai ditenggorokan akan diampuni oleh Allah Subhana Wataalah. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah sahabat Nabi Muhammad saw, di antara mereka sebelum masuk Islam ada yang terjebak dalam kemusyrikan, namun mereka mendapatkan ampunan dan dijanjikan masuk Surga.

Puncak kerugian orang-orang menduakan Allah Subhana Wataalah (musyrik) adalah ketika mereka dimasukkan ke dalam Neraka, sebagai balasan kemusyrikannya ketika mereka hidup di dunia ini, hal ini dapat dilihat pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا  
أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam;*

mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (Qs. Al-Bayyinah:6).

Kerugian yang tiada terkira bagi orang-orang musyrik adalah ketika mereka dimasukkan ke dalam Neraka jahannam dan mereka tidak akan pernah keluar dari Neraka.

### 3.20 Tidak Kafir Terhadap Ayat-Ayat Allah

Sebagai seorang muslim, mengimani ayat-ayat Allah merupakan kewajiban. Ayat-ayat Allah ada dua yaitu ayat qauniyah dan ayat-ayat qauliyah, kedua ayat ini wajib diimani oleh seorang muslim. Orang-orang yang mengkafiri ayat-ayat Allah, yaitu tidak mau menerima atau mendustakan ayat-ayat Allah mereka akan mendapatkan kerugian di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

لَهُمْ مَقَالِيدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ أُوتِيَكَ هُمُ  
الْخَسِرُونَ ﴿٦٣﴾

*Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka Itulah orang-orang yang merugi. (QS. Azzumar:63).*

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang kafir terhadap ayat-ayat Allah mereka akan mendapatkan kerugian di sisi Allah. Salah satu kerugian yang akan dialami orang-orang kafir kepada ayat-ayat Allah ialah mereka akan dimasukkan ke dalam api Neraka, dimana kulit-kulit mereka akan berganti terus setelah dihanguskan oleh api Neraka, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ  
جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, kelak akan kami masukkan mereka ke dalam neraka. setiap kali kulit mereka hangus, kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Qs. Annisa:56)*

Ayat di atas menjelaskan betapa orang-orang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan merasakan panas yang terus-menerus oleh karena kulit mereka akan diperbaharui . Kulit inilah yang akan merasakan panas, oleh karena kulit adalah indra yang dapat merasakan panas atau dingin. Menurut Ibnu Zaid dalam Ibnu Rajab Al-Hambali, (2010) setelah tulang-tulang mereka terpotong-potong, mereka diciptakan lagi, dan kulit mereka pun diganti dengan kulit yang baru.

Orang – orang kafir kepada ayat-ayat Allah akan dimasukkan ke dalam golongan kiri (Qs. Al-Balad:9). Golongan kiri adalah golongan yang sengsara (Qs. Al-Waqiyah:1-9).

Demikian beberapa kerugian yang akan dialami oleh orang-orang yang men kafiri ayat-ayat Allah.

### 3.21 Tidak Segolongan dengan Syetan

Syetan adalah musuh bagi orang-orang yang beriman, sehingga seyognyanya untuk tidak berada pada barisan dengan syetan, Allah sudah menjelaskan dalam Alquran yang suci berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah:168).*

Orang-orang yang segolongan dengan syetan akan mendapatkan kerugian di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

*Syaitan Telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi.(qs. Al-mujadilah:19).*

Orang segolongan dengan Syaitan akan mendapatkan kerugian. Kerugian yang dialami adalah mereka akan disesatkan oleh Syaitan, sehingga mereka akan menempuh jalan sesat akibatnya mereka akan dimasukkan ke dalam Neraka bersama-sama dengan syetan.

### **3.22 Tidak Lalai Mengingat Allah (Berzikir) Karena Pengaruh Anak dan Harta**

Kata "dzikir" menurut bahasa artinya ingat. Sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadaNya. Kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur. Mengingat Allah merupakan perintah Allah kepada setiap hamba-Nya, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya (QS. Al-Ahzab:41)*

Berzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam keadaan bagaimanapun, kecuali ditempat yang tidak sesuai dengan kesucian Allah. Seperti bertasbih dan bertahmid di WC. Allah menyampaikan dalam ayat berikut :

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيْمًا وَقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِيْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذٰبَ النَّارِ

*"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran : 191).*

Orang-orang yang lalai mengingat Allah (berzikir), dapat disebabkan oleh harta yang menyibukkannya setiap saat, mereka sibuk mencari

harta, dan jika sudah diperoleh hanya sibuk menghitung-hitungnya, bahkan untuk mengeluarkan infak dan sadaqah serta zakatnya mereka enggang (kikir). Begitu pula anak-anak mereka dapat membuat mereka lalai dari mengingat Allah subhana wataalah, mereka disibukkan mengurus anak-anak mereka sehingga untuk sekedar mengingat Allahpun luput. Orang-orang seperti ini diancam oleh Allah subhana wataalah akan mengalami kerugian. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ ؕ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.(QS.A;-Munafiqun:9)*

Kerugian yang akan dialami orang-orang yang lalai dari mengingat Allah diantaranya adalah kecelakaan dan kesesatan, hal ini diungkapkan oleh Allah dalam ayat berikut :

أَفَمَن شَرَحَ ءَللّٰهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ؕ قَوْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ ءَللّٰهِ ؕ ءُو۟لَٰئِكَ فِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang Telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (Qs. Azzumar: 22),*

Selanjutnya orang-orang yang lalai mengingat atau berzkir kepada Allah subhana wataalah mereka dimasukkan dalam golongan syetan , hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah sebagai berikut :

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ ءَللّٰهِ ؕ ءُو۟لَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطٰنِ ۗ ءَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٨﴾

*Syaitan Telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi.*(Qs. Al\_mujadilah :19),

### 3.23 Tidak Mengotori Diri

Allah subhana wataalah menyuruh manusia untuk senangtiasa membersihkan dirinya dari dosa-dosa, baik dosa besar, maupun dosa kecil. Orang-orang yang senangtiasa mengotori dirinya dengan cara berbuat dosa dikategorikan sebagai orang-orang yang merugi, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

وَقَدْ حَابَّ مَنْ دَسَّنَهَا ﴿١٠﴾

*Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*(QS. Asyams:10)

Pada ayat di atas Allah subhana wataalah menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu mengotori dirinya adalah orang-orang yang merugi. Kerugian yang akan dialami oleh manusia yang selalu berbuat dosa diantaranya adalah dosa-dosanya akan menumpuk dan akan menimbulkan bercak-bercak hitam dalam hati mereka. Hal ini diterangkan pada hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ حَظِيئَهُ نُكِبَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ تَزَعَّ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلَوْ قَلْبُهُ وَهُوَ الرَّأْسُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ (كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ) »

*Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali (berbuat maksiat), maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Itulah yang diistilahkan "ar raan" yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka'HR. At Tirmidzi no. 3334, Ibnu Majah no. 4244, Ibnu Hibban (7/27) dan Ahmad (2/297). At Tirmidzi mengatakan*

*bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.*

### **3.24 Melakukan Amal saleh dan Berpesan-pesan kepada kebenaran**

Secara keseluruhan manusia semuanya dalam keadaan merugi kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan melakukan tugas dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan kebenaran kepada manusia disekitarnya. Misi ini harus dilakukan bagi semua orang Islam agar mereka terhindar dari kerugian di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr:2-3).*

Demikian beberapa hal yang harus dihindari agar seorang hamba dapat terhindar dari kerugian, mudah-mudahan menjadi jalan untuk mendapatkan ridha dari Allah subhana wataalah.

## BAB IV

### IKTIAR MENGHINDARI KEBENCIAN ALLAH

Pada dasarnya Allah subhana wataallah tidak pernah membenci hamba-Nya, semua hamba-Nya di dunia ini dikasihi dan di sayangi oleh Allah, baik mereka kafir lebih-lebih yang mukmin, ini salah satu sifat Allah yang tidak akan pernah berubah sepanjang masa, sebagai mana Allah sampaikan dalam Al-quran:

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

*Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Fatiha:3).*

Namun ada banyak perbuatan manusia yang dapat mengundang ketidak sukaan Allah kepada hambanya, dan kita menyakini jika Allah tidak menyukai sesuatu maka dibalik ketidak sukaan Allah pasti ada hal buruk yang dapat terjadi jika hal itu dilakukan, baik terhadap diri sendiri, ataupun terhadap orang lain, sehingga kita selaku seorang mulim dan muslimat perlu menghindari agar kita terhindar dari kebencian Allah kepada kita. Jika Allah tidak suka kepada hamba-Nya bukan berarti Allah langsung memutuskan nikmat kepadanya, malah orang-orang yang tidak disukai oleh Allah seperti orang-orang kafir diberi kesempatan menikmati hidup di dunia ini dengan leluasa, bahkan kehidupan mereka diperindah oleh Allah subhana wataallah, mereka kelihatan hidup enak, serba lengkap, semua fasilitas hidup mereka dapat memperolehnya, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

*Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir....., (Qs. Al-Baqarah:212)*

Keindahan yang mereka lihat dan mereka rasakan hanya di dunia saja, nanti diakhirat mereka akan menuai hukuman dari Allah subhana wataallah sebagai wujud ketidak sukaan Allah karena keingkaraan mereka sewaktu hidup di dunia ini. Inilah kehidupan dunia yang merupakan senda gurau (Qs. Al-An'am: 32) yang dapat menipu,

sehingga seorang harus berusaha menjauhi hal-hal yang dapat membuat Allah murka kepada-Nya.

Di antara sifat dan perbuatan yang dapat mengundang kebencian (ketidaksukaan) Allah kepada seorang hamba adalah :

#### 4.1 Tidak Melampaui Batas (Ghuluw)

Ghuluw dalam agama itu sendiri adalah sikap dan perbuatan berlebih-lebihan melampaui apa yang dikehendaki oleh syariat, baik berupa keyakinan maupun perbuatan (Anas Ibrahim, 1972).

Jadi Melampaui batas adalah mengerjakan sesuatu melampaui apa yang ditetapkan oleh Allah subhana wataalah, misalnya Allah menghalalkan sesuatu tetapi kemudian ada yang mengharamkannya, sebaliknya Allah telah mengharamkannya tetapi kemudian ada yang menghalalkannya. Apalagi ada anggapan halal dan haram sama saja, padahal Allah subhana wataalah sudah menjelaskan dan memisahkan antara halal dan haram, Allah telah melarang hamba-Nya untuk melampaui batas yang telah ditetapkan-Nya, hal ini dapat dilihat pada salah satu ayat berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحْرِمُوْا طَيِّبٰتِ مَاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, (QS. Al-Maidah:87)*

Melampaui apa yang sudah ditetapkan oleh Allah Subhana Wataalah, seolah-olah mereka merasa tidak cukup dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah atau merasa tidak lengkap, padahal Allah sudah membuat aturan sesuai dengan kebutuhan manusia, sehingga tak satupun aturan yang sudah dibuat oleh Allah tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, manusia tinggalkan mengamalkan apa yang sudah ada sekalipun menurut akal tidak sesuai dengan akal pikiran manusia, hanya karena keterbatasan manusia mencerna aturan Allah, oleh

karena itu sikap kita selaku seorang muslim hanya mendengar dan mentaatinya.

Orang-orang yang melampaui batas dari aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dikelompokkan sebagai orang yang tidak disukai oleh Allah subhana wataalah kecuali orang yang melampaui aturan yang ditetapkan oleh Allah karena keterpaksaan misalnya Allah mengharamkan bangkai, darah dan daging babi, tetapi dalam kondisi yang mendesak seorang mukmin dapat memakannya (QS An-Nahl:115),

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾

*Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. An-Nahl:115)*

Orang-orang yang sengaja melampaui aturan (hukum) yang sudah ditetapkan oleh Allah, bukan karena keterpaksaan, di sisi Allah subhana wataalah disebut sebagai orang-orang yang melampaui batas, misalnya dalam perang melawan musuh Allah, musuh sudah kalah bahkan sudah menyerah tetapi tetap saja diperangi atau dibunuh, hal ini diterangkan oleh Allah subhana dalam ayat berikut :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-Baqarah :190).*

Ketidaksukaan Allah terhadap orang yang melampaui batas, dapat berupa kemurkaan Allah kepadanya. Kemurkaan Allah dapat berupa

azab yang akan ditimpakan kepadanya, oleh karena itu Allah memberikan peringatan :

كُلُواْ وَارْزُقُواْ أَنْعَمَكُمْ ۗ إِنَّ فِيْ ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِيْ النُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

*Makanlah di antara rezki yang baik yang Telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia (Q.S. Thaha:54)*

Melampaui batas dalam soal makanan adalah makan berlebihan, melebihi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka dapat saja terserang berbagai penyakit seperti kolesterol, kelebihan gula, tekanan darah tinggi, kegemukan, yang penyebab utamanya adalah makanan yang berlebihan, itulah sebabnya Allah mengingatkan tentang makanan ini agar jangan berlebih-lebihan, karena Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Kerugian lain bagi orang yang melampaui batas adalah Allah melarang untuk taat kepadanya, apakah ia sebagai pemimpin secara umum atau pemimpin dalam skop lebih kecil, jika apa yang diperintahkan sudah melampaui batas kepada-Nya, maka tidak ada ketaatan kepada mereka , hal ini disampaikan oleh Rasulullah dalam hadits berikut :

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِذَا طَاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ

*“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan.”  
(HR. Al-Bukhari dan Muslim dari shahabat ‘Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anhu)*

Bentuk kerugian lain dari orang yang melampaui batas, Allah akan membiarkan mereka dalam kesesatan, mereka akan terombang-ambing dalam kesesatan mereka, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

*Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.(QS. Al-Baqarah:15)*

Puncak ketidak senangan Allah terhadap orang yang melampaui batas adalah ketika Allah menempatkan mereka di dalam Api Neraka, sebagaimana Allah jelaskan pada ayat berikut :

وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٤٣﴾

.....*Sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka.* (QS. Al-Mukmin :43)

Demikian ketidak senangan Allah yang akan dialami oleh orang-orang yang senang melampaui batas terhadap ketentuan Allah yang akan berakhir di Neraka, semoga para pembaca terhindar perbuatan melampaui batas sehingga tidak tergolong dalam kelompok orang-orang yang merugi di sisi Allah subhana wataalah.

#### **4.2 Tidak Membuat Kerusakan**

Allah menciptakan alam raya bukan untuk dirusak, tetapi dikelola dengan baik agar dapat menjadi sumber reski dan kemakmuran buat seluruh makhluk, sehingga ditunjuklah manusia sebagai Khalifah yang diberi oleh Allah mandat untuk mengatur alam raya dengan baik, dengan tidak merusak keseimbangan alam agar alam dapat memberikan hasilnya secara berkelanjutan (*sustainable*), seperti dalam bidang pertanian sekarang yang sudah diarahkan pada usaha pertanian yang berkelanjutan, yaitu system pengelolaan pertanian terpadu yang secara berangsur meningkatkan hasil tiap satuan lahan sambil mempertahankan keutuhan dan keanakeragaman ekologi dan hayati sumberdaya alam selama jangka panjang, memberika keuntungan ekonomi kepada para perorangan, menyumbang kepada mutu kehidupan dan memperkuat pembangunan ekonomi Negara (World Bank, 1998).

Dalam perkembangan pembangunan yang sementara berlangsung, manusia menjadi rakus dan tamak, manusia hanya memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup mereka yang tidak terbatas, sehingga cenderung melakukan eksploitasi terhadap alam dengan cara

yang berlebihan, sehingga terjadilah kerusakan di alam, apa yang diambil dari alam lebih banyak dibandingkan dengan apa yang dikembalikan ke alam, sehingga kemampuan alam untuk merehabilitasi kembali dirinya sangat lambat dibanding dengan pengrusakan yang dilakukan. Maka terjadilah kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tamak, sehingga yang terjadi dampak yang luar biasa terhadap manusia dan makhluk lain, Allah menyampaikan dalam Alquran:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS. Arrum:41).*

Kerusakan di laut dapat berupa pengrusakan trumbu karang, akibat pemboman (*illegal Fishing*), tumpahan minyak, pengeboran minyak yang berlebihan, sedangkan didarat pengrusakan dilakukan terhadap gunung, dengan cara mengeruk, menbabat hutan (*illegal logging*), pencemaran tanah dengan berbagai bahan-bahan kimia, plastic dan aluminum, kaca, yang akan bertahan ratusan tahun. Kerusakan yang mereka lakukan di bumi dianggapnya suatu pembangunan, dan merasa merupakan perbaikan. Ditimbunlah tempat-tempat penampungan air dengan dalih untuk pembangunan, tapi akibatnya banjir dimana-mana, begitu pula hampir seluruh permukaan tanah, terutama di kota telah dilapisi dengan beton, sehingga sulit air meresap ke dalam tanah, akibatnya air hujan hanya mengalir dipermukaan, sehingga air cenderung mengalir mencari tempat-tempat rendah akibatnya debit air tanah dapat berkurang semua air mengalir kesungai dan laut, Allah subhana wataalah telah menyampaikan :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١٨﴾ أَلَا إِنَّهُمْ  
هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١٩﴾

*Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.(QS. Al-Baqarah:11-12)*

Kerusakan lain yang sering diperbuat manusia adalah pengrusakan akhlak, moral dan agama, dengan mengkapanyekan peradaban barat, maka berkembanglah banyak paham ditengah-tengah ummat Islam, misalnya paham materialism, kapitalisme, sosialisme, liberalism dan bahkan ateisme.

Materialisme adalah paham dalam filsafat yang menyatakan bahwa hal yang dapat dikatakan benar-benar ada adalah materi. Pada dasarnya semua hal terdiri atas materi dan semua fenomena adalah hasil interaksi material. Materi adalah satu-satunya substansi. Sebagai teori, materialisme termasuk paham ontologi monistik. Akan tetapi, materialisme berbeda dengan teori ontologis yang didasarkan pada dualisme atau pluralisme. Dalam memberikan penjelasan tunggal tentang realitas, materialisme berseberangan dengan idealisme.

Materialisme tidak mengakui entitas-entitas non material seperti roh, setan dan malaikat. Pelaku-pelaku immaterial tidak ada. Tidak ada Allah atau dunia adikodrati. Realitas satu-satunya adalah materi dan segala sesuatu merupakan manifestasi dari aktivitas materi. Materi dan aktivitasnya bersifat abadi. Tidak ada penggerak pertama atau sebab pertama. Tidak ada kehidupan, tidak ada pikiran yang kekal. Semua gejala berubah, akhirnya melampaui eksistensi, yang kembali lagi ke dasar material primordial, abadi, dalam suatu peralihan wujud yang abadi dari materi.

Ciri Paham materialism adalah:

- a) Segala yang ada (wujud) berasal dari satu sumber yaitu materi (ma'dah).
- b) Tidak meyakini adanya alam ghaib
- c) Menjadikan panca indra sebagai satu-satunya alat mencapai ilmu.

- d) Memposisikan ilmu sebagai pengganti agama dalam peletakan hukum.
- e) Menjadikan kecondongan dan tabiat manusia sebagai akhlak.
- f) adalah sebuah paham garis pemikiran, dimana manusia sebagai nara sumber dan juga sebagai resolusi dari tindakan yang sudah ada dengan jalan dialetis

Paham materialisme dengan berbagai ciri-ciri yang telah dijelaskan diatas, sangat merusak ummat manusia terutama ummat Islam sebab mereka hanya mempercayai hal-hal yang bersifat materi saja, sampai-sampai existensi Allah pun dipungkiri.

Paham selanjutnya yang merusak ummat manusia adalah Kapitalisme atau Kapital sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Demi prinsip tersebut, maka pemerintah tidak dapat melakukan intervensi pasar guna keuntungan bersama, tapi intervensi pemerintah dilakukan secara besar-besaran untuk kepentingan-kepentingan pribadi.

Paham kapitalisme sangat menekankan bagaimana individu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan tidak melibatkan pemerintah sebagai pengatur untuk kepentingan bersama, tetapi pemerintah melakukan intervensi pasar untuk segelintir pemilik modal, sehingga yang korban adalah masyarakat. Kasus Negara Indonesia paham kapitalisme ini mengakibatkan sumber daya dan kekayaan Negara dikuasai oleh kelompok-kelompok tertentu, sementara rakyat hanya menjadi penonton dan menikmati serpihan-serpihan kekayaan negaranya. Akibatnya jurang antara si kaya dan si miskin semakin menganga. Paham dapat merusak mental ummat, sebab orang-orang dapat melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan, tanpa memperhatikan orang lain.

Paham Liberalisme adalah paham yang memisahkan antara agama dengan urusan dunia. Praktek dalam kehidupan bernegara mereka memisahkan antara agama dengan kekuasaan. Berawal dari barat yang mengatakan bahwa urusan agama diserahkan kepada gereja, urusan kemasyarakatan diserahkan kepada Negara, agama tidak boleh dilibat-libatkan dalam mengatur Negara. Negara jalan sendiri, agama tidak menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan , tidak ada embel-embel agama dalam Negara, urusan agama menjadi urusan pemuka-pemukanya sendiri.

Paham liberalism, sangat merusak ajaran Islam, dan sangat merusak ummat Islam, oleh karena terutama dalam mengatur Negara melalui produk-produk hukum, tidak akan ada hukum yang dibuat dengan semangat ajaran Islam, padahal Allah subhana wataalah menyampaikan orang –orang yang tidak mau berhukum sesuai dengan hukum yang diturunkan oleh Allah ada tiga ketegori yaitu zalim, fasik dan kafir.

﴿٤٧﴾ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

*.....barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik (Qs. Al-Maidah:47)*

Allah subhana wataalah telah mempertanyakan tentang hukum mana yang lebih baik, apakah hukum jahiliyah yang dibuat oleh manusia atau hukum yang diturunkan oleh Allah, yang sesungguhnya jawaban tidak perlu, karena sudah pasti hukum Allah yang lebih dari segalanya. Hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿٥٠﴾ أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

*Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin (Qs. Al-Maidah:50)*

Jika paham kapitalisme ini dijadikan sebagai paham di Indonesia atau Negara-negara muslim, maka ia akan merusak sendi-sendi ajaran Islam, yang pada gilirannya akan merusak ummat Islam.

Apapun kerusakan yang dilakukan oleh manusia di atas muka bumi ini, yang akan merasakan akibatnya bukan hanya pelaku, namun orang yang tidak terlibatpun akan ikut merasakan kerugian, Allah menyampaikan bahwa jika Allah menimpakan suatu musibah pada suatu kaum bukan hanya pelakunya yang akan merasakan tetapi orang yang tidak terlibat juga akan ikut merasakan akibatnya, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَأْتَقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

*Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan Ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.(QS. Al-Anfal:25)*

Paham lain, yang tidak kalah merusak ummat adalah paham ateisme, yang pernah hidup subur di Indonesia yang dikenal dengan nama paham komunis, atau ateisme yaitu paham yang tidak mengakui adanya Tuhan. Paham ini sangat bertentangan dengan aqidah Islam yang jelas-jelas dalam rukun Iman ada disebutkan beriman kepada Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

فَعَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؎ وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾

*.....karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, Maka bagimu pahala yang besar.(Qs. Ali-Imran:179)*

Paham ateisme, merusak aqidah ummat Islam, apabila memasuki alam pikiran ummat Islam, sehingga harus dihindari.

Demikian beberapa paham yang dapat menimbulkan kerusakan secara non fisik, dan apapun kerusakan yang diperbuat tidak akan pernah disukai oleh Allah subhana wataalah. Allah tidak menyukai

orang-orang yang membuat kerusakan dimuka bumi ini baik non fisik maupun kerusakan fisik seperti merusak alam, tanaman, binatang, laut, hutan, sungai, danau dan lingkungan tempat dimana kita hidup, untuk itu Allah Subhana Wataalah telah menyampaikan hal ini pada ayat berikut :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

*Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan (QS. Al-Baqarah:205)*

Bentuk ketidaksukaan Allah kepada orang yang melakukan kerusakan dimuka bumi ini, diantaranya adalah mereka harus dibunuh, atau disalib atau dipotong tangan dan kaki mereka bertimbal balik atau dibuang dari negeri tempat kediaman mereka, oleh karena memerangi Allah dan Rasulnya dan membuat kerusakan. Puncak bentuk ketidaksukaan Allah adalah ketika mereka dimasukkan ke dalam api Neraka, hal ini Allah jelaskan pada ayat berikut :

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوا أَوْ

يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ

لَهُمْ جِزَاءٌ فِي الدُّنْيَا ۗ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik[414], atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,(QS. Al-Maidah:33)*

Wujud ketidaksukaan Allah kepada orang-orang yang membuat kerusakan di dunia ini adalah Allah memberi kutukan dan menempatkan mereka dalam Neraka, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾

*Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam) (QS. Arra'd:25)*

Mari menghindari perbuatan yang dapat merusak, baik pengrusakan secara fisik maupun non fisik, agar kita terhindar dari kebencian Allah subhana wataalah.

#### 4.3 Tidak Berada dalam Kekafiran dan Bergelimangan Dosa

Kekafiran adalah menolak apa yang datang dari Allah, tidak mengimani apa yang seharusnya dipercayai dan jika dibacakan ayat-ayat Allah atau tidak dibacakan sama saja, namun tidak ada pengaruhnya sebelum dan sesudah mendengar ayat-ayat Allah subhana wataalah,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

*Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. (QS. Al-Baqarah:6)*

Penolakannya terhadap ayat-ayat Allah berlanjut, sampai Allah mengunci mati hati, pendengaran dan penglihatan mereka dengan satu penutup, maka tetaplah mereka di dalam kekafirannya. Orang seperti ini disisi Allah akan menuai kebencian, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

*.....dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa[178] (QS. Al-Baqarah:276).*

Bentuk ketidaksukaan Allah terhadap orang kafir dapat berupa, ancaman dengan api Neraka, sebagaimana disampaikan oleh pada ayat berikut :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
 أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

*Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir (QS.Al-Baqarah:24).*

Pada ayat di atas Allah Subhana Wataalah menantang orang kafir untuk membuat satu ayat yang semisal Alquran yang sudah dipastikan bahwa mereka tidak akan mungkin sanggup, sekaligus mengancam orang-orang kafir, dengan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

Bentuk ketidak sukaan Allah yang kedua terhadap orang kafir adalah Allah akan melaknat mereka, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ  
 يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ  
 عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

*Dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka[70], padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang Telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.(Qs.Al-Baqarah:89).*

Ayat diatas sebetulnya menyinggung orang-orang Yahudi dan Nasrani yang sangat menginginkan datangnya seorang Nabi akhir jaman yang akan di utus oleh Allah, namun setelah Rasulullah saw di utus oleh Allah membawa kitab Alquran mereka menkafirinya sehingga mereka diancam oleh Allah dengan laknat. Laknat Allah ini tentu bukan hanya ditujukan kepada orang Yahudi dan Nasrani namun termasuk ummat Islam yang mencoba untuk menkafiri Alquran.

Bentuk ketidak sukaan Allah yang lain kepada orang-orang kafir adalah Allah akan menimpakan azab yang menghinakan mereka, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

بِعَسْمَا اشْتَرَوْا بِهِمْ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ  
فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ فَبَاءُوا بَغْضَ اللَّهِ عَلَىٰ غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ  
عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

*Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang Telah diturunkan Allah, Karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya[71] kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan[72]. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan (QS. Al-Baqarah:90).*

Allah menghinakan orang-orang kafir dengan siksaan, disebabkan mereka telah menjual dirinya dengan kekafiran yang dilandasi oleh kedengkian mereka, terhadap apa yang telah diturunkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang dikehendaki.

Bentuk ketidaksukaan Allah ketiga kepada orang kafir adalah Allah menjadikan mereka sebagai musuh, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ  
لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

*Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir. (Qs. Al-Baqarah:98)*

Orang-orang kafir bukan hanya menjadi musuh Allah Subhana Wataalah, tetapi juga menjadi musuh bersama para malaikat dan Rasul. Jika Allah subhana wataalah sebagai Rab semesta alam, penguasa dunia dan akhirat yang menjadikan kita sebagai musuh, maka kira-kira kemana lagi kita berharap perlindungan, padahal tidak ada yang dapat menyelamatkan manusia ini kecuali Allah subhana wataalah sendiri.

Oleh karena itu selamatkan diri kita dengan berusaha menggapai kecintaan Allah subhana wataalah dengan menghindari kekafiran, baik kepada Allah, malaikat-Nya, rasulnya, kitab suci-Nya, hari akhirat-Nya dan takdir-Nya.

Bentuk ketidak sukaan Allah kepada orang kafir yang keempat adalah Allah subahana wataalah memerintahkan untuk memerangi mereka, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُم ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۗ فَإِن قَتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾

191. Dan Bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka Telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah[117] itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka Bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir (QS. Al-Baqarah:191)

Perintah perang kepada orang kafir ini ditujukan kepada orang-orang kafir yang selama ini telah memusuhi kaum muslimin, yang telah mengusir mereka dari kampung halaman mereka yaitu Mekkah serta telah memerangi Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya, bahkan berperang di Masjidil Harampun mereka dapat diperangi padahal, hukum dasarnya tidak boleh melakukan pertumpahan darah di tempat suci yaitu masjidil haram, tetapi jika mereka tidak berhenti memerangi nabi dan ummat Islam maka di Mesjidil Harampun mereka boleh diperangi. Mereka telah menimbulkan fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta mereka dan menyakiti atau mengganggu kebebasan mereka beragama.

Perang kepada orang kafir dizaman sekarang dapat berulang jika kondisi yang dialami oleh ummat Islam sudah sama seperti yang dialami oleh ummat Islam dizaman dahulu, yaitu ummat Islam telah diperangi,

diusir dari kampung halaman, kebebasan menjalankan agama Islam sudah tidak boleh, umat Islam dibantai dan lain-lain.

Bentuk ketidaksukaan Allah yang kelima kepada orang kafir adalah Allah melarang umat muslim menjadikan mereka sebagai pemimpin kaum muslimin, hal disampaikan oleh Allah Subhana Wataalah pada ayat berikut :

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ <sup>ط</sup> وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ  
فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتَةً <sup>ق</sup> وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ <sup>ط</sup>  
وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ 

*Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali Karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan Hanya kepada Allah kembali (mu).(QS. Ali-Imran:28)*

Orang-orang kafir tidak boleh dijadikan sebagai pemimpin kaum muslimin di negerinya, jika ada pemimpin alternative calon pemimpin yang seiman. Tidak boleh meninggalkan orang beriman lalu memilih orang kafir sebagai pemimpin, jika hal ini dilakukan oleh orang beriman yaitu memilih orang kafir padahal masih ada pemimpin yang seagama, seakidah maka Allah melepaskan diri dan tidak akan memberikan pertolongan kepada kaum muslimin. Namun jika tidak dapat dihindari karena tidak ada pemimpin yang beraqidah Islam karena mungkin kita berada di daerah-daerah yang minoritas, maka pilih salah satu yang terbaik, yang kemungkinan masih ada keberpihakan kepada kaum muslimin, hal ini dilakukan sebagai bentuk siasat, untuk keberlanjutan agama Islam di tempat itu.

Bentuk ketidaksukaan Allah yang keenam kepada orang kafir sekaligus sebagai balasan atas apa yang mereka perbuat, yaitu melakukan tipu daya terhadap orang-orang mukmin, maka Allahpun

akan membalas tipu daya mereka, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

وَمَكْرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ ﴿٥٤﴾

*Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya. (QS. Ali-Imran :54).*

Orang-orang kafir sering membuat tipu daya (makar) untuk merusak ummat Islam, bahkan sering hendak menipu Allah subhana wataalah, mereka menggunakan segala macam cara untuk membuat rencana dalam rangka mendukung maksudnya, seperti yang dialami oleh Rasulullah saw, dimana orang-orang kafir ingin memadamkan cahaya agama Islam, agar musnah dipermukaan bumi ini, bahkan mereka berencana membunuh Rasulullah saw, namun Allah membuat rencana yang lebih baik. Kondisi ini dialami oleh ummat Islam hampir diseantero dunia ini, mereka mengalami banyak masalah, karena dibuatkan masalah, namun keyakinan kita kepada Allah sebagai pembuat rencana, suatu saat ummat Islam akan mengalami kemenangan.

Bentuk ketidaksukaan Allah kepada orang kafir yang ketujuh adalah Allah akan membinasakan orang-orang kafir, hal ini disampaikan oleh Allah subhan wataalah pada ayat berikut :

وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٤١﴾

*Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir. (QS. Ali-Imran : 141)*

Orang-orang kafir yang dibinasakan oleh Allah dalam sejarah peradaban manusia telah banyak yang tercatat di dalam Alquran, diantaranya adalah peristiwa ditenggelamkannya Firauan laknatullah dilaut merah, ditenggelamkannya ummat Nabi Nuh dengan air bah, kaum sabah yang dibalik negerinya, secara individual Abu Lahab, Abu Jahal yang dibinasakan oleh Allah dalam perang Badar. Sejatinya semua orang-orang kafir yang tidak mau bertobat, bahkan tidak berhenti

ingin memadamkan cahaya agama Allah akan dibinasakan oleh Allah, tinggal menunggu waktu.

Bentuk ketidaksukaan Allah yang kedelapan terhadap orang kafir adalah Allah tidak akan diterima tobatnya jika meninggal dalam kekafiran, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ  
قَالَ إِنِّي تُبْتُ آلَيْنِ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ  
عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾

*Dan tidaklah Taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. bagi orang-orang itu Telah kami sediakan siksa yang pedih.(QS. Annisa:18)*

Orang-orang kafir kepada Allah subhana wataalah tidak akan diterima tobatnya oleh Allah, jika mereka tidak sempat bertobat, sebelum ajal mereka tiba. Tobat hanya dapat diterima oleh Allah sebelum nyawa sampai ditenggorokan seseorang.

Bentuk ketidak sukaan Allah kepada orang kafir yang ke delapan adalah mereka akan disiksa oleh Allah di dalam api neraka dengan siksaan yang terus-menerus, setiap setiap kulit mereka hagus diganti lagi kulit baru, sehingga sakitnya akan kembali terasa, menurut hasil penemuan termoderen bahwa yang merasakan sakit sesungguhnya ketika seseorang terkena benda panas adalah bagian kulit, sehingga ketika kulit kembali pulih ia akan merasakan kembali sakit ketika tersentuh benda panas, Allah subhana wataalah menjelaskan dalam ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ  
جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٩﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, kelak akan kami masukkan mereka ke dalam neraka. setiap*

*kali kulit mereka hangus, kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Annisa:56)*

Pada ayat di atas Allah Subhana Wataalah menjelaskan bagaimana keadaan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah yang akan mendapatkan siksaan di dalam Neraka, yang akan merasakan azab berkepanjangan, oleh karena indra perasa yaitu kulit akan tetap utuh, dimana setiap rusak dipulihkan kembali supaya orang-orang yang ada di dalam api Neraka tetap merasakan suhu yang sangat panas.

Selanjutnya pada point kesembilang, orang-orang yang kafir dianggap orang yang paling sesat, sebagai bentuk ketidaksukaan Allah kepada mereka yang kafir, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

﴿١٦٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا ضَلَالًا بَعِيدًا

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, benar-benar Telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. Annisa:167)*

Menurut Allah Subhana Wataalah dalam Al-quran yang suci ini, orang-orang kafir, apalagi menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, merekalah manusia yang paling tersesat, inilah bentuk penghukuman Allah kepada orang-orang yang kafir yang berusaha dengan berbagai cara untuk menghalangi manusia dari agama Allah subhana wataalah. Di zaman Nabi Muhammad ada yang menggunakan harta, kecerdikan, pengaruh, dan tenaga, pokoknya semua potensi yang dimiliki dikerahkan agar manusia tidak masuk ke dalam Islam, alias tetap kafir sama dengan dirinya.

Terakhir penulis nukilkan bahwa Allah tidak akan pernah mengampuni dosa orang kafir yang sering melakukan kezaliman bahkan tidak akan pernah dibukakan hati mereka untuk menempuh jalan Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

﴿١١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka,(QS. Annisa:168).*

#### **4.4 Tidak Berbuat Zalim**

Allah telah menjelaskan dalam Alquran yang suci, siapa-siapa disebut orang-orang yang berbuat zalim diantaranya adalah menyembah kepada selain Allah, seperti yang terjadi pada ummat Nabi Musa as (QS. Al-Baqarah:54), mengganti perintah Allah dengan perintah lain (Qs. Al-Baqarah:59), orang yang melarang menyebut asma Allah dalam masjid dan berusaha untuk merobohkan masjid, menyembunyikan kesaksian tentang Allah (Qs. Al-baqarah:140), mengikuti ahli kitab setelah Alquran diturunkan (Qs. Al-Baqarah:145), menyembah selain Allah dan mencintainya sama dengan cintanya kepada Allah (Qs. Al-Baqarah:165), melanggar hukum-hukum Allah (Qs. Al-Baqarah:229), orang-orang kafir (Qs. Al-Baqarah:254), membuat kebohongan kepada Allah (Qs. Ali-Imran :94), memakan harta anak yatim tidak sesuai ketentuan Allah (Qs. Annisa:10), mengucapkan perkataan buruk secara terus terang (Qs. Annisa:148), ingin melihat Allah di dunia ini (Qs. Annisa:154), menghalangi dari jalan Allah (Qs. Annisa:160), memutuskan perkara tidak sesuai dengan ketentuan Allah (Qs. Al-Maidah:45), mempersekutukan Allah dengan sesuatu (Al-Maidah:72), mengadakan dusta terhadap Allah (Qs. Al-An'am : 93), menjadikan pelindung orang yang mencintai kekafiran (Qs. Attaubah :23), membunuh jiwa yang dilarang membunuhnya (Qs. Al-Isra':33), berpaling dari apa yang diperintahkan kepadanya (Qs. Al-kahfi:57).

Berdasarkan keterangan dari Allah subhana wataalah melalui ayat-ayatnya dapat disimpulkan bahwa perbuatan zalim adalah perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh orang-orang yang menyalahi ketentuan Allah subhana wataalah.

Perbuatan zalim yang dilakukan oleh seseorang, adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah subhana wataalah sebagaimana keterangan pada ayat berikut :

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan Sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim (QS. Ali-Imran :57)*

Sebagai seorang muslim yang menginginkan terhindar dari kemurkaan Allah subhana wataalah maka sebaiknya berusaha menghindari kezaliman, terutama praktek-praktek kezaliman yang telah penulis nukilkan di atas, oleh karena hal ini dapat mendatangkan kebencian Allah subhana wataalah kepada hamba-Nya.

#### **4.5 Tidak Sombong Lagi Membanggakan Diri**

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, definisi sombong adalah :

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

*Sombong ialah tidak menerima kebenaran dan menghina sesama manusia (HR Muslim)*

Kesombongan dan membanggakan diri sendiri adalah salah satu sifat yang melekat pada diri manusia penyebabnya mereka merasa dirinya serba cukup, sudah merasa hebat, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦﴾ ۚ إِنَّ رَأْيَهُ أَسْتَفْتَى ﴿٧﴾

*Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, Karena dia melihat dirinya serba cukup.(QS. Al-Alaq:6-7)*

Orang sombong ada yang merasa cukup dengan materi yang ia peroleh sehingga hidup mereka menjadi serba lux, apapun yang diinginkan mereka dapat menjangkaunya, sehingga timbul rasa sombong dan takbur dalam dirinya, lalu muncul sifat menganggap remeh orang lain yang level kehiduppan sosialnya lebih rendah di

banding dirinya , sikap ini bukan hanya terbadap orang lain, bahkan boleh jadi terhadap orang dekatnya, seperti suami, saudara, lebih-lebih terhadap orang lain, yang dianggap lebih rendah derajatnya.

Sebenarnya makhluk yang pertama menyombongkan diri adalah Iblis laknatullah, yang menolak sujud kepada Adam as, ketika diperintahkan oleh Allah ia enggang dan menyombongkan diri, oleh karena ia merasa lebih baik dari Adam as karena ia diciptakan dari api, sedangkan Adam as dari tanah, hal ini dijelaskan oleh Allah pada ayat berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا  
إِبْلِسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١٠﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۗ

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١١﴾

*Sesungguhnya kami Telah menciptakan kamu (Adam), lalu kami bentuk tubuhmu, Kemudian kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali iblis. dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".(QS. Al-A'raf:11-12)*

Kesombongan yang ada pada Iblis laknatullah, juga ada manusia, bahkan ada manusia yang mengangkat diri menjadi Tuhan, seperti yang terjadi pada diri Firaum, yang tidak mau menyembah Allah, bahkan ia mengangkat diri sebagai Tuhan yang Maha Tinggi, sehingga manusia yang lain harus tunduk patuh menyembahnya. Kesombongannya muncul oleh karena merasa memiliki kekuasaan sebagai seorang penguasa yang memiliki bala tentara yang banyak. Hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut

فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿١٠﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى ﴿١١﴾ فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿١٢﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ  
الْأَعْلَى ﴿١٣﴾

*Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai. Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa). Maka dia*

*mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya. (seraya) berkata: "Akulah Tuhanmu yang paling tinggi" (QS. An-Naziat:21-24)*

Allah Subhana Wataalah menyampaikan agar manusia jangan menyombongkan diri, karena bagaimanapun hebatnya manusia tidak akan pernah mampu menembus bumi, dan tidak dapat menyamai tingginya gunung. Apalagi menyombongkan diri dihadapan Allah Subhana Wataalah, gunung saja tunduk patuh kepada Allah, apalagi manusia yang dipenuhi kelemahan, oleh karena itu Allah mengingatkan dalam Alquran:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



*Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, Karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung (QS. Al-Isra':37)*

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan manusia menyombongkan diri, diantaranya adalah kekuasaan, kekayaan, turunan (nazab) ilmu dan ibadah. Apapun yang menyebabkan seseorang menyombongkan diri, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri, hal ini disampaikan oleh Allah Subhana Wataalah pada Surah Annisa ayat 36 berikut :

❖ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ

وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS. Annisa:36)*

Adapun bentuk ketidak sukaan Allah kepada orang-orang yang sombong, lagi membanggakan diri adalah

1) Allah Mengancam Mereka dengan Neraka Jahannam

Orang-orang yang menyombongkan diri dihadapan Allah Subhana Wataalah akan mendapatkan ancaman dari Allah subhana wataalah yang akan menempatkan mereka di dalam neraka Jahannam, hal ini dapat dilihat keterangannya pada ayat berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

*Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (QS. Al-Baqarah:206)*

2) Allah Menghukum Mereka Menjadi Kera

Orang-orang yang menyombongkan diri disamping diancam Neraka Jahannam, mereka juga ada yang dihukum oleh Allah Subhana Wataalah menjadi kera yang hina dina. Hukumnan ini dapat dilihat pada ummat Nabi Musa As, yang menentang Allah dengan tidak mau melakukan ibdah pada hari Sabtu, sehingga mereka diubah oleh Allah menjadi Kera. Salah satu ayat yang menerangkan dapat dibaca berikut ini:

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

*Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina[581] (QS. Al-A'raf:166)*

Allah mengubah mereka menjadi kerah sebagian ahli tafsir memandang bahwa Ini sebagai suatu perumpamaan , artinya hati mereka menyerupai hati kera, karena sama-sama tidak menerima nasehat dan peringatan. Sedangkan pendapat Jumhur mufassir ialah mereka mengatakan bahwa betul-betul berubah menjadi kera, Hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.

### 3) Allah Memberikan Azab

Ancaman ketiga bagi orang-orang yang menyombongkan diri adalah mereka akan mendapatkan azab disisi Allah subhana wataalah berupa siksaan dalam api neraka yang sudah disiapkan sebagai balasan bagi orang-orang yang semasa hidupnya menyombongkan diri kepada Allah dan sesama manusia, hal ini dapat dilihat pada ayat berikut :

وَقَرُورٍ وَفُرْعَوْنَ وَهَمَانَ ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ  
فَأَسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ ﴿٣٩﴾

*Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu) (Qs. Al-Angkabut:39)*

### 4) Allah Mengunci Hati Orang yang Sombong

Ancaman keempat bagi orang yang menyombongkan diri kepada Allah dan sesama manusia, mereka akan dikunci hatinya oleh Allah, sehingga mereka tidak dapat lagi menerima kebenaran dari Allah, keterangan ini dapat dilihat pada ayat berikut:

الَّذِينَ سُبْحَتُ لَهُمْ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

*(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka[1322]. amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang (QS. Al-Mukmin:35).*

### 5) Dimasukkan ke Neraka Jahannam dalam Keadaan Hina Dina

Hukuman selanjutnya bagi orang-orang yang menyombongkan diri kepada Allah dengan tidak mau menyembah Allah, yang selama ini merasa hebat, mulia, semua orang hormat kepadanya, mereka akan dimasukkan ke dalam jahannam dalam keadaan hina dina sebagai balasan dari kesombongannya selama ini ketika mereka hidup di dunia ini, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku[1326] akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".(QS. Al-Mukmin:60).

Bahkan Rasulullah Saw mempertegas :

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر. فقال رجل: إن الرجل يحب أن يكون ثوبه حسناً، ونعله حسناً؟ فقال: إن الله جميل يحب الجمال. الكبر: بَطْر الحق، وِعْمَط الناس" رواه مسلم

Dari ibnu mas'ud-semoga Allah meridhoinya- berkata : Rasulullah-shalawat dan salam untuknya- bersabda : "Tidak akan masuk kedalam surga orang yang dihatinya ada kesombongan meskipun seberat biji sawi. Lalu ada yang bertanya : sesungguhnya seseorang itu sangat senang kepada baju dan sandal yang bagus ? maka beliau berkata : sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan. Sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia". HR Muslim.

Allah Taalah telah mengabarkan bahwa Neraka adalah tempat kembali bagi orang-orang yang sombong. Dan pada hadits ini juga " لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر " (tidak akan masuk surga orang yang dihatinya ada kesombongan meskipun seberat biji sawi) menerangkan bahwa sombong mendorong seseorang masuk kedalam neraka, bahkan sebagai penghalang dia masuk kedalam surga.

Penafsiran lengkap diatas yang dijelaskan oleh Nabiulah Muhammad saw maknanya sangatlah jelas. Beliau menyebutkan ada 2 macam kesombongan:

**Pertama**, Sombong terhadap kebenaran artinya menolak dan tidak mau menerimanya. Setiap orang yang menolak kebenaran maka sesungguhnya dia adalah orang yang sombong sesuai dengan kebenaran yang ditolaknyanya. Karena sudah seharusnya seorang hamba

tunduk kepada kebenaran yang dengannya Allah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan Kitab-Nya. Maka orang-orang yang sombong yang tidak mau patuh kepada para Rasul secara keseluruhan adalah orang kafir yang kekal dineraka. Karena sesungguhnya telah sampai kepada mereka kebenaran yang dibawa para Rasul yang diperkuat oleh mukjizat dan bukti-bukti nyata, namun hati-hati mereka yang sombong menjadi penghalang sehingga menolaknya. Allah تعالیٰ berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا هُمْ بِبَلِّغِيهِ فَاَسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya”.*  
(QS Ghafir : 56).

Adapun orang-orang yang sombong yang tidak mau tunduk kepada sebagian kebenaran yang menyelisihii pemikiran atau hawa nafsu mereka-meskipun mereka tidak kafir sesungguhnya pada mereka ada hal-hal yang menyebabkan didatangkannya hukuman sesuai dengan kesombongan mereka dan penolakan mereka terhadap kebenaran yang telah sampai kepada mereka setelah datangnya syariat ini.

Oleh sebab itu, para ulama sepakat bahwa orang yang telah jelas Sunnah Rasulullah SAW kepadanya, tidak halal beralih kepada pendapat atau pemikiran lain dari seorang tokoh siapapun dia. Wajib bagi setiap penuntut ilmu (syar'i) untuk mempunyai tekad yang bulat dan kemantapan dalam mendahulukan firman Allah Taalaha dan sabda Rasul-Nya di atas perkataan atau pendapat siapapun. Hendaknya yang menjadi dasar pegangan dan asas yang dia bangun mencari bimbingan dengan petunjuk Nabi SAW serta berijtihad dalam memahami apa yang diinginkan dalam petunjuk tersebut, kemudian mengikutinya lahir dan batin. Apabila dia diberi taufik terhadap urusan besar ini, berarti dia diberi taufik kepada kebaikan. Kemudian kesalahannya dimaafkan karena maksud dan tujuannya secara umum adalah mengikuti syariat.

Itupun kalau dia sudah berusaha mencari dalil dan berijtihad sesuai dengan kesanggupannya dalam memahami kebenaran. Inilah yang disebut sebagai orang yang rendah hati (tawadhu) terhadap kebenaran.

**Kedua** : Kesombongan terhadap sesama manusia yaitu meremehkan dan merendahkan orang. Sikap seperti ini muncul karena adanya ujub (bangga diri) pada seseorang dan merasa lebih hebat dan mulia dari orang lain. Jadi sifat ujub akan membawa seseorang untuk merasa besar (sombong) terhadap orang lain, meremehkan dan mengolok-olok mereka serta merendahkan mereka dengan ucapan dan perbuatannya. Padahal Rasulullah saw telah mengingatkan:

بحسب امرئ من الشرّ أن يحقر أخاه المسلم

*“Cukuplah seseorang dikatakan berbuat kejelekan dengan merendahkan saudaranya sesama muslim.”*(H.R muslim).

Ketika laki-laki yang tersebut dalam hadits mengatakan :

إن الرجل يحب أن يكون ثوبه حسناً، ونعله حسناً (sesungguhnya seseorang itu sangat senang kepada baju dan sandal yang bagus ? ) menunjukkan dia khawatir termasuk orang yang sombong yang akan mendapat ancaman. Maka Rasulullah SAW menerangkan bahwa perbuatannya bukanlah termasuk sombong apabila dia tunduk kepada kebenaran dan rendah hati terhadap sesama manusia. Hal itu adalah sebagian dari keindahan yang dicintai Allah تعالى. Karena sesungguhnya Allah Maha Indah dzat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya. Dan Dia mencintai keindahan yang lahir dan batin.

Keindahan lahiriah misalnya kebersihan tubuh, pakaian, tempat tinggal dan yang semisalnya. Sedangkan keindahan batiniah ialah keindahan yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dan baik. Hal itu ada dalam doa yang dibaca Rasulullah SAW :

اللهم اهدني لأحسن الأعمال والأخلاق، لا يهدي لأحسنها إلا أنت، واصرف عني سيئ الأعمال والأخلاق، لا يصرف عني سيئها إلا أنت

*“ Ya Allah bimbinglah aku kepada akhlak yang baik. (Karena) tidak ada yang akan memberi petunjuk kepada akhlak yang baik kecuali Engkau. Dan palingkanlah aku dari akhlak yang buruk. (karena) tidak ada yang dapat memalingkan aku dari akhlak yang buruk selain Engkau. (HR Muslim).*

#### 4.6 Tidak Berhianat

Berhianat adalah suatu perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Subhana Wataalah, baik berhianat kepada Allah, Rasul-Nya dan amanat yang diberikan kepadanya, oleh karena itu Allah Subhana Wataalah mengingatkan agar tidak berkhianat, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ خَوَانًا أَثِيمًا



*Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa (QS. Annisa:107)*

Betapa banyak orang mengkhianati Allah dan RasulNya, diantaranya mereka mengkhianati tujuan diciptakannya, mereka dicipta untuk melakukan ibadah kepada Allah Subhana Wataalah, namun mereka tidak beribadah kepada-Nya, diperintahkan untuk bertauhid kepada Allah, namun mereka melakukan perbuatan musyrik, mereka diperintahkan berbuat baik kepada kedua ibu-bapak tetapi malah mereka durhaka terhadap kedua orang tuanya.

Mengkhianati Allah dan Rasul sama dengan mengkhianati diri sendiri, oleh karena pada hakekatnya jiwa dan rohnya tidak pernah mau menentang Allah, namun karena napsunya yang dominan dipandu oleh syetan akhirnya merekapun melanggar apa yang menjadi perjanjiannya dengan Allah dan Rasul-Nya.

Bukan hanya pengkhianatan terhadap Allah dan Rasul yang mereka lakukan tetapi kepada amanah yang diberikanpun dari sesama manusia mereka hianati. Betapa banyak orang diberi kepercayaan kemudian mereka menyalahgunakan, mereka diangkat menjadi pejabat dengan sumpah dan janji jabatan untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan dan menyalahgunakan jabatannya, tapi justru mereka menggunakan sebagai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak

terpuji, misalnya mengkorup anggaran dilindungi kerjanya dan lain-lain sebagainya.

Allah subhana wataalah telah mengingatkan untuk tidak melakukan pengkhianatan terhadap Allah dan Rasul-Nya serta amanat yang diberikan kepadanya sebagaimana keterangan ayat berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui (Qs. Al-Anfal:27)*

Allah tidak suka kepada orang-orang yang mengkhianati amanah yang diberikan kepada mereka, baik itu amanah yang langsung diberikan oleh Allah dan Rasulnya berupa tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka menjaga dan memakmurkan bumi, serta menjalankan tugas-tugas kekhilafahan lain, serta sebagai abid hamba dalam rangka mengabdikan atau menyembah Allah subhana,

#### 4.7 Menghindari Perkataan Buruk

Diantara manusia ada yang terbiasa dengan ucapan buruk, yaitu ucapan yang tidak senonoh, mengumpak, memberi gelaran-gelaran yang jelek dan perkataan yang menyakitkan saudaranya, sehingga lidahnya sangat tajam menusuk hati saudaranya akibatnya menimbulkan luka yang dalam pada hati mereka, makanya ada ungkapan yang mengatakan “ *jika pedang melukai badan maka mudah mencari obatnya, jika lidah melukai hati maka kemana obat dicari sulit untuk mendapatkannya*”, oleh karena itu dalam Alquran banyak perintah untuk mengucapkan kata-kata yang baik, diantaranya adalah ayat sebagai berikut:

﴿٢٦٣﴾ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا اَذًى وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ﴿٢٦٣﴾

*Perkataan yang baik dan pemberian maaf[167] lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.(QS. Al-Baqara:263)*

Lidah memang tidak bertulang, makanya terlalu mudah digerakkan untuk mengucapkan kata-kata, namun lidah itu ibarat tali kekang kudamu, maka jagalah ia baik-baik jangan sampai sembarang menabarak orang, jika ingin menyampaikan sesuatu pikirkanlah terlebih dahulu makna dan manfaat dari perkataan yang akan disampaikan jangan sampai asal bunyi (asbun), asal bicara tanpa makna yang baik malah menyakitkan orang lain. Ciri kebaikan seorang mukmin adalah meninggalkan perkataan yang sia-sia, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

*Dan orang-orang yang (beruntung) yaitu menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (Qs. Al-mukiminum:3)*

Allah menyampaikan bahwa Ia tidak menyukai orang-orang yang sukan mengucapkan kata-kata yang buruk, misalnya membesarkan suara tanpa dibutuhkan berkata-kata kasar, kotor, jorok, hal ini Allah jelaskan pada ayat berikut :

لَا تَحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوَاءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

*Allah tidak menyukai Ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Annisa:148)*

Termasuk ucapan buruk seperti mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang kecuali dibutuhkan untuk keterangan di depan hakim, oleh karena itu jagalah lidah dari ucapan-ucapan yang buruk agar terhindar dari ketidak sukaan Allah

#### **4.8 Menghindari Berlebih-lebihan**

Berlebih-lebihan adalah melakukan sesuatu melebihi ketubuhan bahkan cenderung mubazzir membuang-membuang sesuatu yang bermanfaat yang seharusnya tidak dilakukan, misalnya dalam kebutuhan tubuh berupa makanan seharusnya ia hanya membutuhkan satu mangkok coto dan itu sudah cukup, kemudian ia tambah lagi lebih

dari itu sampai betul-betul sudah tidak sanggup kemudian berhenti, atau kebutuhan pakaian yang seharusnya celana hanya sampai di mata kaki, tapi membuat celana sampai terseret-seret ke tanah, atau dari segi perkataan dengan satu kata sudah cukup dimengerti tetapi kemudian ia memberikan penjelasan yang berlebih-lebihan sampai mengucapkan kata-kata yang tak seharusnya diucapkan, sehingga jika tidak diperlukan berbicara lebih bagus diam. Ibnu Mubarak ditanya mengenai nasehat Luqman pada anaknya, lantas beliau berkata, “Jika berkata (dalam kebaikan) adalah perak, maka diam (dari berkata yang mengandung maksiat) adalah emas.” (Imam Ibnu rajab al-Hanbali, Intisari: Dr. Ahmad bin Utsman al-Mazyad,).

Begitu pula orang yang berlebih-lebihan dalam bersikap terhadap sesama dari segi perilaku, biasanya dijumpai pada suatu komunitas aliran-aliran tertentu yang sangat menghormati orang yang dianggap terhormat di antara mereka seperti gurunya karena dianggap memiliki kemuliaan atau berkah, sampai-sampai ada guru diperebutkan bekas wudhu, bekas makan dan minumnya, bahkan ketika gurunya meninggal kemudian dimandikan, maka bekas mandinyapun diperebutkan bahkan air ludahnya pun diperebutkan, ini adalah perilaku yang sangat berlebih-lebihan, oleh karena Nabi saja tidak diperlakukan seperti itu. Seorang manusia tidak memiliki berkah, hanya Allah yang memiliki semua berkah. Hanya Allah yang dapat mendatangkan berkah-Nya baik yang datang dari langit maupun yang datang dari bumi bagi orang beriman dan bertakwa, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (QS. Al-Araf:96).*

Berkah Allah Subhana Wataalah yang datang dari bumi dapat berupa tanaman, buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, air tanah, bahan-bahan mineral, bahan tambang, emas, perak, logam dan lain-lain, sedangkan berkah yang datang dari langit dapat berupa air hujan yang dapat menghidupkan bum, sehingga bumi yang tadinya tandus hidup kembali, inilah berkah yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang bertakwa.

Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, baik dalam soal makanan, berbicara, perilaku atau sikap sebagaimana Allah terangkan dalam ayat berikut :

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ ﴾

*Dan dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-An'am:141)*

Ayat kedua yang menunjukkan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan dalam memakai pakaian dan makan-minum dapat juga dibaca ayat berikut:

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ ﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf:31)*

Bentuk ketidaksukaan Allah terhadap orang-orang yang berlebihan baik dalam soal makanan, pakaian maupun sikap atau perilaku

#### 4.9 Tidak Kufur Nikmat dan Tidak Berhianat

Sesungguhnya Allah Subhana Wataalah telah memberikan nikmat yang banyak, bahkan sebelum manusia lahir ke dunia ini, ketika masih berada di dalam kandungan (uterus) ibu masing-masing, Allah sudah memberikan nikmatnya berupa sari-sari makanan yang berasal dari Ibu melalui tali plasenta yang menghubungkan antara pihak ibu dengan sang bayi, tanpa kerja apa-apa Allah sudah memberikan nikmatnya, sampai manusia lahir bahkan sampai pembaca membaca buku ini nikmat Allah masih mengalir kepada kita semua.

Nikmat yang dianugerahkan kepada manusia ada dua bentuk yaitu berupa materi dan non materi, sebagaimana Allah terangkan dalam Alquran :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرًا وَبَاطِنًا ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا

كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan (QS. Lukman:20).*

Diera modern ini banyak software yang dapat digunakan untuk menghitung data seperti SPSS, Amos, diofice ada exel yang berbasis data, sekalipun software ini digunakan untuk menghitung nikmat Allah, kita tak akan sanggup merinci satu persatu nikmat Allah yang telah diberikan kepada makhluk yang bernama manusia, hal ini diingatkan oleh Allah subhana wataalah :

وَأَتَانَكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ

الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٢١﴾

*Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).(Qs. Ibrahim:34)*

Kalau nikmat Allah begitu banyak yang telah dianugerahkan kepada manusia, maka sepantasnyalah kalau manusia itu banyak bersyukur kepada Allah Subhana Wataalah, barang siapa bersyukur maka kesyukurannya untuk dirinya sendiri , hal ini disampaikan oleh dalam ayat berikut :

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

*dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(Qs.An-Naml:40)*

Salah satu yang akan kembali kepada manusia yang pandai bersyukur adalah tambahan nikmat Allah Subhana Wataalah. Tambahan nikmat Allah dapat berupa kuantitasnya (jumlah) atau berkahnya (kualitas) atau kedua-duanya ditambah oleh Allah disamping jumlah ditambah pula berkahnya. Hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾



*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Qs. Ibrahim:7)*

Kufur atau mengingkari nikmat Allah adalah tidak mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepadanya, baik itu berupa benda maupun non benda, atau menggunakan nikmat Allah tidak sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah subhana wataalah, misalnya mereka diberi reski oleh Allah berupa uang tetapi mereka gunakan berfoya-foya

dengan cara menghambur-hamburkan di meja judi atau menggunakan untuk barang yang haram menurut Allah subhana wataalah. Orang-orang yang mengkufuri Nikmat Allah termasuk orang yang tidak disukai oleh Allah, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ﴾

*Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.(QS. Al-Hajj:38)*

Mudah-mudahan para pembaca termasuk orang-orang yang terhindar dari kebencian Allah dengan cara menghindari kekufuran akan nikmat Allah subhana wataalah. Allahu a'lam.

## BAB V

### PERKARA YANG DIMURKAI ALLAH

Murka sinonim dengan marah, namun mengandung makna yang lebih tinggi dari sekedar marah. Salah satu yang dapat menimpa bagi seorang hamba adalah ditimpa kemurkaan dari Allah Subhana Wataalah, hal ini telah banyak menimpa ummat-ummat terdahulu, sehingga seorang hamba harus senangtiasa berusaha menghindari kemurkaan Allah sambil bedoa, sebagaimana yang biasa dibaca ketika shalat ketika membaca surah Al-fatiha :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*(yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Qs. Al-Fatiha:7)*

Mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam, atau mereka yang sengaja menentang ajaran Islam. Mereka yang sengaja mengambil jalan lain selain ajaran Islam, contoh ummat yang telah dimurkai oleh Allah adalah orang Yahudi dan Nasrani. Namun kemurkaan Allah dapat saja menimpa orang-orang Islam. Pada hal Seorang yang mendapatkan kemurkaan dari orang-orang yang memiliki kedudukan dan terhormat, apalagi berada dibawah tanggungjawab dan perlindungannya, maka pasti akan membuat orang itu tidak akan pernah merasa tenang hidupnya, jika Allah subhana wataalah yang murka kepada hamba-Nya maka seharusnya membuat hamba itu menjadi tidak tenang hidupnya, apalagi dengan berbagai ancaman yang akan diberikan kepada orang-orang yang mendapatkan murka.

Berikut ini penulis mencoba menyampaikan orang-orang atau golongan yang akan mendapatkan kemurkaan Allah subhana wataalah, yang seharusnya dihindari oleh seorang hamba agar nanti kelak tidak termasuk orang-orang yang menyesal. Adapun orang-orang yang

dimaksud dalam Alquran yang akan mendapatkan kemurkaan di sisi Allah subhanahu wataala adalah sebagai berikut :

### 5.1 Mengingkari Wahyu Allah

Mengingkari wahyu Allah adalah tidak mau menerima apa yang diturunkan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasulnya, bahkan mereka cenderung mengkafirinya sehingga mereka mendapat kemurkaan dari Allah subhana wataalah. Hal ini dijelaskan pada ayat berikut :

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ  
فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ فَبَاءُوا بَغْضَبِي عَلَىٰ غَضَبٍ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ  
عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

*Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang Telah diturunkan Allah, Karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya[71] kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan[72]. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan (Qs. Al-Baqarah:90)*

Ayat di atas sebetulnya menjelaskan tentang kemurkaan Allah kepada ummat yang lalu yaitu kaum Yahudi dan Nasrani, yang menolak wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, sekaligus mereka telah membunuh para Nabi dan Rasul Allah pada masa lalu, Namum ayat ini dapat saja terjadi terhadap ummat Islam sendiri yang tidak mau menjadikan wahyu Allah sebagai pedoman hidup mereka, dengan cara tidak mau mempelajari, memahami dan mengamalkannya, bahkan lebih cenderung menjadikan apa yang datang dari orang-orang dari luar Islam sebagai system hidup mereka dan menganggap lebih baik dari Alquran , padahal Rasulullah saw, sudah menyampaikan dalam hadits berikut :

من جعل القرآن إمامه قاده الى الجنة ومن جعل القرآن وراءه ساقه الى النار

*“ Barang siapa yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup (Imamnya), maka Alquran yang akan menuntun masuk ke dalam surga, dan siapa yang meninggalkan Alquran maka Alquran yang akan mendorong masuk ke dalam Neraka”*

Pada hadits di atas Rasulullah saw menjelaskan bahwa jika Alquran di jadikan sebagai pedoman hidup, maka Alquran yang akan membimbing seorang untuk memasuki surga Allah Subhanahu Wataalah, sebaliknya siapa yang meninggalkan Alquran, mereka tidak membacanya, tidak memahami dan tidak mengamalkan maka mereka akan tersesat, akhirnya mereka akan dimasukkan ke dalam api Neraka yang menyala-nyala.

Dalam melakukan pengamalan, bukan hanya karena melihat, mendengar, atau menurut pendapat sendiri lalu mengamalkan suatu amalan tanpa di dasari oleh pengetahuan atau ilmu yang bersumber pada Alquran dan hadits yang shahi, sehingga Allah Subhana Wataalah juga sudah mengingatkan agar tidak ikut-ikutan, jika tidak mengetahui dasar dalam tindakan, oleh karena semua potensi yang ada pada diri kita terutama penglihatan, pendengaran dan hati akan ditanyai oleh Allah, sebagaimana Allah ingatkan kita pada ayat berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.(QS.Al-Isra':36)*

Jika sebab mata yang melihat lalu ia mengikutinya maka mata akan ditanyai oleh Allah , sebab apa ia mengikut, jika karena mendengar lalu ia ikut maka pendengaran akan ditanyai oleh Allah Subhana Wataalah, termasuk karena pemahaman yang salah lalu ia megamalkannya maka ia akan ditanyai oleh Allah subhana wataalah.

Begitu pula orang yang bangga terhadap apa yang datang dari barat lalu ia menjadikan sebagai system hidup, dipahami, diamalkannya,

kepada mereka sudah diingatkan oleh Allah subhana wataalah bahwa apa yang datang dari arah barat atau timur bukan jaminan kebaikan, hal ini diingatkan pada ayat berikut :

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبَانَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah:177)*

Westernisasi bukanlah ukuran kebaikan yang pasti, termasuk budaya, pemikiran dan system hidup apalagi bertentangan dengan apa yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wataala, oleh karena itu konsen terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam Alquran itulah yang ada jaminan kebaikannya seperti beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya

apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Menolak apa yang datang dari Allah Subhana Wataala akan mendapatkan kemurkaan dari Allah Subhana Wataalah. Semoga kita terhindar dari kemurkaan Allah dengan cara menerima apa yang telah diturunkan oleh Allah subhana wataalah .

Ada beberapa bentuk kemurkaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang mengingkari ayat Allah subhana wataalah diantaranya adalah:

#### a. Ditimpakan Kenistaan dan Kehinaan

Orang-orang yang mengingkari ayat Allah subhanahu wataalah akan mendapatkan kenistaan atau kehinaan dan kemiskinan seperti yang terjadi pada umat Nabi Musa as, sebagaimana Allah Subhanhu Wataala, disampaikan pada ayat berikut :

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا  
يَكْفُرُونَ بِفَايْتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا  
يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

*..... lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) Karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) Karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.(Qs. Al-Baqarah:61),*

Pada ayat di atas Allah Subhanu Wataala menyampaikan kepada kita apa yang dialami oleh umat Nabi Musa As, yang ditimpakan kenistaan, kehinaan dan kemurkaan Allah Subhana Wataalah oleh karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah Subhanahu Wataala.

Kenistaan dan kehinaan serta kemurkaan yang dialami oleh umat Nabi Musa as yang disebabkan karena mengingkari ayat-ayat Allah, terutama pengingkarannya terhadap perintah untuk melakukan ibadah pada hari sabtu lalu mereka enggang untuk melakukannya sehingga

mereka diubah oleh Allah menjadi kera yang hina dina, hal ini disampaikan oleh Allah subhanahu wataalah sebagai berikut :

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾

*Tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina (Qs. Al-A'raf:166)*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan kepada kita bahwa ummat Nabi Musa as dirubah oleh Allah subhanahu wataala sebagai moyet (*monkey*), apa yang disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataala sangat berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Charless Darwing dengan teori evolusinya, bahwa kera yang berevolusi lalu berubah menjadi manusia. Sebagian ahli tafsir memandang bahwa Ini sebagai suatu perumpamaan , artinya hati mereka menyerupai hati kera, yaitu rakus, buas, suka membuat masalah disebabkan karena mereka sama-sama tidak menerima nasehat dan peringatan, kalau penafisran ini yang diambil maka sesungguhnya manusia-manusia sekarang sudah banyak yang menyerupai ummat Nabi Musa as yang diubah menjadi kera, betapa banyak manusia-manusia rakus, buas dan suka membuat masalah. Perhatikanlah perbuatan mereka-mereka yang karena kerakusannya merusak alam dengan dalih eksploitasi untuk kemakmuran bangsa, tetapi untuk memperkaya diri sendiri dengan mengabaikan kerusakan yang ditimbulkan yang dampaknya akan di rasakan oleh masyarakat sekita, sedangkan penafsiran kedua dari pendapat Jumhur mufassir mengatakan bahwa mereka betul-betul berubah menjadi kera, hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari. Inilah salah satu bentuk kemurkaan Allah Subhanahu Wataala yang ditimpakan kepada kaum yang mengingkari ayat-ayat Allah Subhanhu Wataalah.

#### **b. Hidupnya Menjadi Sempit dan dibutakan Matanya**

Orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah Subhanahu Wataala disamping dihinakan dan nistakan, mereka juga akan dijadikan hidupnya

menjadi sempit, sekalipun mungkin kelihatan secara kasat mata mereka memiliki perbendaharaan harta yang banyak, akan tetapi semuanya dirasakan sangat kurang. Allah Subhanahu Wataalah menyampaikan pada ayat berikut :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

*Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (Qs. Thaha:124).*

Pada ayat di atas Allah menjelaskan kepada kita bahwa orang-orang yang berpaling dari peringatan ayat-ayat Allah, yaitu tidak mau membacanya, tidak mau memahami dan mengamalkannya, maka Allah akan menjadikan hidupnya sempit dan mengumpulkan mereka pada hari kiamat dalam kondisi buta. Betapa banyak orang-orang yang dianugerahi kekayaan yang banyak, mobil lebih dari satu, rumah ada dimana-mana, uang berlipat-lifat, istri memikat, namum itu tidaklah cukup, bahkan merasa kurang, sehingga mereka mencari-cari jalan untuk mendapatkan materi sekalipun dengan jalan yang haram. Inilah salah satu yang dialami oleh koruptor yang sudah dijamin hidupnya Negara, punya rumah dinas, mobil dinas, gaji yang lebih dari cukup, semua kebutuhan dianggarkan oleh Negara, namum tidak merasa cukup sehingga mereka tetap mencuri uang rakyat dengan berbagai trip, seperti melakukan mark up anggaran, melakukan kolusi dengan pengusaha, pengadaan barang fiktif dan berbagai jalan yang tidak terpuji.

Orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah juga akan dikumpulkan dalam keadaan buta di akhirat kelak, pada hal waktu hidup mereka di dunia mereka melihat dengan baik, sehingga mereka seperti memprotes Allah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكِ أَتَتْكَ آيَاتُنَا  
فَنَسِيَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى ﴿١٢٦﴾

Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, Mengapa Engkau menghimpunkan Aku dalam keadaan buta, padahal Aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, Telah datang kepadamu ayat-ayat kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari Ini kamupun dilupakan". (Qs. Thaha:125-126).

Pada ayat di atas mereka yang dibutakan matanya pada hari kiamat, melakukan protes kepada Allah, mengapa Engkau ya Allah mengumpulkan kami dalam keadaan buta, padahal dulu di dunia kami dalam kondisi melihat, lalu Allah menjawab ini disebabkan karena kamu waktu hidup di dunia telah melupakan ayat-ayat-Ku sehingga hari ini engkau juga dilupakan. Sungguh sangat menyedihkan di dunia ini saja jika mata tidak melihat maka mereka akan mengalami kesusahan dalam melakukan aktivitas, apalagi di akhirat dalam kondisi buta, sehingga para mufassir mengatakan karena mereka buta, sehingga mereka sendiri yang akan terjerumus masuk neraka karena mereka tidak tahu kalau yang akan dituju adalah Neraka, *nauzu billahi minzalik*.

Ini salah bentuk kemurkaan Allah kepada orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah subhanahu wataala yaitu dijadikan hidupnya sempit di dunia dan diakhirat mereka dijadikan buta matanya, semoga kita semua termasuk orang-orang yang tidak mendustakan ayat-ayat Allah sehingga terhindar dari kemurkaan Allah.

### c. Dilaknat oleh Allah

Orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah disamping dijadikan hidupnya sempit dan dibutakan nanti pada hari kiamat, mereka juga akan mendapatkan kemurkaan dalam bentuk laknat. Allah subhanahu wataala akan melaknat orang yang mengingkari ayat-ayat-Nya. Sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ  
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ  
عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

*Dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka[70], padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang Telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu. (Qs. Al-Baqarah:89)*

Pada ayat di atas Allah menerangkan keadaan orang-orang yang diberi Alkitab yang mengikari ayat-ayat Allah setelah diutus Nabiullah Muhammad saw, yang sebelumnya mereka sangat berharap datangnya Rasul yang akan memenangkan Agama Allah Subhanahu Wataala terhadap orang-orang kafir, namun kemudian mereka mengikari ayat-ayat Allah sehingga mereka mendapatkan laknat dari Allah Subhanahu Wataala.

Pengingkaran terhadap ayat-ayat Allah Subhanahu Wataala dapat saja terjadi pada ummat Islam sendiri, yang tidak mau mengambil Alquran sebagai pedoman hidupnya dan lebih memilih hasil pemikiran manusia yang terkadang jelas-jelas bertentangan dengan Al-quran, sehingga mereka juga akan mendapatkan laknat Allah. Oleh karena itu jadilah orang-orang yang selalu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai pedoman hidup agar terhindar dari kemurkaan Allah berupa laknat yang akan ditimpakan.

#### **d. Ditimpakan Azab yang Menghinakan**

Orang-orang yang mengikari ayat-ayat Allah, disamping mendapatkan laknat, mereka juga akan ditimpakan zab yang menghina, sebagaimana disampaikan oleh Allah subhanahu wataala pada ayat berikut :

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعِيًّا أَنْ يُنَزَّلَ اللَّهُ مِنْ  
 فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ  
 عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

*Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang Telah diturunkan Allah, Karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya[71] kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan[72]. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan. (Qs. Al-Baqarah:90)*

Pada ayat di atas Allah menjelaskan kepada kita pada suatu kaum yang mendapat kemurkaan yang berlipat-ganda yaitu kemurkaan Karena tidak beriman kepada Muhammad s.a.w. dan kemurkaan yang disebabkan perbuatan mereka dahulu, yaitu membunuh nabi, mendustakannya, merobah-robah isi Taurat dan sebagainya. Kemurkaan Allah berupa siksaan yang menghinakan di Neraka.

Di antara ummat Islam ada juga yang mengaku beriman kepada Nabiullah Muhammad saw, namun mereka tidak mau menjadikan Muhammad saw sebagai tauladan, ia lebih memilih orang-orang kafir sebagai idola dan meniru gaya hidupnya, mereka juga melakukan pembunuhan terhadap Nabi, bukan fisik Nabi yang mereka bunuh, karena Nabi sudah wafaat, namun mereka telah membunuh sunnah Nabi menggantinya dengan system hidup orang-orang kafir, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pada hadits berikut :

بَدَأَ الْإِسْلَامُ مَغْرِبِيًّا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرْبِيًّا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

*“Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali dalam keadaan asing, maka beruntunglah orang-orang yang terasingkan itu.” (HR. Muslim no. 208)*

Jadilah orang-orang yang senangnya menghidupkan sunnah Nabi sekalipun orang-orang di sekitar kita sudah tidak mengenal sunnah Nabi bahkan sudah cenderung menggantinya dengan system hidup yang lain,

sehingga sepertinya kita dianggap orang-orang yang aneh karena mereka melakukan hal-hal yang dianggap asing, karena mereka sudah tidak mengenal sunnah Nabi atau mengenal tetapi mereka lebih cenderung mematakannya dan menggantikannya dengan sistem hidup yang lain.

Orang-orang yang cenderung melupakan ayat-ayat Allah dan membunuh sunnah Nabiullah Muhammad akan mendapatkan azab yang menghinakan dari Allah sebagai bentuk kemurkaan Allah Subhanahu Wataala.

**e. Mereka akan dilupakan oleh Allah**

Kemurkaan lain yang akan ditimpakan oleh Allah kepada orang-orang yang senangtiasa mengingkari ayat-ayat Allah, mereka tidak akan diperhatikan oleh Allah, mereka akan dilupakan oleh Allah subhanahu wataalah. Dilupakan oleh Allah tentu merupakan kesedihan bagi seorang hamba oleh karena pada hari itu seorang hamba hanya berharap kepada Allah satu-satunya yang akan dapat menyelematkannya, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut:

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۖ فَالْيَوْمَ نَنْسَاهُمْ  
كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا تَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾

*(yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari (kiamat) ini, kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami. (Qs.Al-A'raf:51).*

Allah Subhanahu Wataala menerangkan pada ayat di atas perihal orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah terutama menyangkut tentang adanya pertemuan pada hari kiamat dengan Allah subhanahu wataala, oleh karena mereka telah tertipu dengan kehidupan dunia, mereka mengira seolah-olah akan hidup selamanya di dunia ini, tidak akan mati, mereka melupakan bahwa mereka akan bertemu dengan

Allah Subhanahu Wataalah pada hari kiamat, sehingga merekapun dilupakan oleh Allah.

Inilah bentuk kemurkaan Allah pada hari kiamat, padahal pada hari itu orang-orang sangat berharap untuk mendapatkan perhatian dari Allah subhanahu wataalah untuk mendapatkan perlindungan, sebab pada hari itu tidak ada lagi perlindungan kecuali perlindungan dari Allah subhanahu wataala.

#### f. Allah Membenamkan ke Dalam Tanah

Selanjutnya dijelaskan bahwa orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah, akan dibenamkan ke dalam tanah bersama harta-hartanya yang selama ini di bangga-banggakan. Salah satu peristiwa yang diabadikan oleh Allah dalam Aquran adalah peristiwa yang terjadi pada diri Qarun, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

حَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا  
كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

*Maka kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). (Qs. Al-Qashash:81).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataalah menerangkan kepada kita, betapa Allah memiliki kekuasaan untuk memusnahkan seseorang yang memiliki kekayaan yang luar biasa banyaknya, namun karena sikap kesombongannya sebagai bentuk pengingkaran terhadap ayat-ayat Allah maka Qarun ditenggelamkan oleh Allah bersama hartanya, yang tidak dapat memberi pertolongan kepadanya. Mudah-mudahan kita semua tidak termasuk orang-orang yang mengingkari ayat Allah yang dapat saja seorang hamba di musnahkan oleh Allah bersama dengan atribut kemegahan dunianya.

#### g. Mendapat azab pedih

Allah Subhanahu Wataalah menyampaikan bentuk kemurkaan yang juga akan dialami oleh orang-orang yang mengingkari ayat Allah

dengan ancaman azab yang pedih, hal ini disampaikan oleh Allah subhanahu wataala pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِن رَّحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
عَذَابُ الْأَلِيمِ ﴿٢٣﴾

*Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih. (Qs. Al-Angkabut : 23) .*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menerangkan kepada kita bahwa orang-orang yang mengkafiri ayat-ayat Allah mereka tidak akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala, melainkan yang akan mereka dapatkan adalah azab Allah yang pedih berupa siksaan, yang akan mereka dapatkan di dalam Neraka. Mereka akan dimasukkan kedalam Neraka dengan cara dilempar, hal ini Allah terangkan pada ayat berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَحْفَونَ عَلَيْنَا أَفَمَن يُلْقَىٰ فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَن  
يَأْتِي ءَامِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat kami, mereka tidak tersembunyi dari kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan (Qs. Fhussilat:40).*

Pada ayat di atas Allah Subhana Wataalah menyampaikan kepada kita bahwa orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah akan dimasukkan kedalam Neraka dengan cara dilempar.

Setiap orang yang dilempar ke dalam Neraka, mereka akan mendengarkan Neraka itu menggelar, lantaran murkanya Neraka kepada orang-orang yang akan dilempar ke dalam Neraka, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَا أَقْبَىٰ فِيهَا فَوْحٌ سَأَهُمُ حَزْنُهَا أَلَمَ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ

*Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?" (QS. Al-Mulk:8)*

Allah menerangkan pada ayat di atas bahwa orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah yaitu mengingkari utusan-utusan Allah yang menyampaikan wahyu Allah subhanahu wataala akan dilemparkan ke dalam Neraka, bahkan Nerakapun murka bahkan sakim murkanya Neraka hampir pecah, Neraka sangat murka kepada setiap orang yang akan dilempar masuk ke dalam Neraka.

Orang-orang yang mengingkari utusan-utusan Allah, mereka juga mengakui pengingkarannya sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنَّا أَنْتُمْ إِلَّا فِي

ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾

*Mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya Telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, Maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". (Qs. Al-Mulk:9).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menerangkan bahwa orang-orang yang akan dilempar ke dalam Neraka ditanyai oleh para Malaikat penjaga Neraka, tentang sikapnya terhadap orang-orang yang diutus oleh Allah sebagai Rasul untuk menyampaikan ayat-ayat Allah, dan mereka sendiri mengakui bahwa benar telah datang kepada kami pemberi peringatan yang telah menyampaikan ayat-ayat Allah, namun mereka mendustakan sebab mereka beranggapan bahwa Allah tidak menurunkan apapun kepada mereka bahkan menganggap Rasul yang telah di utus oleh Allah adala orang-orang yang tersesat, padahal merekalah yang telah mendustakan ayat Allah dan merekalah yang tersesat.

Demikianlah setelah mereka melihat siksa, barulah mereka sadar, sekiranya mereka mau mendengar apa yang disampaikan oleh Rasulullah yaitu ayat-ayat Allah dan mengikutinya maka mereka tidak akan ditimpakan siksa oleh Allah Subhanahu Wataala, hal ini disampaikan pada ayat selanjutnya :

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

*Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".*  
(Qs. Al-Mulk:10).

Demikianlah penyesalan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah, setelah mereka melihat siksaan yang akan mereka alami. Inilah salah satu bentuk kemurkaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang tidak mau mengimani ayat-ayat Allah, yaitu mereka akan dilemparkan oleh Allah ke dalam Api Neraka yang menyala-nyala, bahan bakunya manusia dan batu, minuman dari air yang mendidih, dan nanah, makanan buah zakun (buah berduri), dan berbagai siksa yang mengerikan, disebabkan pengingkaran mereka kepada ayat-ayat Allah.

#### **h. Akan mendapatkan kecelekaan**

Salah satu bentuk kemurkaan Allah Subhanahu Wataala kepada orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah adalah mereka akan mendapatkan kecelakaan sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah Kitab yang mulia.* (Qs. Fusshilat:41).

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala mengancam orang-orang yang mengingkari Alquran dengan kecelekaan sebagai suatu

bentuk kemurkaan Allah yang akan ditimpakan kepada siapa saja yang menolak Alquran.

Semoga para pembaca tidak termasuk orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah sehingga dapat terhindar dari kemurkaan Allah yang tidak hanya akan didapatkan diakhirat namun dapat juga diperoleh di dunia ini.

## 5.2 Kafir Setelah Beriman (murtad)

Beriman kepada Allah subhana wataalah seyognya istiqamah, tidak maju mundur, apalagi kafir. Sikap yang ditunjukkan oleh Sahabat Nabiullah, Billal bin Rabba, yang dipaksa keluar dari Islam atau kafir setelah beriman, sekalipun dipaksa dengan menyiksanya di bawah sinar matahari yang sangat panas di padang pasir, tidak diberi makan dan minum, namun tetap pada sikap istiqamah Imannya, hal ini patut menjadi contoh.

Banyak orang rela meninggalkan imannya (murtad) demi kepentingan sesaat, yaitu karena pengaruh kehidupan dunia, karena hubungan perkawinan, pengaruh kekuasaan, sogokan materi, dan lain-lain.

Allah murka kepada orang-orang yang mempermain-mainkan keyakinannya dalam Islam dengan mengambil jalan kafir setelah mereka beriman, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَنْ يَكُن  
مَنْ شَرَحَ بِالْكَفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

*Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (Dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (Dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar (Qs. An-Nahl:106).*

Pada ayat di atas jelas sekali Allah menyampaikan kemurkaannya kepada orang-orang yang kembali kafir setelah beriman, kecuali mereka terpaksa menyatakan diri kafir karena tekanan yang tidak dapat

dihindari dari orang-orang yang berkuasa, namun di dalam hati mereka tetap menyatakan iman kepada Allah Subhana Wataalah. Mereka menyatakan dirinya kafir hanya sekedar taktik agar mereka tidak lagi mendapatkan tekanan-tekanan berupa siksaan yang dari orang-orang yang tidak senang terhadap keimanannya, inilah yang dialami oleh Ammar bin Yasir, seorang sahabat Rasulula SAW yang terpaksa mengikuti paksaan orang kafir Quraisy untuk ingkar kepada Allah dan Rasululah.

Bentuk kemurkaan Allah kepada orang-orang yang murtad adalah mereka akan mendapatkan azab di dalam neraka selamanya dan seluruh amalannya sia-sia ketika hidup di dunia, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي ۞  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۞

..... barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, Maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah:217).

Selanjutnya Allah menyampaikan bahwa Dia tidak akan menerima tobat dari orang-orang murtad, sebagaimana disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا ۖ لَنْ نُقَبِّلَ تَوْبَتَهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ ۞  
الضَّالُّونَ ۞

Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, Kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.(QS. Ali-Imran:90)

Pada ayat di atas Allah menyampaikan bahwa orang-orang kafir sesudah beriman alias murtad, kemudian bertambah-tambah kekafirannya, tidak akan diterima taubatnya oleh Allah subhana wataalah, bahkan mereka dianggap orang-orang sesat.

Selanjutnya Allah menyampaikan bahwa orang-orang yang murtad sesudah beriman, mereka akan memiliki wajah yang hitam serta mendapatkan azab dari Allah Subhana Wataalah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهُهُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهُهُ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ  
إِيمَانِكُمْ فذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

*Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".(QS. Ali-Imran:106)*

Orang-orang kafir sesudah beriman, akan dijadikan mukanya menjadi hitam muram, sementara ada orang lain mukanya putih berseri, bahkan orang-orang murtad akan mendapatkan azab dari Allah yaitu mereka akan dimasukkan ke dalam Neraka yang menyala-nyala.

Terakhir penulis ingin menyampaikan bahwa Allah juga akan membuat amalan seorang yang murtad menjadi sia-sia, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٥﴾  
.....barangsiapa yang kafir sesudah beriman (Tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.(QS. Al-Maidah:5)

Demikian bentuk kemurkaan Allah subhana wataalah kepada orang-orang yang kafir sesudah beriman kepada Allah (murtad), semoga para pembaca dapat terhindar dari kemurtadan.

### **5.3 Tolong Menolong Dengan Orang Kafir**

Tolong-menolong dengan orang kafir maksudnya adalah mereka saling membantu dengan orang-orang kafir untuk menghalang-halangi dakwah Agama Allah bahkan saling membantu untuk menghancurkan Agama Islam sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ

سَخَطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨٠﴾

*Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.(QS. Al-Maidah:80)*

Ayat diatas sebetulnya menerangkan sikap orang Yahudi dan Nasrani yang melakukan kerjasama dengan orang kafir Qurais dalam menghalangi-halangi dakwah Rasulullah saw, dengan cara bersekutu memerangi ummat Islam, bagi mereka ini mendapatkan kemurkaan Allah subhana wataalah dan mereka akan disiksa dalam Neraka selama-lamanya.

Kerjasama seperti ini bukan hanya dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, namum sekarang ini sudah banyak ummat Islam yang bekerja sama dengan orang-orang kafir untuk menghalangi-halangi dakwah Islam, dengan dalih teroris mereka menjadi alat musuh-musuh Islam untuk menghancurkan ummat Islam, banyak para pendakwah yang tidak diproses secara hukum hanya karena tuduhan teroris langsung mendekam dalam penjara, bahkan dieksekusi tanpa melalui peradilan untuk mengetahui kebenaran. Rupanya dengan dalih teroris alat-alat negara yang kebanyakan ummat Islam sendiri telah melakukan kerjasama dengan orang-orang kafir untuk menghancurkan saudaranya sendiri.

Bentuk kemurkaan Allah kepada orang-orang yang melakukan kerjasama dengan orang-orang kafir adalah mereka bersama-sama akan mendapatkan siksaan di akhirat kelak.

#### **5.4. Membenci Apa yang Menjadi Keridhaan Allah**

Allah ridha kepada hamb-Nya yang senangtiasa taat dengan mengikuti apa yang telah diturunkan oleh Allah berupa Alquran, sehingga sebagai seorang hamba seharusnya juga ridha terhadap apa

yang diridhai oleh Allah Subhana Wataalah, sebaliknya membenci apa yang dibenci oleh Allah Subhana Wataalah.

Allah murka kepada orang-orang yang membenci apa yang diridhai oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana ayat yang diterangkan berikut :

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اتَّبَعُوا مَا أَسْحَطَ اللَّهُ وَكَرَهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَلَهُمْ

*Yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan Karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka.(Qs. Muhammad :28)*

Betapa banya orang lebih memilih apa yang tidak diperintahkan oleh Allah, dan mencampakkan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah Subhana Wataalah, pada amal-amal mereka akan terhapus, sehingga mereka tidak akan membawa amal dihadapan Allah sedikitpun, mereka tidak merasa takut akan kemurkaan yang akan ditimpakan kepada mereka, pada hal Allah sudah mengancam dengan siksaan yang pedih.

### **5.5 Berprasangka Buruk Kepada Allah**

Berprasangka buruk adalah membuat sangkaan yang bukan-bukan kepada Allah dan kepada saudara-saudara sendiri. Prasangka buruk kepada Allah, misalnya mengatakan Allah itu punya anak, Allah miskin, Allah sudah mati, pokoknya semua prasangka-prasangka yang bertentangan dengan existensi Allah Subhana Wataalah. Allah sudah mengingatkan agar orang-orang mukmin menghindari prasangka buruk, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا

وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا

فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang*

*diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (QS. Al-Khujrat:12)*

Orang-orang yang berprasangka buruk kepada Allah Subhana Wataalah adalah orang-orang yang tidak mengimani Allah dengan segala sifat-sifat dan kemampuan yang Allah Miliki, sehingga orang-orang seperti ini sesungguhnya sama saja dengan orang-orang kafir. Allah murka kepada orang-orang yang membuat prasangka-prasangka yang buruk kepada-Nya, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ  
ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَعَظِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ  
وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٦﴾

*Dan supaya dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka jahannam. dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali. (Qs. Al-Fath:6).*

Bentuk kemurkaan Allah kepada orang yang berprasangka buruk kepada Allah subhana wataalah, mereka mendapatkan kebinasaan, kutukan dan disediakan buat mereka tempat dalam Neraka Jahannam sebagai tempat kembali yang seburuk-buruknya.

### **5.6 Membunuh Orang Mukmin Secara Sengaja**

Membunuh orang mukmin dengan sengaja tanpa alasan yang haq, seperti alasan qishas, menabrak tanpa sengaja, atau terkena senjata tanpa sengaja, maka pelakunya akan mendapatkan kemurkaan Allah Subhana Wataalah. Hal ini diterangkan pada ayat berikut :

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ  
وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٥٧﴾

*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya (Qs. Annisa:93).*

Sengaja membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang syari' hukumnya haram dan sama saja dengan membunuh seluruh umat manusia secara keseluruhan, sebaliknya menjaga nyawa seorang sama dengan menyelamatkan nyawa seluruh umat manusia, hal ini disampaikan oleh Allah subhana wataalah pada ayat berikut :

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

*..... barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain[, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.(Qs. Al-Maidah:32).*

Bentuk kemurkaan Allah kepada orang-orang yang membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang hak adalah mereka akan mendapatkan balasan berupa Neraka Jahannam, mereka akan kekal di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. Nauzu billahi minzalik.

## **5.7 Menjadikan Thagut Sebagai Sembahan**

Taghut adalah berhala-berhala yang dibuat oleh manusia sendiri, kemudian mereka sendiri menyembahnya, seperti yang terjadi pada zaman Nabi Ibrahim as, dan zaman Rasulullah saw, mereka menjadikan patung-patung sebagai sembah, Orang-orang yang menjadikan thagut sebagai sembah.

Allah subhana wataalah memurkai orang-orang yang menyembah selain Allah Allah , sebagai mana diterangkan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجَلَ سَيَنَآهُمُ عَذَابٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذَلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan. (Qs. Al-A'raf:152)*

### 5.8 Lari dari Medan Perang Jihad

Perang dalam Islam merupakan salah satu perintah Allah, dan ummat Islam akan melakukannya ketika Islam harus dipertahankan dari serangan orang-orang yang memusuhinya, atau ketika dakwah terhalang-halangi dan tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh, misalnya pada zaman Nabi, beliau mengutus sahabat pada daerah-daerah yang belum masuk Islam penduduknya, jika mereka menolak dan tidak mau tunduk barulah mereka ditaklukan dengan niat untuk memasukkan mereka ke dalam Islam.

Orang-orang yang berjihad di Jalan Allah apakah ia terbunuh atau membunuh, mereka mendapatkan balasan berupa pahala surga. Sebaliknya orang yang lari dari medan perang, atau mundur keculia untuk mengatur strategi atau bergabung dengan pasukan lain, sementara perang berkecamuk, mereka mendapatakan kemurkaan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَمَن يُؤَلَّهِم يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ  
بِعَظَمٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

*Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan*

dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. dan amat buruklah tempat kembalinya. (QS. Al-Anfal:16)

## 5.9 Makan Melampaui Batas

Makan dan minum merupakan kebutuhan hidup manusia. Dalam Islam makan bukan sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi sekaligus menjadi ibadah di sisi Allah subhana wataalah, apabila dilakukan menurut perintah Allah, misalnya makan dan minumlah yang halal lagi lagi baik, sebagaimana perintah Allah dalam ayat berikut :

﴿ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

*Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah (Qs. An-Nahl:114)*

Perintah makan bukan hanya dibatasi pada kehalalan atau yang baik (bergizi), namun Allah juga memerintahkan kepada kita untuk senangtiasa tidak berlebih-lebihan dalam makan dan minum, makan sesuai kebutuhan, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.(Qs. Al-A'raf:31)*

Bahkan Rasulullah saw mengajarkan dalam memenuhi kebutuhan perut untuk tidak lebih dari 1/3 bagian perut, sebagaimana Hadits berikut:

*“Sepertiga untuk makan, sepertiga untuk air dan sepertiga untuk napas”*

Makan berlebih-lebihan dapat mengganggu kesehatan, seperti kegemukan, kelebihan kolestrol, tekanan darah tinggi, bahkan Allah menjadi murka kepada orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal makan, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

*Makanlah di antara rezki yang baik yang Telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia. (Qs. Thaha :81)*

### 5.10 Memperdebatkan ayat–ayat Allah

Wahyu yang diturunkan oleh Allah merupakan kebenaran mutlak yang seharusnya tak satupun ayat di dalamnya yang membuat kita ragu-ragu tentang kebenarannya, karena ia datang dari yang Maha Haq, dan akan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat kelak, hal ini disampaikan oleh Allah dalam Al-quran :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Qs. Al-Hijr:9)*

Orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah Subhana Wataalah bukan berarti mendiskusikan untuk memahaminya, tetapi mereka sengaja berdebat untuk tidak mau menerima wahyu Allah sebagai suatu kebenaran yang wajib diimani sekaligus untuk diamalkan. Mereka membuat bantahan-bantahan terhadap ayat Allah untuk berusaha menolaknya, orang-orang yang sengaja memperdebatkan ayat Allah dengan maksud untuk menolak ayat Allah atau ingin membuat kaum muslim ragu-ragu terhadap Al-quran, orang ini akan mendapatkan kemurkaan dari Allah Subhana Wataalah, sebagaimana Allah menerangkan pada ayat berikut:

الَّذِينَ سُبِّحُوا فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كَبْرًا مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.(Qs. Al-Mukmin:35).

Memperdebatkan ayat-ayat Allah padahal belum sampai keterangan kepada mereka artinya mereka tidak memiliki dalil yang jelas dari Allah, apalagi dengan niat hanya karena keinginan mencapai ketenaran dan kebesaran di dunia ini mereka akan mendapatkan kemurkaan di sisi Allah Subhana Wataalah (Qs, Al-Mukmin :56)

### 5.11 Mendustakan Rasul

Islam yang kita anut ini diturunkan oleh Allah subhana wataalah dan sampai kepada kita untuk diamalkan oleh karena ada Rasul yang diutus ke dunia sebagai sebagai contoh, agar manusia mengetahui bagaimana cara mempraktekkannya, dan Allah sudah menyampaikan bahwa Rasulullah saw adalah contoh yang terbaik, sehingga jika Rasulullah diikuti maka tidak akan salah dalam pengamalan kita, hal ini sudah diingatkan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Qs. Al-Ahzab:21)

Oleh karena itu mengikuti Rasulullah saw, itu berarti mengikuti Allah Subhana Wataalah sebab Rasulullah dituntun oleh Allah Subhana Wataalah, sehingga tidak akan menimbulkan kesesatan di sisi Allah Subhana Wataalah, sebaliknya tidak mengikuti Rasulullah SAW, akan menimbulkan kesesatan , bahkan Allah memurkai orang-orang yang

mendustakan Rasulullah saw dengan tidak mau mematuhi Rasulullah saw, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut:

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾

*Dan Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka Telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.(Qs. Al-Mulk:18)*

Ayat diatas sebetulnya menerangkan keadaan ummat-ummat yang telah lalu, dimana mereka banyak yang mendustakan Rasul mereka, misalnya kaum Ad as , kaum Luth, kaum Musa, kaum Nuh dan kaum Isa, banyak diantara mereka yang mendustakan Rasul mereka. Pendustaan Kepada Rasulullah dapat saja terjadi pada ummat Islam sendiri, terutama mereka yang tidak mau melakukan perintah Allah dan Rasulnya, misalnya musyrik, menyia-nyiakan shalat, ingkaru sunnah dan lain-lain, yang pada akhirnya Allah akan memurkai mereka.

Demikian beberapa perbuatan yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah subhana wataalah kepada pelakunya, sehingga diupayakan untuk menghindari hal-hal yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah subhana wataalah yang pada akhirnya Allah akan mendatangkan keridhaannya kepada orang-orang yang menhidanri perbuatan-perbuatan yang dimurkai, semoga para pembaca termasuk dalam kelompok yang diridhai oleh Allah subhana wataalah, Allahu a'lam.

## BAB VI

### KEHINAAN DI SISI ALLAH

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah, jauh lebih mulia dari pada makhluk lain bahkan terhadap Malaikatpun manusia lebih mulia jika dibandingkan dengan mereka, seandainya manusia menjalankan apa yang diamanahkan kepadanya yaitu sebagai khalifah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Qs. Al-Baqarah:30).*

Disamping sebagai khalifah sekaligus sebagai abid yaitu menyembah kepada Allah , sebagaimana keterangan ayat dibawah ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Qs. Adzriyat:56).*

Ketika manusia menjalankan tugas kekhalifahan dan penyembahan kepada Allah yaitu sebagai abid maka jadilah mereka menjadi mulia, dibandingkan dengan makhluk lain, sebagaimana Allah sampaikan bahwa manusia akan dijadikan sebagai khalifah dan mengabdikan kepada Allah di atas muka bumi ini,

- وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ ﴿٥٦﴾

*Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, .(QS. Al-Isra').*

Kemuliaan yang dijanjikan oleh Allah dapat saja melorot, menjadi makhluk yang sehinah-hinanya lebih hina dari seekor binatang yang dianggap hina dihadapan manusia seperti babi atau anjing, bahkan makhluk yang paling hina di bawah kolom langit ini, sebagaimana Allah sampaikan pada surah Attin:4-5 di bawah ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),(Qs. Attin:4-5)*

Kemuliaan ini dapat dipertahankan dengan cara senangtiasa beriman dan beramal saleh, sebagaimana Allah subhanahu wataalah sampaikan pada ayat berikut “

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Qs. Attin:6)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan bahwa manusia yang tidak melorot kemuliaannya di sisi Allah Subhanahu Wataala hanyalah orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta jalan lain dengan menfungsikan semua potensi yang dititipkan oleh Allah berupa, pendengaran, penglihatan, dan hati dalam rangka melihat, mendengar dan memahami kebesaran Allah subhana Wataalah. Maka status diri yang sama dengan binatang bahkan lebih rendah dari binatang dapat tercabut, sekaligus terbebas dari Neraka Jahannam, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا ۗ وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَآلَآءِ نَعْمٍ ۗ بَلْ هُمْ أَصْلٌ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعَٰغِفُلُونَ ﴿٧٧﴾

*Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya*

*untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai (Qs. Al-A'raf:179)*

Pada ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Neraka Jahannam akan dipenuhi oleh dua golongan yaitu golongan jin dan manusia, yaitu manusia yang memiliki mata, telinga dan hati tetapi tidak digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Allah Subhanahu Wataala. Jika mata digunakan untuk melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah, apakah melihat langsung, melalui media seperti televisi dan lain-lain, gambar-gambar porno, namun mata cepat lelah ketika membaca Alquran atau melihat tanda kebesaran Allah di alam ini maka ini dapat menjadi penyebab kemuliaan pada diri seseorang hilang, begitu pula jika telinga hanya di gunakan untuk mendengar hingar-bingarnya music yang memompa syahwat atau cerita-certia durhaka, serta hati yang hanya digunakan untuk memikirkan maksiat kepada Allah, maka sebab ini membuat seseorang terpuruk kemuliaannya, bahkan mereka berada dalam posisi di bawah binatang ternak bahkan lebih hina dari binatang ternak.

Kemuliaan seorang manusia apalagi seorang muslim harus senangtiasa dicari dan dipertahankan agar tidak melorot menjadi makhluk yang terhina dihadapan Allah Subhana Wataalah, sebagaimana Allah sampaikan dalam banyak ayat dalam Alquran yang suci, yang dapat menyebabkan seseorang terhina dihadapan Allah Subhana Wataalah, diantaranya karena mengkafiri agama Allah (Qs. Attaubah :2).

### **6.1 Mengambil Tuhan Selain Allah**

Allah subhana wataalah adalah Rab yang esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, tidak ada yang sekupu dengan Dia. Dialah yang awal dan yang akhir, tiada yang pantas disembah selain Dia, itulah sebagian dari existensi Allah subhana wataalah yang banyak

diterangkan dalam Alquran yang suci. Salah satu ayat yang menjelaskan dapat dilihat pada ayat berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ۝

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.(Qs. Al-Ikhlâs:1-4)*

Pada surah di atas menunjukkan doktrin tauhid, yang harus di yakini dan diamalkan bagi seorang muslim. Orang yang menyalahi doktrin tauhid ini maka mereka disebut musyrik, suatu dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana Firman Allah dalam ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ۝

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar.(Qs. Annisa:48)*

Di antara manusia ada yang tidak puas dengan hanya menyembah kepada Allah subhana Wataalah, sehingga ada yang menyembah benda lain yang dibuat sendiri oleh manusia sendiri, misalnya umat Nabi Musa as. Yang menyembah patung anak sapi, umat Nabi Ibrahim yang menyembah patung, orang-orang Qurais yang menyembah berhala berupa patung-patung yang banyak digantung disekitar Kabbah. Kemudian Ummat Nabi Isa yang menjadikan Isa as, sebagai Tuhan diantara tiga Tuhan yang ada dengan konsep trinitasnya, Ummat Islam yang menyembah kuburan atau tempat keramat, dan dizaman modern ini mungkin saja ada manusia yang mempertuhankan ilmu dan teknologi atau hasil rekayasa teknologi sehingga seola-olah mereka hidup hanya ditopan oleh kecanggihan

teknologi, bahkan ada yang mengatakan bahwa Tuhan Allah sudah mati (Gabriel Vahanian, 1961). Sekalipun secara harfiah mereka mengatakan bahwa aturan-aturan Tuhan sudah tidak mampu lagi mengatur manusia dengan baik, tetapi pernyataan Tuhan sudah mati menunjukkan betapa mereka menonjolkan kemampuan yang mereka miliki.

Orang-orang yang menyembah selain Allah subhana wataalah akan mendapatkan kehinaan dihadapan Allah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ﴿٢٢﴾

*Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah) (Qs. Al-Isra:22).*

Pada ayat di atas menyampaikan larangannya agar tidak mengambil Tuhan selain Allah subhanahu wataalah, dalam keyakinan, ibadah , agar mereka tidak mendapatkan celaan atau kehinaan di hadapan Allah subhanahu wataala.

## 6.2 Membunuh Seorang Manusia

Menurut ajaran Islam, semua orang Islam itu bersaudara, sehingga ia wajib saling menjaga, melindungi, tolong menolong, jauh dari permusuhan apalagi saling membunuh. Darah bagi sesama manusia haram ditumpahkan dan jika itu terjadi maka hukumannya adalah qishas atau denda, hal ini dipertegas oleh Allah dalam ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ  
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدِّءْ إِلَيْهِ  
بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ  
أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi*

*ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih (QS. Al-Baqarah:178)*

Qishash ialah mengambil pembalasan yang sama. Qishash itu tidak dilakukan, bila yang membunuh mendapat kema'afan dari ahli waris yang terbunuh yaitu dengan membayar diat (ganti rugi) yang wajar. Pembayaran diat diminta dengan baik, umpamanya dengan tidak mendesak yang membunuh, dan yang membunuh hendaklah membayarnya dengan baik, umpamanya tidak menangguh-nangguhkannya. Bila ahli waris si korban sesudah Tuhan menjelaskan hukum-hukum ini, membunuh yang bukan si pembunuh, atau membunuh si pembunuh setelah menerima diat, Maka terhadapnya di dunia diambil qishash dan di akhirat dia mendapat siksa yang pedih.

Disamping sipembunuh mendapatkan hukuman di dunia ini Allah juga memberi kehinaan, berupa ancaman dimasukkan ke dalam api Neraka, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia[218], dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu[219] Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu[220] disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas (Qs. Ali-Imran:112)*

Salah satu kehinaan yang akan diperoleh bagi si pembunuh adalah mereka akan mendapatkan tempat dalam api Neraka, bahkan jangan si pembunuh, si terbunuhpun akan dimasukkan ke dalam Neraka, jika memang mereka berniat untuk saling membunuh, hanya karena yang

terbunuh di duhului oleh lawannya, sebagaimana disampaikan pada hadits berikut :

إِنَّا التَّقَى الْمُسْلِمِينَ بَيْنَهُمَا الْقَاتِلَ وَالْمَقْتُولَ فِي النَّارِ . فَكَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلَ فَمَا قَالَ الْمَقْتُولُ قَالَ « إِنَّهُ كَانَ حَرِيمًا عَلَيَّ قَاتِلًا »  
صَاحِبِهِ

*Apabila dua orang Islam yang bertengkar dengan pedangnya, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh sama-sama berada di dalam neraka.”* Saya bertanya, “Wahai Rasulullah, sudah wajar yang membunuh masuk neraka, lantas bagaimana gerangan yang terbunuh?” Beliau menjawab, “*Karena ia juga sangat berambisi untuk membunuh sahabatnya.*” (Muttafaqun ‘alaih. HR. Bukhari no. 31 dan Muslim no. 2888).

Jadi jelas bahwa seorang pembunuh, bahkan berniat membunuh saja sudah mendapatkan ancaman kehinaan di sisi Allah subhanahu wataala dengan ganjaran api Neraka.

### 6.3 Melakukan Pelanggaran Hari Sabtu

Pelanggaran pada hari sabtu adalah pelanggaran yang dilakukan oleh ummat Nabi Musa as, yang diperintahkan oleh Allah untuk melakukan ibadah pada hari tersebut , tetapi mereka tidak taat, justru mereka meninggalkan tempat ibadah pergi mencari reski di laut., sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي آلَسَّبَتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

*Dan Sesungguhnya Telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu[59], lalu kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera[60] yang hina".* (Qs. Al-Baqarah:65)

Hari Sabtu ialah hari yang khusus untuk beribadat bagi orang-orang Yahudi, tetapi mereka kemudian tidak taat, sehingga mereka diubah oleh Allah menjadi kera yang hina dina. Sebagian ahli tafsir memandang bahwa Ini sebagai suatu perumpamaan, artinya hati mereka menyerupai hati kera, karena sama-sama tidak menerima nasehat dan peringatan. pendapat Jumhur mufassir ialah mereka betul-betul berubah menjadi

kera, hanya tidak beranak, tidak makan dan minum, dan hidup tidak lebih dari tiga hari.

Sepintas ayat ini, bukan ummat Nabi Muhammad Saw yang diceritakan oleh Allah, namun kewajiban ummat Nabi Muhammad saw ada yang hampir sama dengan kewajiban yang diperintahkan oleh kepada ummat Nabi Musa As. Jika ummat Nabi Musa as diperintahkan ibadah pada hari sabtu, maka ummat Nabiullah Muhammad saw diperintahkan melakukan ibadah pada hari jumat dan waktu yang lain, sebagaimana Allah firmankan pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.(QS. Al-Jum'ah:9)*

Kewajiban yang diperintahkan oleh Allah pada hari jumat untuk melaksanakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki yang muqim dan baligh. Namun perhatikanlah berapa banyak ummat Islam yang melalaikan kewajiban ini, sekiranya mereka langsung dihukum seperti ummat Nabi Musa as. Maka sudah banyak diantara ummat Islam yang lompat bergelantungan dari satu pohon ke pohon lain menjadi kera yang hina dina. Untunglah Rasulullah saw telah berdoa kepada Allah sehingga ganjaran Allah tidak langsung ditimpakan kepada ummat Rasulullah saw, namun ditangguhkan oleh Allah, sebagaimana keterangan hadits di bawah ini, tidak sama dengan ummat terdahulu yang terkadang mereka langsung ditimpakan hukuman di dunia ini. Mereka masih ditunggu tobatnya oleh Allah subhanahu wataalah, bahkan sekiranya mereka berbuat dosa sampai langit di penuhi oleh dosanya lalu mereka sempat bertobat sebelum nyawanya sampai dikerongkongan maka bagi mereka masih ada ampunan.

## 6.4 Orang-orang Kafir

Golongan berikut yang mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah adalah orang yang kafir. Orang kafir adalah mereka yang diberi peringatan atau tidak diberi peringatan sama saja, mereka tidak akan beriman. Hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

*Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. (QS. Al-Baqarah:6).*

Orang-orang yang kafir kepada Allah dan ayat-ayatnya serta Rasulnya akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah sebagaimana keterangan ayat berikut :

بئسما اشترَوْا بهٗٓ اَنْفُسَهُمْ اَنْ يَكْفُرُوْا بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ بَغِيًّا اَنْ يُنَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ عَلٰى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ فَبَاۗءُ وَّ بَغَضٍ عَلٰى غَضَبٍ ۗ وَلِلْكَافِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٩٠﴾

*Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang Telah diturunkan Allah, Karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan (Qs. Al-Baqarah:90).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan kepada kita bahwa orang-orang kafir yang telah mengkafiri apa yang telah diturunkan oleh Allah, dengan cara menjual dirinya dengan kekafiran disebabkan karena kedengkiannya kepada hamba Allah yang dikehendaki-Nya untuk diberikan karunia berupa wahyu, yang dulunya wahyu ini hanya diberikan kepada keturunan Bani Israil, tetapi rupanya dengan kehendak Allah, wahyu-Nya diberikan kepada keturunan Nabi Ismail yaitu Muhammad saw. Dengan sikapnya ini mereka akan mendapatkan kehinaan di akhirat yaitu berupa siksaan sekaligus sebagai bentuk kemurkaan Allah subhanahu wataala.

## 6.5 Melarang Melakukan Zikir (ibadah) dalam Masjid

Masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah kepada Allah subhana wataalah atau tempat untuk berzikir, sebagaimana Allah jelaskan pada ayat berikut :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

*Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya selain Allah. (Qs. Al-jin:18)*

Masjid diperuntukkan untuk bersujud menyembah Allah Subhana Wataalah baik untuk shalat maupun berzikir, sehingga orang-orang yang menghalangi atau mengusir orang-orang yang ingin berzikir atau beribadah di dalamnya akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampakan pada ayat berikut :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَّعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ  
أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي  
الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

*Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Qs. Al-Baqarah :114).*

Orang-orang yang beribadah di dalam masjid apakah ia shalat, berzikir atau melakukan kajian-kajian ke Islam adalah orang-orang yang tidak boleh diganggu apalagi diusir, sebab mereka adalah orang-orang yang senangtiasa memakmurkan masjid-masjid Allah subhana wataalah, kecuali orang-orang yang musyrik mereka tidak boleh memakmurkan masjid, sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs Attaubah:18)*

Kehinaan yang akan diperoleh bagi orang-orang yang mengusir orang yang beribadah di dalam masjid adalah mereka akan mendapatkan dosa dan siksaan dari Allah subhana wataalah. Kehinaan di dunia yang dialami oleh orang kafir yang mengusir kaum muslimin dari masjidil haram adalah mereka menjadi pihak yang dikalahkan sehingga mereka menundukkan muka-muka mereka dihadapan kaum muslimin, yang selama ini mereka usir dari Mekkah, dengan segala macam siksaan baik dalam siksaan fisik seperti menyakiti badan mereka atau siksaan batin dengan berbagai celaan dan cemoahan yang mereka timpkan kepada mereka, kini mereka harus tertunduk malu kepada kaum muslimin dan berharap agar mereka mendapatkan pengampunan dari Rasul dengan mengharap-harap cemas oleh karena prilaku mereka dulu mengusir Nabi dan pengikutnya.

## 6.6 Menginkari Ayat Allah dan Membunuh Para Nabi

Golongan lain yang akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah adalah golongan orang-orang yang menginkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
 بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
 اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١٠٦﴾

*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia[218], dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu[219] Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu[220] disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Qs. Ali-Imran:112)*

Ummat terdahulu disamping mereka mengingkari wahyu Allah mereka juga membunuh para Nabi yang diutus oleh Allah subhana wataalah. Peristiwa ini juga terjadi pada diri Nabi Muhammad Saw dengan orang-orang kafir Qurais, disamping mereka mengkafiri ayat-ayat Allah mereka juga ingin membunuh Nabi Muhammad saw, untung saja Allah subhana wataalah menolong Rasulnya, sehingga Nabiullah Muhammad saw terbebas dari pembunuhan yang ditrencanakan terhadap Nabiullah Muhammad saw. Peristiwa ini terjadi ketika beliau akan melakukan hijrah ke Madinah.

Sekarang ini orang-orang kafir tidak lagi dapat membunuh secara fisik kepada Rasulullah saw, namun mereka ingin membunuh ajaran Rasulullah saw, dengan berbagai cara, mereka ingin memadamkan cahaya Allah di bumi ini, dengan segala macam cara, termasuk dengan ucapan-ucapan mereka sebagaimana Allah sampaikan dalam ayat berikut :

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ  
كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿٣٢﴾

*Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukainya. (Qs. Attaubah:32)*

Termasuk orang-orang yang akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah adalah orang-orang yang memutuskan hubungannya dengan Allah subhana wataalah yaitu mereka tidak beriman, tidak beribadah, selalu

menjauhkan diri dari Allah dengan melakukan perbuatan dosa. Begitu pula orang yang senangtiasa memutuskan hubungan dengan sesama manusia dengan memutuskan silaturrahi, mereka akan mendapatkan kehinaan dimana saja mereka berada.

### 6.7 Orang yang dimasukkan ke dalam Neraka

Golongan selanjutnya yang mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah adalah orang-orang yang dimasukkan oleh Allah ke dalam Neraka, mereka menerima dan mendapatkan siksaan dalam neraka sebagai akibat dari perbuatan mereka ketika hidup di dunia ini, hal ini Allah sampaikan pada ayat berikut:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ<sup>ط</sup> وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

*Ya Tuhan kami, Sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh Telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.(Qs. Ali-Imran:192)*

Kehinaan yang diperoleh orang-orang yang dimasukkan ke dalam api neraka adalah mereka mendapatkan siksa yang tidak ada seorangpun yang dapat menolong mereka untuk mengeluarkan mereka dari sana, bahkan setiap mereka ingin keluar mereka dibuang kembali oleh Malaikat ke dalamnya, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

يُرِيدُونَ أَن يُخْرَجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ<sup>ط</sup> مِنْهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

*Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal.(Qs. Al-Maidah:37)*

Itulah bentuk kehinaan yang akan diperoleh orang-orang yang dimasukkan ke dalam Neraka, yang akan berlangsung terus-menerus, tanpa henti. Mudah-mudahan para pembaca termasuk orang-orang yang terhindar dari kehinaan, dengan senangtiasa berusaha menghindari dari perbuatan yang dapat memasukkan kita ke dalam api Neraka Allah subhna wataalah.

## 6.8 Orang-orang Kikir dan Menyuruh orang Lain

Seorang yang diberi kekayaan oleh Allah pada hakekatnya bukan hanya usahanya sendiri semata, namun ada campur tangan Allah, sekaligus ada keterlibatan orang lain, terutama orang-orang lemah diantara mereka yang dilibatkan sebagai tenaga kerja. Misalnya seorang kontraktor berhasil menjadi kaya dalam pekerjaannya pasti ada buruh-buruh yang lemah secara ekonomi yang ikut membantu mensukseskannya, begitu pula pemilik tokoh yang berhasil menjadi kaya melalui usahanya pasti di dalamnya ada pelayan-pelayan tokohnya yang menjaga siang dan malam, sehingga pantaslah kalau di dalam harta orang-orang kaya ada hak orang lain yaitu orang-orang miskin. Hak mereka itu dapat berupa sedeqah, infak dan zakat. Makanya Allah subhana wataalah memerintahkan mengambil sebagian kecil dari harta yang dititipkan oleh Allah kepada mereka, sebagaimana firman Allah pada ayat berikut :

وَأَعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ۗ وَاذْكُرُواْ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.(Qs. Ali-Imran:103).*

Zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka

Orang-orang yang kikir dengan tidak mengeluarkan zakat, infak dan shadaqahnya, apalagi mengajak juga orang lain untuk ikut-ikutan kikir , sama dengan dirinya akan mendapatkan kemurkaan Allah. Apalagi banyak orang yang memperlihatkan kekirannya dengan menulis di depan rumahnya “tidak menerima sumbangan, awas anjing gila” dengan

maksud agar para peminta-minta tidak mendekati dan memasuki rumahnya. Orang-orang yang kikir, diancam oleh Allah akan mendapatkan kehinaan di sisinya, hal ini dijelaskan oleh Allah pada ayat berikut :

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبَخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٧﴾

(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang Telah diberikan-Nya kepada mereka. dan kami Telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.(Qs. Annisa:37)

Orang yang kikir akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah berupa siksaan dari api Neraka, bahkan orang kikir akan di jadikan kekayaannya sebagai alat penyiksa bagi pemiliknya sebagaimana Allah terangkan pada ayat berikut :

يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."(Qs. Attaubah:35)

Nauzu billahi minzalik, jika harta yang disimpan-simpan justru yang akan dijadikan sebagai alat penyiksa buat pemiliknya sendiri, berarti mereka memelihara alat-alat siksa dengan senangnya kikir dengan tidak rela membelanjakan hartanya di jalan Allah subhana wataalah , hanya tinggal bertumpuk, padahal sangat banyak saudara-saudara sesama muslim yang mengharapkan mendapatkan bantuan, dan masih banyak proyek-proyek umat yang membutuhkan pembiayaan. Jika anda betul-betul mencintai hartanya dan ingin di bawah mati maka titipkanlah kepada orang-orang yang membutuhkan, merekalah yang akan membantu anda membawakan harta anda sampai ke akhirat.

## 6.9 Orang-orang Yang Memerangi Allah dan Rasul-Nya

Musuh-musuh Islam tidak akan berhenti berusaha untuk memadamkan cahaya Islam dengan berbagai cara baik melalui gazwatul fikra (perang pemikiran), sosial budaya, politik dan ekonomi atau melalui perang dengan senjata. Perang apapun yang dilakukan oleh manusia untuk memadamkan cahaya Allah di Buminya akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ  
يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ  
لَهُمْ حِزْبٌ فِي الدُّنْيَا ۗ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik[414], atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,(Qs. Al-Maidah:33)*

Orang-orang yang memerangi Allah dan Rasulnya akan mendapatkan kehinaan bukan hanya berupa siksa di akhirat kelak tetapi di dunia ini mereka mendapatkan kehinaan berupa pembuangan dari kampung halamannya, disamping itu mereka dapat saja dibunuh, disalib atau dipotong kaki dan tangannya dengan bertimbal balik, tentu hal ini berlaku dinegeri dimana ummat Islam menjadi penguasanya.

## 6.10 Orang-orang Yang Berdosa

Pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan suci, bersih dari dosa, sekalipun mungkin mereka lahir dari hasil perbuatan zinah dari orang tuanya, oleh karena tidak ada dosa warisan dalam Islam, Rasulullah saw sudah menyampaikan bahwa :

*“Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Nasrani atau Majusi”.*

Kesucian yang dibawa dari lahir ini lambat-laun menjadi hilang berganti dengan noda dan dosa pada setiap manusia, bahkan mungkin sudah tidak dapat lagi dihitung sudah berapa banyak perbuatan dosa yang dilakukan oleh seseorang. Berbuat Dosa selaku manusia adalah hal yang biasa, yang mengherankan jika ada manusia menjadikan sebagai hobbi dalam kehidupannya, sehingga berbuat dosa adalah hal yang biasa –biasa saja, tanpa mau bertobat kepada Allah subhana wataalah, orang seperti ini akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut:

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ  
 حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ ۗ سِئِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ  
 بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

*Apabila datang sesuatu ayat kepada mereka, mereka berkata: "Kami tidak akan beriman sehingga diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang Telah diberikan kepada utusan-utusan Allah". Allah lebih mengetahui di mana dia menempatkan tugas kerasulan. orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya (QS. Al-An'am:124)*

Menghindari dosa berarti menghindari kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, dengan cara senangtiasa bertobat dan mengisi tobat dengan amalan-amalan yang saleh.

### 6.11 Menyombongkan diri

Manusia pada dasarnya makhluk yang lemah, tidak memiliki apa-apa, sehingga tidak pantas jika mereka memiliki kesombongan seberat biji zarrapun, sebab mengangkat diri dihadapan Allah termasuk di depan manusia justru akan membuat manusia itu terhina dihadapan Allah dan orang-orang mukmin, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

قَالَ فَأَهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ  
 Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; Karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah,

*Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina".(Qs. Al-A'raf:13)*

Sifat kesombongan inilah yang menyebabkan Iblis la'natullah sehingga mendapatkan kehinaan di sisi Allah Subhana Wataalah ia menganggap dirinya lebih baik dari pada Adam as, yang diciptakan dari tanah, sementara ia merasa lebih hebat karena ia diciptakan oleh Allah dari api. Oleh karena itu janganlah mengikuti langkah-langkah Iblis laknatullah dengan menghadirkan kesombongan dalam diri dengan maksud untuk mengangkat diri, padahal ujung-ujungnya justru kehinaan yang akan diperoleh.

### **6.12 Menentang Allah dan Rasulnya**

Manusia ada diatas muka bumi oleh karena Allah yang telah menciptakan dan menempatkannya di atas punggung buminya, dan bukan hanya itu, Allah juga telah menyiapkan semua fasilitas hidup yang dibutuhkan oleh manusia sehingga manusia dapat hidup layak di alam ini, oleh karena itu sangat wajar jika manusia itu tunduk dan patuh kepada Allah.

Namun kenyataannya lebih banyak manusia yang tidak mau tunduk dan patuh kepada Allah subhana wataalah, malah mereka menentang Allah dan Rasulnya. Orang-orang seperti ini akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُمْ مِنْ تَحَدِيدِ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَأَنْ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا

ذَلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾

*Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya nerakan Jahannamlah baginya, kekal mereka di dalamnya. itu adalah kehinaan yang besar. (QS. Attaubah:63)*

### 6.13 Orang-orang Mendustakan Ayat-ayat Allah

Al-quran diturunkan dari yang Maha Haq, sehingga manusia pada dasarnya tidak boleh ragu-ragu untuk menerimanya, hal ini sudah dijelaskan oleh Allah pada ayat berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١﴾

*“Inilah kitab , tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah:2).*

Meragukan ayat-ayat Allah, logikanya sama saja meragukan Allah Subhana Wataalah. Ragu terhadap ayat Allah akan mengantarkan seseorang menjadi pendusta terhadap ayat-ayat Allah. Orang-orang yang mendustakan ayat Allah subhana wataalah akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah, hal ini diterangkan pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾

*Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, Maka bagi mereka azab yang menghinakan. (QS. Al-Hajj:57)*

### 6.14 Menyesatkan manusia dengan perkataan kosong

Salah satu tugas muslim dengan muslim yang lain adalah saling membimbing kepada kebenaran dan kesabaran, agar mereka tidak tersesat dan merugi di dunia dan di akhirat, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الْإِنسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢٧﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢٨﴾

*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Qs. Al-Ashr:2-3).*

Tugas pokok selaku seorang muslim adalah menyelamatkan diri, keluarga dan ummat dari kesesatan agar dapat hidup terarah kepada kebenaran yang hakiki, tidak malah bekerja dan berusaha agar

menyesatkan sesama manusia dari jalan Allah. Orang-orang yang berusaha menyesatkan manusia dari jalan Allah sesungguhnya akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُم مُّعَذَّبُونَ ﴿٦﴾

*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan (Qs. Lukman:6)*

Di antara manusia ada yang mempergunakan kepintarannya dalam berlogika, berbicara dan menyusun teori-teori dan berusaha mempengaruhi manusia dengan kemampuannya tetapi tujuannya bukan untuk menuntun manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah subhana wataalah, namum untuk menyesatkan manusia. Orang-orang seperti ini disamping dirinya sesat dia juga menyesatkan orang lain. Allah mengingatkan pada ayat berikut :

وَإِن تَطَّعْ أَكْثَرَ مَن فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ هُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

*Dan jika kamu menurut kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah) (Qs. Al-A'am:116)*

Maka mengikuti manusia harus berhati-hati, jika tidak ada pengetahuan tentang sesuatu maka jangan serta merta diterima dan diikuti, oleh karena kita dilarang mengikuti sesuatu yang tidak ada dasar pengetahuan kita. Hal ini agar kita tidak mudah tersesat dari jalan Allah subhana wataalah, Allah sudah mengingatkan dalam Alquran :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (Qs. Al-Isra':36)*

Pada ayat di atas Allah melarang untuk melakukan taklik buta, yaitu mengikuti sesuatu yang tidak diketahui dasarnya dari mana, apalagi kalau mengikuti apa yang datang dari nenek-nenek moyang yang tidak jelas dari mana asalnya. Dimana mereka sendiri tidak tahu ujung pangkalnya, bahkan ketika dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang diturunkan oleh Allah mereka menjawab cukuplah apa yang kami dapat dari nenek-nenek moyang kami, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا ؕ أُولَئِكَ

كَانَ ءِآبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang Telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami Hanya mengikuti apa yang Telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?" (Qs. Al-Baqarah:170).*

Ayat di atas menjelaskan betapa orang yang mengikuti sesuatu yang tidak jelas datangnya dari mana, mereka hanya melimpahkan sesuatu kepada orang-orang tua atau nenek-nenek mereka, yang tidak ada jaminan bahwa mereka mendapat petunjuk bahkan mereka buta sama sekali, sehingga mengikuti mereka sama dengan mengikuti kesesatan mereka.

Semoga kita terhindar dari kesesatan dan menyesatkan orang, sehingga tidak termasuk golongan yang akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataala.

## 6.15 Menyakiti Allah dan Rasul-Nya

Menyakiti Allah secara fisik tak mungkin dapat dilakukan oleh manusia, namun menyakiti Rasulnya dapat saja dilakukan oleh manusia, seperti yang dialami oleh Nabiullah Muhammad saw, dengan berbagai siksaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir Qurais, mulai menyiram kotoran unta ke pundak beliau, melakukan embargo ekonomi, sampai mau membunuhnya. Menyakiti non fisik kepada Rasulullah dengan mencaci beliau, seperti ada yang mengatakan Muhammad itu pendusta, penyihir, didustakan dan lain-lain, ungkapan-ungkapan mereka diabadikan oleh Allah dalam ayat berikut :

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ  
اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّئِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ  
بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

*Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".(Qs. Huud:27)*

Ayat di atas menceritakan sikap yang menyakiti Rasulullah saw dengan mengatakan sebagai pendusta, padahal mereka sendiri yang telah memberi gelaran sebagai seorang Al-amin (terpercaya). Memusuhi Nabi dengan cara menyakiti Rasulullah saw baik fisik maupun non fisik sesungguhnya sama dengan menyakiti Allah subhana wataalah yang telah mengutusnyanya, bahkan menjadi musuh para Malaikat Jibril dan Mikail hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ  
لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٦﴾

*Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.(Qs. Al-Baqarah:98)*

Menyakiti Allah dan Rasul baik secara fisik maupun non fisik akan mendapatkan kehinaan disisi Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا

مُهِينًا

*Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.(Qs.Al-Ahzab:57)*

Menyakiti Allah dan rasul-rasul-Nya, menurut penafsiran Al-qalam yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak di ridhai Allah dan tidak dibenarkan Rasul-Nya; seperti kufur, mendustakan kenabian dan sebagainya. Di era sekarang ini cara-cara orang kafir (orang tidak senang Islam) menyakiti Rasulullah sekaligus menyakiti Ummat Islam dengan cara menghina Al-quran, menggambarkan Nabi dalam kartun-kartun atau gambar karikatur yang tidak senonoh, seperti yang pernah dilakukan oleh Salman Rusdhi, dengan ayat-ayat Syetan.

Semua bentuk permusuhan dan perlakuan orang-orang kafir dengan maksud untuk menghina Rasulnya akan dibalas oleh Allah dengan penghinaan pula yaitu mereka akan diberi siksa yang menghinakan dalam Neraka.

### **6.16 Tidak Mau Menyembah Allah**

Salah satu tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah atau menyembah kepada-Nya, melalui shalat dan Ibadah lain yang diperintahkan oleh Allah, sehingga orang yang menolak menyembah Allah sama dengan menginkari alasan penciptaannya, hal ini diingatkan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Ad-zariyat:56)*

Ayat di atas jelas sekali alasan Allah menciptakan jin termasuk manusia yaitu untuk senangtiasa menyembah Allah Subhana Wataalah, oleh karena itu menyembah selain Allah Subhana Wataalah, apakah binatang, hewan, tumbuhan, kuburan, atau manusia baik yang sudah mati atau yang masih hidup termasuk perbuatan musyrik yang tidak akan diampuni dosanya oleh Allah subhana wataalah, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar.(QS. Annisa:48).*

Orang-orang yang menyembah Allah dan selain Allah saja, sangat terlarang bahkan dosanya tidak akan diampuni oleh Allah, apalagi orang yang menolak menyembah Allah subhana wataalah. Orang-orang yang menolak menyembah Allah akan mendapatkan kehinaan di sisi Allah , sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".(Qs. Al-Mukmin:60)*

Ayat di atas menjelaskan orang-orang yang sombong dalam menyembah kepada Allah Subhana Wataalah akan ditempatkan dalam Neraka Jahannam sebagai bentuk kehinaan di sisi Allah Subhana Wataalah. Oleh karena itu sembahlah Allah dengan senangtiasa merendahkan diri.

## 6.17 Menghalangi manusia dari Jalan Allah

Manusia hidup didunia ini seharusnya saling membimbing ke jalan Allah subhana wataalah agar mereka dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan selamat dan diakhirat terhindar dari murka Allah subhana wataalah. Namun ternyata ada juga Orang-orang yang justru menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, hal ini diterangkan oleh Allah pada ayat berikut :

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

*(yaitu) orang-orang yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendaki (supaya) jalan itu bengkok. dan mereka itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat(QS. Hud:19).*

Orang-orang yang menghalangi manusia dari jalan Allah akan mendapatkan kehinaan disisi Allah, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٦﴾

*Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; Karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan (Qs.Al-Mujadilah:16)*

Demikian beberapa hal yang dapat membuat seorang hamba mendapatkan kehinaan di sisi Allah subhana wataalah, yang seharusnya dihindari oleh seorang hamba, agar terhindar dari kehinaan, Allahu a'lam.

## BAB VII

### MENGGAPAI RAHMAT ALLAH

Pengertian Rahmat Allah adalah suatu pemberian dari Allah berdasarkan kasih sayang-Nya terhadap kita sebagai hamba-hambanya. Untuk mendapatkan rahmat Allah Subhanahu Wataala ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang hamba, di antaranya adalah :

#### 7.1 Beriman, Berhijrah dan Berjihad Fi Sabilillah

Allah subhanahu wataala menerangkan bahwa orang yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah subhanahu wataala akan mendapatkan rahmat dari Allah, hal ini dapat di lihat pada ayat berikut :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ  
رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Baqarah:218)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan kepada kita selaku seorang muslim bahwa untuk mendapatkan rahmat Allah, maka ada beberapa yang dapat dilakukan yaitu beriman, kemudian berhijarah dan berjihad di jalan Allah subhana wataalah.

Iman adalah landasan untuk melakukan amalan-amalan, sebab tidak akan diterima amalan seseorang kalau tidak dilakukan dengan dasar iman. Dalam sebuah hadits iman difenisikan:

عَنِ ابْنِ حَجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ  
بِالْأَرْكَانِ (رواه ابن ماجه والطبراني)

*Artinya: "Dari Ibnu Hajar Radhiyallahu 'Anhu beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Iman adalah Pengetahuan hati, pengucapan lisan dan pengamalan dengan anggota badan" (H.R. Ibnu Majah dan At-Tabrani).*

Menurut Al-Imaam Ibnul-Qayyim al-Jauziy berkata tentang iman bahwa :

خَبِيئَةُ الْإِيمَانِ مُرَكَّبَةٌ مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ. وَالْقَوْلُ قِسْمَانِ : قَوْلُ الْقَلْبِ، وَهُوَ الْإِعْتِقَادُ، وَقَوْلُ اللِّسَانِ، وَهُوَ التَّكْلِمُ بِكَلِمَةِ الْإِسْلَامِ. وَالْعَمَلُ قِسْمَانِ : عَمَلُ الْقَلْبِ، وَهُوَ نِيَّتُهُ وَإِخْلَاصُهُ، وَعَمَلُ الْجَوَارِحِ. فَإِذَا زَالَتْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةُ، زَالَ الْإِيمَانُ بِكَمَالِهِ، وَإِذَا زَالَ تَصَدِّقُ الْقَلْبِ، لَمْ تَنْتَفِعْ بَقِيَّةُ الْأَجْزَاءِ

*Hakekat iman terdiri dari perkataan dan perbuatan. Perkataan ada dua : perkataan hati, yaitu i'tiqaad; dan perkataan lisan, yaitu perkataan tentang kalimat Islam (mengikrarkan syahadat ). Perbuatan juga ada dua : perbuatan hati, yaitu niat dan keikhlasannya; dan perbuatan anggota badan. Apabila hilang keempat hal tersebut, akan hilang iman dengan kesempurnaannya. Dan apabila hilang membenaran (tasdiq) dalam hati, tidak akan bermanfaat tiga hal yang lainnya”*

Apa saja yang perlu diimani?, dalam sebuah hadits yang panjang sekali suatu saat Nabiullah sedang bermajelis dengan sahabat-sahabatnya didatangi oleh Jibril, kemudian jibril as bertanya tentang perkara iman, hal ini dapat dilihat pada hadits berikut :

*Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit. (Shahih Muslim No.10)*

Pada hadits di atas Rasulullah memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diimani yaitu beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikatnya, kitab-kitabnya, pertemuan dengan Rasul-rasul-Nya dan beriman kepada hari berbangkit.

Berhijrah jika merujuk kepada peristiwa yang dialami oleh Nabiullah Muhammad saw bersama sahabat adalah meninggalkan kota Makkah menuju ke kota Madinah, setelah tekanan yang menimpa kaum muslimin dan Rasul saw dari orang kafir Qurais semakin meningkat bahkan Nabiullah Muhammad Saw ingin dihabisi oleh kaum kafir. Namum peristiwa hijrah yang dialami oleh Nabiullah Muhammad saw, tidak akan terulang lagi, sebagaimana disampaikan pada hadits berikut :

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا

”Tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah, tetapi (yang ada adalah) jihad dan niat. Maka apabila kalian diperintahkan jihad, maka berangkatlah” [HR. Bukhari 3077 dan Muslim 1353].

Menurut hadits di atas setelah terjadinya fathul Mekkah maka tidak akan ada lagi hijrah yang terjadi sama dengan yang dialami oleh Rasulullah bersama sahabat-sahabatnya, sehingga hijrah dapat diartikan berpindah dari hal-hal yang buruk ke hal yang lebih baik. Jika seseorang berada pada lingkaran perbuatan jahat lalu meninggalkannya menuju kepada lingkaran perbuatan baik maka orang ini disebut berhijarah.

Orang-orang yang beriman dan berhijrah di jalan Allah subhanahu wataalamaka ia akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah. Bentuk rahmat Allah bagi orang-orang yang berhijrah diantaranya adalah :

- a. Dihapus kesalahan-kesalahannya dan dimasukkan ke dalam surga

Setiap manusia memiliki kesalahan, dan tidak ada yang maksum dari dosa, sehingga manusia memerlukan ampunan dari Allah subhana wataalah. Orang-orang yang melakukan hijrah dan berjuang di jalan Allah subhanahu wataalaakan dihapus kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, hal ini dapat dilihat keterangannya pada ayat berikut :

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ  
مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا  
لَا أَكْفِرُنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا أُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ  
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٤٥﴾

*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain[259]. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, Pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan Pastilah Aku*

*masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik.”(QS. Ali-Imran:195)*

Pada ayat di atas Allah subhanahu wataala menyampaikan bahwa orang-orang yang berhijrah, berjuang di jalan Allah subhanahu wataala, apakah ia membunuh atau terbunuh, mereka akan mendapatkan rahmat Allah dalam bentuk penghapusan kesalahan-kesalahan dan mereka akan dimasukkan ke dalam surge yang di dalamnya ada sungai-sungai yang mengalir airnya. Tentu ini merupakan rahmat Allah subhanahu wataala yang luar biasa apalagi digambarkan kepada orang-orang Arab yang daerahnya gersang, maka pasti sangat menarik dan menyenangkan.

#### **b. Mendapatkan Tempat Hijrah yang Luas dan Reski Yang Banyak**

Orang yang beriman dan melakukan hijrah akan diberikan tempat hijrah yang lebih luas serta jaminan reski yang banyak, banyak diantara para sahabat yang meninggalkan hartanya dan tanah-tanah mereka ketika melakukan hijrah meninggalkan kota Mekkah tetapi kemudian ditanah hijrah Medinah mereka mendapatkan tanah-tanah dan reski yang lebih luas, seperti yang dialami oleh Abdul Rahman bin Auf, yang berhasil menjadi pedagang dan menjadi kaya raya.

Allah menyampaikan dalam Alquran mengenai jaminan Allah kepada orang yang beriman dan berhijrah pada ayat berikut;

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَآغَمَا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴾

*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh Telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Qs. Annisa:100)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan jaminannya terhadap hamba yang dengan ikhlas melakukan hijrah akan mendapatkan tempat yang luas dan reski yang banyak, sehingga orang-orang yang berhijrah bersama dengan Rasulullah saw tidak merasa ragu tentang persoalan reski mereka, sebab Allah subhanahu wataalamemberikan jaminan.

Jaminan ini hanya bagi orang-orang yang melakukan hijrah karena Allah dan Rasul-Nya, sedangkan yang melakukan hijra karena ada pertimbangan lain seperti urusan dunia, yakni menginginkan wanita yang akan dinikahi maka cukup itu yang akan diperoleh sedangkan janji pahala dari Allah mereka tidak akan mendapatkannya. Hal ini dapat dilihat pada hadits berikut :

وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ  
*Barangsiapa yang hijrahnya untuk kepentingan duniawi, atau kepentingan wanita yang dinikahi, maka manfaat hijrahnya pun sesuai dengan apa yang dituju (HR. Bukhari).*

Pada hadits di atas Rasulullah saw menerangkan bahwa orang-orang yang melakukan hijrah untuk kepentingan duniawi saja seperti ingin menikahi wanita maka hanya itu yang diperoleh sedangkan apa yang dijanjikan oleh Allah yaitu tanah yang luas, reski yang banyak dan pahala yang besar mereka tidak memperolehnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw dalam hadits berikut:

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول " إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى , فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه " - متفق عليه -

*Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia*

*atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”.*

[Diriwayatkan oleh dua orang ahli hadits yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari (orang Bukhara) dan Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi di dalam kedua kitabnya yang paling shahih di antara semua kitab hadits. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907].

Menurut hadits diatas setiap nilai amal tergantung kepada niat dari orang yang melaksanakan, jika mereka melakukan amalan untuk mendapatkan pahala dari Allah maka Allah akan membalasnya dengan pahala, sedangkan orang-orang yang berniat untuk mendapatkan balasan di dunia ini maka Allah akan memberikan balasannya di dunia ini dan mereka tidak mendapatkan apa-apa di akhirat berupa pahala dari Allah subhanahu wataala.

Semoga pembaca termasuk orang-orang yang memiliki niat ikhlas karena Allah Subhanahu Wataala, sehingga apa yang dilakukan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala.

### **c. Memperoleh Ampunan dan Reski yang Mulia**

Orang-orang mukmin yang berhijrah di jalan Allah Subhanahu Wataala akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataalaberupa ampunan dan reski yang mulia. Hal ini disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

*Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia. (QS. Al-Anfal:74).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan kepada kita akan rahmat-Nya kepada orang-orang yang beriman kemudian mereka ikut melakukan hijrah berupa ampunan dan reski. Ampunan

Allah ini menjadi sangat penting kepada setiap mukmin oleh karena tidak ada di antara kita yang tidak pernah berbuat dosa.

Begitu pula reski bagi manusia secara umum diperlukan, untuk memenuhi kebutuhan hidup selaku manusia apakah reski itu bersifat material seperti harta, makanan, minuman atau yang bersifat non materi seperti kesehatan, rasa bahagia dan lain-lain.

Demikian janji Allah, yang akan memberikan rahmat kepada orang beriman dan berhijrah di jalan-Nya berupa ampunan dan reski, semoga pembaca termasuk salah satu di dalamnya.

#### **d. Terangkat Derajatnya dan Memperoleh Kemenangan**

Orang-orang yang beriman dan berhijrah di jalan Allah Subhanahu Wataala akan diangkat derajatnya dan memperoleh kemenangan di sisi Allah Subhana Watalalah, hal ini dipertegas oleh Allah Subhanahu Wataala pada ayat berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْظَمُ  
دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.(QS, Attaubah:20).*

Pada ayat di atas Allah subhanahu wataala menjelaskan bahwa orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya dengan dilandasi oleh keimanan, maka Allah akan mengangkat derajatnya di sisi Allah subhanahu wataala serta akan diberi kemenangan.

#### **e. Mendapatkan Tempat yang Baik dan Mendapatkan Pahala yang Besar di Akhirat**

Orang-orang yang beriman dan berhijrah di jalan Allah subhanahu wataala akan diberikan oleh rahmat oleh Allah berupa tempat yang baik dan mendapatkan pahala yang besar di akhirat. Hal ini disampaikan oleh Allah subhanahu wataala pada ayat berikut :

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً  
 وَلَا جَزَاءَ الْآخِرَةِ أَكْبَرَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

*Dan orang-orang yang berhijrah Karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui, (QS. An-Nahl:41).*

Pada ayat di atas Allah akan memberikan rahmat kepada hamba-Nya yang beriman dan ikut melakukan hijrah karena Allah berupa tempat yang bagus di dunia dan Allah menyiapkan pahala yang lebih besar nanti diakhirat.

Kota Madinah sebagai tempat tujuan berhijrah merupakan kota kedua yang suci dibandingkan dengan kota Mekkah, bahkan di kota ini tidak dikotori dengan berhala-berhala seperti kota Mekkah, kota ini juga dikenal dengan nama Madinatun Nabi (kota Nabi), sehingga kota Madinah adalah tempat yang sangat bagus di dunia, di kota inilah Rasulullah berdiam sampai beliau meninggalkan dunia yang fana ini, dan disinilah kuburan beliau yang ramai didatangi oleh ummat Islam untuk melakukan siarah.

Allah dan Rasulullah-Nya SAW sangat memuliakan kota Madinah dengan berbagai gelaran. Allah juga memuliakan Kota Rasul-Nya dan memberkahinya. Allah mengistimewakannya dengan keutamaan-keutamaan yang tidak terdapat di kota yang lain, dan karena mulianya kota Madinah maka ia memiliki banyak nama, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menamakannya Al-Madinah, Thoibah, dan Thoobah, dan Allah menyebutnya dengan Ad-Daar wal Al-Iman.

Ke Kota Madinahlah ini Nabi Muhammad Saw melakukan hijrah, kemudian beliau menguasai kota-kota lain, dan dari Madinalah sinar Islam menyeruak menerangi seluruh dunia. Munculnya Iman di mulai dari Madinah dan imanpun akan kembali ke kota ini, sebagaimana Rasulullah sampaikan dalam hadits berikut:

إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْتِيَنَّ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْتِيَنَّ الْحَيَّةَ إِلَى جُحْرِهَا

"Sesungguhnya iman itu akan kembali ke Madinah sebagaimana ular akan kembali ke lobangnya" (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Bahkan Rasulullah saw menyampaikan bahwa Madinah akan memakan negeri-negeri, dan ini terbukti, sebagaimana Rasulullah sampaikan pada hadits berikut :

أَمَرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقَرْيَ. يَقُولُونَ: يَثْرِبُ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ

"Aku diperintahkan untuk berhijrah ke sebuah kota yang memakan kota-kota yang lain, mereka menamakannya kota tersebut adalah Yatsrib, padahal namanya adalah Al-Madinah" (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Kota Madinah memiliki keistimewaan menurut Nabi karena dapat menggugurkan dosa dan kesalahan karena keutamaannya, sebagaimana Rasulullah saw sampaikan pada hadits berikut :

إِنهَا طَيِّبَةٌ تَنْفِي الذَّنُوبَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبثَ الْفِئَةِ

"Sesungguhnya Madinah adalah Toibah, ia menghilangkan dosa-dosa sebagaimana api yang menghilangkan kotoran-kotoran perak" (HR Al-Bukhari)

Kota Madinah, menurut Rasulullah saw mengusir keburukan sebagaimana pandai besi menghilangkan karat besi, hal ini disampaikan oleh Nabi pada hadits berikut:

تَنْفِي النَّاسِ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبثَ الْحَدِيدِ

"Kota Madinah mengusir manusia yang buruk darinya, sebagaimana alat pandai besi yang menghilangkan karat besi" (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Madinah menurut Rasulullah SAW adalah tanah yang suci dan dijamin oleh Rasul negeri yang aman, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pada hadits berikut:

إِنَّهَا حَرَمٌ أَمِينٌ

"Sesungguhnya Madinah adalah tanah haram (suci) yang aman" (HR Muslim)

Begitupula orang-orang yang menginginkan keburukan terhadap kota Madinah, maka Allah Subhanhu Wataala, tidak akan membiarkan dan Dia akan membinasakan orang tersebut, Rasulullah saw bersabda pada hadits berikut :

مَنْ أَرَادَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمَلْحُ فِي الْمَاءِ

"Barangsiapa yang menghendaki keburukan padanya maka Allah akan meleburkannya sebagaimana garam yang melebur di air" (HR Ahmad)

Begitupula jika ada orang yang berencana buruk kepada penduduk Kota Madinah maka akan akan turun tangan membinasakannya tanpa ditunda-tunda, hal ini Rasulullah saw menyampaikan pada hadits berikut :

لَا يَكِيدُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَحَدٌ إِلَّا انْمَاعَ كَمَا يَنْمَاعُ الْمَلْحُ فِي الْمَاءِ

"Tidaklah seorangpun yang berencana buruk kepada penduduk kota Madinah kecuali ia akan lebur sebagaimana garam yang lebur di air" (HR Al-Bukhari)

Barangsiapa yang menghendaki keburukan kepada penduduk kota Madinah maka Allah mengancamnya dengan adzab yang pedih di neraka. Nabi bersabda :

وَلَا يُرِيدُ أَحَدٌ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ إِلَّا أَذَابَهُ اللَّهُ فِي النَّارِ ذُوبَ الرُّصَاصِ، أَوْ ذُوبَ الْمَلْحِ فِي الْمَاءِ

"Dan tidak seorangpun yang menghendaki keburukan kepada penduduk kota Madinah kecuali Allah akan meleburkannya di neraka sebagaimana leburnya timah, atau leburnya garam di air" (HR Muslim)

Jika ada yang menakut-nakuti penghuni kota Madinah maka Allah yang justru membuatnya takut dan Allah mengancamnya dengan laknat, sebagaimana sabda beliau ;

عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَخَافَتِ أَهْلَ الْمَدِينَةِ ظَالِمًا لَهُمْ أَحَافَهُ اللَّهُ وَكَانَتْ مَنْ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ أَجْمَعِينَ لَا

"Barangsiapa yang menakut-nakuti penduduk kota Madinah dengan menzolimi mereka, maka Allah akan menjadikan mereka takut, dan atas

*dia laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia, tidak akan diterima darinya amal wajibnya dan tidak juga amal sunnahnya" (HR An-Nasai)*

Disebabkan kemuliaan kota Madinah maka Allah menjadikan daerah sekitar Masjid Nabi sebagai tanah haram, sebagaimana Rasulullah saw, sampaikan pada hadits berikut :

وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ

*"Sesungguhnya aku telah menjadikan Madinah sebagai tanah suci/haram sebagaimana Ibrahim menjadikan Mekah sebagai tanah haram" (HR Muslim)*

Oleh karena itu tidak boleh ada yang mengangkat senjata untuk memerangi dan tidak boleh menumpahkan darah, kecuali dalam rangka qisos dan hukuman had. Tidak boleh memburu binatang buruan begitupula pepohonannya tidak boleh ditebang dan jika ada yang mengadakan bid'ah dalam agama atau melindungi pelaku kejahatan maka mereka akan mendapatkan laknat dari Allah Subhanahu Wataala, hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw dalam hadits berikut :

*"Barangsiapa yang melakukan bid'ah di kota Madinah atau melindungi pelaku kejahatan maka atasnya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Tidak akan diterima darinya amalan wajib dan juga amalan sunnah" (HR Al-Bukhari dan Muslim)*

Kota Madinah juga terjaga dengan baik oleh Malaikat, bahkan seluruh jalan-jalan terjaga dengan baik oleh para Malaikat, Rasulullah saw bersabda mengenai hal ini :

وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنْهَا مَلَائِكَةٌ يَحْرُسُونَهَا

*"Sesungguhnya di setiap jalan kota Madinah ada para malaikat yang menjaganya" (HR Al-Bukhari dan Muslim)*

Penjagaan Malaikat terhadap kota Madinah sampai ke lorong-lorong jalan dijaga ketat, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah saw pada hadits berikut :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ الْمَدِينَةِ شَعْبٌ وَلَا نَفَبٌ إِلَّا عَلَيْهِ مَلَكَانِ يَحْرَسَانَهَا حَتَّى تَقْدُمُوا إِلَيْهَا

"Dan demi Yang jiwaku berada di tanganNya , tidak ada satu lorongpun dan tidak ada satu jalanpun kecuali ada dua malaikat yang menjaganya hingga kalian mendatangi kota Madinah" (HR Muslim)

Bukan hanya kota yang terjaga dengan baik oleh Malaikat, bahkan seluruh sisi-sisi Kota Madinah dijaga dengan baik oleh para Malaikat, sehingga Dajjal tidak dapat memasuki kota Madinah, sebagaimana di sampaikan oleh Rasul pada hadits berikut :

يَأْتِيهَا الدَّجَالُ، فَيَجِدُ الْمَلَائِكَةَ يَحْرَسُونَهَا

"Dajjal mendatangi kota Madinah, dan ia mendapati para malaikat menjaga kota Madinah" (HR Al-Bukhari)

An-Nawawi rahimahullah berkata : "Hadits ini menunjukkan begitu banyaknya para malaikat penjaga, dan penjagaan meliputi seluruh jalan-jalan". Kota Madinah terjaga dari Dajjal, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نَفَابَ الْمَدِينَةِ

"Dajjal datang namun kota Madinah namun Dajjal diharamkan untuk masuk jalan-jalan kota Madinah" (HR Al-Bukhari)

Orang-orang yang mendengar tentang Dajjal, maka mereka akan lari ketakutan ke gunung-gunung, namun kota Madinah tidak akan tertimpa rasa takut dari Dajjal, hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw pada hadits berikut :

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُغْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

"Tidak akan masuk ke kota Madinah ketakutan dari Dajjal" (HR Al-Bukhari)

Bukan hanya Dajjal yang tidak dapat memasuki kota Madinah, termasuk penyakit yang membinasakan tidak akan memasuki kota

Madinah, oleh karena terjaga dari Allah Subhanahu Wataalah, sebagaimana Rasulullah saw sampaikan pada hadits berikut :

على أنقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ

*"Di jalan-jalan kota Madinah ada para malaikat, maka tidak akan masuk ke kota Madinah wabah yang membinasakan dan tidak juga Dajjal"* (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Hal ini karena doa Nabiullah Muhammad SAW yang disampaikan kepada Allah Subhana Wataala, agar kota Madinah terhindar dari wabah apapun, sebagaimana hadits berikut yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

اللَّهُمَّ صَحِّحْهَا

*"Ya Allah sehatkanlah kota Madinah"* (HR Ahmad)

Ibnu Hajar berkata, "maka jadilah kota Madinah menjadi kota yang paling sehat/steril, padahal sebelumnya tidak demikian". Tinggal di kota Madinah merupakan tempat menetap yang terbaik daripada di tempat yang lain, meskipun tempat yang lain lebih makmur kehidupannya. Nabi bersabda :

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانَ يَعْلَمُونَ

*"Akan datang kepada manusia suatu zaman dimana seseorang menyeru sepupunya dan kerabatnya : "Pergilah ke kehidupan yang makmur, pergilah ke kehidupan yang makmur". Padahal kota Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui"* (HR Muslim)

Orang yang tinggal di kota Madinah dan dalam keimanan dan kesholehan maka akan terang dzikirnya dan amalnya karena baiknya kota Madinah, Nabi bersabda :

وَيَنْصَعُ طَيْبُهَا

*"Dan nampaklah kebaikan kota Madinah"* (HR Al-Bukhari)

Demikian pula amalan sholeh maka akan nampak dan menjulang ke cakrawala. Seorang muslim jika bersabar atas perkara-perkara berat di kota Madinah maka ia akan meraih syafa'at Nabi shallallahu 'alaihi atau meraih persaksian beliau. Dan barangsiapa yang meninggal di kota Madinah dalam kondisi beriman maka Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam akan menjadi pemberi syafa'at baginya pada hari kiamat. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلَيْمَتْ بِهَا فَإِنِّي أَشْفَعُ لَهُ أَوْ أَشْهَدُ لَهُ

*"Barangsiapa diantara kalian yang mampu wafat di Madinah maka hendaknya ia wafat di Madinah, karena sesungguhnya aku memberi syafa'at baginya atau menjadi saksi baginya" (HR An-Nasaai).*

Kota Madinah penuh berkah karena doa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahkan keberkahan kota Madinah dilipat gandakan dua kali daripada di Mekah, bahkan Nabi berdoa agar pada setiap keberkahan ada dua keberkahan. Makanan dan minumannya juga berkah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدَّنَا

*"Ya Allah berilah keberkahan bagi kami di so' (alat pengukur makanan) kami dan juga di mud kami" (HR Muslim).*

An-Nawawi rahimahullah berkata, "Yang dzhohir bahwasanya keberkahan diperoleh di setiap alat pengukur (makanan) dimana satu mud di kota Madinah cukup bagi seorang yang kalau ditempat lain maka satu mud tersebut tidak mencukupinya. Dan ini adalah perkara yang dirasakan bagi orang yang tinggal di kota Madinah"

Buah-buahannya juga penuh berkah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي تَمْرِنَا

"Ya Allah berkahilah kami pada buah-buahan kami" (HR Muslim)

Dan kurma 'ajwah dari 'Aliyah (suatu tempat di Madinah) adalah obat

إِن فِي عَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءٌ

"Sesungguhnya ada obat pada kurma 'ajwah Aliyah"

(HR Muslim)

Dan kurma ajwah selain dari Aliyah maka mencegah racun dan sihir, dan kurma mana saja di Madinah mencegah racun dengan izin Allah. Di kota Madinah ada gunung Uhud yang mencintai kaum muslimin dan kaum muslimin mencintainya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنَحْبُهُ

"Ini adalah gunung yang mencintai kita dan kita mencintainya"

(HR Al-Bukhari dan Muslim)

An-Nawawi berkata, "Maknanya adalah dzat gunung itu yang mencintai kita, Allah telah menjadikan baginya perasaan", dan mencintainya dengan hati tanpa meyakini ada keberkahan pada gunung tersebut. Di Madinah ada Masjid Rasulullah, sebuah masjid yang dibangun di atas ketakwaan, dan ia adalah salah satu dari tiga masjid yang dibangun oleh para Nabi 'alaihimus salam. Dan akhir masjid yang dibangun oleh seorang Nabi maka sholat di dalamnya lebih baik daripada seribu sholat. An-Nawawi berkata, "Mencakup seluruh sholat wajib dan sunnah", hanya saja sholat sunnah di rumah lebih afdol.

Dan mimbar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada di telaga beliau, dan barangsiapa yang bersumpah dengan sumpah dusta di sisi mimbarinya maka ia telah menyiapkan tempatnya di Neraka, dan ia berhak mendapatkan laknat Allah, para Malaikat, dan seluruh manusia. Dan apa yang ada diantara rumah Nabi Shallallahu 'Alaihi wasallam dan mimbarinya ada raudhoh (taman) dari Taman-taman Surga. Ibnu Hajar berkata, "Yaitu seperti Taman dari Taman-taman Surga dalam turunnya

rahmat dan memperoleh kebahagiaan yaitu dengan melazimi halaqoh dzikir, terutama di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Dan lembah Al-'Aqiq padanya ada lembah yang berkah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي فَقَالَ: صَلِّ فِي هَذَا الْوَادِي الْمُبَارَكِ، وَقَلِّ:  
عَمْرَةً فِي حَجَّةٍ

*"Semalam telah datang kepadaku utusan dari Robku lalu berkata, "Sholatlah di lembah yang berkah ini, dan katakanlah : "Umroh dalam haji" (HR Al-Bukhari)*

Namun meskipun berkah, tidaklah dicari kemanfaatan dan penolakan kemudorotan dari apa yang ada di lembah tersebut.

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallah selalu menziarahi masjid Quba setiap hari sabtu baik berjalan ataupun berkendara. Barangsiapa yang bersuci di rumahnya lalu sholat suatu sholat di masjid Quba maka seakan-akan baginya pahala umroh.

Madinah adalah Kota yang sangat dicintai oleh Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam, Nabi berdoa kepada Robnya agar menjadikan cintanya kepada Madinah seperti cintanya kepada Mekah atau lebih, beliau berkata :

لِّلَّهِمْ حَبِّبْ لِي مَدِينَةَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

*"Ya Allah jadikanlah kami mencintai Madinah sebagaimana kecintaan kami kepada Mekah atau lebih" (HR Al-Bukhari)*

Jika Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam meninggalkan kota Madinah karena safar lalu pulang dan melihat rumah-rumah kota Madinah maka beliau mempercepat perjalanan karena rindunya kepada kota Madinah. Ibnu Hajar berkata, "Setiap mukmin dalam jiwanya ada penuntun yang menuntunnya ke Madinah karena kecintaannya karena Nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Allah berfirman :

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿٥٦﴾

....."Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". (QS As-Saba' : 15).

Demikianlah tempat yang disiapkan oleh Allah bagi orang yang berhijrah, sebagai tempat yang baik yaitu kota Madinah yang memiliki keistimewaan dibanding dengan tempat yang lain di muka bumi, sebagai rahmat bagi orang yang berhijrah.

Inilah beberapa bentuk rahmat Allah yang disiapkan bagi orang-orang yang berhijrah dan berjuang di jalan Allah Subhana Wataalah.

## 7.2 Menjadi Muhsinin,

Orang-orang yang melakukan ihsan disebut sebagai orang-orang muhsinin, sedangkan ihsan adalah kita menyembah kepada Allah seolah-olah kita melihatNya dan kalau tidak melihatnya yakin bahwa Allah melihat kita. Sebagai mana disebutkan pada hadits berikut :

الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

*Al-ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat dan jika kamu tidak melihatnya maka sesungguhnya ia melihatmu (HR. Muslim)*

Orang-orang yang muhsinin akan mendapatkan rahmat Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

..... Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, (Qs. Al-A'raf:56)

Ayat di atas diperkuat lagi pada ayat lain berikut ini:

نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَاءُ ۗ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

..... kami melimpahkan rahmat kami kepada siapa yang kami kehendaki dan kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. (QS. Yusuf:56)

Bentuk rahmat Allah yang akan diperoleh bagi orang-orang yang melakukan perbuatan kebaikan diantaranya adalah:

a. Allah Mencintainya (QS. Ali-Imran:134),

Orang-orang yang melakukan kebaikan akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala dalam bentuk kecintaan, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Qs. Ali-Imran: 134)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan bahwa orang-orang yang melakukan kebaikan disukai oleh Allah subhanahu wataala. Kebaikan yang dilakukan seorang hamba adalah menafkahkan hartanya baik dalam kondisi lapang maupun dalam kondisi sempit, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Orang yang melakukan kebaikan ini akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataalah dalam bentuk kecintaan.

b. Allah Memberi Pahala di Dunia dan di Akhirat (Qs. Ali-Imran:148),

Seorang hamba yang melakukan kebaikan akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala berupa pemberian pahala di dunia dan pahala diakhirat, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut:

فَقَاتِلْهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ نَوَّابُ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia[236] dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.(Qs. Ali-Imran:148).*

Pada ayat di atas Allah subhanahu wataalah akan memberikan rahmat kepada hamba yang senangtiasa berbuat kebaikan baik pahala di dunia ini yang dapat berupa kemenangan-kemenangan, memperoleh harta rampasan, pujian-pujian dan lain-lain, sedangkan pahala di akhirat

berupa balasan di surga. Demikian rahmat Allah bagi orang yang berbuat kebaikan.

### c. Dimasukkan ke Dalam Surga yang Mengalir di Dalamnya Sungai-sungai

Rahmat Allah Subhanahu Wataala kepada hamba-Nya yang sering berbuat kebaikan adalah mereka akan dimasukkan oleh Allah subhanahu wataala ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

فَأْتَبَهُمْ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

*Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. dan Itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya) (QS. Al-Maidah: 85)*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan kepada kita bahwa orang-orang yang berbuat kebaikan, misalnya dengan ucapan-ucapan yang baik, sebagaimana Rasulullah saw sampaikan dalam hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ [رواه البخاري ومسلم]

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya." [HR. Bukhari dan Muslim]*

Pada hadits di atas Rasulullah saw menyampaikan, jika kita termasuk orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah diucapkan dengan perkataan yang baik. Jika perkataan yang baik yang

dilakukan karena didasari oleh keimanan dan keikhlasan maka mereka akan mendapatkan rahmat Allah Subhanahu Wataala berupa surga yang di dalamnya ada sungai-sungai yang mengalir.

Semoga pembaca dan kita semua termasuk orang-orang yang selalu berbuat kebaikan sehingga kita termasuk hamba-hamba yang mendapatkan rahmat Allah berupa Surga

#### d. Akan dibalas Kebaikan Sepuluh Kali Lipat

Orang-orang yang berbuat kebaikan akan diberikan rahmat oleh Allah Subhanahu Wataala berupa balasan kebaikan yang berlipat ganda menjadi sepuluh kali lipat, hal ini disampaikan oleh Allah Subhanahu Wataala pada ayat berikut :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا  
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

*Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (QS, Al-An'am:160).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan kepada kita bahwa barang siapa yang melakukan amalan kebaikan maka mereka akan diberikan balasan (pahala) sepuluh kali lipat dari amalan yang dilakukan.

Rasulullah saw bahkan menyampaikan sebelum melakukan kebaikan, baru berupa niat sudah diberi balasan berupa pahala, apalagi kalau sudah melakukan kebaikan, hal ini disampaikan oleh Rasulullah pada hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « يَقُولُ اللَّهُ إِذَا أَرَادَ عَبْدِي أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَلَا تَكْتُبُهَا عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَعْمَلَهَا ، فَإِنْ عَمَلَهَا فَكْتُبُهَا بِمِثْلِهَا وَإِنْ تَرَكَهَا مِنْ أَجْلِي فَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَلَمْ يَعْمَلَهَا فَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً ، فَإِنْ عَمَلَهَا فَكْتُبُهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَىٰ سَبْعِمِائَةٍ »

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Jika hamba-Ku bertekad

*melakukan kejelekan, janganlah dicatat hingga ia melakukannya. Jika ia melakukan kejelekan tersebut, maka catatlah satu kejelekan yang semisal. Jika ia meninggalkan kejelekan tersebut karena-Ku, maka catatlah satu kebaikan untuknya. Jika ia bertekad melakukan satu kebaikan, maka catatlah untuknya satu kebaikan. Jika ia melakukan kebaikan tersebut, maka catatlah baginya sepuluh kebaikan yang semisal hingga 700 kali lipat.”* (HR. Bukhari no. 7062 dan Muslim no. 129).

Pada hadits di atas Rasulullah saw menerangkan bahwa seorang hamba yang ingin melakukan kebaikan sudah dicatat satu kebaikan dan jika ia sudah melakukannya maka baginya dicatat sepuluh kebaikan yang semisalnya bahkan dilipat gandakan sampai 700 kali lipat, sebaliknya orang-orang yang ingin melakukan kejahatan lalu ia membatalkan tidak melakukan akan diberi satu pahala kebaikan, jika ia berniat melakukan kejahatan maka tidak dicatat sebagai suatu jelekan sebelum ia melakukannya.

Semoga pembaca dan kita semua termasuk orang-orang yang senangtiasa melakukan amalan kebaikan sehingga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala berupa balasan pahala yang berlipat ganda, amiin!

#### **e. Pahalanya Tidak Akan Disia-siakan oleh Allah**

Orang-orang yang melakukan kebaikan disamping apa yang akan mereka dapatkan seperti yang sudah penulis sampaikan pada keterangan-keterangan di atas Allah juga akan memberikan rahmat-Nya berupa pahala yang tidak akan disia-siakan oleh Allah subhanahu wataala, hal ini dijelaskan oleh Allah pada ayat berikut :

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

*Dan bersabarlah, Karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyikan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. Huud:115),*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menerangkan kepada kita bahwa Allah tidak akan pernah menyia-nyikan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan yang dilakukannya dengan penuh kesabaran.

#### f. Allah Menyertai Orang-orang yang Berbuat Kebajikan

Orang-orang yang melakukan kebaikan akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala dengan selalu menyertainya, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

﴿١٢٨﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. An-Nahl:128)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menerangkan kepada kita bahwa orang-orang yang senangtiasa berbuat kebaikan akan senangtiasa disertai oleh Allah subhanahu wataala. Sungguh suatu kebahagiaan yang luar biasa ketika seorang hamba disertai oleh Allah subhanahu wataala, tiada rasa takut, tiada rasa sedih dan merasa selalu terlindungi oleh karena Allah akan senangtiasa memberikan pertolongan dan perlindungan kepadanya.

Demikianlah beberapa bentuk rahmat Allah yang akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan perbuatan kebaikan.

#### 7.3 Memberikan Peringatan

Salah satu tugas seorang mukmin dengan mukmin yang lain adalah saling memberikan peringatan, sebab peringatan sangat bermanfaat buat orang-orang yang beriman. Sebagaimana Allah sampaikan pada ayat berikut :

﴿٥٥﴾ وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Adzariyat:55)*

Pada ayat lain Allah memerintahkan untuk memberi peringatan terutama terhadap kerabat-kerabat atau keluarga dekat, hal ini dapat dilihat pada ayat berikut :

﴿٧٤﴾ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,(QS. As-Syuaara:214)*

Pada ayat di atas Allah memberikan perintah kepada kita semua agar memberikan peringatan kepada kerabat-kerabat yang terdekat. Peringatan ini dapat bermakna dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mengajak mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sebagaimana Allah peritahkan di dalam surah Ali-Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran:104)*

Pada ayat di atas Allah menyuruh kita untuk secara berkelompok atau membuat organisasi untuk melakukan dakwah yaitu menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang mungkar dan mencegah manusia untuk tidak melakukan kemungkaran. Dakwah inilah yang benar, bukan sekedar menyenangkan ummat, sekalipun apa yang disampaikan tidak sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya. Betapa banyak dai yang hanya mengejar popularitas dan materi dengan mengabaikan kebenaran yang seharusnya menjadi titik fokus untuk disampaikan kepada ummat, sehingga tidak sedikit da'i malah menyesatkan ummat.

Orang-orang yang memberi peringatan kepada saudara-saudaranya dengan benar, sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحِمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا  
أَتَتْهُمْ مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾

*Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu)*

sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat. (Qs. 28:46).

Bentuk-bentuk rahmat Allah yang akan diberikan kepada orang yang senantiasa memberikan peringatan diantaranya adalah :

**a. Diberi keberuntungan di sisi Allah subhanahu wataala**

Orang-orang yang berada pada barisan dakwah, mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik mencegah manusia untuk melakukan kemungkaran, maka Allah akan menyiapkan rahmat berupa keberuntungan di sisi Allah subhanahu wataala, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran:104).*

Pada ayat di atas Allah memberi kabar gembira kepada orang-orang atau kelompok yang mendakwahkan agama Allah subhanahu wataala berupa keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah. Salah satu keberuntungan adalah mereka mendapatkan pahala sama dengan pahala orang-orang yang melakukan amalan oleh sebab ajakan atau dakwah yang disampaikan oleh orang yang medakwainya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pada hadits berikut :

روى مسلم في صحيحه عن أبي هريرة - رضي الله عنه - أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجور من تبعه، لا ينقص ذلك من أجورهم شيئاً، ومن دعا إلى ضلالة كان عليه من الإثم مثل آثام من تبعه، لا ينقص ذلك من آثامهم شيئاً .

*Imam Muslim meriwayatkan dalam shahihnya dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu , bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang mengajak kepada petunjuk, dia*

akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengikutinya. Tidak kurang sedikitpun dari pahala mereka. Siapa yang mengajak kepada kesesatan, dia mendapat dosa seperti orang yang mengikutinya. Tidak kurang sedikitpun dari dosa mereka (HR. Muslim).

Hadits di atas menjelaskan kepada kita bahwa orang yang mengajak kepada kebaikan lalu orang yang diajak mengikutinya maka orang yang mengajak akan mendapatkan pahala sama dengan orang yang melakukannya. Bukan hanya itu ajakan ini akan menjadi amal jariah yang terus mengalir pahalanya selama orang itu mengamalkan apa yang disampaikan oleh dai' tersebut, sebagaimana Rasulullah sampaikan pada hadits berikut :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)*

Ini adalah Rahmat Allah berupa pahala, yang akan terus mengalir kepada orang yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

#### **b. Dihilangkan Rasa Takut dan Rasa Sedih**

Bentuk lain rahmat Allah subhanahu wataala kepada orang-orang yang senangtiasa mendakwahkan agama Allah, adalah akan dihilangkan rasa takut dan rasa sedih. Hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

*Dan tidaklah kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan[474], Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. Al-An'am:48)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataalah memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang senangtiasa memberi peringatan yang dilandasi oleh iman dengan maksud mengadakan perbaikanmelakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Kepada mereka yang mengadakan perbaikan diberikan kabar gembira agar tidak ada kekhawatiran dan tidak bersedih dalam menghadapi kehidupan dunia, sekalipun mungkin mereka mengalami permasalahan-permasalahan hidup yang sulit di dunia ini, yang menurut hitung-hitungan manusia di luar kemampuan.

### c. Terjaga Dirinya

Orang-orang yang mendakwahkan Agama Allah akan diberi rahmat oleh berupa keterjagaan diri, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. Attaubah:122)*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan agar jangan semuanya pergi berperang, namum ada sebagian yang harus meninggalkan kampung halaman untuk pergi mendalami ilmu agama, agar setelah mereka memahami agama mereka kembali ke kampung halaman untuk memberi peringatan kepada kaumnya, dengan demikian mereka menjaga dirinya, begitupula kaumnya.

#### d. Mendapatkan Pujian dari Allah Sebagai Orang yang Terbaik Perkataannya

Orang-orang yang senantiasa menyeru kepada Agama Allah mendapatkan pujian dari Allah sebagai orang yang terbaik perkataannya, hal ini disampaikan oleh Allah subhanahu wataala pada ayat berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushshilat:33).*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan pujian kepada orang-orang selalu menyeru kepada agama atau orang selalu mendakwahkan agama Allah di bumi-Nya ini, sambil mengerjakan amalan saleh sekaligus mempersaksikan diri sebagai seorang muslim, tidak sembunyi karena takut dikatakan ketinggalan zaman dikena modernisasi yang terkadang ada anggapan bahwa beragama itu menghambat kemajuan zaman. Justru mereka menampakkan diri sebagai seorang muslim tanpa ragu-ragu.

#### e. Tergolong dalam Ummat yang Terbaik

Orang-orang yang sibuk menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran mendapatkan pujian dari Allah sebagai umat yang terbaik, diantara umat yang ada, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali-Imran:110).*

Demikianlah beberapa rahmat Allah yang akan diberikan kepada orang-orang yang menyiapkan dirinya untuk selalu memberi peringatan dalam kebaikan.

#### 7.4 Banyak Beribadat Di Waktu Malam Dan Takut Kepada Hari Akhirat

Salah satu ibadah yang dilakukan pada malam hari adalah melakukan shalat sunnat tahajjud atau shalat sunnat lail atau qiyamu Ramadhan. Melakukan shalat pada malam hari merupakan perintah Allah subhanahu wataalasebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.(QS. Al-Isra:79).*

Ayat di atas memerintahkan kepada kita untuk melakukan shalat tahajjud sebagai ibadah tambahan yang dapat mengangkat derajat ke tempat yang terpuji.

Orang-orang yang melakukan ibadah dimalam hari disamping akan mendapatkan tempat yang terpuji mereka akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah, hal ini dapat dilihat pada ayat berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Qs. 39:9).*

## 7.5 Tidak Berputus Asa

Salah satu sifat manusia jika menghadapi persoalan yang tak kunjung terselesaikan adalah berputus asa, oleh karena merasa sudah tidak mampu untuk keluar dari persoalan yang dihadapi. Orang-orang yang berhadapan dengan masalah, kemudian tidak berputus asa akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

﴿ قُلْ يَعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ

اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٣٩﴾

*Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. 39:53).*

Pada ayat di atas Allah menyapa hamba-hamba-Nya agar tidak cepat berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah Subhana Wataalah. Rahmat Allah Subhanahu Wataala kepada orang yang tidak berputus asa adalah mengampuni dosa-dosa hamba-Nya.

## 7.6 Memperbanyak Memanjatkan Do'a,

Manusia memiliki banyak kebutuhan yang terkadang sepintas sulit untuk dipenuhi maka sebagai seorang muslim yang menyakini Allah sebagai rab yang Maha kaya dan dapat memenuhi kebutuhan hamba-Nya, maka seorang hamba harus memperbanyak memanjatkan doa kepada Allah subhana , wataalah. Bedoa kepada Allah subhana adalah perintah sehingga berdo'a merupakan ibadah. Perintah berdo'a dapat dilihat pada keterangan ayat berikut :

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٢٦﴾

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang*

*menyombongkan diri dari menyembah-Ku[1326] akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"(QS. Al-Mukmin:60)*

Pada ayat di atas Allah memerintahkan untuk berdoa kepada Allah maka Dia akan mengabulkan doa hamba-Nya. Orang-orang yang senangtiasa berdoa kepada Allah

### **7.7 Beramal Soleh,**

Amal saleh adalah amalan yang dilakukan oleh seorang muslim yang dilandasi oleh iman, niat yang ikhlas dan dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul. Amalan ini terutama yang berhubungan dengan ibadah mahda (ibadah khas) terutama shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan amalan yang bersifat duniawi (muamalat), adalah amalan yang tidak bertentangan dengan syariat. Selama tidak melanggar larangan maka urusan muamalat silahkan di lakukan dan insya Allah termasuk amalan saleh.

Dalam Alquran disampaikan bagaimana orang-orang yang melakukan amalan saleh, seperti yang disampaikan pada ayat berikut:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وُدُّسِرْغُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

*Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.(QS. Ali-Imran:114).*

Ayat di atas menggambarkan kepada kita siapa orang-orang yang saleh itu, yaitu orang yang memiliki iman kepada Allah dan hari akhir lalu ia melaksanakan tugas dakwah menyuruh orang lain berbuat kebaikan dan berusaha mencegah manusia melakukan kemungkaran dan tidak menunda-nunda amalan kebajikan.

Barang siapa yang melakukan amalan yang tidak sesuai dengan amalan yang dituntunkan oleh Allah dan Rasul ini disebut amalan tholeh dan akan ditolak oleh Allah. Rasulullah saw sudah mengingatkan bahwa barang siapa yang melakukan amalan yang tidak ada perintah

Rasulullah SAW di dalamnya akan tertolak, sehingga tidak ada manfaat dari amalan yang dikerjakan, hal ini diungkap pada hadits berikut :

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ رواه البخاري ومسلم وفي رواية لمسلم [ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ ]

*Dari Ibunda kaum mukminin, Ummu Abdillah Aisyah –semoga Allah meridhainya- beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : Barangsiapa yang mengada-adakan sesuatu hal yang baru dalam perkara kami ini yang tidak ada (perintahnya dari kami) maka tertolak (H.R alBukhari dan Muslim). Dalam riwayat Muslim: Barangsiapa yang beramal dengan suatu amalan yang tidak ada perintah kami, maka tertolak*

Orang-orang yang melakukan amalan saleh akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pada ayat berikut :

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ؕ ذَٰلِكَ هُوَ  
الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٥٠﴾

*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh Maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.(QS. 45:30)*

Menurut ayat di atas orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh maka Allah akan memberinya rahmat sebagai suatu bentuk keberuntungan di sisi Allah subhana wataalah.

Bentuk rahmat yang akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan amalan saleh diantaranya:

#### **a. Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar**

Orang-orang yang melakukan amalan shaleh akan mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala berupa ampunan terhadap kesalahan atau dosa-dosa yang dilakukan selama ini, termasuk anugera pahala yang besar, hal ini disampaikan oleh Allah pada ayat berikut :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

*Allah Telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Qs. Al-Maiidah:9).*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan kepada kita bahwa Allah subhanahu wataala menjanjikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ampunan dan pahala yang besar. Ampunan Allah ini meliputi, semua dosa-dosa kecil yang dikehendaki oleh Allah subhana wataalah, dan tidak termasuk dosa-dosa musyrik dan dosa-dosa besar yang lain, sebagaimana Allah subhanahu wataala sampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ

فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar.(QS. Annisa:48).*

Pada ayat di atas menyampaikan bahwa Allah mengampuni dosa-dosa bagi siapa yang dikehendaki, salah satu yang dikehendaki oleh untuk diampuni adalah dosa-dosa orang yang melakukan amalan saleh, terkecuali dosa musyrik yang mereka lakukan, atau dosa-dosa terhadap sesame sebelum mendapatkan ridha atau maaf dari orang yang dizalimi.

Semoga kita termasuk hamba-hamba yang senantiasa beramal saleh, bersih dari kemusyrikan sehingga kita mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataalah berupa ampunan dari dosa-dosa yang selama ini dilakukan.

#### **b. Mendapatkan perlindungan dari Allah subhanahu wataala**

Orang-orang yang melakukan amal saleh akan mendapatkan perlindungan dari Allah subhanahu wataalah, bahaya-bahaya yang akan

menimpanya dan melindungi Allah dari ancaman api neraka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pada ayat berikut :

إِنَّ وَلِيَّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَلَ الْكِتَابَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾

*Sesungguhnya Pelindungku ialahlah yang Telah menurunkan Al Kitab (Al Quran) dan dia melindungi orang-orang yang saleh.(Qs. Al'A'raf:196)*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan bahwa Allah Subhanahu Wataala akan melindungi orang-orang yang saleh. Perlindungan Allah ini merupakan salah satu bentuk rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang saleh yaitu hamba-hamba yang senantiasa beriman dan melakukan amalan-amalan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya dengan ikhlas, semata-mata mengharapkan ridha Allah subhanahu wataala.

Semoga para pembaca termasuk hamba-hamba yang senantiasa melakukan amalan saleh sehingga berhak mendapatkan perlindungan dari Allah subhanahu wataala.

### **c. Dimasukkan ke dalam Surga Adn**

Selanjutnya Allah akan memasukkan hamba-Nya kedalam Surga and, bagi siapa saja yang selalu beramal saleh, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ۗ وَالْمَلَائِكَةُ

يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

*(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (Qs. Ar-Ra'd:23)*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan bahwa orang-orang yang saleh akan dimasukkan ke dalam Surga, bukan hanya dirinya tetapi mereka akan dimasukkan ke dalam surga bersama bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya yang saleh. Alangkah bahagianya

orang-orang yang saleh ini, mereka akan reuni keluarga mulai dari bapak-bapak mereka sampai kecucunya akan dikumpulkan oleh Allah Subhanahu Wataala di dalam Surga , inilah bentuk rahmat Allah subhanahu wataala yang luas biasa.

#### **d. Mendapatkan Kebaikan di Dunia**

Orang-orang yang saleh akan mendapatkan rahmat Allah berupa kebaikan di dunia ini. Hal ini disampaikan oleh Allah subhanahu wataala pada ayat berikut :

وَأَتَيْنَهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢٢﴾

*Dan kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. dan Sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh (Qs. An-Nahl:122).*

Pada ayat di atas Allah menyampaikan bahwa orang-orang yang saleh akan diberikan kepadanya kebaikan di dunia ini. Kebaikan ini dapat berupa kemampuan pemahaman agama, yang diberikan kepada hamba-Nya, sebagaimana Rasulullah saw dalam hadits:

مَنْ يُرِدَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*Barangsiapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama (HR. Tirmidzi)*

Kebaikan lain di dunia ini dapat berupa kehidupan yang baik di dunia ini, yaitu kehidupan yang berberkah, sebagaimana selalu diminta dalam doa kebaikan hidup didunia dan kebaikan hidup diakhirat, sebagaimana disampaikan oleh Allah dalam ayat berikut :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Qs. Al-Baqarah:201)*

Demikianlah janji Allah subhanahu wataala kepada hamba-Nya yang saleh berupa kehidupan yang baik di dunia, semoga diantara

pembaca ada yang termasuk dalam kelompok orang-orang yang saleh sehingga berhak mendapatkah rahmat Allah subhanahu wataala berupa jaminan kehidupan yang baik di dunia.

#### e. Dijanjikan Mewarisi Bumi

Orang-orang yang beramal saleh dijanjikan oleh Allah mewarisi bumi Allah, sebagaimana disampaikan pada ayat berikut :

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ  
الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan sungguh Telah kami tulis didalam Zabur, sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi Ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. (QS.Al-Anbiya':105).*

Pada ayat diatas Allah menyampaikan bahwa orang-orang yang saleh akan diberikan pusaka berupa bumi yang luas ini.

Demikian beberapa bentuk rahmat Allah yang disiapkan bagi orang-orang yang senangtiasa beramal saleh.

### 7.8 Bertaqwa Dan Mengimani Ayat-Ayat-Nya

Takwa (taqwa) berasal dari kata *waqa-yaqi-wiqayah* yang artinya memelihara, yakni menjaga diri agar selamat dunia dan akhirat. Kata *Waqa* juga bermakna melindungi sesuatu, yakni melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan. Sedangkan menurut Istilah melaksanakan semua perintah Allah, menjauhi larangannya, dan menjaga diri agar terhindari dari api Neraka atau murka Allah SWT.

Sedangkan menurut Alquran, Allah memberikan penjelasan mengenai orang-orang yang bertakwa sebagai berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٦﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢١٧﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا  
أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٢١٨﴾

*Iniilah kitab tidak ada keraguan di dalamnya menjadi petunjuk bagi orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang beriman kepada hal gaib (Yang Mahagaib: Allah SWT), Hari Akhir, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, beriman pada kitab-kitab*

Allah, dengan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalankan hidupnya (QS.Al-Baqarah:2-4).

Lebih lengkapnya Allah memberi penjelasan siapa orang yang bertakwa itu. sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

❖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.(Qs. Al-Baqarah:177).*

Beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wataalamerupakan perintah Allah subhanahu wataalasebagaimana firman Allah dalam ayat berikut :

وَأٰمِنُوْا بِمَا اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْا اَوَّلَ كٰفِرٍ بِهٖ ۗ وَلَا تَشْتَرُوْا  
بِعٰيَتِيْ ثَمٰنًا قَلِيْلًا وَاِيْنِيْ فَاتَّقُوْنَ ﴿٤١﴾

*Dan berimanlah kamu kepada apa yang Telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan Hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa (Qs. Al-Baqarah:41)*

Ayat di atas merupakan perintah untuk beriman kepada kitab Allah yang telah diturunkan kepada Nabiullah Muhammad saw. Sebagai kitab yang sempurna yang membenarkan kitab-kitab yang lalu seperti taurat, zabor dan injil, jangan sampai mengkafiri sepotong ayat saja, begitupula tidak boleh menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Banyak orang rela menyalahi Al-quran hanya untuk kepentingan dunia yang nilainya tidak ada di sisi Allah subhana wataalah, kemudian pada akhir ayat Allah memerintahkan kepada kita untuk senangtiasa bertakwa kepada Allah subhana wataalah, yaitu berusaha menjalankan perintah – Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya.

Orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah akan mendapatkan rahmat dari Allah subhana wataalah, sebagaimana diterangkan pada ayat berikut :

﴿ وَآكُتِبَ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ ۗ قَالَ عَذَابِيَ أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۗ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۗ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴾

*Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia Ini dan di akhirat; Sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami".(Qs. Al-A'raf:156)*

Pada ayat di atas Allah menerangkan bahwa rahmatnya akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah subhana wataalah.

Rahmat Allah yang disiapkan buat orang-orang yang bertakwa diantaranya adalah :

- a. Allah menyiapkan pahala yang lebih baik (QS. Al-Baqarah:103)
- b. Disiapkan surga yang di dalamnya ada sungai yang mengalir airnya dan bidadari-bidadari (Qs. Ali-Imran:15).

- c. Mendapatkan kecintaan dari Allah subhanahu wataala(Qs. Ali-Imran:78)
- d. Allah memberi pertolongan dengan mengirim tentaranya berupa Malaikat (Qs, Ali-Imran:125)
- e. Mendapatkan surga seluas langit dan bumi (Qs, Ali-Imran:133).
- f. Mendapatkan pahala yang besar (Qs. Ali-Imran:179)
- g. Dihapus kesalahan-kesalahannya (Qs. Al-Maidah:65)
- h. Dihilangkan rasa takut dan rasa sedih (Qs. Al-A'raf:35)
- i. Dilimpahkan rahmat dari langit dan bumi (Qs. Al-A'raf:96)
- j. Akan diberikan furqan yaitu kemampuan membedakan antara yang hak dan yang bathil (Qs. Al-Anfal:29)

Demikian beberapa rahmat Allah yang disiapkan buat orang-orang yang senangtiasa bertakwa, yang sesungguhnya masih sangat banyak ayat yang menjelaskan tentang rahmat Allah yang disiapkan untuk orang-orang yang bertakwa, dan penulis merasa cukup dulu dengan apa yang sudah penulis tulis.

### **7.9 Takut Pada Siksa Allah Dihadapan Maupun Yang Akan Datang**

Golongan berikut yang mendapatkan rahmat Allah subhanahu wataala adalah Orang-orang yang merasa takut pada disiksa yang akan terjadi pada dirinya pada masa sekarang dan masa datang, hal ini disampaikan pada ayat berikut :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾

*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang dihadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat", (niscaya mereka berpaling)., (36:45)*

Pada ayat di atas Allah Subhanahu Wataala menyampaikan bahwa untuk mendapatkan rahmat dari Allah Subhanahu Wataala adalah dengan cara merasa takut kepada siksa yang akan dihadapi masa sekarang yang sedang dihadapi di dunia ini dan masa yang akan datang yaitu diakhirat. Siksa Allah dapat saja ditimpakan kepada kita di dunia

sebelum mendapatkan siksa di akhirat, dan ini sudah terjadi pada ummat-ummat terdahulu, seperti yang dialami oleh ummatnya Nabi Musa, Nabi Nuh, Nabi Luth dan lain-lain.

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang senangtiasa mendapatkan rahmat Allah Subhana Watalalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Fuad Muhammad, 2012. *Al-Lu'lu' wal Marjan. Mutiara Badits Sahih Bukhari dan Muslim*, Ummul Qura.
- Abdullah At-Tuwaijiri, Bin Ibrahim, Bin Syaikh Muhammad, 2012. *Ensiklopedia Islam Lengkap*. Ghani Pressindo
- Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurtubi. 1993. *Al-jami'li Ahkam al-Quran*, Beirut :Dar al-Fikr.
- Ahmad Al-Ashfahani, Abi Syuja. 1995. *Matan Ghoya Waqrib*, Jakarta. Pustaka Amani.
- Al Fairuz Abadiy dalam *Basho'iru Dzawit Tamyiz*, 2/231, yang dinukil dari *Ilmu Ushul Bida'*, hal. 26, Dar Ar Royah
- al-Ansari, Zakaria, 1998. *Fath al-Wahhab*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,
- Al-Ghazali, *Kitab Al-Arba'in fi Ushul Al-Din*, Maktabah al-Jindi, Cairo, tt., hal. 87
- Anas Ibrahim, 1972. *Al-Mu'jamul Wasith*, Mesir :Daaru:Ma'rif
- Anonim, 2012 <https://moeflich.wordpress.com/2012/08/28/penelitian-tentang-masa-iddah-perempuan-dalam-islam-membuat-pakar-genetika-yahudi-ini-masuk-islam>.
- Antonio, Syafii Muhammad, 2001 , *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta :Gema Insani.
- Badr bin Ali bin Thami Al-'Utaibi, *Menjadi Istri Sejati* oleh. Judul asli: *'Isyruuna Nashiihah Li-Ukhtii Qobla Zawaajiha*, Penerbit: Cahaya Tauhid Press, Malang.
- Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdar, 1989, *Riwayat Hidup Rasulullah Saw*, tejemahan, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Dahlan Lama Bawa dan Nurdin Mappa, 2014. *Membumikan Shalat, Aktualisasi Jiwa dan Nilai Shalat* LSQ, Makassar.
- Depag, 2006. Alquran dan terjemahan, CV Pustaka Agung.
- Gazali, Imam, 1991. *Kepada Anakku Dekat Tuhanmu*, Penerjemah Amudjab, Mahali, Penyunting: Iffah Karima, cetakan ke-1, Gema Insani Press, Jakarta.

- Hamka, 1970, *Tafsir Al-Azhar, Dahsyatnya Api Neraka Jahannam*.PT. Pembimbing Masa
- Ibnu Hajar Asqalani, 2002. *Fathul Baari*, Pustaka Azzam
- Ibnu Qayyim, tanpa tahun. *Risalah Tabukiyah* , (Taqiq Abu Abdirrahman Aqil bin Muhammad bin Zaid Al-Mughiri, Al-Yamani, cet. Ke-1, Yaman : Maktabah Dar Al-Quds.
- Gabriel Vahanian, 1961 *The Death of God* , New York: George Braziller
- Ibnu Rajab Al-Hambali, 2010, Akbarmedia
- Imam Ibnu rajab al-Hanbali, Intisari: Dr. Ahmad bin Utsman al-Mazyad, Mukhtashar Jami'ululum Wal Hikam, Penerbit Darul Haq
- Imam Nawawi, 2012. *Riyadus Shalihin, Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, Akbar Media. Cetakan ke-7
- Imam Saytibi, 1300 M. *Al-I'tisham*, diterjemahkan oleh Shalahuddin Sabki, dkk, bid'ah, Manhaj, 2006 Pustaka Azzam.
- Imam, Al-Kurtubi, Tafsir Al-Kurtubi, Pustaka Azzam
- Lorens Bagus. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 593-600
- Miftakhul Uman, Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, 2012. *Hadits Shahi Lengkap Bukhari Muslim, Terjemah*, Ghani Presindo.
- Muhammad bin Abdullah, dan Alu Syaikh , Ishak bin Abdul Rahman . 2004, *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Asy-Syafii
- Muhammad bin Shalih Al Utsaimin , *Syarah Matan Akidah Wasithiyah*, Penerbit: AL-QOWAM
- N. Drijarkara. 1966. *Pertjikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan Djakarta. Hal. 57-59.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah.
- Rahmat, Suhardi, 2000, *Sirah Nabawi, Terjemah*, Anggota IKAPI, DKI
- Samuel P.Huntington, 1996. *The Clash of civilizations and the Remaking of World Order*, London: Simon & Schulster,

- ....., *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Scott, John (2005). *Industrialism: A Dictionary of Sociology*. Oxford University Press.
- Shihab, Quraish,M., 2002. *TafsirAl-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*.Lentera Hati.
- Syaikh Ibn Taimiyah, *Majmu' Al Fatawa, 18/346, Asy Syamilah, Pustaka Azzam*.
- Wilk, S. R. 2009. "*The Yellow Sun Paradox*". *Optics & Photonics News*: 12–13.
- Williams, Raymond ,1983.. "Capitalism". *Keywords: A vocabulary of culture and society, revised edition*. Oxford University Press. .
- World Bank/Tri-Societies, 1998. *Workshop on Sustainability in agriculture System in transition. Stakeholder Survey*. The World Bank: Group Washington, D.C, 3 h.
- Zaridi, Zahiruddin, 2010. *Rabiatul Adawiyah:Perindu Cinta Abadi*, PTS Litera Utama.

## TENTANG PENULIS

### DR. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M.Ag



Lahir di Leubatang, 12 Agustus 1974. Anak keempat dari 12 bersaudara ini, dari pasangan Hosen Noer & Kewa Boli (almarhumah), Ibunda tercinta meninggal dunia dan Dahlan kecil mendesak ayahanda tercinta untuk menikah lagi dengan Ibunda Nurjannah Idris. Sejak kelas 2 MI, sudah jadi petani dan pengembala ternak milik sang kakek. Tammat MI Nurul Hadi Desa Leubatang Kecamatan Omesuri, tahun 1985, selanjutnya melanjutkan sekolah ke MTs Al-Muhajirin di desa Hingalamamengi Kecamatan Omeuri tamat tahun 1989, ia melanjutkan ke MAS Waiwenang (kini MAN) kecamatan Adonara Timur Kab. Flores Timur-NTT, tamat tahun 1992.

Selama bersekolah di MAS Weiwenang, pernah menjabat ketua Umum OSIS (1991) juga mendirikan organisasi daerah yakni Himpunan Pemuda Pelajar Islam (HPPI) Uyelewun (1991) serta mendirikan Teater Kader Sanggar Uyelewen (1991) menjadi penulis naskah dan sutradara pementasan drama panggung berjudul "*Melintas Badai di Tangga Derita*,". Sukses 5 kali pentas.

Tahun 1992 Hijrah ke kota Makassar, kuliah di Fakultas Usuluddin /FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, tamat tahun 1997, jadi dosen Luar Biasa di Almamater sambil kuliah S2 di IAIN Alauddin Makassar, tamat tahun 2001, Sekarang ini sedang melanjutkan ke S3 di UIN Makassar, selama kuliah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), terakhir menjabat ketua Bidang Organsiasi DPP IMM (2001-2003) Saat ini menjabat sebagai Ketua Majelis Tabligh PWM Sulsel 2010-2015. Di Unismuh, dipercayakan menjadi PD IV & PD III Fakultas Pertanian (2004-2014), saat ini diamanahkan sebagai kepala UPT PPMB Unismuh Makassar (2012-2016), sejak Tahun 2007

memimpin Ponpes Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Gowa yang membina SMP dan MAK.

Buku yang pernah ditulis bersama Nurdin Mappa antara lain “ *Materi Dakwah Ramadhan, menyinkap Hikmah Meraih Berkah, Buku Pintar Kursus Pra Nikah, Meniti di Atas Sunnah Menggapai Keluarga Sakinah, Study Holistic Of Animal-Studi Holistik Tentang Ternak, Agribisnis Ternak Ayam Potong-Manajemen dan Etikanya. Pembajaan Diri, Ikhtiar Meraih Ridha Allah.* Sejak tahun 2009, menjadi pimpinan Umum Majalah Al-Manar, Media Informasi & dedikasi Ilmu Pengetahuan Sajian Menarik, Akurat dan Cerdas.

## **DR. IR. NURDIN MAPPA, M.M.**



Terlahir dari pasangan Hatija dg Ngai dengan Mappa Dg. Sewa, (almarhum) yang merupakan sulung dari 4 bersaudara di Biring Romang, Makassar Sulsel, tanggal 08 April 1968. Pertama kali Menamatkan sekolah Dasar di SD Inpres Tamangapa tahun 1980, selanjutnya menempuh pendidikan di sekolah Menengah pertama

(SMP) Negeri 8 Makassar , tammat tahun 1983, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 5 Makassar dan tammat tahun 1986, selanjutnya menyelesaikan kesarjanaaan di UNHAS Makassar, Fakultas Peternakan dan tamat tahun 1992. Pada tahun 2011 baru melanjutkan kejenjang Pasca Sarjana (S2) di Unismuh Makassar dan selesai tahun 2012, dengan konsentrasi manajemen Agribisnis. Sekarang ini sementara studi S3 di Universitas Hasanuddin program Ilmu-ilmu Pertanian, konsentrasi Sosial Ekonomi Pertanian.

Dalam Organisasi, sejak pelajar telah aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kemudian ditingkat Mahasiswa aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah dan di masa tua ini banyak mengaktifkan diri di Organisasi Muhammadiyah, sekarang aktif sebagai wakil sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan (periode 2010 – 2015). Sekarang ini diamanahhi sebagai sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilyah Muhammadiyah Sulawesi Selatan (periode 2015-2020).

Dalam bidang Dakwah Islam, sejak mahasiswa telah aktif menjadi muballigh sampai sekarang dan tercatat sebagai muballig di Majelis Tabligh Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kota Makassar dan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi selatan. Belajar Agama Islam secara informal, melalui kelompok-kelompok kajian, dan

sempat mengikuti kajian tafsir pada almarhum KH. Jamaluddin Amin serta almarhum KH. Jabar Assiri.

Dalam bidang pekerjaan, pernah mengajar di SMK Pertanian Maros, yang mengantarkannya kursus ternak Unggas ke Belanda tahun 1996, penulis sekaligus mengajar di pondok pesantren Darul Arqam Gombara Makassar, pernah mengajar di SMK Wahyu 2 Makassar dan menjadi dosen persyarikatan Muhammadiyah, sekaligus diberi amanah sebagai wakil dekan IV (periode 2009–2013, 2013-2017) dengan tugas membina Al-Islam dan Kemuhammadiyah di fakultas Pertanian Unismuh Makassar sulse. Sekarang ini diamanahi sebagai Sekretaris Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LP3AIK) Unismuh Makassar.

Buku yang pernah ditulis bersama Dahlan Lama Bawa antara lain “*Materi Dakwah Ramadhan, menyingkap Hikmah Meraih Berkah, Buku Pintar Kursus Pra Nikah, Meniti di Atas Sunnah Menggapai Keluarga Sakinah, Study Holistic Of Animal- Studi Holistik Tentang Ternak, Agribisnis Ternak Ayam Potong-Manajemen dan Etikanya* .dan sekarang ini kembali berkolaborasi dengan Dahlan Lama Bawa menulis buku “*Pembajaan Diri- Ikhtiar Meraih Ridha Allah*”.

